KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* BERBANTU MEDIA TEKA-TEKI SILANG DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn PESERTA DIDIK KELAS 3 SD KALISOKA 3 KABUPATEN TEGAL

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memeroleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Berly Dwi Apriasih
1401416077

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* Berbantu Media Teka-Teki Silang Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas 3 SD Kalisoka 3 Kabupaten Tegal" karya,

Nama : Berly Dwi Apriasih

NIM : 1401416077

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui,

Koordprodi PGSD Tegal

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing

Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* Berbantu Media Teka-Teki Silang Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas 3 SD Kalisoka 3 Kabupaten Tegal" karya:

Nama : Berly Dwi Apriasih

NIM : 1401416077

telah dipertahankan dalam Panitia Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, hari Rabu tanggal 29 April 2020.

Semarang, 29 April 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd
NIP 195908211984031001

Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP 196307211988031001

Penguji I,

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd
NIP 196107281986032001

Penguji II,

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
NIP 196309231987031001

Penguji III,

Drs. Utoyo, M.Pd
NIP 196206191987031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Berly Dwi Apriasih

NIM : 1401416077

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Judul : *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together Berbantu Media Teka-Teki Silang Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas 3 SD Kalisoka 3 Kabupaten Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 20 April 2020

Penulis

METERAI TEMPEL

TGL. 20

4BCDCAHF512060471

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Berly Dwi Apriasih

NIM 1401416077

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

(1) Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8)

(2) Jangan katakan pada Allah aku punya masalah, tetapi katakan pada masalah aku punya Allah Yang Maha Segalanya. (Ali bin Abi Thalib R.A)

(3) Dengan terbentur, maka engkau akan terbentuk. Merugilah jika belajar diartikan hanya sebatas perkuliahan saja, bersyukurlah karena berkesempatan merengguk dalamnya sumur ilmu pengetahuan. (Najwa Shihab)

(4) Bergerak atau tergantikan. Upayakan versi terbaikmu, percayakan pada penciptamu. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

(1) Ibu Mulus Rahayu, Bapak Suryono, kakak Hanna Aprillia Saputri, dan adik Muhammad Ramadhani Yudhoyono, yang telah memberikan doa dan dukungannya

(2) Almamater tercinta PGSD Tegal Universitas Negeri Semarang (UNNES).

ABSTRAK

Apriasih, Berly Dwi. 2020. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together Berbantu Media Teka-Teki Silang Ditinjau Dari Motivasi dan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas 3 SD Kalisoka 3 Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Utoyo, M.Pd. 144 halaman.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Media TTS; Model NHT; Motivasi Belajar

Salah satu faktor kurang maksimalnya proses pembelajaran PKn adalah guru kurang inovatif dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran PKn. Melalui model NHT berbantu media TTS, pembelajaran PKn menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas 3 antara yang menggunakan model NHT berbantu media TTS dengan model konvensional dan membuktikan keefektifannya ditinjau dari motivasi dan hasil belajar PKn peserta didik kelas 3 materi bangga sebagai Bangsa Indonesia di SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal sebanyak 32 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik kelas 3 antara yang menggunakan model NHT berbantu media TTS dengan yang menggunakan model konvensional. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,297 > 2,042) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05; (2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas 3 antara yang menggunakan model NHT berbantu media TTS dengan yang menggunakan model konvensional. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,141 > 2,042) dan nilai signifikansi 0,02 < 0,05; (3) model NHT berbantu media TTS efektif ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas 3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,642 > 2,120) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05; (4) model NHT berbantu media TTS efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas 3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,331 > 2,120) dan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Simpulannya yaitu model NHT berbantu media TTS efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Kalisoka 3 Kabupaten Tegal. Peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan media yang konkret dan menarik dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan termotivasi dalam belajar.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* Berbantu Media Teka-Teki Silang Ditinjau Dari Motivasi dan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas 3 SD Kalisoka 3 Kabupaten Tegal". Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini;
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator Prodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian;
5. Drs. Utoyo, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, menyarankan dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
6. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., Penguji 1 dan Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Penguji 2 yang telah mengarahkan dan menyarankan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini;
7. Wardi, S.Pd, MM., Kepala UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di daerah setempat;
8. Rositah, S.Pd, SD., Jenal Asikin, S.Pd, SD., dan Susnanto, S.Pd., Kepala SD

Kalimati 1, Kepala SD Kalisoka 2, dan Kepala SD Kalisoka 3 Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah;

9. Feri Irianto, S.Pd., Guru kelas 3 SD Kalimati 1 Kabupaten Tegal, Jenal Asikin, S.Pd, SD., Guru kelas 3 SD Kalisoka 2 Kabupaten Tegal, dan Nunik Diana, M., S.Pd., Guru kelas 3 SD Kalisoka 3 Kabupaten Tegal, serta seluruh tenaga kependidikan di SD Kalimati 1, Kalisoka 2, dan Kalisoka 3 Kabupaten Tegal, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah;

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 20 April 2020

Penulis

Berly Dwi Apriasih

NIM 1401416077

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
PRAKATA vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN .....
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Pembatasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.5.1 Tujuan Umum 9
1.5.2 Tujuan Khusus 9
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 10
1.6.2.1 Bagi Peserta Didik 10
1.6.2.2 Bagi Guru 11
1.6.2.3 Bagi Sekolah 11
1.6.2.4 Bagi Peneliti 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 Kajian Teoritis 12

2.1.1 Hakikat Belajar 12
2.1.2 Prinsip-prinsip Belajar 13
2.1.3 Faktor –faktor yang Memengaruhi Belajar 14
2.1.4 Hakikat Pembelajaran 16
2.1.5 Pembelajaran Efektif 16
2.1.6 Motivasi Belajar 18
2.1.7 Hasil Belajar 21
2.1.8 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar 23
2.1.9 Karakteristik Perkembangan Peserta Didik SD 23
2.1.10 Model Pembelajaran Konvensional 24
2.1.11 Model Pembelajaran Kooperatif 25
2.1.12 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT 27
2.1.13 Media Pembelajaran 29
2.1.14 Media Pembelajaran Teka-Teki Silang 31
2.1.15 Hakikat Pembelajaran PKn di SD 33
2.1.16 Materi Pelajaran Bangga sebagai Bangsa Indonesia 34
2.2 Kajian Empiris 35
2.3 Kerangka Berpikir 45
2.4 Hipotesis Penelitian 47
BAB III METODE PENELITIAN 48
3.1 Desain Penelitian 48
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 49
3.3 Prosedur Penelitian 50
3.4 Populasi dan Sampel 50
3.5 Variabel Penelitian 52
3.6 Definisi Operasional Variabel 52
3.7 Data dan Sumber Data Penelitian 53
3.8 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 54
3.8.1 Teknik Pengumpulan Data 54
3.8.2 Instrumen Pengumpul Data 56
3.8.2.1 Variabel Model Pembelajaran 56

3.8.2.2 Variabel Motivasi Peserta Didik 59
3.8.2.2.1 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar 60
3.8.2.2.2 Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar 62
3.8.2.3 Variabel Hasil Belajar Peserta Didik 62
3.8.2.3.1 Uji Validitas Soal Tes 63
3.8.2.3.2 Uji Reliabilitas Soal Tes 64
3.8.2.3.3 Tingkat Kesukaran Soal Tes 65
3.8.2.3.4 Daya Beda Soal 66
3.9 Teknik Analisis Data 68
3.9.1 Analisis Deskriptif Data 69
3.9.2 Analisis Statistik Data 70
3.9.3 Uji Prasyarat Analisis 70
3.9.4 Uji Analisis Akhir 71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 73
4.1 Hasil Penelitian 73
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian 73
4.1.1.1 Kelas Eksperimen 74
4.1.1.2 Kelas Kontrol 79
4.1.2 Analisis Deskripsi Data 83
4.1.2.1 Analisis Deskripsi Data Variabel Bebas 84
4.1.2.1.1 Deskripsi Pengamatan Model Pembelajaran Kelas Eksperimen... 84
4.1.2.1.2 Deskripsi Pengamatan Model Pembelajaran Kelas Kontrol 85
4.1.2.2 Analisis Deskripsi Data Variabel Terikat 86
4.1.2.2.1 Deskripsi Tes Awal Motivasi Belajar 86
4.1.2.2.2 Deskripsi Tes Awal Hasil Belajar 88
4.1.2.2.3 Deskripsi Tes Akhir Motivasi Belajar 90
4.1.2.2.4 Deskripsi Tes Akhir Hasil Belajar 102
4.1.3 Analisis Statistik Data 104
4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisis 104
4.1.3.1.1 Uji Normalitas Tes Akhir Motivasi Belajar 104
4.1.3.1.2 Uji Homogenitas Tes Akhir Motivasi Belajar 104

4.1.3.1.3 Uji Normalitas Tes Akhir Hasil Belajar 105
4.1.3.1.4 Uji Homogenitas Tes Akhir Hasil Belajar 105
4.1.3.2 Uji Analisis Akhir 106
4.1.3.2.1 Uji Perbedaan Motivasi Belajar 106
4.1.3.2.2 Uji Perbedaan Hasil Belajar 107
4.1.3.2.3 Uji Keefektifan Motivasi Belajar 109
4.1.3.2.4 Uji Keefektifan Hasil Belajar 110
4.2 Pembahasan 111
4.2.1 Perbedaan Penerapan Model Pembelajara Number Heads Together Berbantu Media TTS dan Model Pembelajaran Konvensional Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik 117
4.2.2 Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together Berbantu Media TTS dan Model Pembelajaran Konvensional Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik..... 119
4.2.3 Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together Berbantu Media TTS Ditinjau dari Motivasi Belajar..... 121
4.2.4 Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together Berbantu Media TTS Ditinjau dari Hasil Belajar..... 125
4.3 Implikasi Penelitian 129
BAB V PENUTUP 132
5.1 Simpulan 132
5.2 Saran 133
5.2.1 Bagi Guru 133
5.2.2 Bagi Sekolah 135
5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan..... 136
DAFTAR PUSTAKA 138
LAMPIRAN..... 143

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Jumlah Peserta Didik Kelas Kontrol dan Eksperimen	56
3.2	Kisi-kisi Instrumen Model NHT berbantu TTS untuk Guru	61
3.3	Kisi-kisi Instrumen Model NHT berbantu TTS untuk Siswa	62
3.4	Kisi-kisi Instrumen Model Konvensional	63
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar	65
3.6	Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar	66
3.7	Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Motivasi Uji Coba.....	67
3.8	Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Soal Tes	69
3.9	Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	70
3.10	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	71
3.11	Hasil Analisis Daya Beda Soal	73
4.1	Rekapitulasi Hasil Pengamatan di Kelas Eksperimen (Guru)	89
4.2	Rekapitulasi Hasil Pengamatan di Kelas Eksperimen (Siswa)	90
4.3	Rekapitulasi Hasil Pengamatan di Kelas Kontrol	90
4.4	Data Tes Awal Motivasi Belajar Peserta Didik	91
4.5	Distribusi Frekuensi Tes Awal Motivasi Belajar Peserta Didik	91
4.6	Data Tes Awal Hasil Belajar Peserta Didik	93
4.7	Distribusi Frekuensi Tes Awal Hasil Belajar Peserta Didik	93
4.8	Data Tes Akhir Motivasi Belajar Peserta Didik	95
4.9	Distribusi Frekuensi Tes Akhir Motivasi Belajar Peserta Didik	95
4.10	Klasifikasi *Three Box Method*	98
4.11	Indeks Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	101
4.12	Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	102
4.13	Indeks Motivasi Belajar Kelas Kontrol	105
4.14	Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Kontrol	106
4.15	Data Tes Akhir Hasil Belajar Peserta Didik	107
4.16	Distribusi Frekuensi Tes Akhir Hasil Belajar Peserta Didik	107

4.17 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Motivasi Belajar 109
4.18 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Motivasi Belajar 110
4.19 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Hasil Belajar 110
4.20 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Hasil Belajar 111
4.21 Hasil Uji Perbedaan Motivasi Belajar Peserta didik 112
4.22 Hasil Uji Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik 113
4.23 Hasil Uji Keefektifan Motivasi Belajar Peserta Didik 115
4.24 Hasil Uji Keefektifan Hasil Belajar Peserta Didik 116

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Bagan Kerangka Berpikir	51
3.1	*Nonequivalent Control Group Design*	53
3.2	Skema Prosedur Penelitian	55
4.1	Histogram Tes Awal Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	92
4.2	Histogram Tes Awal Motivasi Belajar Kelas Kontrol	92
4.3	Histogram Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen	94
4.4	Histogram Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol	94
4.5	Histogram Tes Akhir Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	96
4.6	Histogram Tes Akhir Motivasi Belajar Kelas Kontrol	96
4.7	Histogram Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen	108
4.8	Histogram Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur 151
2. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....154
3. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol 155
4. Daftar Nama Kelas Uji Coba.....156
5. Daftar Nilai UAS Kelas Eksperimen.....158
6. Daftar Nilai UAS Kelas Kontrol.....159
7. Silabus Pembelajaran IPS Kelas 3.....160
8. Silabus Pengembangan Pembelajaran Kelas Eksperimen 164
9. Silabus Pengembangan Pembelajaran Kelas Kontrol.....167
10. RPP Kelas Uji Coba Pertemuan 1 170
11. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2 190
12. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan..... 203
13. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....216
14. Soal Uji Coba.....218
15. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.....226
16. Angket Motivasi Belajar Uji Coba 227
17. Lembar Validasi Soal Uji Coba.....231
18. Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar Uji Coba 241
19. Tabulasi Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....257
20. Tabulasi Hasil Uji Coba Soal Tes Kognitif 261
21. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....265
22. *Output* Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar 266
23. Hasil Uji Validitas Soal Tes 267
24. *Output* Uji Reliabilitas Soal Tes.....268
25. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba 269
26. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba 270
27. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.....271
28. Angket Motivasi Belajar.....272

29. Daftar Nilai Tes Awal Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....274
30. Daftar Nilai Tes Awal Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....275
31. Uji Statistik Nilai Tes Awal Angket Motivasi Belajar 276
32. Kisi-kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir 279
33. Soal Tes Awal dan Tes Akhir.....281
34. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen 286
35. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol 287
36. Uji Statistik Nilai Tes Awal Hasil Belajar.....288
37. Daftar Nilai Tes Akhir Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....291
38. Daftar Nilai Tes Akhir Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....292
39. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....293
40. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol 294
41. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Motivasi Belajar 295
42. Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Motivasi Belajar.....296
43. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Hasil Belajar 297
44. Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Hasil Belajar 298
45. Hasil Uji Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar 299
46. Hasil Uji Keefektifan Motivasi dan Hasil Belajar.....301
47. Tabulasi Jawaban Tes Akhir Hasil Belajar 303
48. Deskriptor Pengamatan Model NHT berbantu TTS (Guru) 305
49. Deskriptor Pengamatan Model NHT berbantu TTS (Siswa).....308
50. Lembar Pengamatan Model NHT berbantu TTS (Uji Coba 1) 312
51. Lembar Pengamatan Model NHT berbantu TTS (Uji Coba 2) 316
52. Lembar Pengamatan Model NHT berbantu TTS Kelas Eksperimen Pertemuan 1 (Untuk Guru) 320
53. Lembar Pengamatan Model NHT berbantu TTS Kelas Eksperimen Pertemuan 1 (Untuk Siswa).....322
54. Lembar Pengamatan Model NHT berbantu TTS Kelas Eksperimen Pertemuan 2 (Untuk Guru) 324
55. Lembar Pengamatan Model NHT berbantu TTS Kelas Eksperimen Pertemuan 2 (Untuk Siswa).....326

56. Lembar Pengamatan Model NHT berbantu TTS Kelas Eksperimen Pertemuan 3 (Untuk Guru) 328
57. Lembar Pengamatan Model NHT berbantu TTS Kelas Eksperimen Pertemuan 3 (Untuk Siswa) 330
58. Lembar Pengamatan Model NHT berbantu TTS Kelas Eksperimen Pertemuan 4 (Untuk Guru) 332
59. Lembar Pengamatan Model NHT berbantu TTS Kelas Eksperimen Pertemuan 4 (Untuk Siswa) 334
60. Deskriptor Pedoman Pengamatan Pelaksanaan Model Konvensional 336
61. Lembar Pengamatan Kelas Kontrol Pertemuan 1 339
62. Lembar Pengamatan Kelas Kontrol Pertemuan 2 341
63. Lembar Pengamatan Kelas Kontrol Pertemuan 3 343
64. Lembar Pengamatan Kelas Kontrol Pertemuan 4 345
65. Surat Izin Penelitian dari UPTD Kecamatan Dukuhwaru 347
66. Surat Bukti Penelitian di SD Kalimati 1 348
67. Surat Bukti Penelitian di SD Kalisoka 2 349
68. Surat Bukti Penelitian di SD Kalisoka 3 350
69. Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi 351
70. Daftar Jurnal 352
71. Dokumentasi Penelitian 359

BAB I

PENDAHULUN

Bagian pendahuluan membahas tentang berbagai hal yang menjadi dasar dari penelitian. Bagian ini terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraiannya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan kemampuan manusia secara optimal. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengalaman belajar dan berupaya untuk mengembangkan segala kemampuan pada dirinya agar mencapai perubahan perilaku yang lebih baik dan konsisten. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Morgan, et.al dalam Rifa'i dan Anni (2016:68) yakni belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen yang didapatkan dari pengalaman. Secara etimologi dalam bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata "*paedos*" yang artinya anak dan "*gogos*" yang artinya mendidik. Pendidikan dalam bahasa Yunani dapat diartikan sebagai ilmu mendidik anak (Munib, dkk, 2016:34). John Dewey dalam Munib, dkk (2016:32) menyatakan "pendidikan adalah proses yang berupa pengajaran dan bimbingan, bukan paksaan yang terjadi karena adanya interaksi dengan masyarakat". Sedangkan Ki Hajar Dewantara dalam Munib, dkk (2016:32), menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan fisik anak. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses kegiatan belajar untuk memeroleh pengalaman dan bimbingan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap yang positif guna mencapai

perubahan perilaku yang lebih baik dan konsisten.

Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan pola pikir dan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pernyataan itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ada dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Merujuk pada hal tersebut, pemerintah perlu melakukan peningkatan kualitas mutu pendidikan salah satunya melalui proses pembelajaran yang ideal. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengacu pada standar nasional pendidikan yakni diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 yang menyatakan:

> Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, motivasi, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Peserta didik dikembangkan dengan cara membangun keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya (Suprijono, 2016). Peserta didik belajar melalui pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAIKEM ini. Menurut Roger, dkk. dalam Huda (2015:29) pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran kelompok yang didasarkan pada perubahan informasi secara sosial dalam kelompok-kelompok pembelajar yang setiap pembelajar bertanggungjawab

atas pembelajarannya sendiri dan mendorong untuk meningkatkan hasil belajar anggota kelompok lain.

Pembelajaran yang diterapkan harus mengacu pada kurikulum yang berlaku pada setiap sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal, kurikulum yang berlaku di kedua kelas pada sekolah tersebut adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 menyatakan:

> Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.

Berdasarkan UU tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Selain mengacu pada undang-undang, adanya mata pelajaran PKn juga telah diatur dalam standar isi KTSP yang mana PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Menurut Susanto (2013:225), PKn adalah “mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Nilai moral tersebut diharapkan dapat melekat pada sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman, tujuan mata pelajaran PKn semakin berkembang. Melalui paradigma barunya, tujuan PKn saat ini yaitu mengembangkan pendidikan demokrasi yang mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara, membina tanggung jawab negara, dan mendorong partisipasi warga negara (Winataputra, 2007:1.1).

Proses pembelajaran PKn di SD sering kali muncul berbagai permasalahan, di antaranya keberhasilan pembelajaran yang kurang optimal karena proses pembelajarannya dilakukan belum secara optimal. Pembelajaran yang optimal dapat dilihat dari keterlibatan berbagai komponen pembelajaran

yang saling berkesinambungan, seperti kemampuan guru dalam menguasai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, keterlibatan peserta didik secara aktif, sarana prasarana yang menunjang pembelajaran, serta lingkungan dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas 3 di SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal pada tanggal 05 Desember 2019, ditemukan permasalahan yang relatif sama yakni proses pembelajaran yang kurang optimal, namun hasil pembelajarannya cukup baik karena sebagian besar nilai peserta didik dalam mata pelajaran PKn dinyatakan tuntas KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai UAS semester dua tahun ajaran 2019/2020. Selain itu, karakteristik materi pelajaran PKn yang luas dan terkesan monoton menjadikan peserta didik kurang termotivasi dan mudah merasa bosan dalam pembelajaran PKn. Keadaan tersebut membuat motivasi peserta didik untuk belajar PKn relatif lebih rendah daripada mata pelajaran lainnya seperti matematika dan olahraga. Motivasi belajar adalah "segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar" (Sani, 2019:74).

Menurut Rifa'i (2016:120) menyatakan implikasi teori motivasi Maslow dalam pendidikan adalah:

> Peserta didik yang merasa tidak disukai atau tidak menyukai sesuatu, dan merasa tidak mampu, mereka tidak akan mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan pertumbuhan yang lebih tinggi, seperti memeroleh pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran, atau kreativitas dan keterbukaan terhadap gagasan baru sebagaimana yang menjadi karakteristik anak yang beraktualisasi diri.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (1994) dalam Rifa'i (2016:126), "pendidik harus mampu menarik motivasi dan meningkatkan hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disajikan". Berbeda dengan pendapat Slavin, data di lapangan menunjukkan proses pembelajaran PKn yang dilakukan di kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal kurang menarik dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang

mana dalam pembelajarannya guru berperan lebih dominan daripada peserta didiknya. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan tugas saja, belum melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif sehingga motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn cenderung lebih rendah daripada mata pelajaran lainnya. Motivasi yang rendah tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal itu sesuai pendapat Sani (2019:75) yaitu "motivasi memengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit berhasil". Hasil belajar dapat berupa perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang didapatkan peserta didik setelah melakukan belajar (Sani, 2019:38). Hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan harus dapat memotivasi peserta didik agar hasil belajarnya dapat optimal. Pembelajaran yang optimal dapat dilakukan dengan mengatur dan merencanakan pembelajaran melalui berbagai persiapan komponen-komponen pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran. Joyce dan Weil (1986) dalam Majid (2015:13) menyatakan model pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merancang kegiatan pembelajaran untuk lebih mendalami materi. Penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal itu, penulis ingin mengujicobakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) berbantu media Teka-Teki Silang (TTS) pada mata pelajaran PKn dikarenakan model ini diduga cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran PKn sesuai dengan karakteristik materinya yang luas. Model NHT ini juga lebih banyak dalam meningkatkan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran sehingga diharapkan motivasi peserta didik dalam belajar dapat meningkat. Selain hal tersebut, model ini juga cocok diterapkan pada kelas rendah karena dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis melalui kegiatan berdiskusi.

Model pembelajaran NHT merupakan varian dari diskusi kelompok yang pelaksanaannya dilakukan dengan guru meminta peserta didik berkelompok untuk

menyelesaikan soal atau permasalahan tertentu, yang tiap-tiap anggota kelompok diberi nomor kemudian guru akan memanggil nomor secara acak. Hal tersebut menjadikan semua peserta didik bertanggungjawab atas kerja hasil kelompoknya, bekerjasama dengan temannya, berfikir kritis, melatih peserta didik menerima pendapat temannya dan melatih peserta didik untuk siap mengemukakan pendapatnya. Penulis juga menggunakan bantuan media TTS untuk mendukung penggunaan model NHT dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan TTS ini digunakan untuk menyajikan soal hasil kerja kelompok sehingga peserta didik lebih antusias, kreatif dan termotivasi untuk memecahkan teka-teki yang ada. TTS dipilih karena dalam penggunaannya terdapat unsur permainan yang mendidik yang sesuai dengan taraf perkembangan kognitif dan emosional peserta didik kelas 3 yaitu belajar tentang sesuatu yang konkret dan mengandung unsur permainan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Piaget dalam Rifa'i (2016:35) tentang tahap perkembangan kognitif anak kelas 3 (usia sekitar 7-11 tahun) yaitu "pada tahap ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkret". Sedangkan Kolhberg dalam Rifa'i (2016:64) menyatakan "anak-anak yang berusia 10-12 tahun telah mampu menggunakan dan mengikuti aturan-aturan secara sadar. Pada usia ini setiap anak yang sedang bermain akan mengikuti aturan yang sama". Berdasarkan pertimbangan penulis dengan mengacu pada teori yang ada, TTS diduga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena adanya rasa ingin tahu untuk mencari jawaban yang sesuai dengan jumlah kolom yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Silberman (2013:256) bahwa menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk TTS dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Mengacu pada latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* Berbantu Media Teka-Teki Silang Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal". Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kebaharuan dalam pembelajaran PKn di SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal.

Penerapan model NHT berbantu media TTS pada pembelajaran PKn ini masih dapat dilanjutkan bahkan dikembangkan pada kurikulum selanjutnya yakni kurikulum 2013 yang akan diterapkan pada tahun ajaran 2020/2021. Hal tersebut dikarenakan pola pembelajaran pada model NHT berbantu media TTS ini merupakan pola pembelajaran kooperatif yang sesuai jika akan diterapkan pada kurikulum 2013 nantinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

(1) Guru masih menggunakan model konvensional sehingga pembelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah jadi kurang melibatkan peserta didik secara aktif

(2) Kegiatan pembelajarannya monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar

(3) Terdapat banyak peserta didik yang cenderung pasif

(4) Guru kurang bisa mengemas materi PKn ke dalam pembelajaran yang menarik, peserta didik masih harus membaca buku sendiri, menghafal materi, dan mendengarkan ceramah guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti tidak meluas. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

(1) Variabel yang akan diteliti meliputi satu variabel bebas (independen) dan dua variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran NHT berbantu media TTS, sedangkan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar dan hasil belajar PKn ranah kognitif

(2) Materi yang akan digunakan untuk menguji coba model NHT berbantu media TTS ini adalah materi Bangga sebagai Bangsa Indonesia

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

(1) Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas 3 yang memeroleh pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang pada materi bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan peserta didik yang memeroleh pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran konvensional?

(2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas 3 yang memeroleh pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang pada materi bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan peserta didik yang memeroleh pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran konvensional?

(3) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang efektif ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas 3 materi bangga sebagai Bangsa Indonesia?

(4) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas 3 materi bangga sebagai Bangsa Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut ini adalah uraian selengkapnya:

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model NHT berbantu media TTS ditinjau dari motivasi dan hasil belajar PKn materi bangga sebagai Bangsa Indonesia peserta didik kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PKn.

1.5.2 Tujuan Khusus

Berikut ini adalah beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini:

(1) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan motivasi belajar PKn pada peserta didik kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal yang mendapatkan pembelajaran melalui model NHT berbantu media TTS dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran melalui model konvensional materi bangga sebagai Bangsa Indonesia

(2) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar PKn pada peserta didik kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal yang mendapatkan pembelajaran melalui model NHT berbantu media TTS dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran melalui model konvensional materi bangga sebagai Bangsa Indonesia

(3) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran NHT berbantu media TTS ditinjau dari motivasi belajar PKn pada peserta didik kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal materi bangga sebagai Bangsa Indonesia

(4) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran NHT berbantu media TTS ditinjau dari hasil belajar PKn pada peserta didik kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal materi bangga sebagai Bangsa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam bentuk teori, sedangkan manfaat praktis adalah

manfaat dalam bentuk praktik yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Menyediakan informasi tentang model NHT berbantu Media TTS dalam pembelajaran PKn kelas 3 materi bangga sebagai bangsa Indonesia sebagai rujukan guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didiknya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti. Berikut adalah uraian manfaat praktis dari penelitian ini:

1.6.2.1 Bagi Peserta didik

Manfaat penelitian bagi peserta didik yaitu:

(1) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

(2) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu media TTS

(3) Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi Bangga sebagai Bangsa Indonesia

1.6.2.2 Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru adalah:

(1) Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu media TTS

(2) Memberi masukan tentang keefektifan model NHT berbantu media TTS yang dapat diterapkan untuk mata pelajaran PKn materi Bangga sebagai Bangsa Indonesia yang diajarkan di SD.

(3) Hasil penelitian ini dapat menambah keyakinan guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu media TTS.

(4) Meningkatkan keterampilan mengajar dalam menerapkan model pembelajaran NHT berbantu media TTS pada materi Bangga sebagai Bangsa Indonesia.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yakni:

(1) Sebagai referensi baru mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn di SD

(2) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yakni:

(1) Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT.berbantu media TTS

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka merupakan uraian dari teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian. Bagian ini memuat kajian teoritis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraiannya selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teoritis

Kajian teori merupakan kumpulan teori yang melandasi suatu penelitian. Kajian teori ini memuat penjelasan yang meliputi belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor yang memengaruhi belajar, pembelajaran, pembelajaran efektif, motivasi belajar, hasil belajar, faktor yang memengaruhi hasil belajar, karakteristik perkembangan peserta didik SD, model pembelajaran konvensional, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe NHT, media pembelajaran, media pembelajaran Teka-Teki Silang, pembelajaran PKn di SD, dan materi pelajaran bangga sebagai Bangsa Indonesia. Berikut adalah uraian selengkapnya:

2.1.1 Belajar

Secara umum belajar diartikan sebagai proses memeroleh kompetensi baik pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap (Sani, 2019:1). Kegiatan belajar adalah proses perubahan perilaku dari setiap manusia baik perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, ketarampilan, kecakapan, daya reaksi, ataupun daya penerimaannya (Sudjana, 2014:29). Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2016:68) menyatakan bahwa perubahan dari seseorang selama proses belajar disebabkan karena pengalaman. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2015:2) menjelaskan bahwa perubahan perilaku tersebut diperoleh dari pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Secara garis besar

belajar adalah konsep yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih baik. Menurut Syofrianisda (2018:9-10), konsep-konsep belajar yang dimaksud yaitu: (1) belajar adalah perbuatan yang sudah terjadi; (2) pengalaman yang didapat melalui belajar bersifat individual; (3) perubahan perilaku yang didapat dari belajar bersifat menyeluruh dan saling memengaruhi; (4) terdapat interaksi dalam belajar, perubahan belajar berlangsung dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks. Rifa'i dan Anni (2016:68-9), menyatakan tiga unsur utama dalam konsep belajar, yakni: (1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku; (2) perubahan perilaku terjadi karena pengalaman; (3) perubahan perilaku bersifat relatif permanen.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan tujuan manusia belajar yakni untuk memeroleh perubahan perilaku yang lebih baik. Musfiqon (2012:7) menyebutkan tujuan seseorang belajar, yaitu: (1) mendapatkan pengetahuan; (2) menanamkan konsep pengetahuan; dan (3) membentuk sikap. Merujuk pada hal tersebut maka belajar diartikan sebagai proses mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku melalui pengalaman.

2.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Kegiatan belajar yang dilakukan harus berlandaskan prinsip-prinsip belajar agar belajar menjadi mudah dipahami dan lebih bermakna. Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2016:82) menyebutkan prinsip-prinsip belajar, yaitu: (1) keterdekatan (*contiguity*); (2) pengulangan (*repetition*); dan penguatan (*reinforcement*). Prinsip keterdekatan menyatakan bahwa rangsangan belajar harus disampaikan dengan terarah sesuai dengan respon yang diharapkan. Prinsip pengulangan menyatakan bahwa rangsangan dan respon pembelajar perlu diulang-ulang atau dipraktikkan agar meningkatkan kebermaknaan dalam belajar. Prinsip penguatan menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan lebih tekun apabila memeroleh hasil yang menyenangkan pada kegiatan belajar sebelumnya. Selain memerhatikan prinsip-prinsip belajar, guru juga harus memerhatikan unsur-unsur dinamis dalam belajar. Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang dapat berubah ketika seseorang mengalami proses belajar (Syofrianisda, 2018:38). Unsur-unsur dinamis belajar

menurut Syofrianisda (2018:38), yaitu: (1) motivasi dan upaya untuk memotivasi; (2) bahan belajar dan upaya pengadaannya; (3) media belajar dan; (4) suasana belajar dan upaya untuk mengembangkannya; (5) kondisi peserta didik. Guru perlu memerhatikan unsur-unsur tersebut agar dapat memperkirakan hal-hal apa saja yang perlu dievaluasi untuk kemajuan kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

2.1.3 Faktor yang Memengaruhi Belajar

Proses belajar yang dilakukan seseorang tentu dipengaruhi faktor tertentu. Faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik (internal) ataupun dari luar diri peserta didik (eksternal). Hal tersebut sesuai pendapat Rifa'i dan Anni (2016:83) yang menyatakan bahwa kondisi internal dan eksternal memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Faktor internal yang memengaruhi belajar antara lain kondisi fisik yang meliputi kesehatan badan, kondisi psikis yang meliputi intelektual dan emosional, serta kondisi sosial. Faktor eksternal yang memengaruhi belajar antara lain tingkat kesulitan belajar, tempat belajar, iklim dan suasana belajar, serta budaya belajar.

Menurut Syah (2013:145-156) faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah). Faktor fisiologis dapat diartikan sebagai kesiapan tubuh peserta didik pada saat melakukan proses belajar. Kesiapan tubuh tersebut mencakup kesehatan organ-organ tubuh dan kebugaran jasmaniah. Peserta didik yang memiliki tubuh sehat akan lebih mudah dalam belajar karena organ-organ tubuhnya dapat melakukan fungsinya dengan baik sehingga penerimaan peserta didik terhadap ilmu yang dipelajari juga akan terserap lebih maksimal.

Selain faktor fisiologis, faktor psikologis juga berperan dalam memengaruhi proses belajar. Faktor psikologis dapat diartikan sebagai kesiapan mental peserta didik pada saat melakukan proses belajar. Faktor psikologis meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, dan motivasi peserta didik.

Tingkat kecerdasan adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi stimulus dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara tepat. Peserta didik

yang memiliki IQ tinggi akan mudah dalam merespon stimulus dan juga sebaliknya. Kedua adalah sikap. Sikap dapat diartikan sebagai tindakan dalam merespon suatu kejadian. Peserta didik yang memiliki sikap positif dalam belajar akan cenderung menyukai apa yang dipelajari. Ketiga yaitu bakat. Bakat diartikan sebagai keahlian yang dimiliki seseorang dan pemberian dari tuhan sejak lahir, misalnya peserta didik yang memiliki bakat bernyanyi akan lebih mudah menyerap informasi terkait pelajaran bernyanyi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki bakat dibidang musik atau vocal. Oleh karena itu keberhasilan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh bakat. Keempat yaitu motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Peserta didik yang memiliki motivasi pada apa yang dipelajari akan memusatkan perhatiannya sehingga lebih giat untuk mencapai tujuan belajarnya. Kelima adalah motivasi. Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Peran motivasi sangat penting bagi proses belajar peserta didik karena kekurangan atau ketiadaan motivasi akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Selain faktor internal, belajar juga dipengaruhi faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial adalah kondisi masyarakat disekitar peserta didik, misalnya lingkungan keluarga, sekolah, pertemanan, dan tetangga. Jika peserta didik memiliki lingkungan sosial yang baik, maka peserta didik akan berhasil dalam belajar, begitu juga sebaliknya.

Selain faktor sosial, faktor non sosial juga memengaruhi belajar peserta didik. Faktor ini meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal peserta didik, alat-alat belajar, cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Rumah yang berantakan tidak akan memberikan kenyamanan dalam belajar, letak rumah yang padat penduduk dan tidak memiliki kegiatan pengembangan bakat akan membuat anak tidak memiliki kegiatan yang positif, anak cenderung bermain atau melakukan hal yang negatif. Oleh karena itu, lingkungan non sosial perlu dijaga agar dapat memberikan kontribusi positif dalam proses belajarnya.

Faktor lain yang memengaruhi belajar adalah faktor pendekatan belajar yang meliputi pendekatan tinggi, menengah, dan rendah. Pendekatan dalam

belajar diartikan sebagai cara peserta didik dalam belajar agar efisien dan efektif, misalnya peserta didik yang belajar rumus matematika sekaligus latihan soal setiap harinya akan lebih berpeluang meraih prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang hanya belajar matematika dengan membaca saja. Ketepatan dalam memilih pendekatan belajar dapat membantu peserta didik dalam mencapai proses belajar yang maksimal.

2.1.4 Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan guru, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Syofrianisda, 2018:7). Suprijono (2016:13) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses, cara atau perbuatan mempelajari sesuatu. Proses tersebut terjadi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Pembelajaran yaitu bantuan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk memeroleh ilmu pengetahuan, menguasai berbagai keterampilan, pembentukan sikap yang lebih baik. Winarno (2014:72) menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya kegiatan guru dalam memberikan konsep, tetapi juga semua kegiatan yang berpengaruh pada belajar seperti perubahan perilaku, penguasaan keterampilan baru, dan pengembangan diri. Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2016:90) menyatakan pembelajaran yaitu peristiwa yang memengaruhi peserta didik untuk memeroleh kemudahan dalam belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses belajar yang dirancang guru untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajarnya.

2.1.5 Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif ditujukan agar dapat tercapai pembelajaran yang optimal. Pembelajaran yang efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengajar (Susanto, 2013:53). Pembelajaran dikatakan efektif jika seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik fisik, mental, ataupun sosialnya. Depdiknas (2004) dalam Susanto (2013:54) menyebutkan bahwa pembelajaran

dikatakan berhasil apabila ≥ 75 % peserta didik dapat memeroleh nilai tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh peran guru, peserta didik, dan lingkungan belajarnya. Slameto (2015:92) menyebutkan:

> Ada beberapa syarat melaksanakan pengajaran yang efektif yang harus diperhatikan oleh guru di antaranya: (1) belajar secara aktif; (2) penggunaan variasi metode; (3) motivasi; (4) kurikulum yang baik dan seimbang; (5) perbedaan individual; (6) membuat perencanaan mengajar; (7) sugestif; (8) keberanian; (9) menciptakan suasana yang demokratis; (10) masalah yang merangsang untuk berpikir; (11) semua pelajaran diintegrasikan; (12) pelajaran dihubungkan dengan kehidupan di masyarakat; (13) interaksi belajar mengajar; (14) pengajaran remidial.

Sani (2019:63) menjelaskan kondisi pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor penting, yaitu: (1) motivasi belajar; (2) tujuan belajar; (3) kesesuaian pembelajaran. Susanto (2015:54-5) menjelaskan ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, yakni: (1) guru membuat persiapan mengajar yang sistematis; (2) penyampaian materi yang sistematis dan bervariasi; (3) waktu yang digunakan sebaik mungkin; (4) motivasi mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik tinggi; (5) adanya hubungan interaktif yang baik antar peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran yang dilakukan dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan peserta didik baik fisik maupun mental, misalnya kemampuan motorik, kemampuan intelektual, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerjasama, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut perlu ditumbuhkan dalam belajar. Guru dapat menggunakan variasi metode, model, ataupun media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran efektif yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu model NHT.

Kegiatan pembelajaran akan efektif apabila guru tepat dalam merancang kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik hakikatnya memiliki perbedaan individual masing-masing, misalnya intelektual, sikap, tingkah laku, bakat, motivasi dan lain sebagainya sehingga guru perlu merancang kegiatan

pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didiknya secara menyeluruh. Jika terdapat peserta didik yang memiliki perbedaan intelektual, hendaknya guru tetap memberikan pelayanan terhadap keduanya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Selain memerhatikan perbedaan setiap peserta didiknya, guru juga harus merencanakan dan merancang kegiatan pembelajaran dengan baik dan matang, kreatif, inovatif, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru perlu memberikan masalah yang merangsang peserta didik untuk berpikir solutif agar peserta didik terbiasa menghadapi persoalan yang timbul. Guru juga melibatkan peserta didiknya secara langsung dalam belajar, misalnya ceramah diselingi tanya jawab, melakukan kegiatan eksperimen atau demonstrasi, dan lain sebagainya. Pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik juga perlu dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal tersebut menjadi bekal bagi peserta didik untuk hidup di masyarakat. Peserta didik juga harus dibentuk untuk memiliki sikap tanggung jawab, berani, santun, jujur, mandiri, dan sikap-sikap positif lainnya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat mengakomodasi segala perbedaan peserta didik dan dapat menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, kondusif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2.1.6 Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting bagi setiap orang. Mc. Donald dalam Sardiman (2017:73) menyatakan motivasi adalah perubahan energi dari seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan respon terhadap suatu tujuan. Motivasi merupakan energi dari seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan yang dikehendakinya (Sani, 2019:74). Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2016:105) menjelaskan, motivasi yaitu proses dari dalam diri seseorang yang mengarahkan, dan mengelola perilaku seseorang secara terus menerus. Merujuk pada hal tersebut motivasi memiliki peranan yang sangat penting bagi seseorang karena peranannya menjadi dasar atas segala tindakan

yang dilakukan. Motivasi dapat diartikan dari banyak pandangan, salah satunya yakni motivasi belajar.

Menurut Sani (2019:74), motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar merupakan seluruh daya yang menggerakkan jiwa peserta didik untuk timbul rasa ingin belajar demi mencapai suatu tujuan (Syofrianisda, 2018:38). Motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sani (2019:75) yaitu "motivasi memengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit berhasil." Sejalan dengan itu, Sardiman (2017:75) juga menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung akan mempunyai banyak tenaga untuk belajar dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Peserta didik yang dikatakan cerdas dapat gagal karena kurangnya motivasi. Kegagalan tersebut dapat dikarenakan tidak adanya motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri atau dapat juga dikarenakan kurang terampilnya guru dalam memotivasi peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2016:126), "pendidik harus mampu menarik motivasi dan meningkatkan hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disajikan". Mengacu pada pendapat tersebut dapat dilihat bahwa guru memiliki peranan besar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu dorongan yang dapat berasal dari dalam ataupun luar diri peserta didik untuk melakukan segala tindakan yang dimaksudkan guna mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar. Sardiman (2017:85) menyebutkan fungsi motivasi, yaitu: (1) mendorong seseorang untuk berbuat; (2) menentukan arah perbuatan; (3) menyeleksi perbuatan. Sani (2019:75) mengatakan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh eksternal seperti imbalan, tuntutan, atau hukuman. Faktor yang memengaruhi motivasi ekstrinsik misalnya perilaku guru dan pengaturan pembelajaran. Sedangkan motivasi

intrinsik yaitu motivasi dalam diri, misalnya kecenderungan mempelajari pelajaran yang disukainya. (Sani, 2019:75). Rifa'i dan Anni (2016:107) menyebutkan faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yakni: (1) sikap, (2) kebutuhan, (3) rangsangan, (4) afeksi, (5) kompetensi, dan (6) penguatan. Majid (2015:310) menyebutkan bahwa sumber motivasi ada dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik terjadi apabila peserta didik termotivasi untuk melakukan hal tertentu dikarenakan dorongan dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik terjadi apabila peserta didik terpacu karena berharap imbalan atau untuk menghindari hukuman.

Hakikatnya motivasi dapat diukur dengan melihat ciri-ciri dari seseorang. Sardiman (2017:83) menyatakan bahwa:

> Ada delapan macam ciri-ciri motivasi yakni: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa; (3) motivasi, seseorang yang memiliki motivasi menunjukkan motivasi terhadap berbagai masalah yang ada; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan segera. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi juga menunjukkan motivasi terhadap persoalan yang lebih kompleks, anak cenderung ikut serta mencari solusinya. Peserta didik dengan motivasi tinggi juga tidak terlalu memerlukan dorongan dari luar karena anak dapat bekerja secara mandiri. Peserta didik dengan motivasi tinggi mudah bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, anak lebih suka hal baru untuk terus berkembang. Apabila peserta didik yang memiliki motivasi tinggi sudah yakin terhadap sesuatu maka akan berusaha mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan keyakinannya. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat rasa ingin tahu peserta didik tinggi sehingga senang mencari dan mampu memecahkan masalah-masalah yang ditemuinya. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi lebih tekun belajar dibandingkan dengan peserta didik yang motivasi belajarnya rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rifa'i dan Anni

(2016: 105) bahwa “peserta didik yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingat apa yang telah dipelajari.” Mengacu pada hal tersebut dapat dilihat bahwa keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajarnya dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Rifa’i dan Anni (2016:126) menyebutkan ada tiga strategi meningkatkan motivasi intrinsik belajar, yaitu: (1) membangkitkan motivasi peserta didik terhadap kegiatan belajar; (2) menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap apa yang dipelajari; dan (3) menggunakan variasi metode penyajian bahan ajar yang menarik. Syofrianisda (2018:49) menyebutkan ada empat strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: (1) mengupayakan implementasi prinsip-prinsip belajar dengan optimal; (2) mengoptimalkan unsur-unsur dinamis belajar; (3) menggunakan pengalaman dan *skill* yang dimiliki peserta didik; dan (4) mengembangkan tujuan belajar. Selain itu, Majid (2015:321-2) juga menyebutkan strategi memotivasi peserta didik dalam belajar, di antaranya: (1) menggunakan metode dan kegiatan yang bervariasi; (2) menjadikan peserta didik aktif; (3) membuat tugas yang menantang namun sesuai perkembangan peserta didik; (4) membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya; (5) menghindari kompetisi tidak sehat; (6) memberikan penghargaan; dan (7) memberikan nasihat kepada peserta didik agar sukses dalam belajar. Berdasarkan teori-teori tersebut, model pembelajaran NHT berbantu media TTS tepat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik karena model ini menekankan pada kerjasama kelompok, memiliki sintaks yang menarik, dan melibatkan peserta didik secara aktif. Model NHT yang ditunjang dengan media TTS juga tepat digunakan sebagai strategi meningkatkan motivasi peserta didik karena media TTS memiliki karakteristik yang menyenangkan, menantang, menghendaki adanya penghargaan, terdapat petunjuk untuk menguasai materi pelajaran dengan cara yang unik, dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik.

2.1.7 Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh setelah kegiatan pembelajaran terlaksana. Hasil belajar dapat berupa perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan,

keterampilan) yang didapat peserta didik setelah belajar (Sani, 2019:38). Hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan perilaku yang didapat setelah belajar (Rifa'i dan Anni (2016:71). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Susanto (2013:5), hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Nawawi dalam Ibrahim (2007) dalam Susanto (2013:5) mengemukakan "tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dapat dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran tersebut".

Menurut Suprijono (2016:5-6) hasil belajar yakni "perubahan pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan". Gagne dalam Suprijono (2016:5-6) menjelaskan hasil belajar dapat berupa informasi verbal, sikap, keterampilan intelektual dan motorik, serta strategi kognitif. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik secara lisan ataupun tulis. Keterampilan intelektual yakni kemampuan untuk berpikir dengan menggunakan konsep dan lambang. Strategi kognitif yakni kecakapan untuk menggunakan daya pikir selaras dengan aktivitas kognitifnya. Keterampilan motorik yakni kemampuan mengatur gerak jasmani. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek, orang atau peristiwa berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom dalam Sani (2019:38), secara umum hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Rifa'i dan Anni (2016:72-6) yang termasuk dalam ranah kognitif yaitu kegiatan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Ranah afektif meliputi penerimaan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Sedangkan ranah psikomotor meliputi persepsi, gerakan-gerakan, dan kreativitas. Sani (2019:40) menyebutkan tingkatan taksonomi Bloom pada ranah kognitif, yaitu: C1 (pengetahuan); C2 (Pemahaman); C3 (Aplikasi); C4 (Analisis); C5 (Sintesis); dan C6 (Evaluasi). Ranah kognitif yang biasanya diterapkan di SD adalah tingkatan C1 sampai dengan C3 (Arikunto, 2013: 134). Hasil belajar tersebut digunakan guru sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu pemerolehan kemampuan peserta didik dan perubahan sikap yang positif dari adanya kegiatan pembelajaran. Perilaku yang ditunjukkan dapat berupa pola-pola sikap atau keterampilan.

2.1.8 Faktor yang memengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sudjana (2014:39-40) menyebutkan faktor internal meliputi kemampuan peserta didik, motivasi belajar, kebiasaan belajar, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yakni seperti sekolah dan kualitas pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Bloom dalam Musfiqon (2012:8) yang menyebutkan variabel utama dalam teori belajar di sekolah yaitu karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar peserta didik. Caroll dalam Sudjana (2014:40) menyebutkan faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu: (a) bakat; (b) waktu belajar; (c) waktu memahami pelajaran; (d) kualitas pengajaran; dan (e) kemampuan individu.

2.1.9 Karakteristik Perkembangan Peserta didik SD

Guru harus mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didiknya agar tepat dalam merancang kegiatan pembelajaran. Pada umumnya, peserta didik tingkat SD memiliki karakteristik yang dinamis (berubah-ubah), senang bermain, senang berkelompok, suka mencari perhatian, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, guru perlu membangun suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menarik agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Piaget dalam Sani (2019:14) menyatakan bahwa tahapan perkembangan kognitif anak ada empat, yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun-dewasa). Anak SD pada umumnya berumur sekitar 6-12 tahun. Berdasarkan teori Piaget, peserta didik kelas 3 SD berada dalam tahap operasional konkret dimana peserta didik sudah mampu berpikir dan

mengoperasikan logika meskipun masih terikat dengan objek-objek yang bersifat konkret.

Sumantri (2005) dalam Susanto (2013:70-1) menyebutkan pentingnya guru mengetahui perkembangan peserta didik, yaitu: (1) mendapat gambaran tentang anak; (2) membantu untuk merespons perilaku anak; (3) membantu mengenali berbagai penyimpangan dan perkembangan yang normal; (4) membantu memahami diri sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka guru hendaknya dapat memilih dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SD. Kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik SD yaitu pembelajaran yang menyenangkan, biasanya mengandung unsur permainan atau nyanyian, mengoptimalkan agar peserta didik aktif bergerak atau berpindah saat pembelajaran, belajar dalam kelompok, dan menjadikan peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran.

2.1.10 Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional banyak dilakukan oleh guru ketika mengajar. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimana guru menjadi pusat dalam pembelajaran, sehingga pelaksanaannya kurang memerhatikan keadaan situasi belajar (Majid, 2015:165). Pada pembelajaran konvensional, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini cenderung menuntut lebih banyak aktifitas guru daripada peserta didik sebab dalam metode ceramah guru dituntut mampu menyampaikan berbagai materi pelajaran dan peserta didik hanya mendengarkan ceramah guru. Metode ceramah hakikatnya baik, namun tidak semua guru memiliki keterampilan ceramah yang baik dan menarik sehingga menyebabkan pembelajaran yang terlaksana menjadi membosankan.

Menurut Majid (2015:196) metode ceramah memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) murah dan mudah; (2) menyajikan materi dengan luas; (3) menonjolkan pokok-pokok materi; (4) mudah mengontrol kelas; dan (5) sederhana. Sedangkan kelemahan metode ceramah menurut Majid (2015:197) yaitu (1) materi yang

dikuasai terbatas; (2) mengakibatkan verbalisme; (3) membosankan; (4) sulit mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Pendapat lain juga disampaikan oleh Djamarah dan Zain (2010:97-8), metode ceramah memiliki kelebihan, yaitu: (1) mudah menguasai kelas; (2) mudah mengatur tempat duduk; (3) dapat diikuti banyak peserta didik; (4) mudah dalam persiapan dan pelaksanaannya; (5) mudah menerangkan pelajaran. Sedangkan kelemahan menggunakan metode ceramah, antara lain: (1) terjadi verbalisme; (2) hanya dapat didengarkan; (3) membosankan; (4) sulit menyimpulkan pemahaman peserta didik; (5) menjadikan peserta didik pasif.

Menurut Majid (2015:195) langkah-langkah pembelajaran dalam metode ceramah meliputi yaitu persiapan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Tahap persiapan meliputi kegiatan: (1) guru menganalisis materi yang akan dituturkan; (2) menyusun durasi waktu yang akan digunakan untuk ceramah; (3) menentukan media yang tepat; (4) menyiapkan sejumlah pertanyaan sebagai umpan balik; (5) memberikan contoh pengalaman yang pernah dialami. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan: (1) kegiatan pembukaan, meliputi kegiatan apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran; (2) kegiatan penyajian, meliputi kegiatan penyampaian materi; (3) kegiatan kesimpulan, meliputi kegiatan menutup pembelajaran dan meringkas materi pelajaran. Penerapan metode ceramah dapat berhasil dengan baik apabila didukung dengan metode lainnya seperti metode tugas, tanya jawab, dan diskusi. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi ceramah juga ikut menentukan keberhasilan dalam penerapan metode ini.

2.1.11 Model Pembelajaran Kooperatif

Banyaknya evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran memunculkan model-model pembelajaran baru yang lebih bervariasi sebagai penyempurnaan model pembelajaran yang sudah lama, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kegiatan bekerjasama dalam kegiatan berkelompok. Menurut Majid (2015:174) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran bekerja dalam kelompok yang anggota tiap kelompoknya berjumlah 4 sampai 6 orang yang dikelompokkan secara *heterogen.*

Nurhayati (2002:25) dalam Majid (2015:175) menyebutkan bahwa peserta didik berinteraksi ketika belajar dan bekerja sama dalam kelompoknya.

Selain interaksi antar anggota kelompok, menurut Brown dan Ciuffetelli (2009) dalam Sani (2019:187) pembelajaran kooperatif juga memberikan dampak positif lainnya seperti perolehan akademik, perkembangan personal, dan perkembangan sosial. Sejalan dengan pendapat-pendapat tersebut, Suprijono (2016:57) juga berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan daya ingat peserta didik sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi yang ada dalam diri peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pada hakikatnya, tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk melatih peserta didik bekerja sama dalam suatu kelompok dan menumbuhkan pola berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya serta tumbuh sikap sosial terhadap lingkungan belajarnya.

Roger dan Johnson dalam Lie (2017:31-5) menyebutkan unsur dalam model pembelajaran kooperatif yaitu: (1) saling ketergantungan positif, yaitu keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut; (2) tanggung jawab perseorangan, yaitu setiap peserta didik dalam kegiatan berkelompok bertanggungjawab dalam melakukan tugasnya; (3) tatap muka, yaitu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi dengan kelompok lainnya; (4) komunikasi antar anggota, yaitu keberhasilan kelompok tergantung pada kemauan para anggotanya untuk menerima dan mengutarakan pendapat dalam kelompoknya agar menguatkan hasil kerja kelompoknya; (5) evaluasi proses kelompok, yaitu guru menanyakan dan mengamati kekurangan-kekurangan yang ada selama kegiatan belajar kelompok untuk diperbaiki pada kegiatan berkelompok selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Pembelajaran koopertif sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik dilatih untuk bekerjasama, menerima dan menghargai pendapat teman, berani berpendapat, berpikir kritis, dapat saling memotivasi satu sama lain karena terdapat kompetisi yang menyenangkan, dan lain sebagainya.

2.1.12 Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai variasi, salah satunya adalah *Number Heads Together* (NHT). Menurut Hamdayana (2014:175) model NHT adalah model pembelajaran yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi interaksi peserta didik. Menurut Lie (2017:59) teknik kepala bernomor memberi kesempatan pada peserta didik untuk saling berbagi ide, mempertimbangkan jawaban yang tepat, dan mendorong peserta didik untuk bekerjasama. Menurut Slavin dalam Huda (2017:203) tujuan model NHT adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi ide dan bersama-sama mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa model NHT adalah model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dan mengemukakan ide dalam suatu kelompok. NHT dapat melatih tanggung jawab peserta didik dalam berkelompok. NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang jika diterapkan dengan baik dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Huda (2017:203) menyebutkan langkah-langkah penggunaan model NHT, yakni: (1) siswa dikelompokkan; (2) tiap-tiap anggota kelompok diberi nomor; (3) guru memberi tugas atau pertanyaan pada setiap kelompok; (4) setiap kelompok berdiskusi untuk menemukan menjawab soal; (5) guru memanggil nomor secara acak; (6) siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusinya.

Guru dapat mengembangkan model pembelajaran ini baik dari pengaturan kelompok, penyajian jawaban atau hasil diskusi, dan memvariasikan media pembelajaran yang digunakan. Guru juga harus aktif dalam kegiatan konfirmasi agar pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat dimaknai dengan benar sesuai

konsep-konsep yang ada (tidak terjadi kesalahpahaman) dan dapat menguatkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Hamdayana (2014:177) menyebutkan kelebihan model NHT yaitu: (1) melatih kerjasama antar peserta didik dan menghargai pendapat temannya; (2) melatih peserta didik menjadi tutor sebaya; (3) menciptakan rasa kebersamaan; dan (4) membuat peserta didik menghargai adanya perbedaan. Sedangkan kekurangan model NHT adalah: (1) peserta didik yang terbiasa belajar secara pasif akan merasa kesulitan karena dituntut harus aktif; (2) guru harus bisa memfasilitasi peserta didik; (3) keterbatasan waktu. Kelebihan dan kekurangan model NHT juga disebutkan oleh Aris Shoimin (2017:108-9), kelebihannya yaitu; (1) peserta didik menjadi siap; (2) sungguh-sungguh dalam berdiskusi; (3) murid yang pandai dapat membantu murid yang kurang pandai; (4) terjadi interaksi sosial antar peserta didik; (5) tidak ada murid yang mendominasi kelompok. Sedangkan kekurangan model NHT yaitu; (1) tidak cocok diterapkan dalam jumlah peserta didik banyak karena membutuhkan waktu lama; (2) keterbatasan waktu membuat tidak semua peserta didik mendapat giliran presentasi.

Merujuk pada kelebihan model NHT tersebut, dapat diuraikan secara garis besar sebagai berikut: (1) model NHT dapat meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik karena model NHT menekankan pada kegiatan diskusi kelompok; (2) membuat peserta didik belajar bersungguh-sungguh dalam berkelompok; (3) meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, hal tersebut karena adanya masyarakat belajar yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa model NHT yaitu model pembelajaran kooperatif yang lebih dominan pada aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok untuk mengembangkan kemampuannya baik aspek kognitif afektif, ataupun psikomotor. Model NHT dapat menumbuhkan motivasi peserta didik karena setiap peserta didik secara tidak langsung termotivasi untuk mengetahui materi yang diajarkan agar siap ketika guru menyebutkan nomor kepalanya untuk menjawab pertanyaan atau memaparkan hasil diskusi kelompok.

2.1.13 Media Pembelajaran

Guru memerlukan alat bantu atau media untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut sesuai pendapat Darmadi (2017:79), media pembelajaran adalah alat atau teknik yang digunakan guru untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran juga diartikan sebagai alat atau cara yang digunakan guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2019:321). Secara luas jenis media pembelajaran dapat berupa manusia, peristiwa, benda, dan lainnya (Jacobs, dkk., 2002 dalam Sani, 2019:321). Gerlach dan Ely (1980) dalam Sani (2019:322) membagi media pembelajaran menjadi enam, yaitu: (1) gambar diam; (2) gambar bergerak; (3) televisi; (4) rekaman audio; (5) benda nyata/simulasi/model; (6) program komputer.

Coger (1975) dalam Sani (2019:323) juga menyebutkan pembagian media pembelajaran yaitu media untuk merangsang informasi konkret dan media untuk merangsang informasi abstrak. Media-media tersebut meliputi: (1) benda nyata, meliputi makhluk hidup, kendaraan, dan lain sebagainya; (2) tamasya, meliputi tour pendidikan, kunjungan ke kebun binatang, dan lain sebagainya; (3) media audio-visual, meliputi televisi dan video; (4) media visual, meliputi peta, gambar, dan tayangan; (5) media audio, meliputi radio, kaset; dan (6) media berbasis komputer, meliputi program pada komputer dan informasi di internet. Bretz dalam Musfiqon (2012:70-94) membagi media menjadi media suara, media visual, dan media gerak. Media audio di antaranya radio, alat perekam, dan laboratorium bahasa. Media visual dibagi menjadi tiga yaitu gambar visual, grafis, dan simbol verbal. Media visual di antaranya foto atau gambar-gambar, peta, grafik, dan poster. Media gerak di antaranya demonstrasi, permainan, simulasi, dan lain-lain. Media visual sering digunakan dalam pembelajaran karena dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan motivasi, dan memberikan hubungan antara materi pelajaran dengan kejadian (Musfiqon, 2012:70).

Menurut Sani (2019:325), peran dan fungsi media pembelajaran yaitu: (1) menangkap objek atau peristiwa; (2) memanipulasi keadaan atau objek; dan (3) menambah motivasi belajar. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat

untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sehingga peserta didik lebih fokus dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Musfiqon (2012:35) juga menyebutkan fungsi media pembelajaran adalah: (1) menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien; (2) merangsang stimulus belajar; (3) meningkatkan motivasi belajar; (4) merangsang interaksi langsung; (5) mengatasi cara belajar yang beragam; (6) memperjelas komunikasi; dan (7) meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemp dan Dayton dalam Sani (2019:326) menyebutkan manfaat media pembelajaran, yaitu: (1) menyeragamkan materi; (2) menjadikan pembelajaran menarik; (3) pembelajaran menjadi interaktif; (4) mempersingkat ceramah guru; (5) meningkatkan kualitas belajar; (6) pelaksanaan pembelajaran lebih fleksibel; (7) menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran; (8) guru berperan lebih positif dan produktif.

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Guru perlu memilih dan merancang media pembelajaran dengan matang agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi peserta didik dalam belajar. Djamarah dan Zain (2010:128-130) menyebutkan faktor-faktor yang harus diperhatikan ketika memilih dan menggunakan media pembelajaran adalah: (1) objektifitas, yaitu guru tidak memilih media secara subjektif; (2) disesuaikan dengan program pengajaran, yaitu sesuai dengan kurikulum yang berlaku; (3) disesuaikan dengan sasaran program, yaitu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; (4) disesuaikan dengan situasi dan kondisi, yaitu menyesuaikan dengan fasilitas yang ada; (5) kualitas teknik, yaitu jelas ketika digunakan: (6) keefektifan dan efisiensi penggunaan, yaitu harus mencapai tujuan pembelajaran serta mudah dalam penggunaannya.

Media pembelajaan yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah media yang dapat menyempurnakan pola-pola kegiatan pembelajaran kooperatif sehingga media tersebut dapat menunjang kegiatan pembelajaran, seperti memudahkan peserta didik untuk memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan lain sebagainya.

2.1.14 Media Pembelajaran Teka-Teki Silang

TTS adalah jenis permainan yang dilakukan dengan menjawab sejumlah pertanyaan dengan mengisi kotak-kotak kosong yang tersedia. Musfiqon (2012:98) menyebutkan permainan adalah kontes antar pemain yang saling berinteraksi dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sardiman (2005) dalam Musfiqon (2012:98) menyebutkan komponen utama dalam permainan, yaitu: (1) ada pemain; (2) ada lingkungan bermain; (3) ada aturan-aturan main; (4) ada tujuan tertentu yang akan dicapai. Sardiman dalam Musfiqon (2012:99) menyatakan, permainan sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan di antaranya: (1) menarik dan menghibur; (2) memungkinkan adanya partisipasi aktif dari peserta didik untuk belajar; (3) memberikan umpan balik secara langsung; (4) memungkinkan penerapan konsep-konsep ke dalam situasi nyata; (5) luwes sehingga dapat dipakai untuk berbagai tujuan pendidikan; (6) mudah dibuat dan diperbanyak.

TTS merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran harus dipilih dengan tepat agar dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar, salah satunya adalah memilih media TTS. Hal tersebut sependapat dengan Silberman (2013:256) yang menyebutkan, menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk TTS akan mengundang motivasi dan partisipasi peserta didik. Silberman menyebutkan langkah-langkah penggunaan TTS, yaitu: (1) jelaskan hal-hal penting terkait mata pelajaran; (2) susunlah TTS dengan menyertakan sebanyak mungkin unsur pelajaran; (3) susunlah kata-kata pemandu (*clue*). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyajikan definisi singkat atau sebuah contoh; (4) gunakan TTS tersebut dengan peserta didik; (5) tetapkan batas waktu pengerjaan dan berikan penghargaan kepada pemeroleh skor tertinggi.

Penggunaan media TTS dapat divariasi dengan penyusunan kotak mendatar dan menurun, penambahan warna dan gambar yang menarik, penyajian kata kunci yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik, dan lain sebagainya. Media TTS ini juga dapat digunakan sebagai media penunjang dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif, misalnya model NHT. Media TTS ini dapat

menunjang model NHT melalui peranannya yakni sebagai bentuk penyajian jawaban dari pertanyaan atau hasil diskusi kelompok, mengkonkretkan materi pelajaran yang luas, dan sebagai perangkum materi sehingga lebih mudah diingat.

Media TTS akan mengarahkan peserta didik berpikir kritis untuk mencari jawaban yang tepat antara pertanyaan dan kotak jawaban yang tersedia. Media ini juga akan membangkitkan motivasi peserta didik karena rasa ingin tahu peserta didik cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan penyajian jawaban secara isian biasa. Selain hal-hal tersebut, penggunaan media TTS sebagai strategi peninjauan kembali ini juga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Silberman (2013: 248) yaitu untuk membantu peserta didik mengingat hal yang mereka pelajari dan menguji kemampuan mereka dapat dilakukan melalui kegiatan peninjauan kembali yang menarik dan membantu menyimpan pembelajaran lebih lama (bermakna).

Merujuk pada uraian tersebut, dapat dilihat bahwa media TTS memiliki banyak kelebihan jika diterapkan dalam pembelajaran dengan baik, namun media TTS juga memiliki kelemahan di antaranya: 1) media TTS hanya dapat digunakan sekali saja jika bahan yang digunakan berupa kertas. Hal tersebut dikarenakan kotak-kotak dalam TTS akan terisi dengan jawaban peserta didik. Jika guru ingin menggunakan berulang kali, maka perlu mempertimbangkan bahan pembuat TTS yang sifatnya tidak mudah rusak misalnya plastik atau kayu, sehingga jawaban mudah dihapus; 2) penyediaan jawaban pada media TTS terbatas pada jumlah kotak yang disediakan. Maksudnya, guru hanya dapat memberikan soal yang jawabannya sejumlah kotak yang tersedia. Jika ingin digunakan secara berulang, guru juga harus mencari soal-soal baru yang jawabannya sejumlah kotak yang tersedia; 3) Jika guru tidak dapat menguasai kelas dan peserta didik, maka media TTS dapat menjadikan suasana kelas kurang kondusif. Hakikatnya media apapun yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru harus mempertimbangkan kelemahan media tersebut dan menyiapkan hal-hal yang dapat menanggulangi kelemahan dari media yang dipilih agar media dapat digunakan sebagaimana fungsinya.

2.1.15 Pembelajaran PKn di SD

Menurut Cogan (1999) dalam Winarno (2014:4), PKn adalah salah satu mata pelajaran yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara yang dapat berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan kewarganegaarn merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan diri baik dari segi agama, sosio kultural, bahasa, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter sebagaimana telah diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945. (Burhan, 2016:7). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lubis (2018:15) bahwa pendidikan kewarganegaraan menekankan kepada implementasi bukan hanya teori. Winataputra (2005) dalam Winarno (2014:7) PKn dipandang sebagai bidang yang memiliki objek telaah kebenaran dan budaya, menggunakan ilmu pendidikan dan politik yang secara bersama-sama diorganisasikan dalam program kurikuler, aktivitas kebudayaan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

Dasim dan Sapriya dalam Susanto (2013:230) menyebutkan beberapa permasalahan dasar dalam PKn yaitu: (1) alokasi waktu dalam kurikulum dijabarkan sebagai jam pelajaran tatap muka terjadwal sehingga pembelajaran lebih banyak dilakukan secara konvensional; (2) pembelajaran dilaksanakan dengan fokus peningkatan ranah kognitif sehingga ranah lainnya kurang optimal, (3) penilaian dalam pembelajaran menekankan pada ranah kognitif sehingga guru harus mengejar target pencapaian materi.

Menurut Mulyasa (2007) dalam Susanto (2013:231) tujuan pembelajaran PKn di SD secara umum yakni untuk mengembangkan kemampuan: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi masalah; (2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab dan bertindak dengan cerdas dalam kegiatan di masyarakat; (3) berkembang menjadi warga negara yang demokratis; dan (4) cerdas dalam memanfaatkan IPTEK. Merujuk pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn yaitu untuk mengajarkan peserta didik ilmu pengetahuan dan konsep sebagai warga negara yang baik, membekali peserta didik nilai-nilai moral dan *life skill*.

2.1.16 Materi Pelajaran Bangga sebagai Bangsa Indonesia

Indonesia merupakan negara *pluralisme* yang memiliki banyak keragaman. Hal tersebut ditunjukkan oleh banyaknya kearifan lokal budaya daerah yang ada di Indonesia seperti keberagaman ras, suku, agama, adat istiadat, dan berbagai bentuk kebudayaan lainnya. Secara umum kebudayaan diartikan sebagai hal yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan manusia yang didapatkannya melalui kegiatan bermasyarakat (Tylor dalam Hatimah dan Sadri, 2010:2.5). Koentjaraningrat dalam Hatimah dan Sadri (2010:2.5) menjelaskan konsep kebudayaan secara luas, yaitu keseluruhan sistem gagasan (ide), rasa, dan tindakan, serta karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang didapatkan melalui proses belajar. Merujuk pada penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa lahirnya kebudayaan didasari atas kegiatan belajar. Belajar merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan. Hakikatnya pendidikan adalah upaya menjadikan manusia berbudaya. Brameld dalam Hatimah dan Sadri (2010:2.3) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara pendidikan dan kebudayaan yang mana keduanya sama-sama berkenaan dengan nilai-nilai hidup. Pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui belajar. Berkenaan dengan itu maka pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan.

Adanya keberagaman budaya di Indonesia menjadi suatu kebanggaan bagi masyarakatnya. Bangga merupakan suatu ungkapan menjunjung tinggi segala hal yang dimiliki sebagai suatu keunggulan yang bermakna. Masyarakat Indonesia patut memiliki sikap bangga terhadap tanah airnya. Salah satu wujud sikap bangga terhadap tanah air adalah dengan melestarikan keberagaman budaya yang ada. Pelestarian tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui kegiatan pendidikan. Oleh karena itu maka pendidikan yang berlaku di sekolah difokuskan pada pengenalan kebudayaan dan penanaman nilai-nilai moral bangsa.

Secara umum, materi PKn di kelas 1 sampai dengan kelas 6 pada dasarnya sama yakni tentang penanaman nilai moral, namun dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan lingkup materi PKn di kelas 3 karena sesuai dengan sasaran penelitian. Materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran PKn kelas 3 ini

secara garis besar memuat tentang pentingnya harga diri dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia. Garis besar materi bangga sebagai bangsa Indonesia yakni meliputi keramahtamahan bangsa Indonesia, kebhinekaan masyarakat Indonesia, kekayaan alam, dan kebanggaan sebagai anak Indonesia. Materi-materi tersebut sangat penting dalam membekali peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan dapat hidup di masyarakat sesuai tatanan norma yang berlaku.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan model NHT, media TTS, motivasi belajar, dan hasil belajar. Berikut uraiannya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Indriani dari IKIP PGRI Bojonegoro dalam Artikel Ilmiah (2014) yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora*". Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil uji-t pada tabel 3, yaitu tobs = 4,23 > ttabel = 2,16, yang artinya ada pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh La Misu dari Universitas Halu Oleo Kendari dalam International Journal of Education and Research (2014) Volume 2 Nomor 10, p-ISSN: 2201-6333, e-ISSN: 2201-6740 (Online), yang berjudul "*The Research Grants Teacher Development Based International Mathematics And Science*". Dari hasil uji empiris diperoleh data: (1) partisipasi peserta didik dalam kelompok sangat tinggi; (2) hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama: 37,5% dan rata-rata 50,5, pada pertemuan kedua: 52,4% dan rata-rata 52,9, dan pertemuan ketiga: 72,5% dan rata-rata 62,3.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Andi Wasgito dan Drs. Wayan Setiadarma, M.Pd dari Universitas Negeri Surabaya dalam Jurnal Pendidikan Seni Rupa (2014), Volume 2 Nomor 3, Hal. 36-43, yang

berjudul "*Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka-Teki Silang dalam Proses Pembelajaran Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kalianget*". Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media TTS dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari penilaian aktifitas peserta didik, yang menunjukkan kualitas "sangat baik" dengan prosentase 86%. Hasil angket menunjukkan persentase rata-rata mencapai 2,86% kategori "memenuhi" sedangkan hasil belajar peserta didik menunjukkan kriteria "sangat baik" dengan rata-rata kelas 84,7.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Reskia, Herlina, dan Zulnuraini dari Universitas Tadulako dalam Elementary School of Education E-Journal (2014) Volume 2 Nomor 2, yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SDN INPRES 1 Birobuli*". Hasil uji hipotesis, H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik, nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,627 \geq 0,404$).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Eliswatus Solekhah dan I Nyoman Murdiana (2015) dalam Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 02 Nomor 03, dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V3 SMP Negeri 15 Palu pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Bentuk Aljabar*". Berdasarkan tes akhir siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 47,06 % dengan rata-rata 60,90 dan siklus II sebesar 84,85 % dengan rata-rata 77,20. Aktivitas peserta didik pada siklus I cukup baik (73,33%) sedangkan siklus II baik (83,33%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V3 pada materi penjumlahan dan pengurangan aljabar melalui penerapan model *NHT*.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Rantika dan Faisal Abdulah, Tahun 2015 yang berjudul "*Penggunaan Media Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pengabuan Kabupaten Pali*". Hasil

penelitian menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diterapkan media TTS yaitu 56,11 kemudian meningkat menjadi 79,44. Berdasarkan hal itu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Arab sebelum dan setelah menggunakan media TTS.

7. Penelitian yang dilakukan oleh A.K Uswatun Hasanah, Tri Atmojo Kusmayadi, dan Riyadi dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika (2016) Volume 4 Nomor 10, ISSN: 2339-1685, yang berjudul "*Eksperimentasi Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dan Think Pair Share (TPS) Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Kelas VII SMP NEGERI Se-Kab Lombok Utara Tahun Ajaran 2015/2016*". Hasil penelitian di antaranya menunjukkan model NHT menghasilkan prestasi belajar Matematika lebih baik daripada TPS
8. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Dina Yanti, Ignatius I Wayan Suwatra, dan Desak Putu Parmiti (2016) dari Universitas Pendidikan Ganesha dalam Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4 Nomor 1, dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar IPA*". Hasil penelitian menunjukkan model NHT berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA dibandingkan dengan model konvensional. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata eksperimen 21,39 dan rata-rata kontrol yaitu 15,67.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsi SY, Aloysius Duran Corebima, dan Herawati Susilo dari Universitas Negeri Malang dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan (2016) Volume 1 Nomor 10 Hal. 1993-1998, e-ISSN: 2502-471X, yang berjudul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMA Negeri 1 Muara Badak*". Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari perbandingan rata-rata diketahui strategi pembelajaran NHT memberikan pengaruh lebih besar, yaitu sebesar 21,56%, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Robyn M. Gillies dari University of Queensland dalam Australian Journal of Teacher Education (2016) Volume 41 Nomor 3, yang berjudul "*Cooperative Learning: Review of Research and Practice*". Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 72%, maka dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Sasriya, I Ketut Dibia, dan Nyoman Kusmariyatni (2016) dari Universitas Pendidikan Ganesha dalam e-journal PGSD Universitas Negeri Ganesha, Mimbar PGSD Vol. 6 Nomor 3, dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran NHT Berbantu Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar*". Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA. Siklus I, rata-rata keaktifan sebesar 73,15% (cukup aktif). Sedangkan siklus II, rata-rata keaktifan sebesar 79% (cukup aktif).
12. Penelitian yang ditulis oleh Cavide Demirci (2017) dari Osmangazi University Turkey dalam *International Journal of Instruction* Vol. 10 No. 4, pp.129-144, E-ISSN 1308-1470 P-ISSN 1694-609X dengan judul "*The Effect of Active Learning Approach on Attitudes of 7th Grade Students*". Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antara rata-rata kelompok eksperimen yang menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran tradisional. Menurut hasil penelitian, pendekatan pembelajaran aktif memiliki efek yang signifikan pada sikap peserta didik terhadap pelajaran sains.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Dw. Ayu Diah Astri, Nym. Kusmariyatni, dan Md. Sumantri (2017) dalam Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Volume 5 Nomor 2 Tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar PKn Peserta didik*". Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} = 4,602 > t_{tabel} = 2,009 dengan taraf signifikansi 5% sehingga Ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas IV.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Kartika Sari (2017) dari Universitas Kristen Satya Wacana dalam jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 34 No. 1, dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Pada Peserta didik kelas 6 Sekolah Dasar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang bencana alam peserta didik kelas 6 SD Negeri 3 Genengadal. Pada pra siklus ketuntasan KKM sebesar 31,25%, pada siklus I ketuntasan KKM meningkat mencapai 56,25%, dan pada siklus II ketuntasan KKM meningkat mencapai 81,25%.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, Intan Safiah, Syarifah Habibah (2017) dari Universitas Syiah Kuala dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 2 Nomor 1, hlm 36-37 dengan judul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Lesson Study Di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar*". Berdasarkan hasil penelitian, nilai motivasi belajar pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata 3,31. Kedua 3,73, dan ketiga 3,81. Data aktifitas peserta didik pertemuan pertama memperoleh rata-rata 3,28. Kedua 3,71 dan ketiga 3,8. Dapat disimpulkan peserta didik sangat antusias dan senang dengan *lesson study*.
16. Penelitian yang ditulis oleh Nia Wahyu Wijayanti, Roemintoyo, dan Tri Murwaningsih. (2017) dari Universitas Sebelas Maret dalam *Journal of Education and Learning*. Vol. 11 No. 3, pp.257-261, dengan judul "*The Impact of Numbered Heads Together Model on the Learning Outcomes of Science Viewed from Students' Self Regulated Learning*". Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat dampak berbeda antara model NHT dan pembelajaran langsung; (2) model NHT memiliki hasil belajar yang lebih baik dari pembelajaran langsung; (2) tingkat belajar mandiri dalam NHT lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran langsung.
17. Penelitian yang dilakukan oleh Yunida Ika Nursanti (2017) dari Universitas Kristen Satya Wacana dalam Jurnal Mitra Pendidian Volume 1

Nomor 4, Juni 2017 dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Number Heads Together Berbantuan Media Gambar dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV*". Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I rata-rata nilai motivasi 56,67%, pada siklus II meningkat menjadi 80%. Pada hasil belajar kondisi awal tuntas 16 peserta didik (53,34%) meningkat pada siklus I 20 peserta didik (66,67%) dan siklus II 30 peserta didik (100%), dapat disimpulkan model NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS.

18. Penelitian yang dilakukan oleh Nonci, M, Uki dari Universitas STKIP SoE dalam Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi (2017) Volume 6 Nomor 2 Halaman 6-8, p-ISSN: 2252-6897, yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Alat Peraga Sistem Pernapasan Manusia*". Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik kelompok NHT sebesar 0,70 dan Konvensional (0,57). Kesimpulannya, model NHT berbantuan alat peraga lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan model konvensional.
19. Penelitian yang dilakukan oleh Rossi Indria Wuri (2017) dari Universitas Sarjanawiyata Tamanpeserta didik dalam Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Volume 3 Nomor 2, Juni 2017 dengan judul "*Efektivitas Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus II Imogiri*". Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model NHT sebesar 19,62 dan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model ceramah sebesar 17,55. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT lebih efektif meningkatkan prestasi belajar PKn dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
20. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Lu'luil Ulya, Ani Nur Aeni, dan Dadang Kurnia dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam Jurnal Pena Ilmiah (2017) Volume 2 Nomor 1, yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V". Hasil penelitian menunjukkan nilai akhir tahap perencanaan 100%, tahap implementasi 100%, 90,99% aktivitas peserta didik dan hasil pembelajaran 87,30%, kesimpulannya model NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

21. Penelitian yang dilakukan oleh Eneng Dewi Zaakiyah, Abas Asyafah, dan Udin Supriadi dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam Jurnal Tarbawy (2017) Volume 4 Nomor 1, yang berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Akhlak Kelas X (Studi Quasi Eksperimen di Kelas X MIPA SMAN 7 Bandung*". Hasil penelitian menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.
22. Penelitian yang dilakukan oleh Ely Sarantika Sukma dari Universitas Kristen Satya Wacana dalam Jurnal Penelitian Indonesia (2017) Volume 34 Nomor 2, yang berjudul "*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Wonoyoso*". Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kondisi motivasi awal peserta didik sangat rendah, kondisi motivasi akhir sangat tinggi. Selain itu, melalui pendekatan inkuiri juga dapat meningkatkan hasil belajar. Dari kondisi awal rata-rata nilai 60 hingga kondisi akhir rata-rata 72,16.
23. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Luedi (2017) dari SD Negeri Randuagung 05 Volume 3 Nomor 1 e-ISSN: 2549-2535 p-ISSN: 2460-1780, yang berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn (Penelitian Tindakan Kelas) pada Siswa Kelas VI SDN Randuagung 05"* Hasil penelitian menunjukkan ada kemajuan hasil tes peserta didik. Pada siklus I siswa yang belum tuntas sejumlah 18 mengalami penurunan sebanyak 4 siswa pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model NHT dapat meningkatakan hasil belajar siswa.

24. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Taofik Saifullah dari Universitas Riau dalam Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Tahun 2017 Volume 1 Nomor 2 November 2017, e-ISSN: 2580 – 8435, yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VI SD Negeri 007 Pendalian Kecamatan Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*" Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan dalam siklus I, dimana skor rata-rata peserta didik meningkat 12,1%. Pada siklus II meningkat 4,8% poin dari siklus I. Dari data tersebut dapat diartikan penerapan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
25. Penelitian yang dilakukan oleh Roni Suprapto dan Pratiwi Wahyu Widiarti dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017, yang berjudul "*Hubungan Minat Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PKN Siswa SMA Negeri 1 Pringsurat*". Hasil penelitain menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara minat dengan motivasi belajar mata pelajaran PKn siswa. Diperoleh r_{hitung} sebesar 0,783 lebih besar dari r_{tabel} 0,783>0,176 dan nilai sig. sebesar 0,000 (0,000 <0,01) 2) Minat siswa yang terbanyak berada pada kategori tinggi, 63 siswa (50,4%). 3) Motivasi belajar siswa yang terbanyak berada pada kategori tinggi, 51 siswa (40,8%) dan sangat tinggi 51 siswa (40,8%).
26. Penelitian yang dilakukan oleh Sukesi dari Universitas Nahdatul Ulama Blitar dalam Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual (2018) Volume 2 Nomor 3, e-ISSN: 2598-2877, p-ISSN: 2598-5175, yang berjudul "*Model Pembelajaran Numbered Head Together untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD*". Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I mencapai 7 peserta didik (47%), sedangkan pada siklus II mencapai 13 peserta didik (87%). Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 75, sedangkan pada siklus II sebesar 83. Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa model NHT dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi Kegiatan Ekspor Impor bagi peserta didik kelas VI semester II di SDN 4 Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017.

27. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarya dari Universitas Majalengka dalam Jurnal Elementaria Edukasia (2018) Volume 1 Nomor 2, ISSN: 2615-4625, yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Pada Peserta didik Kelas V SDN Sunia III, Kecamatan Banjaran Tahun Ajaran 2017/2018*". Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar pada pra siklus memeroleh rata-rata kelas 68,635 (sedang), pada siklus I prestasi belajar meningkat dengan rata-rata kelas menjadi 74,13 (tinggi), pada siklus II prestasi belajar meningkat dengan rata-rata kelas menjadi 80,88 (sangat tinggi). Berdasarkan hal itu disimpulkan model NHT dapat meningkatkan prestasi belajar PKN peserta didik kelas V.
28. Penelitian yang dilakukan oleh Sedat Turgut dari Bartin University dalam International Journal of Instruction (2018) Volume 11 Nomor 3, e-ISSN: 1308-1470, p-ISSN: 1694-609X pp. 663-680, yang berjudul "*The Effects of Cooperative Learning on Mathematics Achievement in Turkey: A Meta - Analysis Study*". Hasil penelitian diperoleh nilai efek sebesar 59 dari 47 masalah yang dihitung. Nilai Koefisien N-gain sebesar 95%. Nilai rerata sebesar 0,840 dengan taraf sig. 0,077. Kesimpulannya pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif pada prestasi belajar matematika dalam kategori tingkat sedang.
29. Penelitian yang dilakukan oleh Shari Ayu Rahma Yuni dari Universitas Negeri Padang dalam e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD (2018) Volume 1, yang berjudul "*Pengaruh Model Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV SDN 10 Bandar Buat*". Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} = 2,1 > t_{tabel} = 2,01$ dengan rata-rata kelas eksperimen 80,9 dan rata-rata kelas kontrol 75,86. Kesimpulannya penggunaan model NHT efektif meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik.
30. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Rahmawati1 , Sumardi , dan Nana Ganda dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2018) Volume 5 Nomor 2 Hal. 347-355, yang berjudul "*Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Heads*

Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPS SD". Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen sebesar 91,8 (efektif), sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol mencapai nilai 66 (tidak efektif). Hal ini menunjukkan model NHT berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

31. Penelitian yang dilakukan oleh Miswandi (2018) dalam Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual Volume 2 Nomor 3 Juli (2018) e-ISSN 2598-2877 p-ISSN 2598-5175 dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar PKn SD melalui Strategi Crossword Puzzle*". Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan Crossword Puzzle menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik mudah memahami materi pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 25,00% pada pra siklus, meningkat menjadi 50,00% pada siklus I sedangkan pada siklus II 83,00%.
32. Penelitian yang ditulis oleh Veysel Akcakin (2018) dari Usak University Turkey dalam *International Journal Of Instruction* Vol. 11 No. 1 pp 17-32, E-ISSN 1308-1470, dengan judul "*Teaching Mathematical Functions Using Geometric Functions Approach and Its Effect on Ninth Grade Students' Motivation*". Hasil penelitian menunjukkan pendekatan fungsi geometris dalam pembelajaran konsep fungsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.
33. Penelitian yang dilakukan oleh Hesty Prayekti, Haryadi, dan Udi Utomo (2019) Semarang *University* dalam *Journal Premary Education e-ISSN: 2502-4515, p-ISSN: 2252-6404 Vol 8 Nomor 2 Agustus 2019* dengan judul "*The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Model Assisted with Audio Visual Media On The Learning Outcomes of Identifying Story Elements of Students Grade V*". Hasil penelitian menunjukkan: (1) model NHT dan media audio visual secara simultan memengaruhi hasil belajar peserta didik; (2) model NHT mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar 38,9%; (3) model NHT dengan media audio visual memengaruhi hasil belajar sebesar 58,4%. Dapat disimpulkan model NHT dengan media

audio visual lebih efektif dibandingkan model NHT tanpa media apapun.

34. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Indra Setiawan dan Ulhaq Zuhdi (2019) dari Universitas Negeri Surabaya dalam Jurnal Pendidikan PGSD Volume 7 Nomor 1 hlm 2547 dengan judul "*Pengaruh Media Teka-Teki Silang Terhadap Haisl Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SDN Siwalankerto II Surabaya*". Hasil uji t-test menunjukan nilai thitung 11,222 > nilai ttabel 2,000 dan signifikan (2-tailed) 0,000 < 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam materi pembelajaran IPS.
35. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Atiyah , Mei Fita Asri Untari, dan Ahmad Nashir Tsalatsa dari Universitas PGRI Semarang dalam International Journal of Elementary Education (2019), Volume 3 Nomor 1 Hal. 46-52, P-ISSN: 2579-7158 dan E-ISSN: 2549-6050, yang berjudul "*Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dengan Media Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik*". Hasil uji hipotesis menunjukkan thitung > ttabel, yaitu 10,979 > 2,101 sehingga H0 ditolak yang artinya model NHT dengan media TTS efektif terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, data yang didapat memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan persamaan variabel model NHT, TTS, motivasi dan hasil belajar. Terdapat perbedaan beberapa variabel seperti prestasi belajar dan keaktifan belajar. Terdapat juga perbedaan waktu, tempat, subjek, dan hasil penelitian. Penelitian-penelitian tersebut sangat bermanfaat bagi penulis sebagai referensi untuk menguji keefektifan model NHT berbantu media TTS ditinjau dari motivasi dan hasil belajar PKn peserta didik.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas 3 di SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal, pembelajaran PKn dilaksanakan dengan model konvensional. Kegiatan dalam pembelajaran tersebut lebih banyak pada

kegiatan ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik kurang aktif. Selain kurang aktif, peserta didik juga merasa bosan karena guru menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna dan tidak ada kebaruan. Hal itu menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran salah satunya yaitu melalui penerapan model NHT berbantu media TTS. Penulis membutuhkan kerangka berpikir agar lebih jelas dan terarah dalam melaksanakan penelitiannya. Berikut kerangka berpikir yang dibuat oleh penulis:

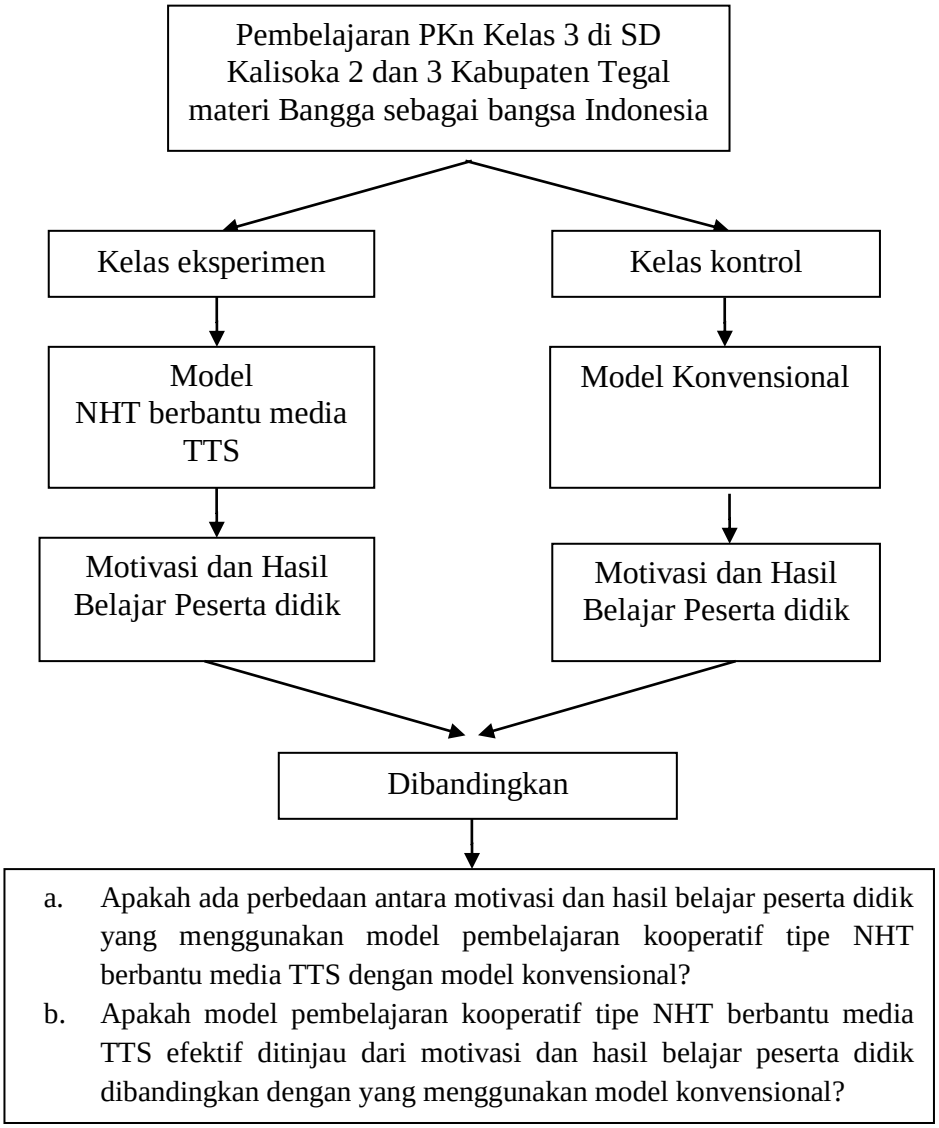

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_{01}: Tidak ada perbedaan motivasi belajar PKn kelas 3 antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbatu media Teka-Teki Silang dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. H_{01}: $\mu_1 = \mu_2$
2. Ha_1: Ada perbedaan motivasi belajar PKn kelas 3 antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.Ha_1: $\mu_1 \neq \mu_2$
3. H_{02}: Tidak ada perbedaan hasil belajar PKn kelas 3 antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. H_{02}:$\mu_1 = \mu_2$
4. Ha_2: Ada perbedaan hasil belajar PKn kelas 3 antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.Ha_2: $\mu_1 \neq \mu_2$
5. H_{03}: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang tidak efektif terhadap motivasi belajar PKn peserta didik kelas 3. H_{03}: $\mu_1 \leq \mu_2$
6. Ha_3: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang efektif terhadap motivasi belajar PKn peserta didik kelas 3. Ha_3: $\mu_{1>} \mu_2$
7. H_{04}: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang tidak efektif terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas 3. H_{04}: $\mu_1 \leq \mu_2$
8. Ha_4: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang efektif terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas 3. Ha_4: $\mu_{1>} \mu_2$

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, desain penelitian eksperimen, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji prasyarat, teknik analisis data, serta *treatment* yang digunakan. Uraiannya sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian juga disebut metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:109), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2017:116), *Quasi Experimental Design* merupakan desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen tersebut. Desain ini dipilih karena ketidakmampuan peneliti untuk mengontrol sepenuhnya variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Gambar *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2017:118) adalah sebagai berikut:

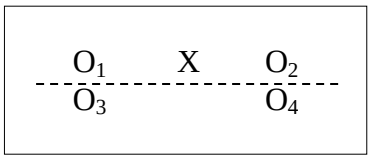

Gambar 3.1 *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan dari desain tersebut menurut peneliti yaitu:

O_1 : keadaan awal kelas eksperimen

O_3 : keadaan awal kelas kontrol

X : perlakuan yang diberikan, yaitu model NHT berbantu media TTS

O_2 : hasil penilaian kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

O_4 : hasil penilaian kelas kontrol tanpa diberi perlakuan

Pembelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum melakukan pembelajaran, kedua kelas akan diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas. Peneliti melakukan pembelajaran di kelas eksperimen dengan memberi perlakuan menggunakan model NHT berbantu media TTS, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah pembelajaran selesai, peneliti mengadakan tes akhir untuk menjawab permasalahan penelitian. Peneliti menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif dalam penelitian ini. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil belajar peserta didik, data tes awal dan tes akhir (ranah kognitif), serta data perolehan angket motivasi awal dan akhir peserta didik. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama pembelajaran di kedua kelas.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kalisoka 2 dan 3 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Kalisoka 2 dan 3 berdasarkan kriteria yang menjadi syarat penelitian yaitu kedua kelas menggunakan kurikulum yang sama yakni KTSP. Jarak kedua sekolah berdekatan sehingga kemampuan awal peserta didiknya relatif sama. Jumlah peserta didik di kedua kelas tidak jauh berbeda. Kedua guru kelas memiliki kualifikasi pendidikan yang sama yakni S1 dan sama-sama belum pernah menerapkan model NHT berbantu TTS pada materi PKn bangga sebagai bangsa Indonesia. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Januari hingga Mei 2020.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pembahasan hasil penelitian. Kegiatan dalam perencanaan penelitian meliputi kegiatan studi pendahuluan untuk mencari data awal yang diperlukan dalam penelitian, membuat perangkat ajar yang digunakan untuk mengajar selama penelitian, membuat media TTS, menyiapkan sarana prasarana penunjang model pembelajaran, dan menghimpun sumber ajar yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan, seperti mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol serta mengumpulkan data lanjutan yang diperlukan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti mengolah data penelitian dan membahas hasil penelitian yang disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah ini. Kegiatan yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat pada proposal penelitian sebelumnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat digambarkan secara umum melalui skema prosedur penelitian sebagai berikut:

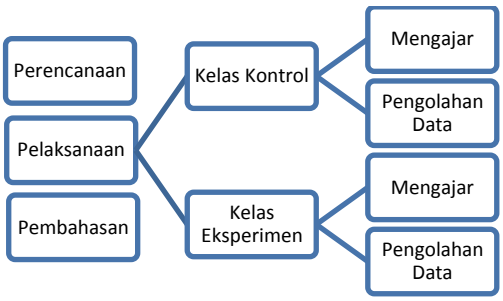

Gambar 3.2 Skema Prosedur Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel dalam penelitian. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017:119). Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3 tahun ajaran 2019/2020. Jumlah populasi sebanyak 32 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 17 peserta didik kelas 3 SD Kalisoka 3. Populasi tersebut dipilih karena jumlah peserta didik di kedua kelas relatif sama, baik tingkat kemampuan akademik ataupun karakteristik peserta didiknya.

Tabel 3.1 Jumlah Peserta didik Kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3

No.	Kelas 3	Putra	Putri	Jumlah
1.	SD Kalisoka 2	9	8	15
2.	SD Kalisoka 3	9	6	17

Setelah data tersebut diketahui, selanjutnya peneliti perlu menguji kesamaan rata-rata untuk mengetahui kesetaraan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan data hasil belajar yakni ulangan akhir semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Uji kesamaan rata-rata dilakukan menggunakan *Independent Sample T Test* pada SPSS versi 22.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:120), sampel adalah bagian dari populasi. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mewakili suatu populasi yang ada agar tidak menghasilkan kesimpulan yang salah. Dibutuhkan teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) secara tepat. Teknik *sampling* yang dipilih dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling* jenuh.

Menurut Sugiyono (2017:126), *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Roscoe dalam Sugiyono (2017:133) menyebutkan penelitian eksperimen sederhana dapat menggunakan jumlah anggota sampel masing-masing antara 10-20 orang atau jumlah keseluruhan sampel antara 20-40 orang. Mengacu pada pendapat tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 32 peserta didik telah memenuhi jumlah sampel yang *representatif*.. Sampel dikelompokkan ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas 3 SD Kalisoka 3 dan kelas 3 SD Kalisoka 2 sebagai kelas kontrol. Penetapan

kedua kelas dilakukan dengan cara mengundi (acak).

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63), variabel penelitian yaitu seluruh hal yang ditetapkan peneliti agar memeroleh informasi untuk dipelajari dan disimpulkan. Peneliti menggunakan variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas (*Variable Independent)*

Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2017:64). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model NHT berbentu media TTS (X).

3.5.2 Variabel Terikat *(Variable Dependent)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017:64). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2) peserta didik.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan kesamaan persepsi antara peneliti dengan pembaca agar terhindar dari kesalahpahaman maksud dan tujuan. Uraiannya sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Model Pembelajaran NHT berbantu media TTS (X)

Model pembelajaran NHT berbantu media TTS merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok melalui kegiatan berdiskusi yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosialnya. Variabel ini dinilai dengan menggunakan lembar observasi. Indikator model pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada teori yang disebutkan oleh Huda (2017:112) yaitu: (1) membentuk kelompok; (2) penomoran anggota kelompok; (3) pemberian soal/pertanyaan; (4) kegiatan berdiskusi; (5) penyebutan nomor secara acak; (6) presentasi hasil diskusi.

3.6.2 Variabel Motivasi Belajar (Y_1)

Motivasi belajar yang dimaksud adalah dorongan dalam diri peserta didik

untuk melakukan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Indikator motivasi belajar pada penelitian ini mengacu pada teori Sardiman (2017:83), yakni: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) memiliki motivasi terhadap masalah; (4) senang belajar mandiri; (5) bosan terhadap tugas yang rutin; (6) senang berdiskusi; (7) tidak terpengaruh pendapat orang lain; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah.

3.6.3 Variabel Hasil Belajar (Y_2)

Hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan sikap peserta didik pada ranah kognitif setelah melalui kegiatan belajar yang diukur dengan menggunakan instrumen tes. Peneliti menggunakan aspek C1, C2, dan C3 karena subjek penelitiannya berada di kelas awal yakni kelas 3. Penggunaan tes tertulis berupa tes pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dengan tingkat kesukaran mulai dari mudah, sedang, sampai dengan sulit. Hasil belajar tersebut diukur melalui *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data hasil belajar berupa nilai tes.

3.7 Data dan Sumber Data Penelitian

Berikut uraian data dan sumber data dalam penelitian ini:

3.7.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017:6). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil belajar PKn peserta didik kelas 3 materi bangga sebagai bangsa Indonesia. Hasil belajar tersebut diperoleh dari nilai tes awal dan tes akhir peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, ekspresi wajah, gerak tubuh, bagan, gambar, dan foto (Sugiyono, 2017:6). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa nilai angket motivasi belajar. Peneliti dapat mengetahui motivasi belajar PKn peserta didik melalui lembar angket motivasi. Nilai angket motivasi diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.2 Sumber Data

Arikunto (2013:172) mengatakan sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan guru kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal. Data penelitian yang diperoleh dari peserta didik berupa nilai angket motivasi belajar dan hasil belajar tes akhir PKn ranah kognitif. Data penelitian yang diperoleh dari guru berupa informasi terkait pembelajaran PKn di kelas.

3.8 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang peneliti lakukan untuk memeroleh dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, kuesioner, tes, dan dokumentasi.

(1) Wawancara

Menurut Cristensen (2004) dalam Sugiyono (2017:188), wawancara yaitu teknik pengumpulan data dimana pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada yang diwawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas 3 SD Kalisoka 2 yaitu Bapak Jenal Asikin, S.Pd. SD, dan guru kelas 3 SD Kalisoka 3 yaitu Ibu Nunik Diana M, S.Pd pada saat studi pendahuluan. Informasi yang didapatkan berupa jumlah peserta didik, kemampuan peserta didik secara umum, motivasi peserta didik pada mata pelajaran PKn, karakteristik peserta didik, metode dan model pembelajaran yang sering digunakan, KKM mata pelajaran PKn di SD tersebut, dan hasil belajar UAS semester ganjil sebelum dilakukannya penelitian serta informasi lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti menentukan variabel yang akan diteliti.

(2) Dokumentasi

Secara umum, dokumentasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data

berupa foto-foto, video, dan lain-lain yang dapat terlihat secara fisik. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini dapat dipertanggungjawabkan karena hasil dokumentasi merupakan kejadian yang nyata. Data yang diambil dari teknik dokumentasi ini berupa dokumen perangkat pembelajaran seperti silabus pembelajaran semester genap, RPP pembelajaran, daftar nama peserta didik, data nilai UAS semester ganjil peserta didik kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020, foto dan video selama pembelajaran dilaksanakan.

(3) Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013:193). Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan mengetahui pengaruh perlakuan pada masing-masing kelas sebelum dan setelah diberi perlakuan. Peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan bentuk pilihan ganda yang memiliki tiga jawaban alternatif dengan jumlah soal 20. Setiap soal mempunyai nilai 1 apabila jawaban benar dan nilai 0 apabila jawaban salah. Tes ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar PKn peserta didik kelas 3 di SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal

(4) Angket

Menurut Sugiyono (2017:193), angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket motivasi belajar yang digunakan peneliti berisi pernyataan-pernyataan mengenai motivasi belajar peserta didik, pernyataan tersebut merupakan hasil pengembangan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman. Pernyataan dalam angket tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Angket tersebut dihitung dengan Skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban berbentuk *checklist*.

(5) Observasi

Observasi adalah kegiatan yang meliputi pengamatan terhadap segala hal yang dapat diamati. Observer dalam penelitian ini yakni peneliti dan guru. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu ketika pembelajaran di kelas untuk

mengetahui keadaan awal peserta didik, sedangkan observasi yang dilakukan oleh guru adalah ketika pembelajaran terhadap peneliti selama kegiatan penelitian di kedua kelas tersebut.

3.8.2 Instrumen Pengumpulan Data

3.8.2.1 Variabel Model Pembelajaran

Variabel model pembelajaran diukur melalui kegiatan observasi saat pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol. Uraiannya sebagai berikut:

(a) Lembar Observasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT berbantu media TTS untuk Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati dan menilai guru selama mengajar di kelas eksperimen. Langkah-langkah model NHT dalam lembar ini mengacu pada teori Huda (2017:203) yang kemudian dikembangkan oleh peneliti untuk memuat penggunaan media TTS. Berikut adalah kisi-kisinya:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT berbantu media TTS untuk Guru

No	Indikator	Butir
1.	Kegiatan Pendahuluan	
	a. Guru menyampaikan apersepsi	1
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
2.	Kegiatan Pelaksanaan	
	a. Guru membentuk kelompok heterogen	3
	b. Guru melakukan penomoran tiap anggota kelompok	4
	c. Guru menjelaskan aturan menggunakan model NHT dan TTS	5
	d. Guru membimbing diskusi	6
	e. Guru memanggil nomor secara acak	7
	f. Guru menyuruh peserta didik untuk presentasi dengan media TTS	8
3.	Kegiatan Penutup	
	a. Guru melakukan evaluasi	9
	b. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan	10

Lembar observasi ini diukur dengan skala *Likert* dalam bentuk *checkist*. Observer memberikan tanda cek (✔) pada lembar tersebut. Selanjutnya hasil penilaian dihitung persentasenya, yakni dengan cara berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Dengan kriteria persentase:

a. 0% - 24,99% = rendah

b. 25% - 49,99% = sedang

c. 50% - 74,99% = tinggi

d. 75% - 100% = sangat tinggi

(Yonny, dkk 2010:175-6)

(b) Lembar Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT berbantu media TTS untuk Peserta didik

Lembar observasi ini digunakan observer untuk menilai peserta didik di kelas eksperimen. Kisi-kisi lembar observasi tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT berbantu media TTS untuk Peserta didik

No	Indikator	Butir
1.	Kegiatan Pendahuluan	
	a. Apersepsi	1
	b. Mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
2.	Kegiatan Pelaksanaan	
	a. Mengikuti arahan guru dalam pembentukan kelompok	3
	b. Mengikuti arahan guru untuk memakai nomor di kepala	4
	c. Mendengarkan penjelasan guru tentang aturan model NHT dan TTS	5
	d. Peserta didik serius dalam berdiskusi	6
	e. Peserta didik berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	7
	f. Peserta didik melakukan presentasi kelompok menggunakan TTS	8
3.	Kegiatan Penutup	
	a. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi	9
	b. Peserta didik dan guru membuat kesimpulan	10

Lembar observasi ini diukur dengan skala *Likert* dalam bentuk *checklist*. Observer dapat memberikan tanda cek (✔) pada lembar pengamatan ini. Selanjutnya hasil penilaian dihitung persentasenya yakni dengan cara berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Dengan kriteria persentase (Yonny, dkk 2010:175-6):

a. 0% - 24,99% = rendah
b. 25% - 49,99% = sedang
c. 50% - 74,99% = tinggi
d. 75% - 100% = sangat tinggi

(c) Lembar Observasi Model Pembelajaran Konvensional

Lembar ini digunakan untuk menilai peneliti di kelas kontrol. Peneliti membuat indikator pelaksanaan pembelajaran kemudian mengembangkannya menjadi deskriptor agar mudah dipahami. Indikator dalam pembelajaran konvensional ini mengacu pada teori Djamarah dan Zain (2010:99) yang kemudian dikembangkan peneliti sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Berikut kisi-kisi dari indikator model pembelajaran konvensional:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Model Pembelajaran Konvensional

No	Indikator Model Pembelajaran Konvensional	Butir
1.	Kegiatan Persiapan	
	a. Guru mengondisikan kelas dan memotivasi peserta didik	1
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
2.	Kegiatan Pelaksanaan	
	a. Guru menyampaikan ceramah melalui media gambar dan video	3
	b. Guru bertanya jawab terkait materi pelajaran	4
	c. Guru memberikan LKS untuk dikerjakan peserta didik	5
	d. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKS	6
	e. Guru dan peserta didik membahas LKS	7
3.	Kegiatan Evaluasi	
	a. Peserta didik melaksanakan kegiatan evaluasi melalui tes tertulis	8
	b. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan	9

Lembar observasi ini diukur dengan skala *Likert* dalam bentuk *checklist*. Observer dapat memberikan tanda cek (✔) pada lembar pengamatan ini. Selanjutnya hasil penilaian dihitung persentasenya dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Dengan kriteria persentase:

a. 0% - 24,99% = rendah
b. 25% - 49,99% = sedang
c. 50% - 74,99% = tinggi
d. 75% - 100% = sangat tinggi

(Yonny, dkk, 2010:175-6)

3.8.2.2 Variabel Motivasi Belajar Peserta didik

Variabel ini diukur menggunakan angket tertutup, yakni angket yang jawabannya telah disediakan penulis, responden tinggal memilih saja (Arikunto, 2013:195). Jumlah pernyataan yang dibuat untuk mengukur tingkat motivasi belajar pada angket ini adalah sebanyak 25 butir pernyataan. Butir pernyataan diparalelkan menjadi 50 butir untuk mengantisipasi adanya butir pernyataan yang tidak valid dan reliabel setelah dilakukan uji coba. Angket dihitung dengan analisis indeks. Setelah diketahui nilai indeks akhir dari angket, selanjutnya mengategorikan persentase angket dengan rumus *Three Box Method*, yaitu:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan :

i = interval

r = rentang

k = 3

(Ferdinand, 2014:231)

Selanjutnya hasil akhir nilai indeks angket dikategorikan sebagai berikut:

a. 10 – 40 : rendah
b. 41 – 70 : sedang
c. 71 – 100 : tinggi

Responden mengisi angket dengan memberikan tanda cek (✔) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang ada. Kisi-kisi indikator motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1.	Tekun menghadapi tugas	1,9,17	24,32,40	6
2.	Ulet menghadapi kesulitan	25,33,41	2,10,46	6
3.	Memiliki motivasi terhadap masalah	3,11,47	18,26,34	6
4.	Senang belajar mandiri	19,27,35	4,12,42	6
5.	Cepat bosan terhadap tugas yang rutin	5,13,43	20,28,36	6
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	21,29,37,50	6,14,44	7
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakininya	7,15,45, 48	22,30,38	7
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah	23,31,39,49	8,16	6
	Jumlah	27	23	50

Sumber: Sardiman (2014:83)

Sebelum diuji coba, pernyataan angket motivasi belajar harus memenuhi validitas logis dan empiris serta reliabilitasnya. Berikut uraian selengkapnya:

3.8.2.2.1 Uji Validitas Angket

Menurut Sugiyono (2013:361), validitas merupakan derajat keajegan antara data yang ada dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas terdiri dari validitas logis dan validitas empiris (Arikunto, 2013:80). Validitas logis diperoleh dari hasil uji pemikiran sedangkan validitas empiris diperoleh dari hasil uji pengalaman. Validitas logis dalam penelitian ini dinilai oleh dua orang penilai ahli sedangkan validitas empiris dalam penelitian ini dilakukan melalui uji coba. Berikut uraiannya selengkapnya:

3.8.2.2.1.1 Validitas Logis Angket

Validitas logis angket dilakukan dengan menelaah butir angket terlebih dahulu oleh dua penilai ahli yaitu dosen pembimbing dan guru kelas 3 SD Kalimati 1 Kabupaten Tegal. Setelah diuji validitas logisnya, selanjutnya angket diujicobakan pada peserta didik kelas 3 SD Kalimati 1 Kabupaten Tegal.

3.8.2.2.1.2 Validitas Empiris Angket

Hasil uji coba angket yang telah didapatkan selanjutnya ditabulasi dan diuji validitas empirisnya dengan analisis faktor, yaitu dengan mengorelasikan antara skor item instrumen dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*

(Riduwan, 2015:98). Peneliti menggunakan SPSS versi 22 melalui menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada r_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05 dan uji dua pihak. Apabila nilai korelasi lebih besar dari batasan yang ditentukan ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka instrumen dinyatakan valid (Priyatno, 2014:51). Berdasarkan hasil validitas, diperoleh butir angket yang valid yaitu nomor 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 17, 19, 21, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 38, 42, 43, 47, dan 50. Sedangkan butir yang tidak valid yaitu nomor 2, 3, 4, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 22, 23, 24, 28, 29, 34, 37, 39, 40, 41, 44, 45, 46, 48, dan 49. Seluruh butir yang valid telah mewakili semua indikator motivasi belajar sesuai dengan kisi-kisinya. Rekap data hasil uji validitas angket motivasi dengan r_{tabel} = 0,304, taraf sig = 5% atau 0,05; dan N = 42 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Pernyataan	***Pearson Correlation***	**Validitas**	**Pernyataan**	***Pearson Correlation***	**Validitas**
1	0,371	Valid	26	0,388	Valid
2	- 0,063	Tidak Valid	27	0,545	Valid
3	0,074	Tidak Valid	28	-0,155	Tidak Valid
4	0,137	Tidak Valid	29	-0,055	Tidak Valid
5	0,374	Valid	30	0,343	Valid
6	0,311	Valid	31	0,326	Valid
7	0,528	Valid	32	0,543	Valid
8	0,508	Valid	33	0,567	Valid
9	0,374	Valid	34	0,085	Tidak Valid
10	0,422	Valid	35	0,329	Valid
11	0,327	Valid	36	0,348	Valid
12	0,259	Tidak Valid	37	0,156	Tidak Valid
13	- 0,063	Tidak Valid	38	0,330	Valid
14	0,244	Tidak Valid	39	-0,081	Tidak Valid
15	0,085	Tidak Valid	40	0,210	Tidak Valid
16	0,085	Tidak Valid	41	-0,155	Tidak Valid
17	0,519	Valid	42	0,553	Valid
18	0,013	Tidak Valid	43	0,466	Valid
19	0,573	Valid	44	0,259	Tidak Valid
20	0,024	Tidak Valid	45	0,151	Tidak Valid
21	0,344	Valid	46	-0,121	Tidak Valid
22	0,280	Tidak Valid	47	0,510	Valid
23	0,259	Tidak Valid	48	0,259	Tidak Valid
24	0,024	Tidak Valid	49	0,210	Tidak Valid
25	0,609	Valid	50	0,317	Valid
TOTAL ITEM VALID					**25 item**
TOTAL ITEM TIDAK VALID					**25 item**

3.8.2.2.2 Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah keajegan suatu instrumen dalam menilai apa yang dinilainya dalam waktu kapanpun akan memberikan hasil yang sama (Sudjana, 2016:16). Reliabilitas instrumen angket motivasi belajar dapat diuji dengan SPSS versi 22 melalui metode *Cronbach's* Alpha, melalui menu *Analyze – Scale – Reliability Analysis*. (Priyatno, 2014:65). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada teori menurut Sekaran dalam Priyatno (2014:64) yaitu "jika reliabilitas kurang dari 0,6, maka instrumen dikatakan tidak baik, sedangkan jika sama dengan 0,7 atau di atas 0,8, maka instrumen dikatakan baik". Hasil uji reliabilitas angket dapat dibaca pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Motivasi Uji Coba

Cronbach's Alpha	N of Items
0,806	50

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,806 sehingga dapat dikatakan bahwa butir angket sudah reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (> 0,6).

3.8.2.3 Variabel Hasil Belajar

Variabel hasil belajar diukur dengan instrumen tes. Soal tes yang diujikan kepada peserta didik disusun dalam bentuk pilihan ganda yang akan dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Jumlah soal sebanyak 20 butir mencakup ranah C1, C2, dan C3. Peneliti memaralelkan soal tersebut menjadi 40 butir soal untuk mengantisipasi soal yang tidak valid dan reliabel setelah dilakukan uji coba. Soal yang dibuat mengacu pada kisi-kisi yang dikembangkan oleh peneliti.

Sebelum digunakan, soal tes terlebih dahulu diuji validitas logis dan empirisnya di luar sampel. Uji coba dilakukan agar peneliti memeroleh instrumen yang valid dan reliabel. Peneliti juga menghitung tingkat kesukaran dan daya beda soal agar instrumen dapat dikatakan memenuhi syarat dan siap digunakan.

3.8.2.3.1 Uji Validitas Soal Tes

Menurut Sugiyono (2013:361), validitas merupakan derajat keajegan antara data yang ada pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas soal tes dilakukan dengan uji validitas logis dan validitas empiris Uraiannya sebagai berikut:

3.8.2.3.1.1 Validitas Logis Soal Tes

Soal tes dalam penelitian ini diuji validitas logisnya oleh dua penilai ahli yaitu Drs. Utoyo, M.Pd sebagai dosen pembimbing dan Feri Irianto, S.Pd sebagai guru kelas 3 SD Kalimati 1 Kabupaten Tegal. Pengujian dilakukan dengan menelaah butir soal pilihan ganda yang kemudian dianalisis dan divalidasi oleh kedua penilai ahli sehingga soal tes dinyatakan memenuhi syarat validitas logis dan siap untuk diuji cobakan di kelas eksperimen dan kontrol.

3.8.2.3.1.2 Validitas Empiris Soal Tes

Setelah dilakukan uji validitas logis soal tes, selanjutnya instrumen tes diuji validitas empirisnya dengan analisis faktor yaitu dengan cara menghubungkan antara skor item instrumen dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2015:98). Peneliti menggunakan SPSS versi 22 melalui menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05 dan uji dua pihak. Apabila nilai korelasi lebih besar ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya apabila nilai korelasi lebih kecil ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$), maka instrumen dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2014:51).

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh butir soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 25, 27, 28, 30, 33, 35, 36, 39, dan 40. Sedangkan soal yang tidak valid yaitu nomor 7, 20, 21, 23, 24, 26, 29, 31, 32, 34, 37, dan 38. Seluruh butir soal yang valid sudah mewakili semua indikator soal pada kisi-kisi soal. Rekapitulasi hasil uji validitas soal uji coba dengan r_{tabel} = 0,304, taraf Signifikansi = 5% atau 0,05; dan N = 40 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8 Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Soal Tes

Pernyataan	*Pearson Correlation*	Validitas	Pernyataan	*Pearson Correlation*	Validitas
1	0,484	Valid	21	-0,159	Tidak Valid
2	0,345	Valid	22	0,603	Valid
3	0,682	Valid	23	0,295	Tidak Valid
4	0,442	Valid	24	0,055	Tidak Valid
5	0,398	Valid	25	0,546	Valid
6	0,543	Valid	26	0,211	Tidak Valid
7	0,199	Tidak Valid	27	0,441	Valid
8	0,430	Valid	28	0,787	Valid
9	0,340	Valid	29	-0,033	Tidak Valid
10	0,333	Valid	30	0,442	Valid
11	0,682	Valid	31	0,287	Tidak Valid
12	0,320	Valid	32	0,179	Tidak Valid
13	0,308	Valid	33	0,348	Valid
14	0,345	Valid	34	0,248	Tidak Valid
15	0,387	Valid	35	0,641	Valid
16	0,625	Valid	36	0,554	Valid
17	0,379	Valid	37	0,134	Tidak Valid
18	0,473	Valid	38	0,105	Tidak Valid
19	0,522	Valid	39	0,382	Valid
20	0,269	Tidak Valid	40	0,603	Valid
TOTAL ITEM SOAL VALID					**28**
TOTAL ITEM SOAL TIDAK VALID					**12**

3.8.2.3.2 Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliabilitas instrumen penilaian adalah keajegan suatu instrumen dalam menilai apa yang dinilainya dalam waktu kapanpun akan memberikan hasil yang sama (Sudjana, 2016:16). Arikunto (2013:221) menyatakan "Realibilitas menunjuk pada sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Artinya instrumen dapat dipercaya jika hasil pengukurannya konsisten.

Soal yang dinyatakan telah valid selanjutnya diuji reliabilitasnya dengan bantuan program SPSS versi 22 pada menu *reliability analysis* yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha.* Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Sekaran dalam Priyatno (2014:64) yaitu "jika reliabilitas kurang dari 0,6, maka instrumen dikatakan tidak baik, sedangkan jika sama dengan 0,7 atau di atas 0,8, maka instrumen dikatakan baik". Hasil reliabilitas data soal uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

Cronbach's Alpha	N of Items
0,832	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,832 sehingga dapat dikatakan bahwa butir soal sudah reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (> 0,6).

3.8.2.3.3 Tingkat Kesukaran Soal Tes

Perbandingan tingkat kesukaran soal adalah mudah, sedang, sukar yang disusun dalam 3-5-2 yang berarti 30% soal kategori mudah, 50% soal kategori sedang, dan 20% soal kategori sukar (Sudjana, 2016:136). Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti membuat soal dengan kategori mudah sejumlah 6 soal, kategori sedang sejumlah 10 soal, dan kategori sukar sejumlah 4 soal.

Arikunto (2013:223) menjelaskan bahwa "bilangan yang menunjukkan mudah dan sukarnya suatu soal disebut indeks kesukaran". Besarnya indeks kesukaran yaitu antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran 0,0 menunjukkan soal terlalu sukar, sedangkan indeks 1,0 menunjukkan soal terlalu mudah. Simbol indeks kesukaran yaitu P dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal benar

JS = jumlah seluruh peserta didik peserta tes

(Arikunto, 2013:223)

Selanjutnya dikategorikan dalam indeks kesukaran sebagai berikut:

3.8.2.4 Soal dengan P = 0,00 – 0,30 adalah soal sukar

3.8.2.5 Soal dengan P = 0,31 – 0,70 adalah soal sedang

3.8.2.6 Soal dengan P = 0,72 – 1,00 adalah soal mudah

(Arikunto, 2013: 225)

Uji tingkat kesukaran dilakukan terhadap soal uji coba yang sudah valid dan reliabel dengan hasil analisis data yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
1	1	0,69	Mudah
2	2	0,86	Mudah
3	3	0,64	Sedang
4	4	0,62	Mudah
5	5	0,79	Mudah
6	6	0,60	Sedang
7	8	0,74	Mudah
8	9	0,79	Mudah
9	10	0,83	Mudah
10	11	0,64	Sedang
11	12	0,62	Sedang
12	13	0,88	Mudah
13	14	0,86	Mudah
14	15	0,64	Sedang
15	16	0,67	Sedang
16	17	0,79	Mudah
17	18	0,81	Mudah
18	19	0,79	Mudah
19	22	0,60	Sedang
20	25	0,74	Mudah
21	27	0,50	Sedang
22	28	0,29	Sukar
23	30	0,88	Mudah
24	33	0,26	Sukar
25	35	0,67	Sedang
26	36	0,43	Sedang
27	39	0,26	Sukar
28	40	0,29	Sukar

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh soal mudah yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 19, 25, dan 30. Soal sedang yaitu nomor 3, 6, 11, 12, 15, 16, 22, 27, 35, dan 36, dan soal sukar yaitu nomor 28, 33, 39, dan 40.

3.8.2.3.4 Daya Beda Soal Tes

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks

diskriminasi, disingkat D (d besar) (Arikunto, 2013:226). Daya beda soal harus dianalisis untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan prestasi peserta didik yang tergolong tinggi dengan prestasi peserta didik yang tergolong kurang (Sudjana, 2016:141). Rumus menentukan indeks diskriminasi yakni:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = indeks diskriminasi

J = jumlah peserta tes

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyak peserta kelompok atas menjawab soal benar

B_B = banyak peserta kelompok bawah menjawab soal benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2013:228)

Hasil daya beda soal selanjutnya diklasifikasikan ke dalam empat kategori sebagai berikut:

D : 0,00 – 0,20 berarti jelek (*poor*)

D : 0,21 – 0,40 berarti cukup (*satisfactory*)

D : 0,41 – 0,70 berarti baik (*good*)

D : 0,71 – ke atas berarti baik sekali (*excellent*)

(Arikunto, 2013: 232)

Berdasarkan analisis daya beda soal diperoleh soal dengan daya beda baik terdapat pada nomor 3, 6, 11, 15, 16, 19, 35, dan 39. Soal dengan daya beda cukup terdapat pada nomor 1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 14, 17, 18, 22, 25, 27, 28, 33, 36, dan 40. Soal dengan daya beda baik tidak terdapat dalam nomor soal yang valid. Sedangkan soal dengan daya beda jelek yaitu nomor 13 dan 30. Hasil analisis daya beda soal selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Hasil Analisis Daya Beda Soal

No	No. Soal	Indeks	Kategori	No	No. Soal	Indeks	Katogori
1	1	0,33	Cukup	15	16	0,47	Baik
2	2	0,28	Cukup	16	17	0,23	Cukup
3	3	0,61	Baik	17	18	0,38	Cukup
4	4	0,28	Cukup	18	19	0,42	Baik
5	5	0,33	Cukup	19	22	0,33	Cukup
6	6	0,52	Baik	20	25	0,33	Cukup
7	8	0,33	Cukup	21	27	0,28	Cukup
8	9	0,33	Cukup	22	28	0,38	Cukup
9	10	0,33	Cukup	23	30	0,14	Jelek
10	11	0,61	Baik	24	33	0,23	Cukup
11	12	0,38	Cukup	25	35	0,47	Baik
12	13	0,14	Jelek	26	36	0,33	Cukup
13	14	0,28	Cukup	27	39	0,42	Baik
14	15	0,42	Baik	28	40	0,38	Cukup

Sebelum daya beda soal dianalisis, kelompok peserta didik terlebih dahulu dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok atas dan bawah. Pengujian daya beda diperoleh dari hasil perhitungan jumlah peserta didik pada kelompok atas (P_A), dikurangi hasil jumlah jawaban benar pada kelompok bawah dibanding jumlah peserta didik pada kelompok bawah (P_B). Berdasarkan hasil perhitungan manual dengan program *Microsoft Excel* maka diperoleh soal dengan kategori daya beda jelek, cukup, baik, dan baik sekali. Kategori daya beda soal yang digunakan untuk penelitian adalah cukup, baik, dan baik sekali.

3.9 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:199) menjelaskan, “kegiatan analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.” Analisis data dilakukan melalui tahap awal dan tahap akhir. Analisis

tahap awal dilakukan sebelum peneliti memberikan perlakuan. Hal itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas. Sedangkan analisis tahap akhir dilaksanakan setelah peneliti memberikan perlakuan. Hal itu bertujuan untuk menguji hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Berikut uraiannya:

3.9.1 Analisis Deskriptif Data

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu media TTS ditinjau dari motivasi dan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia. Peneliti mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa nilai hasil observasi model pembelajaran NHT berbantu media TTS dan nilai angket motivasi belajar, sedangkan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik. Berikut adalah uraiannya:

3.9.1.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT berbantu media TTS

Peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai guru yang mengajarkan materi bangga sebagai bangsa Indonesia dalam mata pelajaran PKn dengan *treatment* yang diterapkan dan diobservasi pada kelas eksperimen. Pengamatan dilakukan untuk melihat kesesuaian antara pembelajaran yang terlaksana dengan rencana yang telah disusun dengan sistematis. Guru kelas menggunakan lembar pengamatan pembelajaran model NHT berbantu media TTS untuk menilai peneliti ketika mengajar. Nilai hasil pengamatan akan disajikan dalam bentuk skor.

3.9.1.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Motivasi Belajar Peserta didik

Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data motivasi belajar peserta didik. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi (Sugiyono, 2017:199). Data dalam statistik deskriptif adalah data yang disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, modus, median, mean, dan lain lain (Sugiyono, 2017:200). Data motivasi belajar disajikan dengan menggunakan tabel dan persentase.

3.9.1.3 Analisis Deskriptif Data Variabel Hasil Belajar Peserta didik

Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes akhir peserta didik yang akan dianalisis secara statistik deskriptif yang disajikan dengan menggunakan tabel dan diagram. Tabel digunakan untuk menyajikan data nilai tes akhir hasil belajar, sedangkan diagram digunakan untuk menyajikan perbandingan data nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.9.2 Analisis Statistik Data

Analisis statistik data dilakukan melalui uji prasyarat analisis (analisis awal) dan uji hipotesis (analisis akhir). Berikut uraian selengkapnya:

3.9.2.1 Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

Uji prasyarat analisis digunakan untuk menguji hipotesis dari data yang sudah didapatkan. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data. Uraiannya sebagai berikut:

3.9.2.1.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014:69), uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dinyatakan mewakili populasi ketika data dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan menggunakan metode Lilliefors pada SPSS versi 22 melalui menu *Analyze – Descriptive Statistics – Explore.*

Apabila data dinyatakan berdistribusi tidak normal, maka uji analisisnya menggunakan rumus *U Mann Whitney.* Normalitas data dapat dilihat pada kolom *Shapiro-Wilk* dengan kriteria pengambilan keputusan diambil dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal (Priyatno, 2014: 74).

3.9.2.1.2 Uji Homogenitas

Menurut Priyatno (2014:84), uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians populasi data. Uji homegenitas dilakukan dengan uji *Levene's Test* dalam SPSS versi 22 melalui menu *Analyze – Compare Means – Independent sample T test.* Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai

signifikansi harus lebih besar dari 0,05, maka varians dikatakan homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka varians dikatakan tidak homogen (Priyatno, 2014:88).

3.9.2.1.3 Uji Kesamaan Rata-rata

Uji ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata awal peserta didik di kedua kelas. Uji kesamaan rata-rata dilakukan sebelum kedua kelas diberikan perlakuan. Data yang digunakan yaitu *pretest* mata pelajaran PKn kelas eksperimen dan kontrol. Apabila nilai rata-rata *pretest* tersebut relatif sama, maka kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama.

Uji kesamaan rata-rata ini dilakukan dengan *Independent Sample T-Test* dilihat pada kolom *t-test for equality of means* menggunakan SPSS versi 22. Kriteria pengambilan didasarkan pada $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan secara signifikan kemampuan awal peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen (Priyatno, 2010:31).

3.9.2.2 Uji Analisis Akhir Data Penelitian

Analisis akhir ini bertujuan untuk menguji perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran NHT berbantu media TTS, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Analisis akhir ini meliputi:

3.9.2.2.1 Uji Perbedaan

Uji perbedaan dilakukan jika data yang diperoleh dinyatakan normal dan homogen. Uji hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan rumus *Independent sample t test* dalam SPSS versi 22 melalui menu *Analyze – Compare Means – Independent Samples T Test*. Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata populasi dengan rata-rata sebuah sampel (Priyatno, 2010:32). Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima, jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak. Apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka Ho diterima, jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak (Priyatno, 2010:36).

3.9.2.2.2 Uji Keefektifan

Uji keefektifan dilakukan jika data yang diperoleh dinyatakan memiliki perbedaan antara kedua kelompok. Uji keefektifan dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu media TTS dalam materi bangga sebagai bangsa Indonesia. Uji ini dilakukan menggunakan uji pihak kanan melalui *One Sample T test*. Peneliti perlu mencari t_{hitung} terlebih dahulu kemudian membandingkan dengan t_{tabel}. Peneliti menggunakan program SPSS versi 22 dengan menu *Analyze – Compare Means – One Sample T test*. Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat dari $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima artinya motivasi dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol. Sedangkan, jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak artinya motivasi dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol (Priyatno, 2010:31).

3.9.2.2.3 Uji *U Mann Whitney*

Uji U Mann Whitney digunakan apabila data hasil belajar di kedua kelas berdistribusi tidak normal. Uji U Mann Whitney dapat dihitung dengan program SPSS versi 22 melalui menu *Analyze – Nonparametrics Test – Legacy Dialogs –2 Independent Samples*, kemudian beri tanda cek pada *U Mann Whitney*. Pengambilan keputusan dalam uji *U Mann Whitney* adalah apabila $U_{hitung} < U_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak. Sedangkan, apabila $U_{hitung} \geq U_{tabel}$ atau nilai signifikansi ≥ 0,05 maka Ho diterima. (Priyatno, 2012:141).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian, pembahasan, dan implikasi penelitian. Hasil penelitian berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran, analisis deskripsi data, dan analisis statistik data. Pembahasan berisi analisis dari hasil penelitian. Implikasi penelitian berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian. Berikut uraiannya selengkapnya:

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjelaskan data-data penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menjawab hipotesis penelitian. Berikut uraian selengkapnya:

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 – 29 Februari 2020 di SD Negeri Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020. Kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kelas 3 di SD Kalisoka 2 dan kelas 3 di SD Kalisoka 3 Kabupaten Tegal. Kelas yang dijadikan sebagai kelas kontrol adalah kelas 3 di SD Kalisoka 2 sedangkan kelas eksperimen yakni kelas 3 di SD Kalisoka 3. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik kelas kontrol dan 17 peserta didik kelas eksperimen.

Pemilihan sampel didasarkan pada kemampuan awal kedua kelas yang relatif sama, kondisi guru di kedua kelas memiliki kualifikasi pendidikan yang sama, kedua kelas menerapkan kurikulum yang sama dan sarana prasarana di kedua ruang kelas relatif sama. Selama proses penelitian, kegiatan pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kontrol. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang sama yaitu tes awal dan tes akhir.

Perbedaan pembelajaran di kedua kelas tersebut terdapat pada penggunaan model pembelajaran dan media yang digunakan saat proses pembelajaran.Berikut ini penjelasan selengkapnya mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol:

4.1.1.1 Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020, pertemuan kedua pada tanggal 15 Februari 2020, pertemuan ketiga pada tanggal 18 Februari 2020, dan pertemuan keempat pada tanggal 22 Februari 2020. Waktu pelaksanaan pembelajaran masing-masing dilaksanakan pada pukul 07.15 – 08.25 WIB. Sebelum dilaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen, peserta didik terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS. Setelah dilaksanakan pembelajaran selama empat kali pertemuan, peserta didik diberikan tes akhir berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap pertemuan di kelas eksperimen. Berikut penjelasan selengkapnya:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 07.15 – 08.25 WIB. Materi yang diajarkan yaitu bentuk-bentuk keanekaragaman budaya di Indonesia. Sebelum pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat ajar dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan mengecek alat penunjang media berupa laptop, LCD proyektor, dan *speaker* aktif.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, pengkondisian kelas, mengecek kehadiran peserta didik, menumbuhkan semangat belajar peserta didik, apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan eksplorasi, guru menyampaikan materi bentuk-bentuk

keanekaragaman budaya Indonesia melalui gambar dan video. Pada kegiatan elaborasi, peserta didik membaca buku paket terkait materi keanekaragaman budaya Indonesia. Guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi tersebut kemudian peserta didik berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam media TTS. Pada sesi kegiatan diskusi guru membagikan nomor kepala sebagai salah satu tahapan dalam model pembelajaran NHT. Selanjutnya peserta didik diberikan sepuluh pertanyaan isian pendek yang harus dikerjakan secara berkelompok selama 20 menit. Setelah kegiatan pengerjaan soal selesai, guru memanggil nomor kepala secara acak untuk memecahkan teka-teki pada media TTS. Peserta didik dengan nomor yang ditunjuk guru maju menjawab soal yang dikehendaki guru. Guru memberikan penghargaan berupa stiker bintang kepada peserta didik yang telah maju mewakili kelompoknya. Kegiatan tersebut diulang sampai semua soal yang ada terjawab dengan benar. Kegiatan selanjutnya yaitu konfirmasi, guru dan peserta didik membahas jawaban yang diisikan masing-masing perwakilan kelompok pada media TTS. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, peserta didik mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima butir soal isian pendek. Selanjutnya guru dan peserta didik membahas bersama jawaban soal evaluasi. Kegiatan penutup ini diakhiri dengan salam dan berdoa bersama.

Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantu media TTS bagi guru mendapat skor persentase sebesar 81,25%. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantu media TTS bagi peserta didik mendapat skor persentase sebesar 81,25%.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 07.15 – 08.25 WIB. Materi yang diajarkan yaitu alasan bangga sebagai bangsa Indonesia. Guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat ajar dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan mengecek alat penunjang media berupa laptop, LCD proyektor, dan *speaker* aktif sebelum pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdoa, pengkondisian kelas, mengecek kehadiran peserta didik, menumbuhkan semangat belajar peserta didik, apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dimulai.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menyampaikan materi alasan bangga sebagai bangsa Indonesia melalui video dan gambar. Pada kegiatan elaborasi, peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang isi video yang ditayangkan kemudian mencatat materi. Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam media TTS. Pada sesi kegiatan diskusi guru membagikan nomor kepala sebagai salah satu tahapan dalam model pembelajaran NHT. Selanjutnya peserta didik diberikan sepuluh pertanyaan isian pendek yang harus dikerjakan secara berkelompok selama 20 menit. Setelah kegiatan pengerjaan soal selesai, guru memanggil nomor kepala secara acak untuk memecahkan teka-teki pada media TTS. Peserta didik dengan nomor yang ditunjuk guru maju menjawab soal yang dikehendaki guru. Guru memberikan penghargaan berupa stiker bintang kepada peserta didik yang telah maju mewakili kelompoknya. Kegiatan tersebut diulang sampai semua soal yang ada terjawab dengan benar. Kegiatan selanjutnya yaitu konfirmasi, guru dan peserta didik membahas jawaban yang diisikan masing-masing perwakilan kelompok pada media TTS. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kegiatan selanjutnya yaitu penutup, peserta didik mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima butir soal isian pendek. Selanjutnya guru dan peserta didik membahas jawaban soal evaluasi. Kegiatan penutup diakhiri dengan salam dan berdoa bersama.

Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantu media TTS bagi guru mendapat skor persentase sebesar 89,58%. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantu media TTS bagi peserta didik mendapat skor persentase sebesar 87,50%.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 07.15 – 08.25 WIB. Materi yang diajarkan yaitu kekayaan alam Indonesia. Guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat ajar dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan mengecek alat penunjang media berupa laptop, LCD proyektor, dan *speaker* aktif sebelum pembelajaran dimulai.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdoa, pengkondisian kelas, mengecek kehadiran peserta didik, menumbuhkan semangat belajar peserta didik, apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menyampaikan materi kekayaan alam Indonesia melalui video dan ceramah. Pada kegiatan elaborasi, peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang isi video yang ditayangkan. Peserta didik mengisi tabel yang dicontohkan guru di papan tulis tentang pembagian sumber daya alam dan contoh-contohnya. Selanjutnya peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang cara melestarikan kekayaan alam. Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam media TTS. Pada sesi kegiatan diskusi guru membagikan nomor kepala sebagai salah satu tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran NHT. Selanjutnya peserta didik diberikan sepuluh pertanyaan isian pendek yang harus dikerjakan secara berkelompok selama 20 menit. Setelah kegiatan pengerjaan soal selesai, guru memanggil nomor kepala pada kelompok tertentu secara acak untuk memecahkan teka-teki pada media TTS. Peserta didik dengan nomor yang ditunjuk guru maju menjawab soal yang dikehendaki guru. Guru memberikan penghargaan berupa stiker bintang kepada peserta didik yang telah maju mewakili kelompoknya. Kegiatan tersebut diulang sampai soal yang ada terjawab dengan benar. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan konfirmasi, guru dan peserta didik bersama-sama membahas jawaban yang diisikan masing-masing perwakilan kelompok pada media TTS. Guru memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, peserta didik mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima butir soal isian pendek. Selanjutnya guru dan peserta didik membahas bersama jawaban soal evaluasi. Kegiatan penutup ini diakhiri dengan salam dan berdoa bersama.

Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantu media TTS bagi guru mendapat skor persentase sebesar 91,66%. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantu media TTS bagi peserta didik mendapat skor persentase sebesar 91,66%.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 07.15 – 08.25 WIB. Materi yang diajarkan yaitu keramahtamahan bangsa Indonesia. Guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat ajar dan media yang akan digunakan serta mengecek alat penunjang media berupa laptop, LCD proyektor, dan *speaker* aktif sebelum pembelajaran dimulai

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdoa, pengkondisian kelas, mengecek kehadiran peserta didik, menumbuhkan semangat belajar peserta didik, apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menyampaikan materi keramahtamahan bangsa Indonesia melalui video tata cara menerima tamu dan video tarian penyambut tamu. Guru menjelaskan materi dengan ceramah. Pada kegiatan elaborasi, peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang isi video yang ditayangkan. Peserta didik menulis materi manfaat sikap ramah dan ciri-ciri orang ramah khas bangsa Indonesia. Selanjutnya peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang sikap yang dapat mempererat dan merusak persatuan. Setelah itu peserta didik melakukan kegiatan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam media TTS. Pada sesi diskusi guru membagikan nomor kepala sebagai salah satu

tahapandalam model pembelajaran NHT. Selanjutnya peserta didik diberikan sepuluh pertanyaan isian pendek yang harus dikerjakan secara berkelompok selama 20 menit. Setelah kegiatan pengerjaan soal selesai, guru memanggil nomor kepala secara acak untuk memecahkan teka-teki pada media TTS. Peserta didik dengan nomor yang ditunjuk guru maju menjawab soal yang dikehendaki guru. Guru memberikan penghargaan berupa stiker bintang kepada peserta didik yang telah maju mewakili kelompoknya. Kegiatan tersebut diulang sampai semua soal yang ada terjawab dengan benar. Kegiatan selanjutnya yaitu konfirmasi, guru dan peserta didik membahas jawaban yang diisikan masing-masing perwakilan kelompok pada media TTS. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, peserta didik mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima butir soal isian pendek. Selanjutnya guru dan peserta didik membahas jawaban soal evaluasi. Kegiatan penutup ini diakhiri dengan salam dan berdoa bersama.

Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantu media TTS bagi guru mendapat skor persentase sebesar 89,58%. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantu media TTS bagi peserta didik mendapat skor persentase sebesar 87,50%.

4.1.1.2 Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020, pertemuan kedua pada tanggal 14 Februari 2020, pertemuan ketiga pada tanggal 17 Februari 2020, dan pertemuan keempat pada tanggal 21 Februari 2020. Waktu pelaksanaan pembelajaran masing-masing dilaksanakan pada pukul 07.15 – 08.25 WIB. Sebelum dilaksanakan pembelajaran di kelas kontrol peserta didik terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah dilaksanakan pembelajaran selama empat kali pertemuan, peserta didik diberikan tes akhir (*posttest*) berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

setiap kali pertemuan di kelas kontrol. Berikut penjelasan selengkapnya:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 07.15 sampai dengan 08.25 WIB (2 JP). Materi yang diajarkan yaitu bentuk-bentuk keanekaragaman budaya Indonesia. Guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat ajar dan media yang akan digunakan serta mengecek alat penunjang media berupa laptop, LCD proyektor, dan *speaker* aktif.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdoa, pengkondisian kelas, mengecek kehadiran peserta didik, menumbuhkan semangat belajar peserta didik, apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menyampaikan materi bentuk-bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia. Guru menjelaskan materi dengan ceramah. Pada kegiatan elaborasi, peserta didik membaca buku paket tentang materi keanekaragaman budaya Indonesia. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi tersebut. Peserta didik menulis tabel bentuk-bentuk keanekaragaman budaya Indonesia. Setelah itu peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKS) yang berisi sepuluh soal isian pendek. Guru memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah kegiatan elaborasi selesai selanjutnya adalah kegiatan konfirmasi.

Kegiatan konfirmasi dilakukan dengan membahas bersama jawaban dari LKS. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab soal. Guru memberikan penghargaan berupa stiker bintang kepada peserta didik yang berani menjawab soal. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, peserta didik mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima butir soal isian pendek. Selanjutnya guru dan peserta didik membahas bersama jawaban soal evaluasi. Kegiatan penutup ini diakhiri dengan salam dan berdoa bersama. Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran konvensional bagi guru (peneliti) mendapat skor

persentase sebesar 84,09%.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 07.15 sampai dengan 08.25 WIB (2 JP). Materi yang diajarkan yaitu alasan bangga sebagai bangsa Indonesia. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat ajar dan media yang akan digunakan.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdoa, pengkondisian kelas, mengecek kehadiran peserta didik, menumbuhkan semangat belajar peserta didik, apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menyampaikan materi alasan bangga sebagai bangsa Indonesia menggunakan gambar. Guru menjelaskan materi dengan ceramah. Pada kegiatan elaborasi, peserta didik membaca buku paket tentang sikap bangga sebagai bangsa Indonesia. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi tersebut. Setelah itu peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKS) yang berisi sepuluh soal isian pendek. Guru memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut.

Kegiatan konfirmasi dilakukan dengan membahas bersama jawaban dari LKS. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab soal. Guru memberikan penghargaan berupa stiker bintang kepada peserta didik yang berani menjawab soal. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, peserta didik mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima butir soal isian pendek. Selanjutnya guru dan peserta didik membahas bersama jawaban soal evaluasi. Kegiatan penutup ini diakhiri dengan salam dan berdoa bersama. Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran konvensional bagi guru (peneliti) mendapat skor persentase sebesar 86,36%.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 07.15

sampai dengan 08.25 WIB (2 JP). Materi yang diajarkan yaitu kekayaan alam Indonesia. Guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat ajar dan media yang akan digunakan serta mengecek alat penunjang media berupa laptop, LCD proyektor, dan *speaker* aktif sebelum pembelajaran dimulai.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdoa, pengkondisian kelas, mengecek kehadiran peserta didik, menumbuhkan semangat belajar peserta didik, apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menyampaikan materi kekayaan alam Indonesia menggunakan video. Guru menjelaskan materi dengan ceramah. Pada kegiatan elaborasi, peserta didik membaca buku paket tentang sumber daya alam dan contohnya. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi tersebut. Setelah itu peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKS) yang berisi sepuluh soal isian pendek. Guru memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut.

Kegiatan konfirmasi dilakukan dengan membahas bersama jawaban dari LKS. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab soal. Guru memberikan penghargaan berupa stiker bintang kepada peserta didik yang berani menjawab soal. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, peserta didik mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima butir soal isian pendek. Selanjutnya guru dan peserta didik membahas jawaban soal evaluasi. Kegiatan penutup ini diakhiri dengan salam dan berdoa bersama.

Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran konvensional bagi guru (peneliti) mendapat skor persentase sebesar 90,90%.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 07.15 sampai dengan 08.25 WIB (2 JP). Materi yang diajarkan yaitu keramahtamahan bangsa Indonesia. Guru terlebih dahulu mempersiapkan

perangkat ajar dan media yang akan digunakan serta mengecek alat penunjang media berupa laptop, LCD proyektor, dan *speaker* aktif sebelum pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdoa, pengkondisian kelas, mengecek kehadiran peserta didik, menumbuhkan semangat belajar peserta didik, apersepsi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menyampaikan materi keramahtamahan bangsa Indonesia melalui video tata cara menerima tamu. Guru menjelaskan materi dengan ceramah. Guru menampilkan beberapa video tarian penyambut tamu dan menjelaskan manfaat sikap ramah. Pada kegiatan elaborasi, peserta didik mencatat materi yang dituliskan guru di papan tulis.. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi tersebut. Setelah itu peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKS) yang berisi sepuluh soal isian pendek. Guru memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah kegiatan elaborasi selesai selanjutnya adalah kegiatan konfirmasi.

Kegiatan konfirmasi dilakukan dengan membahas bersama jawaban dari LKS. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab soal. Guru memberikan penghargaan berupa stiker bintang kepada peserta didik yang berani menjawab soal. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, peserta didik mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima butir soal isian pendek. Selanjutnya guru dan peserta didik membahas jawaban soal evaluasi. Kegiatan penutup ini diakhiri dengan salam dan berdoa bersama. Hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran konvensional bagi mendapat skor persentase sebesar 86,36%.

4.1.2 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data merupakan gambaran umum hasil penelitian yang disajikan melalui penyebaran data sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Berikut merupakan analisis deskriptif variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini:

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Data Variabel Bebas

Pada analisis deskriptif ini, guru kelas melakukan penilaian dan pengamatan terhadap penulis selama proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Guru kelas bertugas menilai penulis menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Berikut uraian selengkapnya:

4.1.2.1.1 Deskripsi Pengamatan Model Pembelajaran NHT berbantu media TTS di Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran NHT. Hal tersebut dibuktikan dengan lembar pengamatan pelaksanaan model NHT berbantu media TTS yang terdapat di kelas eksperimen. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas 3 SD Kalisoka 3 Kabupaten Tegal, Ibu Nunik Diana, M., S.Pd. Berdasarkan pengamatan pada pertemuan pertama sampai dengan keempat, penulis sudah melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah dalam RPP dengan baik. Rekapitulasi hasil pengamatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen Untuk Guru (Peneliti)

Pertemuan	**Aspek yang dimalati**												**Skor**	**Persentase Skor (%)**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**		
1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	39	81,25
2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	43	89,58
3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	44	91,66
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	43	89,58
Rata-rata Skor (%)														**88,01**

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase skor hasil pengamatan pembelajaran dengan model NHT berbantu media TTS untuk guru pada pertemuan pertama 81,25 (sangat tinggi), pertemuan kedua 89,58 (sangat tinggi), pertemuan ketiga 91,66 (sangat tinggi), dan pertemuan keempat 89,58 (sangat tinggi). Berdasarkan uraian itu, diperoleh nilai rata-rata dengan model NHT berbantu media TTS sebesar 88,01 (sangat tinggi).

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen Untuk Peserta didik

Pertemuan	Aspek yang dimalati												Skor	Persentase Skor (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	39	81,25
2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	42	87,50
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	44	91,66
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	42	87,50
Rata-rata Skor (%)														**86,97**

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persentase skor hasil pengamatan pembelajaran pada pertemuan pertama 81,25 (sangat tinggi), pertemuan kedua 87,50 (sangat tinggi), pertemuan ketiga 91,66 (sangat tinggi), dan pertemuan keempat 87,50 (sangat tinggi). Berdasarkan empat pertemuan pada kelas eksperimen tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,97 dengan kategori sangat tinggi. Jadi nilai rata-rata secara keseluruhan dari pembelajaran di kelas eksperimen adalah 87,49 dengan kategori sangat tinggi.

4.1.2.1.2 Deskripsi Pengamatan Model Pembelajaran Konvensional di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol dinilai dengan lembar pengamatan model konvensional. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru kelas 3 SD Kalisoka 2 Kabupaten Tegal, Bapak Jenal Asikin, S.Pd, SD. Rekapitulasi hasil pengamatan pembelajaran di kelas kontrol dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan	Aspek yang diamati											Skor	Persentase Skor (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	37	84,09
2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	38	86,36
3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	40	90,90
4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	38	86,36
Rata-rata Skor (%)													**86,92**

Berdasarkan tabel tersebut diketahui persentase skor hasil pengamatan pada pertemuan pertama sebesar 84,09 (sangat tinggi), pertemuan kedua sebesar 86,36 (sangat tinggi), pertemuan ketiga sebesar 90,90 (sangat tinggi), dan

pertemuan keempat sebesar 86,36 (sangat tinggi). Pembelajaran di kelas kontrol memeroleh nilai rata-rata sebesar 86,92 dengan kategori sangat tinggi.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Data Variabel Terikat

Pada analisis ini, nilai angket motivasi belajar dan hasil belajar awal dan akhir peserta didik di kedua kelas dideskripsikan dan dilihat perbedaannya.

4.1.2.2.1 Analisis Deskriptif Tes Awal Motivasi Belajar Peserta didik

Peneliti menggunakan tes angket motivasi belajar awal dan akhir untuk mengetahui perbedaan nilai angket sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan. Berikut data awal motivasi belajar peserta didik:

Tabel 4.4 Data Tes Awal Motivasi Belajar Peserta didik

No	Kriteria Data	Motivasi Belajar Peserta didik	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Peserta didik	17	15
2	Skor Rata-rata	75,7	71,4
3	Median	77	72
4	Modus	80	72
5	Skor Minimal	62	54
6	Skor Maksimal	85	85
7	Rentang	23	31
8	Varians	38,4	85,4
9	Standar Deviasi	6,204	9,241

Berdasarkan data tersebut, penulis menyajikan dalam tabel distribusi frekuensi tes awal motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol untuk melihat nilai interval setiap kelasnya, uraiannya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tes Awal Motivasi Belajar Peserta didik

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	F (Frekuensi)	Nilai Interval	F (Frekuensi)
62-66	1	54-59	2
67-71	3	60-65	1
72-76	4	66-71	4
77-81	8	72-77	3
82-86	1	78-83	3
		84-89	2

Data distribusi frekuensi tes awal motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam bentuk histogram. dibawah ini:

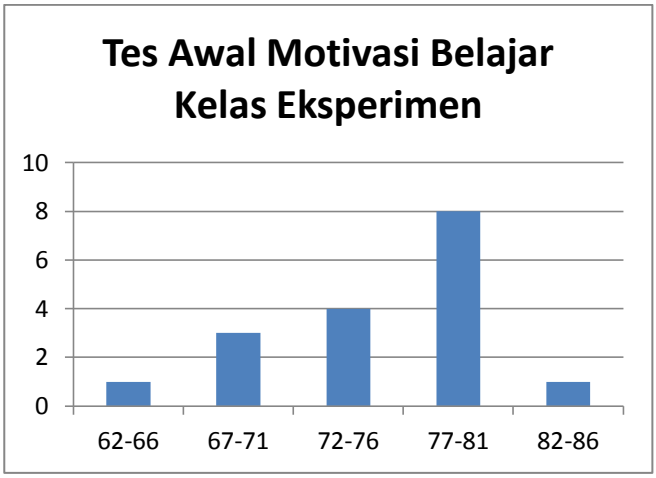

Gambar 4.1 Histogram Tes Awal Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh informasi pada nilai 62 sampai 66 terdapat 1 peserta didik, nilai 67 sampai 71 terdapat 3 peserta didik, nilai 72 sampai 76 terdapat 4 peserta didik, nilai 77 sampai 81 terdapat 8 peserta didik, nilai 82 sampai 86 terdapat 1 peserta didik. Data histogram distribusi frekuensi tes awal motivasi belajar juga terdapat pada kelas kontrol., yakni sebagai berikut:

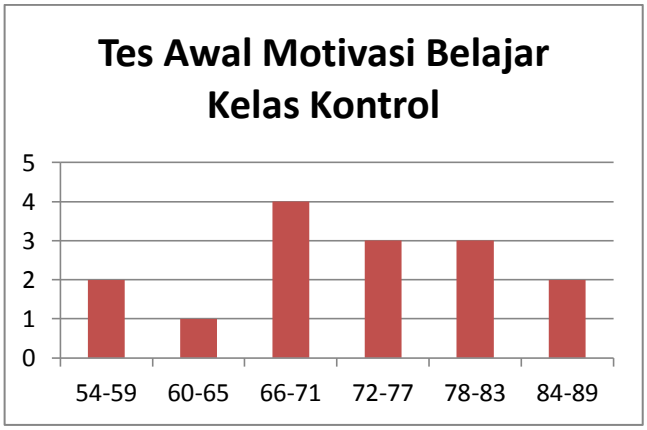

Gambar 4.2 Histogram Tes Awal Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh informasi pada nilai 54 sampai 59 terdapat 2 peserta didik, nilai 60 sampai 65 terdapat 1 peserta didik, nilai 66

sampai 71 terdapat 4 peserta didik, nilai 72 sampai 77 terdapat 3 peserta didik, nilai 78 sampai 83 terdapat 3 peserta didik, dan nilai 84 sampai 89 terdapat 2 peserta didik.

4.1.2.2.2 Analisis Deskriptif Tes Awal Hasil Belajar Peserta didik

Kemampuan awal peserta didik dapat diketahui melalui nilai tes awal. Instrumen yang digunakan berupa 20 soal pilihan ganda. Soal tersebut telah diujicobakan pada peserta didik diluar sampel untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya bedanya. Berikut uraian selengkapnya:

Tabel 4.6 Data Tes Awal Hasil Belajar Peserta didik

No	Kriteria Data	Hasil Belajar Peserta didik	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Peserta didik	17	15
2	Skor Rata-rata	51,47	47,66
3	Median	50	50
4	Modus	45	50
5	Skor Minimal	40	30
6	Skor Maksimal	65	60
7	Rentang	25	30
8	Varians	48,095	70,952
9	Standar Deviasi	6,935	8,423

Adapun distribusi frekuensi tes awal hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tes Awal Hasil Belajar Peserta didik

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	F (Frekuensi)	Nilai Interval	F (Frekuensi)
40-44	2	30-35	2
45-49	4	36-41	2
50-54	3	42-47	2
55-59	4	48-53	4
60-64	3	54-59	4
65-69	1	60-65	1

Data distribusi frekuensi tes awal hasil belajar peserta didik yang dari kedua kelas disajikan dalam bentuk histogram di bawah ini:

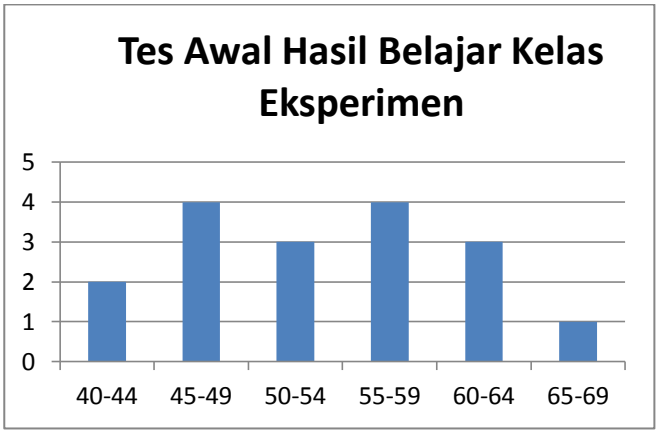

Gambar 4.3 Histogram Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar, diperoleh informasi bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 40 sampai 44 terdapat 2 orang, nilai 45 sampai 49 terdapat 4 orang, nilai 50 sampai 54 terdapat 3 orang, nilai 55 sampai 59 terdapat 4 orang, nilai 60 sampai 64 terdapat 3 orang, nilai 65 sampai 69 terdapat 1 orang. Data histogram distribusi frekuensi tes awal hasil belajar juga terdapat pada kelas kontrol, yakni sebagai berikut:

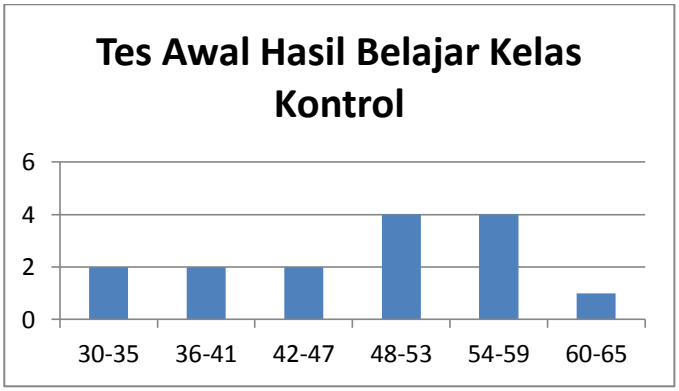

Gambar 4.4 Histogram Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar, diperoleh informasi bahwa pada nilai 30 sampai 35 terdapat 2 peserta didik, nilai 36 sampai 41 terdapat 2 peserta didik, nilai 42 sampai 47 terdapat 2 peserta didik, nilai 48 sampai 53 terdapat 4 peserta didik, nilai 54 sampai 59 terdapat 4 peserta didik, nilai 60 sampai 65 terdapat 1 peserta didik.

4.1.2.2.3 Analisis Deskriptif Tes Akhir Motivasi Belajar Peserta didik

Deskripsi tes akhir motivasi belajar diperoleh dari nilai tes akhir angket motivasi belajar peserta didik di kedua kelas. Hasil tes akhir motivasi belajar digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar di kedua kelas. Deskripsi data tes akhir motivasi belajar dapat dibaca pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Data Tes Akhir Motivasi Belajar Peserta didik

No	Kriteria Data	Motivasi Belajar Peserta didik	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Peserta didik	17	15
2	Skor Rata-rata	86,47	80,33
3	Median	86	81
4	Modus	80	78
5	Skor Minimal	80	75
6	Skor Maksimal	94	86
7	Rentang	14	11
8	Varians	21,952	10,667
9	Standar Deviasi	4,685	3,266

Adapun distribusi frekuensi tes akhir motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol yakni sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tes Akhir Motivasi Belajar Peserta didik

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	F (Frekuensi)	Nilai Interval	F (Frekuensi)
80-82	4	75-76	2
83-85	3	77-78	4
86-88	5	79-80	1
89-91	2	81-82	3
92-94	3	83-84	4
		85-86	1

Data distribusi frekuensi tes akhir motivasi belajar yang diperoleh peserta didik di kedua kelas disajikan dalam bentuk histogram. Di bawah ini:

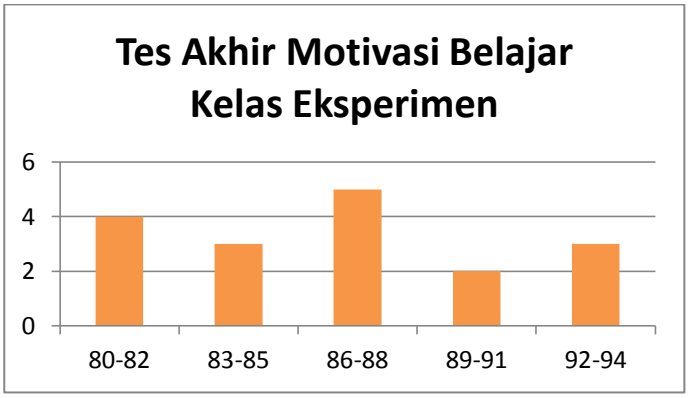

Gambar 4.5 Histogram Tes Akhir Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh informasi bahwa pada nilai 80 sampai 82 terdapat 4 peserta didik, nilai 83 sampai 85 terdapat 3 peserta didik, nilai 86 sampai 88 terdapat 5 peserta didik, nilai 89 sampai 91 terdapat 2 peserta didik, nilai 92 sampai 94 terdapat 3 peserta didik. Data histogram distribusi frekuensi tes akhir motivasi belajar juga terdapat pada kelas kontrol. Berikut adalah gambar histogram tes akhir motivasi belajar kelas kontrol:

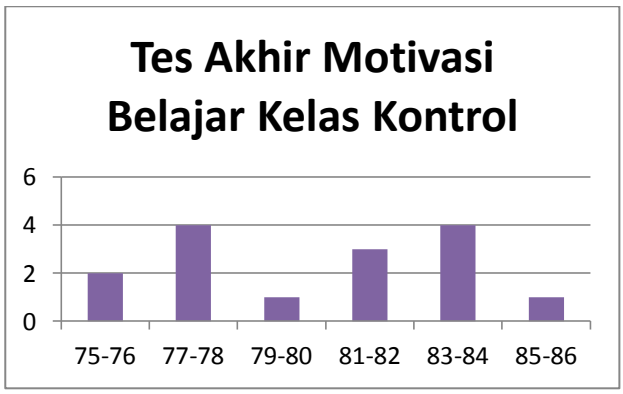

Gambar 4.6 Histogram Tes Akhir Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh informasi bahwa pada nilai 75 sampai 76 terdapat 2 peserta didik, nilai 77 sampai 78 terdapat 4 peserta didik, nilai 79 sampai 80 terdapat 1 peserta didik, nilai 81 sampai 82 terdapat 3 peserta didik, nilai 83 sampai 84 terdapat 4 peserta didik, nilai 85 sampai 86 terdapat 1 peserta didik.

Terdapat delapan indikator motivasi yang dituliskan oleh Sardiman (2014: 83), yang meliputi (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) memiliki minat terhadap berbagai masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan terhadap tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah.

Nilai indeks variabel dapat diperoleh setelah dilakukan perhitungan berdasarkan jawaban responden dalam angket yang digunakan dalam penelitian. Setiap pernyataan angket memiliki rentang skor satu sampai empat. Pernyataan dalam angket motivasi belajar peserta didik terdiri dari dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif, mendapatkan skor 4 apabila menjawab "selalu", skor 3 apabila menjawab "sering", skor 2 apabila menjawab "kadang-kadang" dan skor 1 apabila menjawab "tidak pernah". Sedangkan pernyataan negatif jika menjawab "selalu" mendapatkan skor 1, menjawab "sering" mendapatkan skor 2, responden menjawab "kadang-kadang" mendapatkan skor 3, dan menjawab "tidak pernah" mendapatkan skor 4.

Perhitungan nilai indeks indikator diketahui jika sebelumnya telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing item pernyataan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%F_a = n_a / N \times 100\%$$

Keterangan:

$\%F_a$ =Persentase frekuensi jawaban yang memberi skor 1, 2, 3, dan 4 dapat ditulis %F1, %F2, %F3, dan %F4.

a = skor 1, 2, 3 atau 4

n_a = jumlah responden yang memberi skor

N = jumlah responden / sampel penelitian

Perhitungan distribusi frekuensi setiap pernyataan juga menggunakan program *Microsoft Excel*. Nilai indeks item pernyataan ditentukan berdasarkan perhitungan menggunakan teori Ferdinand (2014:231) sebagai berikut:

Nilai Indeks = {(%F1x1) + (%F2x2) + (%F3x3) + (%F4x4)} / 4

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

Langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai indeks setiap indikator. Menghitung nilai indeks indikator dapat dilihat pada rumus berikut ini:

Nilai Indeks Indikator = (Indeks Pernyataan 1) + (Indeks Pernyataan 2) + ... (Indeks Pernyataan n) / n

Menafsirkan nilai indeks variabel dilakukan menggunakan klasifikasi *Three Box Method*. Menurut Ferdinand (2014:232), angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 10 sampai 100. Dengan demikian, rentang angka indeks yaitu 90. Rentang tersebut dibagi menjadi tiga kotak (aturan *Three Box Method*), sehingga dihasilkan kriteria penafsiran nilai indeks seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Klasifikasi *Three Box Method*

Nilai Indeks	**Kategori**
10,00 – 40	Rendah
40,01-70	Sedang
70,01-100	Tinggi

Ferdinand (2014: 232)

4.1.2.2.3.1 Analisis Deskriptif Motivasi di Kelas Eksperimen

Nilai indeks variabel motivasi belajar pada kelas eksperimen dapat diketahui jika nilai indeks masing-masing indikator sudah dihitung. Perhitungan nilai indeks indikator dapat dilakukan jika sebelumnya telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing indikator. Jawaban responden terhadap indikator "tekun menghadapi tugas" terdapat pada item pernyataan 1, 9, 17 dan 32. Pada item pernyataan nomor 1, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab skor 1 (0%), skor 2 sebanyak 2 (11,76%), skor 3 sebanyak 5 (29,41%), dan skor 4 sebanyak 10 (58,82%). Item pernyataan nomor 9, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab skor 1 (0%), skor 2 sebanyak 3 (17,65%), skor 3 sebanyak 4 (23,53%) dan skor 4 sebanyak 10 (58,82%), item pernyataan nomor 17 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab skor 1 (0%), skor 2 sebanyak 1 (5,88%), skor 3 sebanyak 6 (35,29%) dan skor 4 sebanyak 10 (58,82%), dan item 32 menunjukkan bahwa skor 1 sebanyak 1 (5,88%), skor 2 sebanyak 1 (5,88%), skor 3 sebanyak 1 (5,88%), dan skor 4 sebanyak 14 (82,35).

Berdasarkan angka-angka yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai indikator "tekun menghadapi tugas" didapat dengan cara menghitung nilai indeks setiap item pernyataan. Perhitungan nilai indeks item pertanyaan 1, 9, 17, dan 32 sebagai berikut:

Nilai indeks item pernyataan 1

= ((%F1 x 1) + (%F2 x 2) + (%F3 x 3) + (%F4 x 4)) / 4

= ((0% x 1) + (11,76% x 2) + (29,41% x 3) + (58,82% x 4)) / 4

= 86,76%

Nilai indeks item pernyataan 9

= ((%F1 x 1) + (%F2 x 2) + (%F3 x 3) + (%F4 x 4)) / 4

= ((0% x 1) + (17,65% x 2) + (23,53% x 3) + (58,82% x 4)) / 4

= 85,29%

Nilai indeks item pernyataan 17

= ((%F1 x 1) + (%F2 x 2) + (%F3 x 3) + (%F4 x 4)) / 4

= ((0% x 1) + (5,88% x 2) + (35,29% x 3) + (58,82% x 4)) / 4

= 88,24%

Nilai indeks item pernyataan 32

= ((%F1 x 1) + (%F2 x 2) + (%F3 x 3) + (%F4 x 4)) / 4

= ((5,88% x 1) + (5,88% x 2) + (5,88% x 3) + (82,35% x 4)) / 4

= 91,18%

Selanjutnya untuk memeroleh nilai indeks pada indikator“tekun menghadapi tugas” adalah dengan menjumlahkan nilai indeks butir pernyataan kemudian dibagi banyaknya butir pernyataan tersebut. Menghitung nilai indeks indikator dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

$$\frac{\text{Nilai indeks pernyataan 1 + nilai indeks pernyataan 9 + nilai indeks pernyataan 17 + nilai indeks pernyataan 32}}{4}$$

Nilai indeks pada indikator“tekun menghadapi tugas”yaitu:

$$\frac{86{,}76\% + 85{,}29\% + 88{,}24\% + 91{,}18\%}{4} = 87{,}87\%$$

Langkah yang sama juga dilakukan pada setiap indikator variabel motivasi belajar sejumlah delapan indikator. Berdasarkan hasil perhitungan manual tersebut, diperoleh nilai indeks indikator terendah yakni terdapat pada indikator “senang mencari dan memecahkan masalah” sebesar 79,41% dan nilai indeks indikator tertinggi terdapat pada indikator “ulet menghadapi kesulitan” sebesar 90,69%. Berikut nilai indeks motivasi belajar di kelas eksperimen.

Tabel 4.11 Indeks Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

NO	INDIKATOR	BUTIR	PERSENTASE (%)				INDEKS	
			1	2	3	4	PERNYATAAN	NILAI INDIKATOR
1	TEKUN MENGHADAPI TUGAS	1	0,00	11,76	29,41	58,82	86,76	87,87
		9	0,00	17,65	23,53	58,82	85,29	
		17	0,00	5,88	35,29	58,82	88,24	
		32	5,88	5,88	5,88	82,35	91,18	
2	ULET MENGHADAPI KESULITAN	10	0,00	0,00	11,76	88,24	97,06	90,69
		25	0,00	11,76	29,41	58,82	86,76	
		33	0,00	5,88	35,29	58,82	88,24	
3	MEMILIKI MINAT TERHADAP MASALAH	11	0,00	11,76	58,82	29,41	79,41	84,31
		26	0,00	11,76	47,06	41,18	82,35	
		47	0,00	5,88	23,53	70,59	91,18	
4	SENANG BELAJAR MANDIRI	19	0,00	5,88	41,18	52,94	86,76	87,87
		27	0,00	5,88	29,41	64,71	89,71	
		35	0,00	0,00	23,53	76,47	94,12	
		42	0,00	5,88	64,71	29,41	80,88	
5	CEPAT BOSAN TERHADAP TUGAS YANG RUTIN	5	0,00	11,76	23,53	64,71	88,24	89,22
		36	0,00	11,76	23,53	64,71	88,24	
		43	0,00	5,88	23,53	70,59	91,18	
6	DAPAT MEMPERTAHANKAN PENDAPATNYA	6	5,88	11,76	29,41	52,94	82,35	85,78
		21	0,00	11,76	29,41	58,82	86,76	
		50	0,00	5,88	35,29	58,82	88,24	

NO	INDIKATOR	BUTIR	PERSENTASE (%)				INDEKS	
			1	2	3	4	PERNYATAAN	NILAI INDIKATOR
7	TIDAK MUDAH MELEPAS HAL YANG DIYAKININYA	7	0,00	5,88	35,29	58,82	88,24	83,33
		30	0,00	23,53	52,94	23,53	75,00	
		38	5,88	5,88	23,53	64,71	86,76	
8	SENANG MENCARI DAN MEMECAHKAN MASALAH	8	0,00	23,53	35,29	41,18	79,41	79,41
		31	5,88	23,53	17,65	52,94	79,41	
INDEKS VARIABEL MOTIVASI BELAJAR								**86,06**

Tabel 4.12 Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Indikator	Persentase	No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	87,87%	5	Cepat bosan terhadap tugas yang rutin	89,22%	Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	90,69%	6	Dapat mempertahankan pendapatnya	85,78%	Tinggi
3	Memiliki minat terhadap masalah	84,31%	7	Tidak mudah melepas hal yang diyakininya	83,33%	Tinggi
4	Senang belajar mandiri	87,87%	8	Senang mencari dan memecahkan masalah	79,41%	Tinggi

4.1.2.2.3.2 Analisis Deskriptif Motivasi di Kelas Kontrol

Nilai indeks variabel motivasi belajar peserta didik kelas kontrol dapat diketahui apabila nilai indeks masing-masing indikator sudah dihitung. Nilai indeks indikator dapat dihitung jika telah diketahui distribusi frekuensi masing-masing indikator. Jawaban responden terhadap indikator“tekun menghadapi tugas”terdapat dalam butir pernyataan nomor 1, 9, 17, dan 32. Pada pernyataan nomor 1, jawaban responden yang diberikan untuk skor 1 sebanyak 0 (0%), skor 2 sebanyak 7 (46,67%), skor 3 sebanyak 6 orang (40,00%), dan skor 4 sebanyak 2 orang (13,33%). Pada pernyataan nomor 9, jawaban responden terhadap skor 1 sebanyak 0 orang (0%), skor 2 sebanyak 4 (26,67%), skor 3 sebanyak 3 orang (20,00%), dan skor 4 sebanyak 8 orang (53,33%) Pada pernyataan nomor 17, jawaban responden terhadap skor 1 sebanyak 0 orang (0%), skor 2 sebanyak 0 orang (0%), skor 3 sebanyak 8 orang (53,33%), dan skor 4 sebanyak 7 orang (46,67). Pada pernyataan nomor 32, jawaban responden terhadap skor 1 sebanyak 1 orang (6,67%), skor 2 sebanyak 1 orang (6,67%), skor 3 sebanyak 2 orang (13,33%), dan skor 4 sebanyak 11 orang (73,33%).

Setelah diperoleh persentase frekuensi dari setiap pernyataan dapat dihitung nilai indeks butir pernyataan terlebih dahulu. Menghitung nilai indeks butir pernyataan dapat dilakukan dengan cara di bawah ini:

Nilai indeks pernyataan nomor 1

= ((%F1 x 1) + (%F2 x 2) + (%F3 x 3) + (%F4 x 4)) / 4

= (0% x 1) + (46,67% x 2) + (40,00% x 3) + (13,33% x 4) / 4

= 66,67%

Nilai indeks pernyataan nomor 9

= ((%F1 x 1) + (%F2 x 2) + (%F3 x 3) + (%F4 x 4)) / 4

= (0% x 1) + (26,67% x 2) + (20,00% x 3) + (53,33% x 4) / 4

= 81,67%

Nilai indeks pernyataan nomor 17

= ((%F1 x 1) + (%F2 x 2) + (%F3 x 3) + (%F4 x 4)) / 4

= (0% x 1) + (0% x 2) + (53,33% x 3) + (46,67% x 4) / 4

= 86,67%

Nilai indeks pernyataan nomor 32

= ((%F1 x 1) + (%F2 x 2) + (%F3 x 3) + (%F4 x 4)) / 4

= (6,67% x 1) + (6,67% x 2) + (13,33% x 3) + (73,33% x 4) / 4

= 88,33%

Langkah berikutnya untuk memeroleh nilai indeks pada indikator“tekun menghadapi tugas” adalah dengan menjumlahkan nilai indeks butir pernyataan kemudian dibagi banyaknya butir pernyataan tersebut. Menghitung nilai indeks indikator dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

$$\frac{\text{Nilai indeks pernyataan 1 + nilai indeks pernyataan 9 + nilai indeks pernyataan 17 + nilai indeks pernyataan 32}}{4}$$

Nilai indeks pada indikator“tekun menghadapi tugas”yaitu:

$$\frac{66{,}67\% + 81{,}67\% + 86{,}67\% + 88{,}33\%}{4} = 80{,}83\%$$

Langkah yang sama juga dilakukan pada setiap indikator variabel motivasi belajar peserta didik yang berjumlah delapan indikator. Berdasarkan hasil perhitungan manual tersebut diperoleh nilai indeks indikator terendah yakni terdapat pada indikator “cepat bosan dengan tugas yang rutin” dan “senang mencari dan memecahkan masalah” sebesar 73,33% dan nilai indeks indikator tertinggi yaitu terdapat pada indikator “dapat mempertahankan pendapatnya” sebesar 88,89%. Berikut nilai indeks setiap indikator motivasi belajar peserta didik di kelas kontrol:

Tabel 4.13 Indeks Motivasi Belajar Kelas Kontrol

NO	INDIKATOR	BUTIR	PERSENTASE (%)				INDEKS	
			1	2	3	4	PERNYATAAN	NILAI INDIKATOR
1	TEKUN MENGHADAPI TUGAS	1	0,00	46,67	40,00	13,33	66,67	80,83
		9	0,00	26,67	20,00	53,33	81,67	
		17	0,00	0,00	53,33	46,67	86,67	
		32	6,67	6,67	13,33	73,33	88,33	
2	ULET MENGHADAPI KESULITAN	10	0,00	0,00	53,33	46,67	86,67	82,22
		25	6,67	6,67	33,33	53,33	83,33	
		33	0,00	26,67	40,00	33,33	76,67	
3	MEMILIKI MINAT TERHADAP MASALAH	11	0,00	13,33	26,67	60,00	86,67	84,44
		26	0,00	6,67	66,67	26,67	80,00	
		47	0,00	20,00	13,33	66,67	86,67	
4	SENANG BELAJAR MANDIRI	19	0,00	20,00	40,00	40,00	80,00	78,75
		27	0,00	6,67	53,33	40,00	83,33	
		35	0,00	26,67	26,67	46,67	80,00	
		42	20,00	6,67	40,00	33,33	71,67	
5	CEPAT BOSAN TERHADAP TUGAS YANG RUTIN	5	0,00	13,33	73,33	13,33	75,00	73,33
		36	6,67	20,00	40,00	33,33	75,00	
		43	6,67	26,67	46,67	20,00	70,00	
6	DAPAT MEMPERTAHANKAN PENDAPATNYA	6	0,00	6,67	0,00	93,33	96,67	88,89
		21	6,67	6,67	40,00	46,67	81,67	
		50	6,67	0,00	26,67	66,67	88,33	

NO	INDIKATOR	BUTIR	PERSENTASE (%)				INDEKS	
			1	2	3	4	PERNYATAAN	NILAI INDIKATOR
7	TIDAK MUDAH MELEPAS HAL YANG DIYAKININYA	7	0,00	0,00	40,00	60,00	90,00	78,89
		30	6,67	13,33	46,67	33,33	76,67	
		38	6,67	33,33	33,33	26,67	70,00	
8	SENANG MENCARI DAN MEMECAHKAN MASALAH	8	6,67	26,67	33,33	33,33	73,33	73,33
		31	0,00	26,67	53,33	20,00	73,33	
INDEKS VARIABEL MOTIVASI BELAJAR								**80,09**

Tabel 4.14 Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Indikator	Persentase	No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	80,83%	5	Cepat bosan terhadap tugas yang rutin	73,33%	Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	82,22%	6	Dapat mempertahankan pendapatnya	88,89%	Tinggi
3	Memiliki minat terhadap masalah	84,44%	7	Tidak mudah melepas hal yang diyakininya	78,89%	Tinggi
4	Senang belajar mandiri	78,75%	8	Senang mencari dan memecahkan masalah	73,33%	Tinggi

4.1.2.2.4 Analisis Deskriptif Tes Akhir Hasil Belajar Peserta didik

Hasil tes akhir kognitif digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan penggunaan model pembelajaran. Deskripsi data nilai tes akhir belajar ranah kognitif peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibaca pada tebel berikut ini:

Tabel 4.15 Data Tes Akhir Hasil Belajar Peserta didik

No	Kriteria Data	Hasil Belajar Peserta didik	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Peserta didik	17	15
2	Skor Rata-rata	84,11	79,33
3	Median	85	80
4	Modus	80	80
5	Skor Minimal	75	70
6	Skor Maksimal	85	90
7	Rentang	20	20
8	Varians	36,429	24,524
9	Standar Deviasi	6,036	4,952

Adapun distribusi frekuensi tes akhir hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol yakni sebagai berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Tes Akhir Hasil Belajar Peserta didik

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai Interval	F (Frekuensi)	Nilai Interval	F (Frekuensi)
75-78	1	70-73	1
79-82	5	74-77	3
83-86	4	78-81	7
87-90	6	82-85	2
91-94	0	86-89	0
95-98	1	90-93	2

Data distribusi frekuensi tes akhir hasil belajar yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol dapat disajikan dalam bentuk histogram di bawah ini:

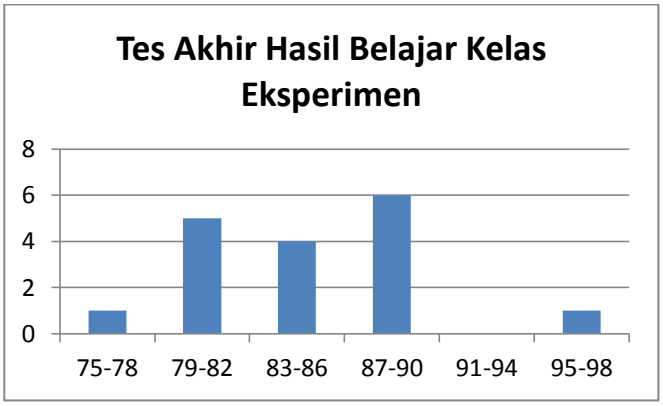

Gambar 4.7 Histogram Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh informasi bahwa pada nilai 75 sampai 78 terdapat 1 peserta didik, nilai 79 sampai 82 terdapat 5 peserta didik, nilai 83 sampai 86 terdapat 4 peserta didik, nilai 87 sampai 90 terdapat 6 peserta didik, nilai 91 sampai 94 terdapat 0 peserta didik, nilai 95 sampai 98 terdapat 1 peserta didik. Data histogram distribusi frekuensi tes akhir hasil belajar juga terdapat pada kelas kontrol, yaitu sebagai berikut:

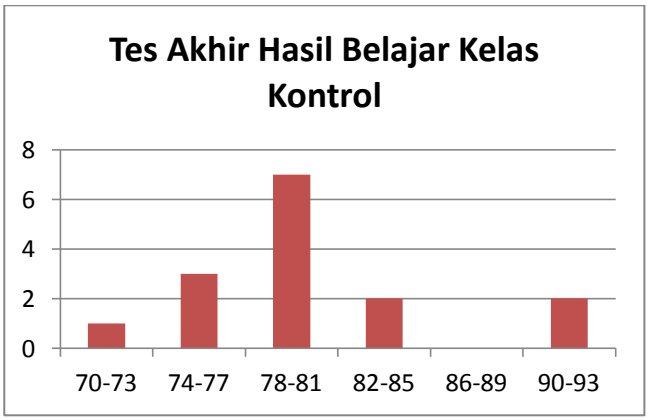

Gambar 4.8 Histogram Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh informasi bahwa pada nilai 70 sampai 73 terdapat 1 peserta didik, nilai 74 sampai 77 terdapat 3 peserta didik, nilai 78 sampai 81 terdapat 7 peserta didik, nilai 82 sampai 85 terdapat 2 peserta didik, nilai 86 sampai 89 terdapat 0 peserta didik, nilai 90 sampai 93 terdapat 1 peserta didik.

4.1.3 Analisis Statistik Data Hasil Penelitian

Analisis statistik data hasil penelitian meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan uji hipotesis akhir meliputi uji perbedaan dan uji keefektifan. Berikut penjelasan selengkapnya:

4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisis

Penjelasan uji prasayarat analisis selengkapnya sebagai berikut:

4.1.3.1.1 Uji Normalitas Tes Akhir Motivasi Belajar Peserta didik

Uji normalitas tes akhir motivasi belajar peserta didik di kedua kelas menggunakan uji lilliefors dengan melihat taraf sig. pada tabel *Shapiro-Wilk*. Uji ini menggunakan program SPSS versi 22. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada pendapat Priyatno (2014:74) yaitu "Jika signifikansi kurang dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal." Hasil uji normalitas tes akhir motivasi belajar peserta didik di kedua kelas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Motivasi Belajar

	Kolmogorof-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,123	15	,200	,927	15	,248
Kontrol	,163	15	,200	,949	15	,512

Berdasarkan tabel tersebut, nilai sig. pada kelas eksperimen yaitu 0,248 sedangkan nilai sig. pada kelas kontrol yaitu 0,512. Kedua nilai sig. tersebut telah memenuhi syarat data normal karena 0,248 dan 0,512 ≥ 0,05.

4.1.3.1.2 Uji Homogenitas Tes Akhir Motivasi Belajar Peserta didik

Menurut Priyatno (2014:84), uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians populasi data. Uji homegenitas dilakukan dengan uji *Levene's Test* dalam SPSS versi 22. Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varians dikatakan homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka

varians dikatakan tidak homogen (Priyatno, 2014:88). Berikut adalah hasil uji homogenitas tes akhir motivasi belajar kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.18 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Motivasi Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances	
Nilai	Equal variances assemed	F	Sig.
	Equal variances not assumed	1,014	,322

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai sig. yaitu 0,322 sehingga dapat dinyatakan kedua varians populasi telah memenuhi syarat homogen.

4.1.3.1.3 Uji Normalitas Tes Akhir Hasil Belajar Peserta didik

Uji normalitas juga dilakukan pada tes akhir hasil belajar. Uji ini menggunakan uji lilliefors dengan melihat taraf sig. pada tabel *Shapiro-Wilk*. Uji ini menggunakan program SPSS versi 22. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada pendapat Priyatno (2014:74) yaitu "Jika signifikansi kurang dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal." Hasil uji normalitas tes akhir hasil belajar di kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Hasil Belajar

	Kolmogorof-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,213	15	,066	,919	15	,184
Kontrol	,246	15	,015	,914	15	,156

Berdasarkan tabel tersebut, nilai sig. pada kelas eksperimen yaitu 0,184 sedangkan nilai sig. pada kelas kontrol yaitu 0,156. Kedua nilai sig. tersebut telah memenuhi syarat data normal karena 0,184 dan 0,156 ≥ 0,05.

4.1.3.1.4 Uji Homogenitas Tes Akhir Hasil Belajar Peserta didik

Uji homegenitas tes akhir hasil belajar juga dilakukan dengan uji *Levene's Test* dalam SPSS versi 22. Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varians dikatakan homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka

varians dikatakan tidak homogen (Priyatno, 2014:88). Berikut hasil uji homogenitas tes akhir hasil belajar di kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Hasil Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances	
Nilai	Equal variances assemed	F	Sig.
	Equal variances not assumed	1,901	,178

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai sig. yaitu 0,178 sehingga dapat dinyatakan kedua varians telah memenuhi syarat homogen.

4.1.3.2 Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Analisis akhir atau pengujian hipotesis dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal dan homogen. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

4.1.3.2.1 Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama yaitu menguji perbedaan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah uraian selengkapnya:

(1) Uji Hipotesis

H_{01}: Tidak ada perbedaan motivasi belajar PKn kelas 3 antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbatu media Teka-Teki Silang dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. H_{01}: $\mu_1 = \mu_2$

Ha_1: Ada perbedaan motivasi belajar PKn kelas 3 antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.Ha_1: $\mu_1 \neq \mu_2$

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan menggunakan uji *Independent Samples t-test*

(4) Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi > 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi ≤ 0,05 atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (Priyatno, 2012:24).

(5) Hitungan

Berikut hasil analisis motivasi belajar peserta didik di kedua kelas:

Tabel 4.21 Hasil Uji Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik

		t-test for Equality of Means						
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	4,297	30	,000	6,063	1,411	3,181	8,944
	Equal variances not assumed	4,297	27,182	,000	6,063	1,411	3,169	8,956

(6) Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Samples t-test*, nilai t_{hitung} pada *equal variances assumed* adalah 4,297. Tabel statistik signifikansi 0,05:2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 30, diperoleh t_{tabel} = 2,042. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan 4,297 > 2,042 atau -4,297 < -2,042, dan signifikansi ≤ 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak. Simpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik kelas 3 antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran NHT berbantu media TTS dengan yang menerapkan model konvensional.

4.1.3.2.2 Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian perbedaan hasil belajar menggunakan uji-t dua sampel yang tidak berpasangan dalam program SPSS versi 22 dengan menu *Analyze – Compare Means – Independent Samples ttest*.

(1) Uji Hipotesis

H_{02}: Tidak ada perbedaan hasil belajar PKn kelas 3 antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. H_{02}:$\mu_1 = \mu_2$

Ha_2: Ada perbedaan hasil belajar PKn kelas 3 antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.Ha_2: $\mu_1 \neq \mu_2$

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0{,}05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Independent Samples t-test*

(4) Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi > 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi ≤ 0,05 atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (Priyatno, 2012:24).

(5) Hitungan

Berikut hasil analisis hasil belajar peserta didik di kedua kelas:

Tabel 4.22 Hasil Uji Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik

		t-test for Equality of Means						
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	2,459	30	,020	4,784	1,946	,811	8,758
	Equal variances not assumed	2,487	29,926	,019	4,784	1,924	,855	8,713

(6) Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Samples t-test*, nilai t_{hitung} pada *equal variances assumed* adalah 2,459. Tabel statistik signifikansi 0,05:2 =

0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 30, diperoleh t_{tabel} = 2,042. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan 2,459 > 2,042, dan signifikansi ≤ 0,05 (0,020 < 0,05) maka H_0 ditolak. Simpulannya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas 3 antara yang menerapkan model pembelajaran NHT berbantu media TTS dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

4.1.3.2.3 Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu pengujian keefektifan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini menggunakan uji-t satu sampel dengan melalui *Analyze – Compare Means – One Sample t-test*.

(1) Uji Hipotesis

H_{03}: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang tidak efektif terhadap motivasi belajar PKn peserta didik kelas 3. H_{03}: $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha_3: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang efektif terhadap motivasi belajar PKn peserta didik kelas 3. Ha_3: $\mu_{1>} \mu_2$

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$.

(3) Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan yaitu uji *One Sample t-test.*

(4) Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan uji keefektifan yaitu H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (Priyatno, 2012:16).

(5) Hitungan

Berikut hasil uji keefektifan ditinjau dari motivasi belajar:

Tabel 4.23 Hasil Uji Keefektifan Motivasi Belajar Peserta Didik

	Test Value = 80,33					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai	5,642	16	,000	6,141	3,83	8,45

(6) Simpulan

Pada tabel statistik signifikansi 0,05:2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 16, diperoleh t_{tabel} = 2,120. Berdasarkan pengujian *One Sample t-test*, menunjukkan t_{hitung} > t_{tabel} (5,642 > 2,120) sehingga H0 ditolak. Simpulannya, model pembelajaran NHT berbantu media TTS efektif ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas 3 pada pelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia. Motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu TTS lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

4.1.3.2.4 Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis keempat yaitu pengujian keefektifan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia pada kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian ini menggunakan uji-t satu sampel dengan SPSS 22 melalui menu *Analyze – Compare Means – One Sample t-test*.

(1) Uji Hipotesis

H_{04}: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang tidak efektif terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas 3. H_{04}: $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha_4: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media Teka-Teki Silang efektif terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas 3. Ha_4: $\mu_{1>} \mu_2$

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu α = 0,05.

(3) Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan yaitu uji *One Sample t-test*

(4) Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (Priyatno, 2012:16).

(5) Hitungan

Berikut hasil analisis uji keefektifan ditinjau dari hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.24 Hasil Uji Keefektifan Hasil Belajar Peserta didik

	Test Value = 79,33					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai	3,331	16	,004	4,788	1,74	7,83

(6) Simpulan

Pada tabel statistik signifikansi 0,05:2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 16, diperoleh t_{tabel} = 2,120. Berdasarkan hasil pengujian *One Sample t-test*, menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,331 > 2,120) sehingga H_0 ditolak. Simpulannya, model pembelajaran NHT berbantu media TTS efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia. Selain itu, hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

4.2 Pembahasan

Bagian ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas 3 antara yang menggunakan model

pembelajaran NHT berbantu media TTS dengan model pembelajaran konvensional serta untuk membuktikan keefektifan penerapan model pembelajaran NHT berbantu media TTS dengan model pembelajaran konvensional jika ditinjau dari motivasi dan hasil belajar PKn peserta didik kelas 3 materi bangga sebagai Bangsa Indonesia. Berikut uraiannya:

4.2.1 Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* Berbantu Media TTS dan Model Pembelajaran Konvensional Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil olah data motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaaan motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantu media TTS dan di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dari nilai angket motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Motivasi belajar dapat diukur melalui jawaban dari masing-masing butir pernyataan yang terdapat dalam angket. Butir-butir pernyataan tersebut mengacu pada indikator motivasi yang dituliskan oleh Sardiman (2014:83), yang meliputi: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) memiliki minat terhadap berbagai masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan terhadap tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah. Seseorang akan terlihat motivasi belajarnya apabila mencakup kedelapan indikator motivasi tersebut.

Hasil nilai tes akhir motivasi belajar di kelas eksperimen memeroleh rata-rata sebesar 86,47 dan di kelas kontrol sebesar 80,33. Berdasarkan data tersebut secara tidak langsung telah menggambarkan adanya perbedaan nilai motivasi peserta didik di kedua kelas dengan selisih nilai sebesar 6,14, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen secara umum memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol.

Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik di kelas eksperimen lebih termotivasi dalam belajar karena menggunakan model pembelajaran NHT. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan berkelompok karena sintaks kegiatan berkelompok dari model NHT lebih menarik dibandingkan dengan kegiatan berkelompok biasanya. Adanya penerapan media TTS juga menambah suasana menyenangkan dalam belajar. Interaksi sosial peserta didik dengan temannya juga lebih terlihat di kelas eksperimen dibandingkan di kelas kontrol. Hamdayana (2014:177) menyebutkan kelebihan model pembelajaran NHT yaitu: (1) melatih kerjasama antar peserta didik dan menghargai pendapat temannya; (2) melatih peserta didik menjadi tutor sebaya; (3) menciptakan rasa kebersamaan; dan (4) membuat peserta didik menghargai adanya perbedaan. Merujuk pada hal tersebut maka wajar saja jika motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Motivasi belajar peserta didik yang termasuk dalam indikator “tekun menghadapi tugas” antara lain, peserta didik tetap mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru tanpa disuruh, peserta didik mengerjakan tugas atau PR dengan tepat waktu, peserta didik mengerjakan tugas atau PR dengan sungguh-sungguh, dan peserta didik tidak berhenti mengerjakan PR jika melihat film kesukaan di televisi. Perolehan nilai indeks pada kelas eksperimen yaitu sebesar 87,87% dan pada kelas kontrol sebesar 80,83%. Perbedaan hasil nilai indeks tersebut dikarenakan peserta didik di kelas eksperimen lebih disiplin dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru dibandingkan peserta didik di kelas kontrol. Peserta didik di kelas eksperimen lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas atau PR karena mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan dibahas pada kegiatan diskusi keesokan harinya.

Motivasi belajar peserta didik yang termasuk dalam indikator “ulet menghadapi kesulitan” yaitu, peserta didik tidak menyerah apabila menemui soal yang sulit untuk dijawab, peserta didik tetap rajin belajar jika mendapatkan nilai jelek, peserta didik tetap berusaha mengerjakan soal yang sulit sampai

menemukan jawabannya. Perolehan nilai indeks pada kelas eksperimen yaitu sebesar 90,69%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 82,22%. Berdasarkan nilai indeks tersebut dapat diketahui bahwa nilai indeks untuk indikator "ulet menghadapi kesulitan" di kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal yang memengaruhinya yakni karena peserta didik di kelas eksperimen lebih ulet menghadapi kesulitan dalam belajarnya. Peserta didik lebih memiliki inisiatif dan ruang lebih untuk saling berbagi ide dengan temannya dalam kegiatan diskusi sehingga kesempatan untuk menyelesaikan kesulitan belajarnya lebih besar dan dapat teratasi dengan baik.

Memiliki minat terhadap masalah dapat dilihat dari perilaku peserta didik selama pembelajaran. Nilai indeks yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan indikator "memiliki minat terhadap masalah" yaitu sebesar 84,31% dan pada kelas kontrol sebesar 84,44%. Dilihat dari perolehan nilai indeks tersebut, kelas kontrol mendapatkan nilai indeks yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Perbedaan tersebut dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi di kelas kontrol, peserta didik mendengarkan dengan baik dan lebih mudah dikondisikan, peserta didik tidak bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi, dan peserta didik berani menanyakan tentang materi yang tidak dimengerti di saat yang tepat. Berbeda dengan kelas eksperimen, pada saat guru menjelaskan materi, peserta didik cenderung lebih sulit untuk dikondisikan dan seringkali bertanya di waktu yang tidak tepat misalnya pada saat guru sedang menjelaskan materi sehingga nilai indeks yang diperoleh di kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol.

Senang belajar mandiri juga termasuk dalam indikator motivasi belajar. Pernyataan dengan indikator "senang belajar mandiri" yaitu, peserta didik mengerjakan tugas sendiri, menyelesaikan tugas sesuai kemampuan sendiri, percaya diri ketika mengerjakan tugas, dan dapat mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh teman. Perolehan nilai indeks pada kelas eksperimen yaitu sebesar 87,87% dan pada kelas kontrol sebesar 78,75%. Kelas eksperimen mendapatkan nilai indeks pada indikator ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena

peserta didik di kelas eksperimen lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada saat pembelajaran, guru jarang melihat peserta didik di kelas eksperimen bertanya jawaban kepada temannya atau peserta didik bertanya kepada guru terkait jawaban dari soal-soal yang diberikan. Berbeda dengan kelas kontrol, pada saat pembelajaran peserta didik cenderung lebih banyak bertanya kepada guru tentang jawaban dari soal-soal yang diberikan. Selain itu guru juga sering melihat peserta didik menanyakan jawaban kepada temannya. Terbukti ketika guru mengoreksi jawaban peserta didik hasilnya cenderung memiliki kesamaan dengan teman sebangkunya. Oleh karena itu peserta didik di kelas kontrol memeroleh nilai indeks lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Indikator motivasi selanjutnya yaitu cepat bosan dengan tugas yang rutin. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya tidak menyukai hal-hal yang monoton. Pernyataan dengan indikator “cepat bosan dengan tugas yang rutin” yaitu, peserta didik senang jika guru mengajar dengan menggunakan berbagai macam cara, peserta didik juga senang jika guru menggunakan media permainan dalam pembelajaran, dan peserta didik malas jika hanya merangkum materi saja. Perolehan nilai indeks pada kelas eksperimen yaitu sebesar 89,22% dan pada kelas kontrol sebesar 73,33%. Berdasarkan perolehan nilai indeks tersebut, kelas eksperimen memeroleh nilai indeks lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, hal tersebut dikarenakan peserta didik di kelas eksperimen memiliki motivasi yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat diukur dari masing-masing pernyataan pada indikator ini. Peserta didik di kelas eksperimen lebih senang ketika guru mengajar dengan menggunakan berbagai macam cara misalnya dengan model NHT. Peserta didik juga lebih senang dalam belajar ketika mengetahui guru menggunakan media TTS pada saat kegiatan diskusi. Peserta didik juga tidak suka jika kegiatan pembelajaran hanya mencatat materi saja, terbukti ketika pembelajaran peserta didik mengeluh ketika guru menyuruh untuk mencatat materi yang cukup banyak di papan tulis. Kondisi tersebut berbeda dengan kelas kontrol, peserta didik di kelas kontrol cenderung dapat

memahami materi ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah saja. Ketika guru menggunakan bantuan media gambar atau video peserta didik tidak begitu memahami. Mereka hanya merasa tertarik tetapi ketika guru mengajukan pertanyaan peserta didik cenderung diam dan tidak bisa menjawab. Hal tersebut yang menyebabkan perolehan nilai indeks pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Dapat mempertahankan pendapat juga merupakan indikator peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Pernyataan dengan indikator "dapat mempertahankan pendapatnya" yaitu peserta didik tidak malu berpendapat ketika berdiskusi, peserta didik juga tidak malu berpendapat di depan kelas, dan senang berpendapat ketika kegiatan berdiskusi. Perolehan nilai indeks pada kelas eksperimen yaitu sebesar 85,78% dan pada kelas kontrol sebesar 88,89%. Pada indikator ini kelas eksperimen mendapatkan nilai indeks yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan peserta didik di kelas eksperimen tidak begitu kuat dalam mempertahankan pendapatnya, terbukti ketika kegiatan berdiskusi, terkadang peserta didik merasa tidak percaya diri dengan jawaban kelompoknya jika ada kelompok lain yang menyatakan bahwa jawaban itu salah, peserta didik menjadi tidak mau maju untuk presentasi hasil kerja kelompoknya. Peserta didik di kelas eksperimen memang tidak takut untuk bertanya, mereka juga aktif dalam bertanya tetapi ketika berdiskusi guru harus mendorong peserta didik untuk mau bertanya, hal tersebut karena peserta didik merasa takut jika jawabannya akan disalahkan. Berbeda dengan kelas kontrol, ketika peserta didik disuruh maju menjawab pertanyaan guru, peserta didik dapat mempertahankan pendapatnya ketika guru mencoba mengalihkan dengan jawaban yang lain. Peserta didik juga tidak takut jawabannya akan disalahkan oleh teman-temannya. Oleh karena itu nilai indeks di kelas kontrol pada indikator ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Indikator motivasi belajar selanjutnya yakni tidak mudah melepas hal yang diyakininya. Pernyataan dengan indikator tersebut adalah peserta didik percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru, tidak takut bertanya kepada guru, dan

akan menanyakan kepada guru ketika nilai yang didapatkannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perolehan nilai indeks pada kelas eksperimen yaitu sebesar 83,33% dan pada kelas kontrol sebesar 78,89%. Pada indikator ini, kelas eksperimen mendapatkan nilai indeks yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan peserta didik di kelas eksprimen lebih berani untuk bertanya kepada guru diluar kegiatan berdiskusi. Peserta didik juga tidak takut ketika bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami. Berbeda dengan peserta didik di kelas kontrol. Peserta didik cenderung lebih pasif ketika kegiatan tanya jawab. Peserta didik yang aktif bertanya juga hanya beberapa dan dapat dilihat hanya seputar peserta didik itu saja meskipun guru sudah berusaha bertanya kepada peserta didik yang lain. Oleh karena itu nilai indeks di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Senang mencari dan memecahkan masalah merupakan indikator terakhir dari motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman. Pernyataan dengan indikator tersebut adalah peserta didik lebih senang mengerjakan soal yang sulit daripada soal yang mudah dan berusaha menyelesaikan tugas dengan mencari materi di buku yang lain. Perolehan nilai indeks pada kelas eksperimen yaitu 79,41% dan pada kelas kontrol sebesar 73,33%. Berdasarkan nilai indeks tersebut, dapat dilihat bahwa sebenarnya kedua kelas sama-sama memiliki nilai indeks yang rendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal tersebut karena peserta didik di kedua kelas sama-sama tidak suka membaca buku dan akan mengeluh ketika mendapatkan soal yang sulit. Namun pada indikator ini kelas eksperimen mendapatkan nilai indeks yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut karena peserta didik di kelas eksperimen memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menyelesaikan masalah meskipun pada dasarnya tidak menyukai soal-soal yang sulit dan malas untuk membaca. Misalnya seperti peserta didik memiliki inisiatif untuk bertanya kepada temannya dan lebih berani bertanya kepada guru. Peserta didik juga masih mau untuk diarahkan untuk membuka buku LKS, meskipun tidak mau mencari materinya. Berbeda dengan kelas kontrol, peserta didik di kelas kontrol lebih rendah inisiatifnya untuk

bertanya kepada teman atau guru. Jika guru tidak mengontrol dan menanyakan, maka peserta didik tidak akan melakukan apapun. Biasanya akan mengosongkan jawaban. Peserta didik juga mengeluh ketika disuruh membuka LKS, tidak jarang peserta didik tidak membawa buku. Berdasarkan hal tersebut, wajar saja jika nilai indeks di kelas kontrol pada indikator ini lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Setelah dianalisis, selanjutnya hipotesis motivasi belajar peserta didik diuji dengan menggunakan *Independent Samples t-test*. Hal tersebut dikarenakan data motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis motivasi belajar peserta didik, diperoleh nilai t_{hitung} 4,297 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,297 > 2,042) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar PKn pada peserta didik kelas 3 antara yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS lebih senang dalam belajar dan lebih aktif dalam bekerjasama saat kegiatan diskusi. Peserta didik juga belajar menerima pendapat temannya dan saling berbagi pengetahuan untuk menjawab soal-soal kelompok. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Lie (2017:59), teknik kepala bernomor (*Numbered Heads*) memberi kesempatan pada peserta didik untuk berbagi ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerja sama. Adanya media TTS juga menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar karena terdapat rasa tertarik dan rasa ingin tahu terhadap jawaban yang sesuai dengan kotak teka-teki yang disajikan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Silberman (2013:256) yang menuliskan bahwa menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk Teka-Teki silang akan mengundang minat dan partisipasi aktif peserta didik. Berdasarkan analisis

statistik dan deskriptif tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT berbantu media TTS dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan model konvensional.

4.2.2 Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* Berbantu Media TTS dan Model Pembelajaran Konvensional Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta didik

Data hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Instrumen dalam penelitian ini berupa 20 soal pilihan ganda dengan tiga alternatif jawaban yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya bedanya. Hasil belajar kognitif peserta didik di kelas eksperimen memeroleh rata-rata sebesar 84,11 dan di kelas kontrol memeroleh rata-rata sebesar 79,33. Perbedaan hasil belajar tersebut dipengaruhi karena adanya penerapan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran NHT berbantu media TTS sedangkan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Model NHT yang diterapkan memberikan kebermaknaan dalam belajar bagi peserta didik sehingga lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, adanya media TTS juga membantu peserta didik untuk lebih mengingat materi yang diajarkan. Berbeda dengan pembelajaran di kelas kontrol, peserta didik tidak terlalu kuat dalam mengingat materi yang diajarkan karena guru menyampaikan materi lebih banyak menggunakan ceramah sehingga kebermaknaan dalam belajar tidak sebesar di kelas eksperimen. Oleh karena itu hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain perbedaan penerapan model pembelajaran, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi proses belajar peserta didik yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti seperti faktor kesehatan, cuaca, dan lain sebagainya.

Hasil belajar dapat berupa perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar (Sani, 2019:38). Faktor yang memberikan kontribusi terhadap

proses dan hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dan eksternal. Sudjana (2014:39-40). Faktor dalam diri peserta didik (internal) meliputi kemampuan yang dimiliki peserta didik, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor lingkungan (eksternal) yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya seperti sekolah dan kualitas pengajaran.

Faktor internal yang berkontribusi pada keberhasilan belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol di antaranya yaitu memiliki kemampuan kognitif yang relatif sama, memiliki motivasi belajar yang relatif sama, dan sama-sama dalam keadaan sehat selama mengikuti proses pembelajaran. Faktor eksternal yang berkontribusi juga telah peneliti samakan sebelumnya, di antaranya yaitu kurikulum dari kedua kelas sama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), waktu pembelajaran dilaksanakan pada jam yang sama yaitu jam pelajaran pertama hingga jam kedua dengan hari yang berbeda, dan materi yang digunakan di kedua kelas adalah materi bangga sebagai bangsa Indonesia. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol juga relatif sama, dimulai dari pendahuluan hingga penutup, yang membedakan hanya penerapan model pembelajarannya dan medianya saja. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu media gambar.

Pengujian hipotesis perbedaan hasil belajar dilakukan menggunakan *Independent Samples t-test*. Hal ini dikarenakan data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis hasil belajar peserta didik, diperoleh nilai t_{hitung} 2,459 dan nilai signifikansi 0,020. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,459 > 2,042) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,020 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn pada peserta didik kelas 3 antara yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS lebih mudah dalam mengingat materi pelajaran karena adanya kebermaknaan dalam belajar. Oleh karena itu peserta didik di kelas eksperimen lebih baik dalam menjawab soal-soal tes akhir yang diberikan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Silberman (2013:248) yaitu untuk membantu peserta didik mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan mereka yang sekarang dapat dilakukan melalui kegiatan peninjauan kembali yang menarik bagi peserta didik dan membantu menyimpan pembelajaran yang telah mereka terima lebih lama (bermakna). Kegiatan peninjauan kembali dapat dilakukan salah satunya yakni dengan menerapkan media TTS di kelas eksperimen. Selain hal tersebut, adanya motivasi belajar yang tinggi di kelas eksperimen juga memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sani (2019:75) yaitu "motivasi memengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit berhasil". Pendapat tersebut juga selaras dengan pendapat Rifa'i (2016:120) yang menyatakan implikasi teori motivasi Maslow dalam pendidikan yakni peserta didik yang tidak mempunyai motivasi yang kuat akan sulit memeroleh pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol.

4.2.3 Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* Berbantu Media TTS Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil pengolahan data motivasi belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS diperoleh rata-rata sebesar 86,47 dan di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memeroleh rata-rata sebesar 80,33. Pengujian keefektifan model pembelajaran NHT berbantu media TTS ditinjau dari motivasi belajar peserta

didik dilakukan menggunakan One Sample t-test atau membandingkan nilai rata-rata motivasi kelas eksperimen dengan nilai rata-rata motivasi populasi.

Majid (2015:321-2) menyebutkan peserta didik dapat termotivasi apabila guru menerapkan strategi motivasi belajar, di antaranya menggunakan metode dan kegiatan belajar yang bervariasi, membuat tugas yang menantang namun sesuai perkembangan peserta didik, dan memberikan penghargaan sebagai bentuk memotivasi. Sesuai pendapat tersebut, pembelajaran yang dirancang peneliti pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS terbukti efektif dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PKn materi bangga sebagai Bangsa Indonesia dikarenakan penulis menggunakan model pembelajaran yang menarik dan metode pembelajaran yang bervariatif. Selain itu penulis juga menggunakan media permainan yang menarik sekaligus menantang bagi peserta didik karena media TTS dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan melatih berpikir kritis peserta didik.

Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2016:105) bahwa "peserta didik yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingat apa yang telah dipelajari". Sardiman (2017:83) menyatakan terdapat delapan indikator motivasi belajar, yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap masalah, senang belajar mandiri, cepat bosan terhadap tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah.

Hasil nilai indeks tertinggi pada analisis indeks motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen terdapat pada indikator "ulet menghadapi kesulitan" yaitu sebesar 90,69%. Artinya melalui penggunaan model pembelajaran NHT berbantu media TTS ternyata mampu mendorong peserta didik untuk ulet menghadapi kesulitan. Indikator "ulet menghadapi kesulitan" menjadi indikator dengan nilai indeks tertinggi ditandai dengan peserta didik memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas selama mengikuti pembelajaran PKn dibuktikan

dengan peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkannya dengan tepat waktu selama mengikuti pembelajaran. Indikator “ulet menghadapi kesulitan” menjadi indikator tertinggi juga ditandai dengan peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan diskusi dibuktikan dengan peserta didik saling berinteraksi dan berbagi ide untuk mencari jawaban yang paling tepat. Hal itu disebabkan model ini memang punya kelebihan untuk menjadikan peserta didik siap ketika ditunjuk guru untuk mempresentasikan jawaban. Adanya nomor kepala juga mendorong peserta didik untuk menguasai materi pelajaran dan jawaban hasil diskusi agar ketika guru memanggil nomor secara acak masing-masing peserta didik siap mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, oleh karena itu peserta didik terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aris Shoimin (2017:108-9) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran NHT yaitu peserta didik menjadi siap dan dapat berdiskusi dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan model pembelajaran NHT dapat membuat peserta didik ulet dalam menghadapi kesulitan.

Dilihat dari persentase setiap butir pernyataan di kelas eksperimen, indikator “ulet menghadapi kesulitan’ juga memperoleh nilai persentase butir pernyataan tertinggi yakni “Saya menyerah apabila menemui soal yang sulit untuk dijawab” sebesar 97,06%. Hal tersebut berarti peserta didik di kelas eksperimen tidak mudah menyerah apabila menemui soal yang sulit untuk dijawab. Peserta didik demikian dikarenakan pada saat pembelajaan peserta didik dapat belajar bersama dalam kegiatan berdiskusi. Peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang tidak dipahami kepada temannya. Peserta didik juga dapat saling bertukar ide-ide. Hal itu dapat menjadi salah satu cara untuk menghadapi kesulitan yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, Hamdayana (2014:177) menyebutkan bahwa kelebihan model pembelajaran NHT di antaranya melatih peserta didik menjadi tutor sebaya dan menciptakan rasa kebersamaan. Sependapat dengan hal tersebut Aris Shoimin (2017:108-9) menyebutkan bahwa kelebihan model pembelajaran

NHT di antaranya yaitu murid yang pandai dapat membantu murid yang kurang pandai. Lie (2017:59) juga menyebutkan bahwa teknik kepala bernomor dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk saling berbagi ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerja sama. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model NHT tersebut dapat menjadi dasar indikator "ulet menghadapi kesulitan" memeroleh persentase nilai indeks tertinggi di kelas eksperimen.

Selain indeks tertinggi, kelas eksperimen juga memeroleh nilai indeks terendah. Indikator dengan nilai indeks terendah di kelas eksperimen yaitu "senang mencari dan memecahkan masalah" yaitu sebesar 79,41%. Artinya model pembelajaran NHT berbantu media TTS tidak mampu mendorong peserta didik untuk senang mencari dan memecahkan masalah. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik lebih menyukai mengerjakan soal yang mudah daripada soal yang sulit dan jarang mencari materi tambahan di buku lain. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata peserta didik akan mengeluh ketika guru memberikan soal yang sulit dan menyuruh mencari jawaban di buku lainnya. Hal itu disebabkan model ini memang punya kelemahan di antaranya yaitu peserta didik yang terbiasa belajar secara pasif akan merasa kesulitan karena dituntut harus belajar dengan aktif (Hamdayana, 2014:177). Peserta didik di kelas eksperimen sebelumnya memang tergolong dalam peserta didik yang pasif, peserta didik jarang melakukan kegiatan belajar yang aktif. Mereka terbiasa hanya mencatat materi saja, oleh karena itu ketika guru (peneliti) menyuruh mengerjakan soal yang sulit dan mencari jawaban soal di sumber buku yang lain mereka mengeluh dan cenderung tidak mau melakukannya.

Dilihat dari persentase setiap butir pernyataan di kelas eksperimen, diperoleh nilai persentase butir pernyataan terendah yakni "Saya menerima nilai yang diberikan guru meskipun berbeda dengan yang saya harapkan" sebesar 75,00%. Pernyataan tersebut termasuk dalam indikator "Tidak mudah melepas hal yang diyakininya" yang memeroleh persentase nilai indeks sebesar 83,33%.

Meskipun persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan indikator "senang mencari dan memecahkan masalah" namun ternyata indikator "tidak mudah melepas hal yang diyakininya" memeroleh nilai butir pernyataan terendah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik di kelas eksperimen cenderung tidak peduli dengan nilai yang didapatkannya. Peserta didik tidak berusaha menanyakan nilainya kepada guru. Terbukti ketika guru membahas soal evaluasi, peserta didik cenderung tidak peduli jika jawabannya disalahkan, tidak ada inisiatif untuk mempertahankan jawabannya adalah jawaban yang benar. Ketika guru mengatakan jawaban yang benar tidak sama dengan jawaban peserta didik, maka peserta didik hanya langsung menyalahkan jawabannya. Padahal guru dapat memberikan nilai setengah untuk jawaban yang mendekati benar jika peserta didik dapat menanyakan jawabannya ketika disalahkan.

Setelah dianalisis, selanjutnya hipotesis motivasi belajar peserta didik diuji. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t_{hitung} 5,642 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,642 > 2,120) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT berbantu media TTS efektif ditinjau dari motivasi belajar peserta didik, dan motivasi belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran NHT berbantu media TTS lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

4.2.4 Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* Berbantu Media TTS Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS diperoleh rata-rata sebesar 84,11 dan 79,33 untuk kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengujian keefektifan model pembelajaran NHT berbantu media TTS ditinjau dari hasil belajar dilakukan menggunakan *One Sample t-test* atau membandingkan nilai rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar populasi. Hasil

belajar tes akhir diukur dengan menggunakan 20 soal pilihan ganda dengan tiga alternatif jawaban.

Berdasarkan 20 soal tersebut, diketahui bahwa soal yang memeroleh jawaban benar paling banyak di kelas eksperimen adalah soal nomor 1, 2, 6, 10, dan 14 dengan persentase 100%. Indikator nomor 1 berbunyi “Peserta didik dapat menyebutkan makna semboyan bangsa Indonesia”, indikator nomor 2 berbunyi “Peserta didik dapat menyebutkan hasil hutan”, indikator nomor 6 berbunyi “Peserta didik dapat menyebutkan kegiatan gotong royong di masyarakat”, indikator nomor 10 berbunyi “Peserta didik dapat mengelompokkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui”, dan indikator nomor 14 berbunyi “Peserta didik dapat mengidentifikasi manfaat sungai”. Soal nomor 1 termasuk dalam ranah kognitif C1 dengan kategori soal mudah. Soal nomor 2 termasuk dalam ranah kognitif C1 dengan kategori soal sedang. Soal nomor 6 termasuk dalam ranah kognitif C1 dengan kategori soal sedang. Soal nomor 10 termasuk dalam ranah kognitif C2 dengan kategori soal sedang. Soal nomor 14 termasuk dalam ranah kogntif C1 dengan kategori soal sedang. Soal tes dengan indikator nomor 1 berhubungan dengan sub materi keanekaragaman bangsa Indonesia, soal tes nomor 6 berhubungan dengan sub materi keramahtamahan bangsa Indonesia, soal tes nomor 2, 10 dan 14 berhubungan dengan sub materi kekayaan alam Indonesia.

Berdasarkan perolehan persentase tersebut, didapatkan beberapa indikator soal di kelas eksperimen dengan persentase tertinggi yakni soal dengan indikator 1, 2, 6, 10, dan 14 yang berhasil dijawab benar oleh seluruh peserta didik di kelas eksperimen sejumlah 17 peserta didik. Hal itu dikarenakan indikator-indikator tersebut memiliki tingkat kesulitan mudah dan sedang sehingga dapat dijawab oleh seluruh siswa. Selain itu, karakteristik kelima indikator tersebut juga relatif sama yakni merupakan indikator yang memuat materi faktual sehingga peserta didik dapat mempertimbangkan jawaban yang paling tepat sesuai dengan pengalaman yang didapatkannya melalui kegiatan belajar. Pada saat pembelajaran, kelima indikator tersebut sama-sama dicapai melalui kegiatan tanya jawab dan penjelasan menggunakan benda konkret oleh guru, seperti guru

menggunakan lambang garuda pancasila yang bertuliskan semboyan bangsa, guru menggunakan meja sebagai bentuk konkret sumber kekayaan hutan, guru menjelaskan kegiatan yang ada di masyarakat seperti kerja bakti, guru menggunakan udara sebagai wujud sumber daya alam yang dapat diperbaharui, dan guru menggunakan contoh pemanfaatan air sungai di desa untuk pengairan sawah. Melalui kegiatan tanya jawab tersebut peserta didik dapat memahami materi dari indikator-indikator tersebut sehingga dapat menjawab soal-soal dengan benar. Hal itu disebabkan model NHT memang memiliki kelebihan yaitu dapat menumbuhkan interaksi sosial antar peserta didik. Interaksi sosial tersebut dimaknai sebagai kegiatan tanya jawab dan berdiskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aris Shoimin (2017:108-9) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran NHT yakni terjadi interaksi sosial antar peserta didik. Selain hal tersebut, kegiatan pembelajaran dengan media TTS pada saat berdiskusi kelompok juga membantu peserta didik untuk lebih mengingat materi yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Silberman (2013: 248) yaitu untuk membantu peserta didik mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan mereka yang sekarang dapat dilakukan melalui kegiatan peninjauan kembali yang menarik bagi peserta didik dan membantu menyimpan pembelajaran yang telah mereka terima lebih lama (bermakna) salah satunya melalui kegiatan TTS, oleh karena itu peserta didik dapat menjawab soal-soal tersebut dengan benar.

Selain persentase indikator soal tertinggi, terdapat pula persentase indikator soal terendah yang ada di kelas eksperimen. Persentase indikator soal terendah di kelas eksperimen diperoleh pada soal nomor 15 yakni sebesar 64,7%. Indikator soal nomor 15 berbunyi “Peserta didik dapat memberikan contoh keragaman budaya di Indonesia”. Soal nomor 15 termasuk dalam ranah kognitif C1 dengan kategori soal sukar. Pada saat pembelajaran, peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi keanekaragaman budaya Indonesia karena materi tersebut memiliki banyak sub materi. Selain itu peserta didik juga kesulitan untuk memahami materi dalam waktu yang singkat. Pembelajaran yang dilakukan

di kelas eksperimen dalam materi keanekaragaman budaya juga hanya selama 2 JP (70 menit), sedangkan sub materi yang harus diajarkan cukup banyak. Oleh karena itu pemahaman peserta didik terhadap materi kurang maksimal. Hal tersebut yang menyebabkan soal nomor 15 memperoleh jawaban paling rendah. Sejalan dengan itu, Hamdayana (2014:177) menyebutkan bahwa model NHT memang memiliki kekurangan dalam hal waktu, maksudnya keterbatasan waktu membuat tidak semua peserta didik mendapatkan giliran untuk presentasi, guru juga harus dapat memfasilitasi peserta didik sedangkan karena waktu yang terbatas, guru tidak bisa memfasilitasi peserta didik dengan maksimal, oleh karena itu peserta didik sulit memahami materi dengan lebih mendalam. Mengacu pada analisis tersebut, maka wajar saja jika indikator tersebut menjadi indikator dengan persentase terendah.

Berdasarkan pengujian hipotesis hasil belajar peserta didik, diperoleh t_{hitung} 3,331 dan nilai signifikansi 0,014. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,331 > 2,120) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,004 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT berbantu media TTS efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran NHT berbantu media TTS lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Depdiknas (2004) dalam Susanto (2013:54) menyebutkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila ≥ 75 % peserta didik dapat memeroleh nilai tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). KKM mata pelajaran PKn yang diterapkan di kelas eksperimen dan kontrol adalah 65. Mengacu pada pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT berbantu media TTS efektif ditinjau dari hasil belajar PKn peserta didik kelas 3 materi bangga sebagai Bangsa Indonesia, karena 17 peserta didik (100%) dari kelas eksperimen mendapatkan nilai melebihi batas minimal kompetensi yang telah ditetapkan. Artinya peserta didik pada kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan ≥ 75% pada mata pelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia, sehingga kelas eksperimen dinyatakan telah menguasai kompetensi

dasar yang diujikan atau penerapan model pembelajaran NHT berbantu media TTS efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia.

4.3 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Penjelasannya selengkapnya sebagai berikut:

4.3.1 Implikasi Teoritis

Pembelajaran yang variatif dan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Pembelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS terbukti lebih efektif daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Penerapan model pembelajaran NHT berbantu media TTS dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik..

Penggunaan model pembelajaran NHT berbantu media TTS disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan peserta didiknya. Kelebihan dari model pembelajaran NHT adalah meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi ide-ide. Pembelajaran PKn lebih menyenangkan karena langkah-langkah model NHT menarik bagi peserta didik, seperti menggunakan nomor kepala, berdiskusi, dan presentasi hasil diskusi. Media TTS yang dikombinasikan dalam model pembelajaran NHT juga berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna sehingga motivasi dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Implikasi teoritis mengenai keefektifan model pembelajaran NHT berbantu media TTS ditinjau dari motivasi dan hasil belajar terdapat pada temuan-temuan berikut ini:

1. Temuan penelitian pertama menyatakan bahwa untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dan menguasai pelajaran maka dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi (berbagi ide-ide) dan tanya jawab secara acak seperti pada model pembelajaran NHT. Hasil tersebut didukung oleh pendapat yang dituliskan oleh Yunida Ika Nursanti dari Universitas Kristen Satya Wacana dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Number Heads Together Berbantuan Media Gambar dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV" yang menyatakan, pembelajaran menggunakan model NHT, peserta didik akan terlibat dalam diskusi agar menguasai materi dan dapat menjawab pertanyaan.
2. Temuan penelitian kedua menyatakan bahwa penggunaan media TTS dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media gambar. Hasil tersebut didukung oleh pendapat yang dituliskan oleh Miswandi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PKn SD melalui Strategi Crossword Puzzle" yang menyatakan penerapan Crossword Puzzle menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, penerapan Crossword Puzzle dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi kebebasan berorganisasi.

4.3.2 Implikasi Praktis

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran PKn dengan bantuan model pembelajaran NHT berbantu media TTS masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa dengan adanya pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS dapat mendorong peserta didik untuk mempunyai motivasi belajar dalam pembelajaran PKn. Guru perlu mengetahui motivasi belajar

peserta didik agar dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT berbantu media TTS dapat mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil belajar PKn yang lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai akhir hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84,11 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 79,33. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan model pembelajaran NHT berbantu media TTS di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

BAB V

PENUTUP

Bagian penutup ini berisi simpulan dan saran. Berikut uraian selengkapnya:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran PKn materi bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS pada peserta didik kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik kelas 3 dalam pembelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia antara yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,297 > 2,042) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05).
2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas 3 dalam pembelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia antara yang menggunakan model pembelajaran NHT berbnatu media TTS dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,459 > 2,042) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,02 < 0,05).
3) Model pembelajaran NHT berbantu media TTS efektif ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas 3 pada pembelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,642 > 2,120) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05).

4) Model pembelajaran NHT berbantu media TTS efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas 3 pada pembelajaran PKn materi bangga sebagai bangsa Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,331 > 2,120) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,004 < 0,05).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, model pembelajaran NHT berbantu media TTS terbukti efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas 3 pada pembelajaran PKn materi bangga sebagai Bangsa Indonesia namun masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki. Oleh karena itu penulis mengemukakan beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Beberapa saran untuk guru adalah:

1) Kendala yang dialami oleh penulis selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS adalah terdapat pertemuan pembelajaran yang melebihi batas waktu yang ditentukan, hal tersebut dikarenakan persiapan dalam penggunaan alat penunjang model seperti LCD Proyektor, *speaker,* layar proyektor, media TTS, dan perangkat ajar lainnya seperti topi nomor kepala, identitas nama kelompok, dan lain sebagainya membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk mempersiapkan hal-hal tersebut lebih awal sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tepat waktu. Terkhusus materi keanekaragaman budaya, penulis menyarankan agar guru menggunakan alokasi waktu lebih dari 2 JP (70 menit), sehingga materi tersebut dapat tersampaikan kepada peserta didik lebih optimal karena tidak terkendala oleh keterbatasan waktu. Hal tersebut dilakukan agar nilai indikator yang terkait dengan materi tersebut jika diterapkan kembali dapat memeroleh nilai yang lebih baik.
2) Penulis mengalami kendala dalam penggunaan media TTS yaitu media tidak selalu bisa dipakai secara berkelanjutan karena dibuat menggunakan bahan kertas yang mana peserta didik mengisi media TTS menggunakan spidol

sehingga media tersebut hanya dapat dipakai satu kali pembelajaran. Oleh karena itu penulis harus membuat media TTS sejumlah pertemuan pembelajaran. Maka, disarankan kepada guru untuk dapat membuat media TTS menggunakan bahan yang lebih tahan lama dibandingkan dengan kertas, misalnya plastik atau kayu sehingga jawaban peserta didik dapat dihapus dan media dapat digunakan secara berulang meski tetap terbatas pada jumlah kotak TTS yang tersedia.

3) Berdasarkan nilai indeks motivasi belajar peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks motivasi belajar terendah terdapat pada indikator "senang mencari dan memecahkan masalah", artinya model pembelajaran NHT berbantu media TTS tidak dapat membuat peserta didik untuk senang mencari dan memecahkan masalah. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik tidak suka jika mengerjakan soal yang sulit dan tidak berusaha menyelesaikan tugas dengan mencari materi di buku yang lain. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk mendorong motivasi peserta didik dalam mengerjakan soal yang sulit, misalnya guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang dapat mengerjakan soal sulit tersebut berupa stiker bintang yang akan ditempel di papan prestasi atau penguatan secara verbal misalnya pujian atau tepuk tangan. Hal lain yang dapat dilakukan adalah guru dapat menjadikan soal-soal yang sulit tersebut untuk dikerjakan secara berkelompok pada saat berdiskusi. Guru juga harus dapat membuat peserta didik mau berusaha mencari materi di buku yang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran di perpustakaan kemudian guru memberikan tugas untuk mencantumkan referensi jawaban dari berbagai sumber buku, misalnya minimal dua buku selain buku pelajaran yang digunakan.

4) Hasil pengolahan data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa indikator "Peserta didik dapat memberikan contoh keragaman budaya di Indonesia" memeroleh nilai persentase terendah diantara indikator-indikator soal yang lain, artinya model pembelajaran NHT berbantu media TTS tidak

dapat membuat peserta didik mampu memberikan contoh keragaman budaya di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai skor item soal pada indikator ini hanya dapat dijawab benar oleh beberapa peserta didik saja. Peserta didik mengaku kesulitan memahami materi keanekaragaman budaya Indonesia karena materinya sangat luas. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk menjelaskan materi lebih mendalam misalnya dengan menggunakan media yang konkret dan memberikan contoh-contoh yang ada di sekitar peserta didik sehingga materi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik. Hal lain yang dapat dilakukan yaitu guru dapat membuat peta konsep terkait materi keanekaragaman budaya Indonesia agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi dibandingkan harus membaca kalimat-kalimat panjang yang terdapat pada buku.

5.2.2 Bagi Sekolah

Beberapa saran untuk sekolah adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan saran yang diberikan kepada guru terkait dengan upaya memperbaiki nilai indeks motivasi belajar peserta didik pada indikator "senang mencari dan memecahkan masalah", maka sekolah dapat membantu guru untuk menyediakan berbagai buku PKn sebagai referensi peserta didik untuk mencari tambahan materi atau jawaban yang materinya tidak terdapat dalam buku cetak yang digunakan biasanya. Hal lain yang dapat dilakukan sekolah adalah menyediakan papan prestasi di setiap kelas. Hal tersebut dapat digunakan guru untuk mengakumulasikan skor keaktifan peserta didik setiap harinya. Secara tidak langsung hal tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan aktif selama pembelajaran. Sekola juga dapat memberikan sarana dan prasarana yang lebih lengkap seperti, LCD proyektor, *speaker aktif*, dan lain sebagainya yang dapat mendukung penerapan model pembelajaran NHT berbantu media TTS dalam pembelajaran serta dapat memberikan sosialisasi kepada guru-guru kelas lainnya mengenai model pembelajaran NHT berbantu media TTS, agar semua guru kelas mengetahui bahwa penerapan

model pembelajaran NHT berbantu media TTS efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2) Guna memperbaiki hasil belajar peserta didik, khususnya agar peserta didik dapat memahami materi keanekaragaman budaya Indonesia, sekolah dapat membantu guru untuk menyediakan media pembelajaran konkret terkait materi tersebut misalnya menyediakan miniatur rumah adat atau alat musik tradisional, dan lain sebagainya.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Beberapa saran untuk peneliti lanjutan sebagai berikut:

1) Terkait dengan motivasi belajar peserta didik, peneliti lanjutan dapat menerapkan berbagai kegiatan baru yang dapat meningkatkan peserta didik untuk senang mencari dan menemukan masalah agar ketika model pembelajaran NHT berbantu media TTS diterapkan kembali dapat meningkatkan nilai indeks motivasi belajar dengan indikator “senang mencari dan memecahkan masalah”. Kegiatan baru tersebut misalnya dengan menyediakan jawaban dari soal-soal yang sulit namun secara acak. Hal tersebut setidaknya dapat membantu peserta didik mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain hal tersebut, peneliti lanjutan dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan rekreasi, misalnya mengunjungi perpustakaan daerah untuk memeroleh materi tambahan, memodifikasi model NHT dalam pelaksanaan diskusinya, misal membagi tugas kepada anggota kelompok sebagai pencari sumber data dari berbagai sumber, misalnya dari buku di perpustakaan, informasi dari teman antar kelompok, dan lain sebagainya. Diharapkan dengan hal-hal tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk senang mencari dan memecahkan masalah.

2) Terkait dengan hasil belajar, peneliti lanjutan dapat meningkatkan nilai persentase indikator terendah yaitu “Peserta didik dapat memberikan contoh keragaman budaya di Indonesia” . Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membagi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat tabel gambar keanekaragaman budaya Indonesia, seperti rumah adat, agama,

tarian tradisional, alat musik tradisional, pakaian adat, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik karena mereka mencari informasi terkait tugas yang diberikan. Meskipun terbatas pada pembagian tugas, namun hasil karya peserta didik dapat dijadikan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menjelaskan materi sehingga terjadi pertukaran informasi antar kelompok.

3) Peneliti lanjutan juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi penelitian mengenai efektifitas penerapan model pembelajaran NHT berbantu media TTS untuk melakukan penelitian sejenis dengan memperhatikan kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran NHT dan media TTS ditinjau dari berbagai aspek serta mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran NHT dan media TTS, sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Akcakin, V. (2018). Teaching Mathematical Functions Using Geometric Functions Approach and Its Effect on Ninth Grade Students' Motivation. *International Journal of Instruction*. 11(1).

Astri, A.D., Kusmariyati, Nym., & Sumantri, Md. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar PKn Peserta didik. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 5(2).

Atiyah, Umi, dkk. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dengan Media Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik. *International Journal of Elementary Education*, 3(1).

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara

Burhan, W. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: Rajawali Pers.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.

Demirci, C. (2017). The Effect of Active Learning Approach on Attitudes of 7th Grade Students. *International Journal of Instruction*. 10(4).

Djamarah & Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fauziah, Safiah, I, & Habibah. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui *Lesson Study* Di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1).

Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.

Gillies, Robyn M. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*. 41(3).

Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hasanah, Uswatun, dkk. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dan Think Pair Share (TPS) Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Kelas VII SMP NEGERI Se-Kab Lombok Utara Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 4(10).

Hatimah, I. & Sadri. 2010. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka Kementrian Pendidikan Nasional.

Huda, M. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, M. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indriani, Ari. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Artikel Ilmiah IKIP PGRI

Karwono & Mularsih, Heni. 2018. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Lie, A. 2017. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.

Lubis, M, A. 2018. *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Luedi. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn (Penelitian Tindakan Kelas) pada Siswa Kelas VI SDN Randuagung 05. *PTK*. 3(1)

Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Misu, La. (2014). The Research Grants Teacher Development Based International Mathematics And Science. *International Journal of Education and Research*. 2(10).

Miswandi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKn SD melalui Strategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*. 2(3).

Munib, A. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

.

Nonci (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Alat Peraga Sistem Pernapasan Manusia. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. 6(2)

Nursanti, Y, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Number Heads Together Berbantuan Media Gambar dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4).

Nursyamsi, dkk. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMA Negeri 1 Muara Badak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(10).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19. 2005. Jakarta: -

Prayekti, H., Haryadi., & Utomo, U. (2019). The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Model Assisted with Audio Visual Media On The Learning Outcomes of Identifying Story Elements of Students Grade V. *Journal Premary Education Semarang State University, 8(2).*

Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Priyatno, D. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI.

Rahmawati, M, dkk. (2018). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(2).

Rantika, dkk. (2015). Penggunaan Media Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pengabuan Kabupaten Pali. *Artikel Ilmiah.*

Reskia, S, dkk. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SDN INPRES 1 Birobuli. *Elementary School of Education E-Journal*. 2(2).

Riduwan. 2015. Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, A. dan C.T. Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Saifullah, M.T. (2017) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VI SD Negeri 007 Pendalian Kecamatan Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 1(2).

Sani, R, A. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Raja Grafindo Persada

Sardiman. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sari, D. K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Pada Peserta didik kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(1).

Sasriya, T., Dibia, I, Ketut., Kusmariyatni, Nym. (2016). Penerapan Model Pembelajaran NHT Berbantu Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar. *E-journal PGSD Universitas Negeri Ganesha*, 6(3).

Setiawan, R, I. & Zuhdi, U. (2019). Pengaruh Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SDN Siwalankerto II Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(1).

Shoimin, A. 2017. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Silberman, M, L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Nusa Media dan Nuansa Cendekia.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solekhah, E. & Murdiyana, I, Ketut. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V3 SMP Negeri 15 Palu Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Bentuk Aljabar. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(3).

Sudaryono, Margono, G., & Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, N. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukesi. (2018). Model Pembelajaran Numbered Head Together untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*. 2(3).

Sukma, E.S. (2017). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Wonoyoso. *Jurnal Penelitian Indonesia*. 34(2).

Sunarya. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Pada Peserta didik Kelas V SDN Sunia III, Kecamatan Banjaran Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 1(2).

Suprapto. (2017). Hubungan Minat Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PKN Siswa SMA Negeri 1 Pringsurat. *Artikel Ilmiah UNY.*

Suprijono, A. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamesia Group.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syofrianisda, M, S. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Turgut, S. (2018). The Effects of Cooperative Learning on Mathematics Achievement in Turkey: A Meta -Analysis Study. *International Journal of Instruction*. 11(3).

Ulya, L.L, dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2(1).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. 2003. Jakarta: -

Wasgito, M.A, dkk. (2014). Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka-Teki Silang dalam Proses Pembelajaran Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kalianget. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. 2(3).

Wijayanti, N. W., Roemintoyo, Murwaningsih, T. (2017). The Impact of Numbered Heads Together Model on the Learning Outcomes of Science Viewed from Students Self Regulated Learning. *Journal of Education and Learning*, 11(3).

Winarno. 2014. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian. Jakarta: Bumi Aksara.

Winataputra, U, S. 2007. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wuri, R, I. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus II Imogiri. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(2).

Yanti, K, D., Suwatra, I, Wayan., & Parmiti, D, P. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).

Yoni, A., dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.

Yuni, S.A.R. (2018). Pengaruh Model Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV SDN 10 Bandar Buat. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol.1.

Zaakiyah, E.D, dkk. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Akhlak Kelas X (Studi Quasi Eksperimen di Kelas X MIPA SMAN 7 Bandung. *Jurnal Tarbawy*. 4(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Hari, tanggal : Kamis, 05 Desember 2019

Narasumber : Guru Kelas 3 SD Kalisoka 2 dan 3

Tempat : SD Kalisoka 2 dan 3

Aspek	**Pertanyaan**	**Jawaban Guru Kelas 3 SD Kalisoka 2**	**Jawaban Guru Kelas 3 SD Kalisoka 3**
Kurikulum	Kurikulum apa yang digunakan di SD saat ini?	Kurikulum yang saat ini diterapkan adalah KTSP untuk kelas 3 dan 6	Kurikulum yang saat ini diterapkan adalah KTSP untuk kelas 3 dan 6
Kualifikasi Guru	Bagaimana kualifikasi guru kelas 3 di SD ini?	Guru kelas 3 disini adalah lulusan S1 PGSD	Guru kelas 3 disini adalah lulusan S1 PGSD
Peserta Didik dan Pembelajaran	1. Berapa jumlah peserta didik kelas 3 di SD ini?	Jumlah peserta didik kelas 3 di SD ini adalah 15 (9 putra dan 6 putri)	Jumlah peserta didik kelas 3 di SD ini adalah 17 (9 putra dan 8 putri)
	2. Bagaimana karakteristik peserta didik kelas 3 di SD ini dalam pembelajaran?	Rata-rata peserta didik disini memiliki kemampuan kognitif yang masih kurang dan malu dalam bertanya	Peserta didik cukup aktif namun dalam pembelajaran olahraga dan matematika saja, sedangkan yang lainnya pasif
	3. Bagaimana antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKn?	Biasa saja, peserta didik biasanya hanya mengerjakan LKS. Mereka lebih menyukai pelajaran olahraga	Tidak terlalu antusias, mereka lebih antusias jika pelajaran matematika dan olahraga
	4. Apakah sering terjadi *bullying* antara peserta didik di sekolah?	Tidak ada, paling hanya sekedar berkelahi biasa	Tidak ada, biasanya bertengkar karena meledek orangtua

Aspek	Pertanyaan	Jawaban Guru Kelas 3 SD Kalisoka 2	Jawaban Guru Kelas 3 SD Kalisoka 3
	5. Apa kesulitan peserta didik dalam pembelajaran PKn?	Biasanya sulit untuk menghafal	Sulit menghafal materi
	6. Apa kesulitan guru dalam pembelajaran PKn?	Sulit dalam menyampaikan materi yang banyak namun waktunya terkadang tidak cukup	Sulit menjelaskan materi yang sifatnya luas, misalnya pancasila dan peristiwa bersejarah
	7. Apakah dalam pembelajaran PKn guru menggunakan model atau media pembelajaran tertentu?	Pembelajaran Pkn dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, biasanya ditambah mengerjakan latihan soal di LKS, untuk media biasanya menggunakan media gambar	Pembelajaran Pkn dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, biasanya siswa mengerjakan soal di LKS/Buku Paket, untuk media menggunakan gambar atau benda konkret
	8. Apakah guru pernah menggunakan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran PKn?	Tidak pernah	Tidak pernah
	9. Apakah guru pernah menggunakan media permainan saat pembelajaran PKn?	Tidak Pernah	Tidak Pernah
Mata Pelajaran dan Hasil Belajar	1. Berapa KKM mata pelajaran PKn?	KKM mata pelajaran PKn 65	KKM mata pelajaran PKn 65
	2. Bagaimana hasil belajar Pkn di kelas 3 ini?	Hasil belajar PKn rata-rata telah memenuhi KKM walaupun tidak terlalu tinggi, namun ada beberapa yang masih di bawah KKM	Hasil belajar PKn rata-rata sudah memenuhi KKM, namun ada beberapa yang masih kurang dari KKM

Aspek	Pertanyaan	Jawaban Guru Kelas 3 SD Kalisoka 2	Jawaban Guru Kelas 3 SD Kalisoka 3
	3. Kapan mata pelajaran PKn diajarkan?	Hari Senin jam 09.00	Hari Senin setelah upacara bendera
	4. Berapa JP mata pelajaran PKn?	2 JP (2 x 35 menit)	2 JP (2 x 35 menit)
Perangkat ajar dan sarana prasarana	1. Apakah guru membuat RPP setiap akan mengajar?	Tidak, RPP sudah ada mengacu pada RPP dari dinas	Tidak, tetapi ada RPP tinggal dipelajari saja saat akan mengajar
	2. Apakah guru melakukan pengembangan silabus?	Tidak	Tidak
	3. Buku apa yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran PKn?	Buku LKS	Buku Paket dan LKS
	4. Apakah sekolah memiliki LCD dan speaker di kelas?	LCD ada tetapi hanya 1, speaker di kelas tidak ada	LCD ada tetapi hanya 1, speaker di kelas tidak ada

Lampiran 2

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN
SD NEGERI KALISOKA 3 KABUPATEN TEGAL

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P
1.	AHMAD MAULANA	L
2.	TEGUH RAMADHANI	L
3.	AHMAD SURYA ARDIANSYAH	L
4.	ALIFIYA ARKANA PARAMITHA	P
5.	DAFFA AGUSTIAN ANANTO	L
6.	FAHRUL ULUM	L
7.	JASMIN ADELLA	P
8.	M. ABID MAULANA	L
9.	MUHAMMAD HAFIDZ ZAIN	L
10.	M. PARIZ A. FAJAR	L
11.	M. RAFI ANWAR	L
12.	RISMA DWI SYAHFITRI	P
13.	SILFI AUDINIYA	P
14.	WILDAN PRATAMA	L
15.	LESTARI LATIFAH	P
16.	VANY NUR AIENI	P
17.	MAULAYA FARIDZZARKASIH	L

Mengetahui,

Kepala SD Kalisoka 3

Sushanto, S.Pd
NIP. 196301151984051005

Guru Kelas 3

Nunik Diana M, S.Pd
NIP.-

Lampiran 3

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS KONTROL
SD NEGERI KALISOKA 2 KABUPATEN TEGAL

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P
1.	ALDY MULYANA	L
2.	AISYAH PITALOKA	P
3.	ARJUN RIRI IRFANDI.	L
4.	KAYSYA AIRA H	P
5.	KHOIRUL FAHREZI	L
6.	M REZA ZIDNI	L
7.	MUH. ABDUL ROZAK	L
8.	MUH. IKSAN NURHAKIM	L
9.	MUNADIA INSIROH	P
10.	MUTHIA AZKIYA	P
11.	NOVALINO JOSAEGAL	L
12.	RIZKI MAULANA	L
13.	ROSSA AGUSTINA	P
14.	SITI NOVITA MAULIDIA	P
15.	SITI NURHIKMATUSADIYAH	P

Mengetahui,

Kepala SD Kalisoka 2

Jenal Asikin, S.Pd
NIP 19660805 198806 1 002

Guru Kelas 3

Jenal Asikin, S.Pd
NIP 19660805 198806 1 002

Lampiran 4

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS 3 KELAS UJI COBA
SD KALIMATI 1 KABUPATEN TEGAL
TAHUN AJARAN 2019/2020

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P
1.	BAGUS RIZQI MAULANA	L
2.	AHMAD FIQIH YASIR	L
3.	IIM TEGUH NAWAN	L
4.	ABDURRAHMAN ATTAQY	L
5.	AHMAD AQIL AZIZI	L
6.	AHMAD KAFABIH ALBAR	L
7.	AKHMAD ALFARIZI	L
8.	AKHMAD RIYADI	L
9.	ARIFAH PUTRI GEOFANI	P
10.	ASYYA ZAZKIATUSSYIFA	P
11.	BASTIAN NUGROHO	L
12.	DEWI ARUM	P
13.	DHIA SALMA SALSABILLA	P
14.	DHIA SALMA SALSABILLA	P
15.	FAKHRI ALI AZADI	L
16.	FITRI ARUM MAESYA RANI	P
17.	INTAN NURUL ATIKA	P
18.	KHUSNUL YAQIN	P
19.	M. BILYA LABANI	L
20.	MUHAMAD AHYAN UBAYD	L
21.	MUHAMAD RIFKI HASAN	L
22.	MUHAMMAD ABDI GHIFARI	L
23.	MUH. BAGHIR KHUSEINI	L
24.	MUH. IBNU MALKAN	L
25.	MUH. RAFLY RAMADHANI	L
26.	MUKHAMAD REZA ALFARIZI	L
27.	NAWAL AURA LAILA	P
28.	NAYLIN NAJAH	P
29.	PUTRI ALIFAH	P
30.	RIFQI FADILAH SYARAFA	P
31.	RISKY PRATAMA	L
32.	RIZKA NUR AMELIA	P
33.	SILAN SHOBAHUL ULYA	P
34.	SOFY FATIMAH TUZAZAHRA	P
35.	SURIPTO	L
36.	SYAFANIA SHOFWATUNNISA	P
37.	SYIFA NUR’AINI	P

NO	NAMA SISWA	L/P
38.	ZAKIYATUNNUFUS	P
39.	ZIDNI SULKHAN FAZ	L
40.	FIA AULIA DEWI PRATIWI	P
41.	SAFIQ MALIK AHMAD	L
42.	TALA'LA DHIYARIZQINA	P

Mengetahui,

Kepala SD Kalimati 1

Rusitah, S.Pd. SD
NIP. 19620520 198405 2 003

Guru Kelas III

Feri Irianto, S.Pd
NIP.-

Lampiran 5

DAFTAR NILAI UAS PESERTA DIDIK KELAS 3
SD KALISOKA 3 (KELAS EKSPERIMEN)
TAHUN AJARAN 2019/2020

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI
1.	AHMAD MAULANA	80
2.	TEGUH RAMADHANI	80
3.	AHMAD SURYA ARDIANSYAH	78
4.	ALIFIYA ARKANA PARAMITHA	82
5.	DAFFA AGUSTIAN ANANTO	80
6.	FAHRUL ULUM	78
7.	JASMIN ADELLA	80
8.	M. ABID MAULANA	82
9.	MUHAMMAD HAFIDZ ZAIN	78
10.	M. PARIZ A. FAJAR	75
11.	M. RAFI ANWAR	80
12.	RISMA DWI SYAHFITRI	78
13.	SILFI AUDINIYA	82
14.	WILDAN PRATAMA	78
15.	LESTARI LATIFAH	78
16.	VANY NUR AIENI	78
17.	MAULAYA FARIDZZARKASIH	80

Mengetahui,

Kepala SD Kalisoka 3

DINAS DIKBUD
SDN KALISOKA 03
KECAMATAN DUKUHWARU
KABUPATEN TEGAL

Sushanto, S.Pd
NIP 196301[illegible]1984051005

Guru Kelas 3

Nunik Diana M, S.Pd
NIP .-

Lampiran 6

DAFTAR NILAI UAS PESERTA DIDIK KELAS 3
SD KALISOKA 2 (KELAS KONTROL)
TAHUN AJARAN 2019/2020

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI
1.	ALDI MULYANA	78
2.	AISYAH PITALOKA	82
3.	ARJUN RIRI IRFANDI.	80
4.	KAYSYA AIRA H	75
5.	KHOIRUL FAHREZI	75
6.	M REZA ZIDNI	85
7.	MUH. ABDUL ROZAK	78
8.	MUH. IKSAN NURHAKIM	80
9.	MUNADIA INSIROH	75
10.	MUTHIA AZKIYA	80
11.	NOVALINO JOSAEGAL	78
12.	RIZKI MAULANA	75
13.	ROSSA AGUSTINA	78
14.	SITI NOVITA MAULIDIA	80
15.	SITI NURHIKMATUSADIYAH	75

Mengetahui,

Kepala SD Kalisoka 2

Jenal Asikin, S.Pd
NIP 19660805 198806 1 002

Guru Kelas 3

Jenal Asikin, S.Pd
NIP 19660805 198806 1 002

Lampiran 7

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Kalisoka 2

Kelas/Semester : 3 / 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Standar Kompetensi : 4. Memiliki Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan / Alat
			Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1 Mengenal kekhasan Bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahta-mahan	• Mendeskripsikan letak geografis Indonesia • Menyebutkan jenis, hasil, tujuan dan manfaat hutan • Menyebutkan hasil laut dan manfaat sungai • Mengidentifikasi macam-macam upacara adat • Mengidentifikasi ragam suku da agama di Indonesia • Mengidentifikas	4.1.1 Menyebutkan kekayaan alam hasil hutan 4.1.2 Menyebutkan manfaat sungai 4.1.3 Menyebutkan tanaman palawija yang ditanam di Indonesia 4.1.4 Mengidentifikasi hasil laut 4.1.5 Mengasumsi sikap ramah dan santun 4.1.6 Menyebutkan salah satu keunikan yang dimiliki Bangsa Indonesia 4.1.7 Mengidentifikasi macam-macam upacara adat di tiap daerah 4.1.8 Mengidentifikasi suku	Tes dan non tes	• Penilaian tulis • Penilaian lisan • Penilaian sikap • Penilaian unjuk kerja	Sebutkan 3 contoh hasil laut yang ada di Indonesia!	6 JP x 35 menit	• Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas 3, terbitan ESPS karangan Dra. Dwi Tyas Utami, M.Pd dan Irma Murti K, M.Pd) Hal. 75-88 • Buku

	i manfaat gotong royong serta contoh kegiatannya di lingkungan masyarakat dan sekolah	Bangsa Indonesia 4.1.9 Mengidentifikasi agama yang ada di Indonesia 4.1.10 Mengidentifikasi manfaat gotong royong 4.1.11 Mengidentifikasi kegiatan gotong royong di sekolah dan di masyarakat					Modul Pendidikan Kewarganeg garaan terbitan CV. Ar-Rahman Solo, Hal. 21-29 • Orang tua • Teman • Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.
4.2 Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia	• Menyebutkan hal-hal yang menjadi kebanggaan menjadi Bangsa Indonesia • Menunjukkan sikap bangga sebagai anak Indonesia	4.2.1 Menyebutkan kapan Indonesia merdeka 4.2.2 Menyebutkan nama pembaca teks proklamasi 4.2.3 Menyebutkan 3 hal yang menjadi kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia 4.2.4 Menyebutkan hasil karya Bangsa Indonesia 4.2.5 Menjelaskan bagaimana cara menghargai hasil harya bangsa 4.2.6 Mengidentifikasi perilaku yang menunjukkan rasa bangga sebagai anak	Tes dan non tes	• Penilaian sikap • Penilaian tulis • Penilaian lisan • Penilaian unjuk kerja	Sebutkan 3 contoh sikap bangga menjadi anak Indonesia!	2jp x 35 menit	• Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganeg garaan untuk SD Kelas 3, terbitan ESPS karangan Dra. Dwi Tyas Utami, M.Pd dan Irma Murti

		Indonesia					K, M.Pd) Hal. 89-90 • Buku Modul Pendidikan Kewargane garaan terbitan CV. Ar-Rahman Solo, Hal. 38-42 • Orang tua • Teman • Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

Tegal, 3 Januari 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Jenal Asikin, S.Pd, SD)
NIP 19660805 198806 1 002

Guru Kelas 3

(Jenal Asikin, S.Pd, SD)
NIP 19660805 198806 1 002

Lampiran 8

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SD Kalisoka 3

Kelas/Semester : 3 / 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Standar Kompetensi : 4. Memiliki Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar dan Media
			Teknik	Bentuk Instrumen		
1 Mengenal kekhasan Bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahta-mahan	4.1.1 Menjelaskan semboyan Bangsa Indonesia 4.1.2 Menyebutkan kekayaan alam yang ada di Indonesia 4.1.3 Menyebutkan hasil laut dan hutan 4.1.4 Mengelompokkan tanaman palawija yang ada di Indonesia 4.1.5 Menyebutkan manfaat sungai 4.1.6 Mengasumsi sikap ramah dan santun 4.1.7 Mengidentifikasi berbagai upacara adat, suku, agama, kebhinekaan dan keunikan daerah di Indonesia 4.1.8 Mengidentifikasi manfaat gotong royong	**Kegiatan Awal:** 1. Guru mengondisikan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran 2. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik 3. Guru memberikan motivasi dan apersepsi 4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran **Kegiatan Inti:** **Eksplorasi:** 1. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran 2. Guru menunjukkan gambar-gambar untuk mengkonkretkan materi	Tes Tertulis	Soal Isian dan pilihan ganda	8 JP x 35 menit	• Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas 3, terbitan ESPS karangan Dra. Dwi Tyas Utami, M.Pd dan Irma Murti K, M.Pd) Hal. 75-88 dan 89-90 • Buku Modul Pendidikan Kewarganegaraan terbitan CV. Ar-Rahman Solo, Hal. 21-29 dan 38-42

	4.1.9 Mengidentifikasi contoh kegiatan gotong royong di sekolah dan di masyarakat	3. Peserta didik berdiskusi 4. Peserta didik bermain TTS 5. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi pembelajaran 6. Peserta didik mencatat materi pelajaran **Elaborasi:** 1. Peserta didik berdiskusi mengerjakan soal pada lembar kerja kelompok (LKK) 2. Peserta didik mengerjakan soal pada lembar kerja yang telah diberikan guru dan bermain TTS 3. Guru dan peserta didik berdiskusi secara aktif **Konfirmasi:** 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami 2. Antar anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya kepada kelompok lain dengan bimbingan guru **Kegiatan Akhir:** 1. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran				• Orang tua • Teman • Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

		2. Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri 3. Guru menutup pembelajaran dengan nasihat, berdoa dan mengucapkan salam.				
2 Menampil-kan rasa bangga sebagai anak Indonesia	4.2.1 Menyebutkan nama penjahit bendera pusaka 4.2.2 Menyebutkan kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia 4.2.3 Menyebutkan hasil karya Bangsa Indonesia 4.2.4 Menjelaskan cara menghargai hasil harya bangsa 4.2.5 Memberikan contoh sikap bangga sebagai anak Indonesia					

Tegal, 11 Januari 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Susnanto, S.Pd)
NIP 196301151984051005

Guru Kelas 3

(Nunik Diana M, S.Pd)
NIP. -

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SD Kalisoka 2

Kelas/Semester : 3 / 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Standar Kompetensi : 4. Memiliki Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar dan Media
			Teknik	Bentuk Instrumen		
1 Mengenal kekhasan Bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahta-mahan	4.1.1 Menjelaskan semboyan Bangsa Indonesia 4.1.2 Menyebutkan kekayaan alam yang ada di Indonesia 4.1.3 Menyebutkan hasil laut dan hutan 4.1.4 Mengelompokkan tanaman palawija yang ada di Indonesia 4.1.5 Menyebutkan manfaat sungai 4.1.6 Mengasumsi sikap ramah dan santun 4.1.7 Mengidentifikasi berbagai upacara adat, suku, agama, kebhinekaan dan keunikan daerah di	**Kegiatan Awal:** 1. Guru mengondisikan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran 2. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik 3. Guru memberikan motivasi dan apersepsi 4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran **Kegiatan Inti:** **Eksplorasi:** 1. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran 2. Guru menunjukkan gambar-gambar untuk mengkonkretkan materi 3. Guru dan peserta didik bertanya	Tes Tertulis	Soal Isian dan pilihan ganda	8 JP x 35 menit	• Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas 3, terbitan ESPS karangan Dra. Dwi Tyas Utami, M.Pd dan Irma Murti K, M.Pd) Hal. 75-88 dan 89-90 • Buku Modul Pendidikan Kewarganegaraan terbitan CV. Ar-Rahman Solo, Hal. 21-29 dan

	Indonesia 4.1.8 Mengidentifikasi manfaat gotong royong 4.1.9 Mengidentifikasi contoh kegiatan gotong royong di sekolah dan di masyarakat	jawab tentang materi pembelajaran 4. Peserta didik mencatat materi pelajaran **Elaborasi:** 1. Guru membagikan lembar kerja untuk dikerjakan secara individu (LKS) 2. Peserta didik mengerjakan soal pada lembar kerja yang telah diberikan guru 3. Lembar kerja dikumpulkan dan dikoreksi bersama guru **Konfirmasi:** 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami 2. Antar anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya kepada kelompok lain dengan bimbingan guru **Kegiatan Akhir:** 1. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran 2. Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.				38-42 • Orang tua • Teman • Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst

2 Menampil-kan rasa bangga sebagai anak Indonesia	4.2.1 Menyebutkan nama penjahit bendera pusaka 4.2.2 Menyebutkan kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia 4.2.3 Menyebutkan hasil karya Bangsa Indonesia 4.2.4 Menjelaskan cara menghargai hasil harya bangsa 4.2.5 Memberikan contoh sikap bangga sebagai anak Indonesia					

Tegal, 10 Januari 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Jenal Asikin, S.Pd, SD)
NIP 19660805 198806 1 002

Guru Kelas 3

(Jenal Asikin, S.Pd, SD)
NIP 19660805 198806 1 002

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* Berbantu Media Teka-Teki Silang

Pertemuan 1 : Kelas Uji Coba

Oleh:

Berly Dwi Apriasih

NIM 1401416077

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: SD Kalimati 1 Kabupaten Tegal
Kelas/Semester	: 3 / 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan	: 1

A. Standar Kompetensi

4. Memiliki kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia

B. Kompetensi Dasar

4.1 Mengenal kekhasan Bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahtamahan

C. Indikator Pembelajaran

4.1.1 Mengidentifikasi kebhinekaan yang ada di Indonesia

4.1.2 Menyebutkan alasan bangga sebagai bangsa Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) berbantu media TTS, peserta didik dapat mengidentifikasi kebhinekaan yang ada di Indonesia dengan tepat
2. Melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) berbantu media TTS, peserta didik dapat menyebutkan alasan bangga sebagai bangsa Indonesia dengan tepat

Karakter peserta didik yang diharapkan:

1. Cinta tanah air (*nationalism*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Peduli (*caring*).
4. Disiplin (*discipline*)
5. Tanggung jawab (*responsible*)

E. Materi Ajar (Terlampir)

1. Kebhinekaan Bangsa Indonesia
2. Alasan Bangga Menjadi Bangsa Indonesia

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan
2. Model : *Number Heads Together* (NHT) berbantu media TTS

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik 3. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan tepuk semangat bersama-sama (***Motivasi Belajar***) 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Guru dan peserta didik bersama-sama bernyanyi lagu "Dari Sabang sampai Merauke" (***Apersepsi***)	10 menit
Inti	**Eksplorasi** 7. Guru menjelaskan luasnya wilayah Indonesia dan mengaitkannya dengan semboyan Bangsa Indonesia 8. Guru menjelaskan makna semboyan Bangsa Indonesia 9. Guru menjelaskan keanekaragaman budaya Indonesia. 10. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi keanekaragaman Bangsa Indonesia 11. Guru menjelaskan alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia 12. Guru dan siswa bertanya jawab tentang alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia 13. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang sikap-sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia **Elaborasi** 14. Peserta didik dikelompokkan ke dalam 8 kelompok heterogen 15. Peserta didik menerima nomor kepala yang	40 menit

	berbeda dalam setiap kelompoknya 16. Peserta didik memakai nomor tersebut di kepala 17. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan dalam model pembelajaran yang akan digunakan 18. Setiap kelompok menerima lembar kerja kelompok yang berisi materi diskusi 19. Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya, guru membimbing jalannya diskusi 20. Peserta didik mengikuti alur pembelajaran dengan model NHT berbantu media TTS, mulai dari berdiskusi sampai dengan menjawab soal dengan menggunakan media TTS **Konfirmasi** 21. Guru membacakan sebuah pertanyaan dan menyebutkan nomor secara acak 22. Peserta didik yang dipanggil nomornya maju dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru menggunakan media TTS 23. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi hasil diskusi 24. Guru memberikan bintang sebagai apresiasi kepada peserta didik yang aktif 25. Guru kembali melakukan langkah-langkah tersebut secara berulang sampai pertanyaan dalam TTS seluruhnya dapat terjawab dengan benar	
Penutup	**Kegiatan Akhir:** 26. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami 27. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran 28. Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri 29. Guru bersama peserta didik mengoreksi jawaban soal evaluasi secara umum 30. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam	20 menit

H. Alat, Media dan Sumber Belajar

1. Alat dan Media
   - Alat : Papan tulis, spidol & penghapus, nomor kepala, lembar kerja

kelompok, lembar evaluasi, LCD, speaker & laptop

- Media : Lagu “Dari Sabang sampai Merauke”, video kekhasan negara Indonesia, media TTS, papan kebhinekaan Indonesia, dan alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia

2. Sumber Belajar
   - Slamet, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
   - Tim Redaksi, 2017. *Modul Pengayaan Pendamping Materi PKn Kelas 3*. Solo: CV. Ar-Rahman
   - Tyas dan Murti. 2015. *ESPS (Erlangga Straight Point Series)*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian (Terlampir)

1. Teknik penilaian : Tes tertulis
2. Jenis penilaian : Penilaian hasil
3. Alat penilaian : Soal isian dan kunci jawaban

J. Lampiran-lampiran

1. Lampiran 1 : Materi Ajar
2. Lampiran 2 : Lembar Kerja Kelompok
3. Lampiran 3 : Kisi-kisi Soal Evaluasi
4. Lampiran 4 : Lembar Kerja Evaluasi Individu
5. Lampiran 5 : Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Tegal, 01 Februari 2020

Guru Kelas 3

Feri Irianto, S.Pd

NIP. -

Peneliti

Berly Dwi Apriasih

NIM 1401416077

Mengetahui,

Kepala SD Kalimati 1

Rosiah, S.Pd, SD

NIP 19630520 198405 2 003

MATERI AJAR

A. Keanekaragaman Bangsa Indonesia

Wilayah Indonesia yang sangat luas menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman budaya masyarakatnya. Setiap suku bangsa memiliki budaya yang beragaman dan berbeda-beda. Kebhinnekaan suku bangsa Indonesia tersebut merupakan modal dalam membangun negara. Meski beranekaragam, namun bangsa Indonesia tetap bersatu. Hal tersebut dikarenakan bangsa Indonesia memiliki semboyan bangsa yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya meskipun berbeda-beda namun tetap satu jua. Semboyan tersebut dikarang oleh Empu Tantular dalam kitab Sutasoma. Kebhinnekaan bangsa Indonesia ini menjadi aset bagi negara Indonesia oleh karena itu harus terus dilestarikan.

B. Bentuk-bentuk Keanekaragaman Bangsa Indonesia

Ada berbagai bentuk keanekaragaman bangsa Indonesia, yaitu:

1. Rumah Adat, berikut contoh rumah adat yang ada di Indonesia:

2. Pakaian Adat

   Pakaian berfungsi untuk melindungi tubuh dari panas dan dingin. Tiap provinsi di Indonesia juga memiliki pakaian adat yang berbeda-beda, misalnya seperti masyarakat Jawa Tengah yang sering menggunakan kebaya dan beskap saat memperingati hari-hari bsar, kain ulos dari Sumatra Utara, dan lain sebagainya.

3. Tarian Daerah

   Tiap provinsi memiliki tarian daerah yang berbeda-beda. Berikut beberapa tarian daerah khas provinsi yang ada di Indonesia:

- Tari kecak, pendet : Bali
- Tari serimpi, gambyong : Jawa Tengah
- Tari tor-tor : Batak
- Tari jaipong : Jawa Barat, dan lain-lain

4. Lagu Daerah, beberapa lagu daerah yang khas di Indonesia yaitu:
   - Gundul-gundul pacul, jamuran : Jawa Tengah
   - Bubuy Bulan : Sunda, Jawa Barat
   - Apuse : Papua
   - Ampar-ampar pisang : Kalimantan
   - Mamiri : Makassar
5. Senjata Tradisional, berikut bebarapa gambar senjata tradisional yang ada di Indonesia:

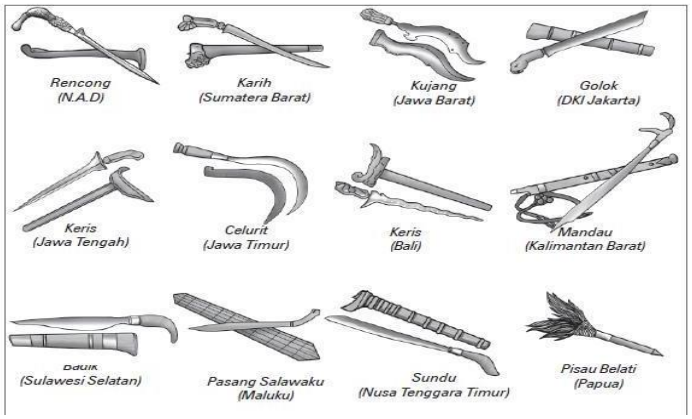

6. Kesenian Rakyat, beberapa kesenian rakyat yang ada di Indonesia yakni: ludruk dari Jawa Timur, kethoprak dari Jawa Tengah, lenong dari Betawi, Reog dari Ponorogo, dan lain sebagainya
7. Alat Musik Derah

8. Cerita rakyat

   Banyak cerita rakyat yang berkembang di Indonesia, di antaranya adalah malin kundang dari Sumatra Barat, Nyi Roro Kidul dari Yogyakarta, Sangkuriang dari Jawa Barat, dan lain sebagainya

C. Alasan Bangga sebagai Bangsa Indonesia

1. Indonesia memiliki tanah yang Luas
2. Indonesia memiliki bendera pusaka Merah Putih
3. Indonesia memiliki bahasa persatuan Bahasa Indonesia
4. Indonesia memiliki lambang negara Garuda Pancasila
5. Indonesia memiliki banyak kebudayaan
6. Indonesia memiliki Pancasila
7. Indonesia memiliki lagu kebangsaan Indonesia Raya

D. Berbagai sikap bangga sebagai bangsa Indonesia:

- Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Belajar tarian tradisional
- Menghormati jasa para pahlawan
- Menaati aturan yang berlaku
- Mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- Mengikuti Upacara Bendera
- Belajar yang rajin untuk mengisi kemerdekaan dengan prestasi

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

Petunjuk pengerjaan:

1. Isikan identitas kelompokmu pada bagian yang telah disediakan diatas!
2. Jawablah soal-soal dibawah ini sesuai jumlah kotak dalam TTS!
3. Telitilah dalam melihat petunjuk tiap kotak, apakah **mendatar** atau **menurun**!
4. Tuliskan jawaban di sebalik soal ini!
5. Skor masing-masing soal jika menjawab benar adalah 1, dan 0 jika salah!

SOAL

1. Tari tor-tor adalah tarian khas daerah ..... (5 kotak mendatar)
   Suku Sunda berasal dari daerah Jawa ..... (5 kotak menurun)
2. Senjata tradisional masyarakat Jawa Tengah adalah ..... (5 kotak mendatar)
3. Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang diambil dari Kitab ..... (8 kotak menurun)
4. Rumah adat khas Jawa Tengah adalah ..... (5 kotak menurun)
5. Sebagian besar masyarakat Indonesia menganut agama ..... sebagai suatu kepercayaannya. (5 kotak menurun)
6. Lagu daerah khas papua yaitu ..... (5 kotak mendatar)
7. Reog adalah kesenian yang berasal dari daerah ..... (8 kotak mendatar)
8. Upacara pembakaran mayat yang ada di Bali dinamakan upacara ..... (6 kotak menurun)
9. Empu ..... adalah seseorang yang mengarang semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kitabnya. (8 kotak menurun)

JAWABAN SOAL KERJA KELOMPOK

DISAJIKAN DALAM BENTUK MEDIA TEKA-TEKI SILANG

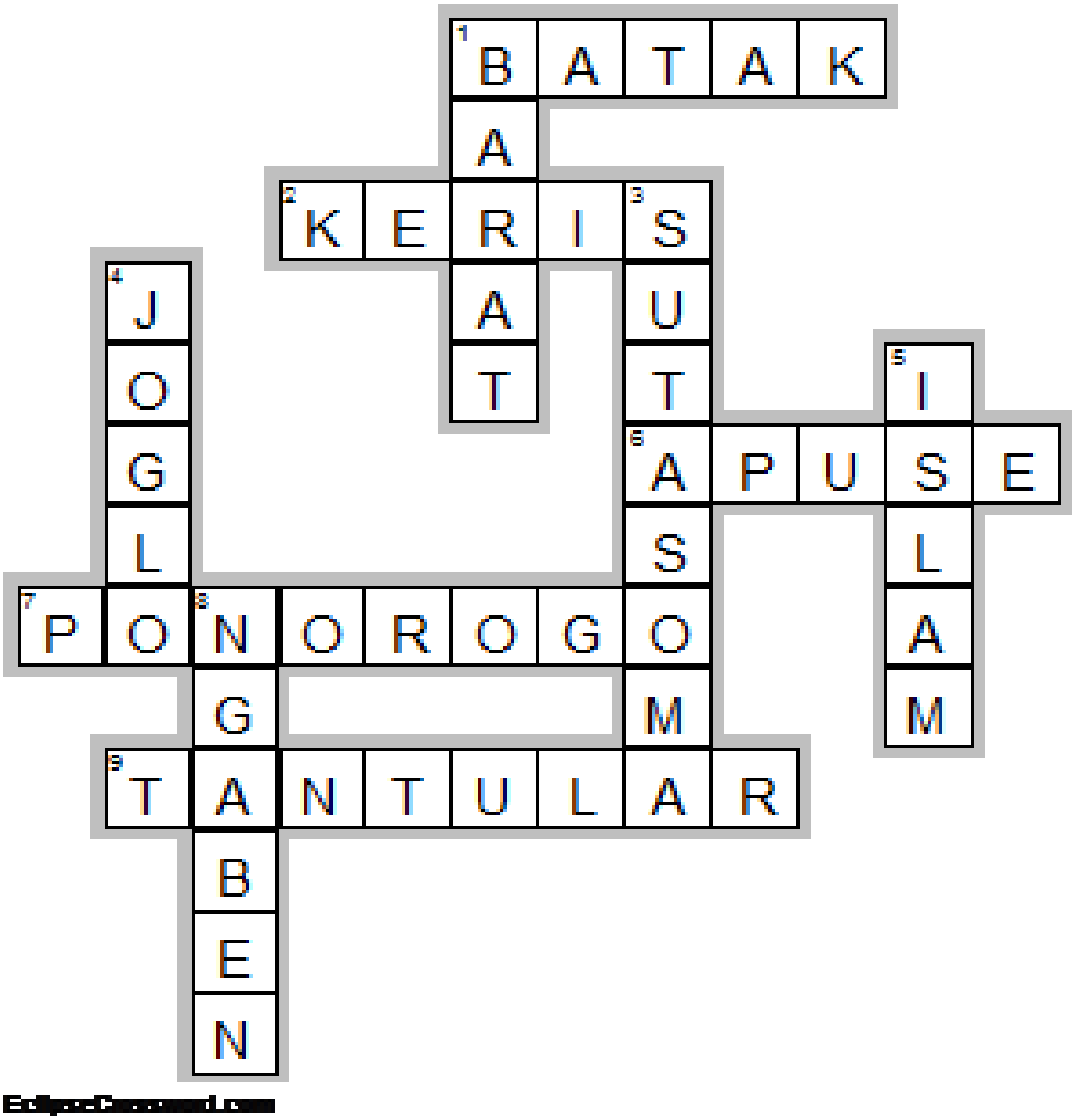

Lampiran 3

KISI-KISI SOAL EVALUASI

(PENILAIAN RANAH KOGNITIF)

Nama sekolah : SD Kalisoka 3

Kurikulum Acuan : KTSP

Kelas / Semester : 3 / II

Jumlah Soal : 5 soal isian pendek

Alokasi Waktu : 10 menit

Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
4.1 Mengenal kekhasan Bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahtamahan	C1	1. Peserta didik dapat menyebutkan kebhinekaan Indonesia dengan benar 2. Peserta didik dapat menyebutkan semboyan Bangsa Indonesia dengan benar 3. Peserta didik dapat menyebutkan suku beserta asal daerahnya dengan benar 4. Peserta didik dapat menyebutkan cerita rakyat yang berkembang di Indonesia dengan benar 5. Peserta didik dapat menyebutkan bentuk budaya bangsa yang ada di Indonesia dengan benar	Isian	1 2 3 4 5

Lampiran 4

LEMBAR EVALUASI INDIVIDU

Nama :

No. Absen :

Soal Isian!

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar, kerjakan secara mandiri!

1. Salah satu wujud kebhinekaan yang ada di Indonesia adalah .....
2. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keragaman, namun masyarakat Indonesia tetap menjadi satu. Semboyan yang melambangkan hal tersebut adalah .....
3. Indonesia memiliki banyak suku yang tersebar di masing-masing daerah. Salah satunya yaitu suku ..... yang berasal dari daerah .....
4. Salah satu cerita rakyat yang berkembang di Indonesia adalah ....
5. Ada banyak bentuk budaya bangsa di Indonesia, salah satunya yaitu ....

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

1. Kunci Jawaban Soal Evaluasi

No. Soal	Kunci Jawaban
1	entuk-bentuk kebhinekaan yang ada di Indonesia antara lain kebhinekaan agama, ras, suku, budaya daerah seperti tari-tarian daerah, senjata tradisional, musik khas daerah, makanan khas daerah, bahasa daerah, dan lain sebagainya.
2	Bhinneka Tunggal Ika.
3	ıku asmat dari Papua, suku batak dari Sumatera Utara, suku betawi dari DKI Jakarta, suku sunda dari Jawa Barat, suku jawa dari DIY, suku baduy dari Banten, suku melayu dari Bangka Belitung, suku lampung dari Lampung, suku dayak dari Kalimantan Barat, suku bima dari NTT, suku minahasa dari Sulawesi Utara, dan lain sebagainya.
4	erita rakyat yang berkembang di Indonesia antara lain: Roro Jonggrang, Sangkuriang, Malin Kundag, Nyi Roro Kidul, dan lainnya.
5	entuk budaya bangsa di Indonesia adalah rumah adat, pakaian khas, tarian daerah, lagu daerah, senjata tradisional, kesenian rakyat, alat musik daerah, dan cerita rakyat.

2. Pedoman Penskoran

No. Soal	Pedoman Penskoran
1 – 5	Jika jawaban benar diberi skor 20, jika jawaban salah diberi skor 0, dan jika jawaban hampir benar diberi skor 10 (untuk setiap pertanyaan).

LEMBAR NILAI EVALUASI PESERTA DIDIK

No. Absen	Nama Peserta didik	Nilai
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

Petunjuk pengerjaan:

1. Jawablah soal-soal dibawah ini sesuai jumlah kotak dalam TTS!
2. Telitilah dalam melihat petunjuk tiap kotak, apakah **mendatar** atau **menurun**!
3. Tuliskan jawaban di sebalik soal ini!
4. Skor masing-masing soal jika menjawab benar adalah 1, dan 0 jika salah!

SOAL

1. Setiap upacara bendera, seluruh peserta upacara dan dewan guru wajib menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia yaitu ..... (13 kotak menurun)
2. Salah satu dari tujuh keajaiban dunia terletak di Indonesia. Bangunan tersebut adalah candi ..... (9 kotak mendatar)

Salah satu hal yang dapat merusak persatuan bangsa Indonesia adalah ..... (9 kotak menurun).

3. Burung ..... adalah lambang negara Indonesia. (6 kotak menurun)
4. Bentuk sikap bangga sebagai bangsa Indonesia salah satunya adalah dengan menghormati jasa para ..... (8 kotak menurun)
5. Budaya yang ada di Indonesia wajib kita ..... agar tidak punah. (10 kotak menurun)
6. Kain ..... adalah salah satu bentuk kebudayaan Indonesia dengan coraknya yang khas sehingga mampu diakui oleh dunia. (5 kotak menurun)
7. Bendera pusaka sang merah putih dijahit oleh Ibu ..... (9 kotak mendatar)
8. Dasar negara Indonesia adalah ..... (9 kotak mendatar)
9. Indonesia memiliki tanah luas dan subur yang ditunjang oleh dua musim, yakni musim kemarau dan musim ..... (5 kotak mendatar)

JAWABAN SOAL KERJA KELOMPOK

DISAJIKAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG

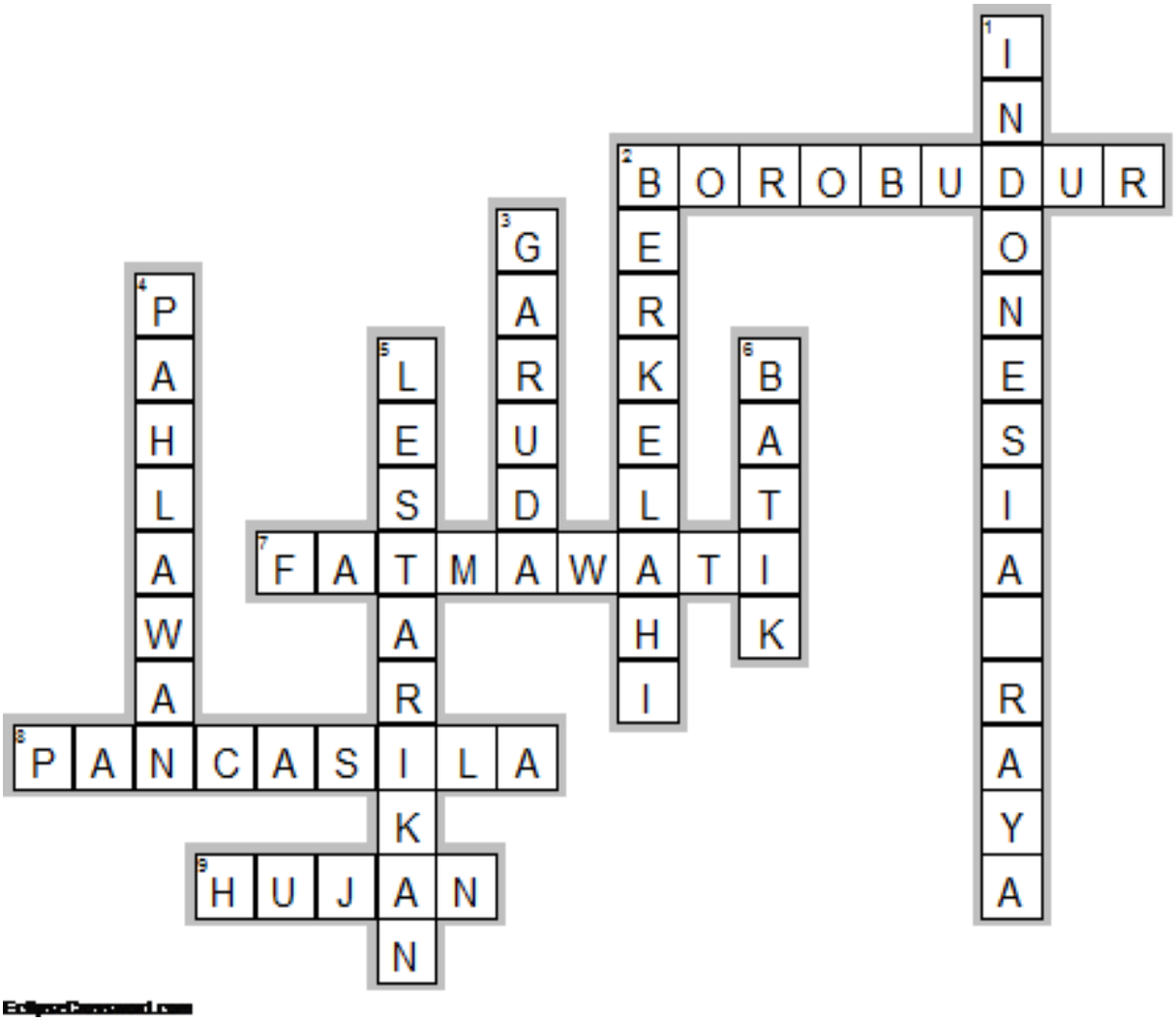

Lampiran 3

KISI-KISI SOAL EVALUASI

(PENILAIAN RANAH KOGNITIF)

Nama sekolah : SD Kalisoka 3

Kurikulum Acuan : KTSP

Kelas / Semester : 3 / II

Jumlah Soal : 5 soal isian pendek

Alokasi Waktu : 10 menit

Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
4.1 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahtamah-an	C1	1. Siswa dapat menyebutkan alasan bangga sebagai bangsa Indonesia dengan benar 2. Siswa dapat menyebutkan keindahan alam Indonesia yang dikenal dunia dengan benar 3. Siswa dapat menyebutkan contoh wujud benda karya anak bangsa dengan benar 4. Siswa dapat menyebutkan salah satu sikap yang menunjukkan bangga sebagai bangsa Indonesia dengan benar 5. Siswa dapat menyebutkan hal yang dapat merusak persatuan bangsa Indonesia dengan benar	Isian	1 2 3 4 5

Lampiran 4

LEMBAR EVALUASI INDIVIDU

Nama :

No. Absen :

Soal Isian!

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar, kerjakan secara mandiri!

1. Salah satu alasan bangga sebagai bangsa Indonesia adalah .....
2. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keindahan alam. Salah satu keindahan alam Indonesia yang dikenal dunia adalah ....
3. Salah satu wujud benda karya anak bangsa Indonesia antara lain ....
4. Contoh sikap yang menunjukkan bangga sebagai bangsa Indonesia adalah ....
5. Persatuan dan kesatuan Indonesia merupakan hal yang harus dijaga. Salah satu hal yang dapat merusak persatuan bangsa Indonesia yaitu ....

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

1. Kunci Jawaban Soal Evaluasi

No. Soal	Kunci Jawaban
1	Alasan-alasan bangga sebagai bangsa Indonesia adalah karena Indonesia memiliki tanah air yang subur, memiliki bendera pusaka sang merah putih, memiliki bahasa pemersatu bahasa Indonesia, memiliki lambang negara Garuda Pancasila, memiliki lagu kebangsaan Indonesia Raya, memiliki kebudayaan yang tinggi, dan memiliki dasar negara Pancasila.
2	Taman laut bunaken, Raja Ampat, Gunung Bromo, Pantai Kuta Bali, Pantai Pandawa Bali, dan lain sebagainya.
3	Wayang, batik, patung, dan lain-lain
4	Contoh-contoh sikap bangga sebagai bangsa Indonesia antara lain: 1. Mencintai dan menggunakan barang-barang lokal 2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 3. Menghormati jasa para pahlawan 4. Menaati aturan yang berlaku 5. Mengamalkan Pancasila, dan lain sebagainya
5	Berkelahi, fitnah atau menebar kebencian, perang antar suku, tidak menghormati adanya perbedaan antar masyarakat Indonesia, menjunjung tingg budaya barat, dan lain sebagainya.

2. Pedoman Penskoran

No. Soal	Pedoman Penskoran
1 – 5	Jika jawaban benar diberi skor 20, jika jawaban salah diberi skor 0, dan jika jawaban hampir benar diberi skor 10 (untuk setiap pertanyaan).

LEMBAR NILAI EVALUASI SISWA

No. Absen	Nama Siswa	Nilai
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Model Pembelajaran Konvensional

Pertemuan 2 : Kelas Kontrol

Oleh:

Berly Dwi Apriasih

NIM 1401416077

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: SD Kalisoka 2 Kabupaten Tegal
Kelas/Semester	: 3 / 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan	: 2

A. Standar Kompetensi

4. Memiliki kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia

B. Kompetensi Dasar

4.1 Mengenal kekhasan Bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahtamahan

C. Indikator Pembelajaran

4.1.1.1 Menyebutkan alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia

4.1.1.2 Menyebutkan sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia

4.1.1.3 Menyebutkan hal-hal yang merusak persatuan Bangsa Indonesia

4.1.1.4 Menyebutkan hal-hal yang mempererat persatuan Bangsa Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati gambar tujuh keajaiban dunia, peserta didik dapat menyebutkan salah satu alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan benar
2. Melalui kegiatan membaca materi dalam buku, peserta didik dapat menyebutkan alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan benar
3. Melalui kegiatan ceramah guru, peserta didik dapat menyebutkan lima alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia menggunakan kalimatnya sendiri dengan tepat
4. Melalui kegiatan tanya jawab dan ceramah guru, peserta didik dapat menyebutkan sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan kreatif
5. Melalui kegiatan mengamati gambar-gambar, peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang dapat merusak persatuan Bangsa Indonesia dengan benar

6. Melalui kegiatan mengamati gambar-gambar, peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang dapat mempererat persatuan Bangsa Indonesia dengan benar

Karakter peserta didik yang diharapkan:

1. Cinta tanah air (*nationalism*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

E. Materi Ajar (Terlampir)

1. Berbagai alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia
2. Cara menunjukkan rasa bangga sebagai Bangsa Indonesia

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan penugasan
2. Model : Konvensional

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik secara umum 3. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan tepuk semangat bersama-sama (***Motivasi Belajar***) 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 6. Peserta didik mengamati gambar tujuh keajaiban dunia, kemudian mengaitkannya dengan rasa bangga sebagai Bangsa Indonesia (***Apersepsi***)	10 menit
Inti	***Eksplorasi*** 7. Guru menggali pemahaman awal peserta didik tentang hal-hal yang dapat menimbulkan rasa bangga sebagai Bangsa Indonesia 8. Peserta didik membaca materi tentang alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia secara mandiri 9. Guru menjelaskan alasan-alasan bangga sebagai	40 menit

	Bangsa Indonesia 10. Guru bertanya jawab kepada peserta didik tentang sikap bangga menjadi Bangsa Indonesia 11. Guru menjelaskan sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia 12. Guru menuliskan garis besar materi yang telah dijelaskan sebagai bentuk catatan untuk peserta didik 13. Guru menanyangkan gambar-gambar yang dapat merusak dan mempererat persatuan Bangsa Indonesia ***Elaborasi*** 14. Peserta didik mengerjakan LKS 15. LKS dikumpulkan ***Konfirmasi*** 16. Guru dan peserta didik mengoreksi jawaban 17. Guru meminta peserta didik untuk membacakan jawaban, sedangkan peserta didik lain menyimak 18. Guru memberikan *emoticon smile* sebagai bentuk penguatan positif kepada peserta didik yang aktif selama pembelajaran	
Penutup	**Kegiatan Akhir:** 19. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami 20. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran 21. Guru membagikan soal evaluasi 22. Guru dan peserta didik mengoreksi jawaban soal evaluasi secara umum 23. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik dan mengucapkan salam	20 menit

H. Alat, Media dan Sumber Belajar

1. Alat dan Media
   - Alat : Papan tulis, spidol & penghapus, LKS, lembar evaluasi, LCD, speaker & laptop
   - Media : Gambar bentuk alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia dan gambar tujuh keajaiban dunia
2. Sumber Belajar
   - Slamet, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.

- Tim Redaksi, 2017. *Modul Pengayaan Pendamping Materi PKn Kelas 3*. Solo: CV. Ar-Rahman

I. Penilaian (Terlampir)

1. Teknik penilaian : Tes tertulis
2. Jenis penilaian : Penilaian hasil
3. Alat penilaian : Soal isian dan kunci jawaban

J. Lampiran-lampiran

1. Lampiran 1 : Materi Ajar
2. Lampiran 2 : Lembar Kerja Peserta didik
3. Lampiran 3 : Kisi-kisi Soal Evaluasi
4. Lampiran 4 : Lembar Kerja Evaluasi Individu
5. Lampiran 5 : Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Tegal, 14 Februari 2019

Guru Kelas 3

Jenal Asikin, S.Pd, SD
NIP 19660805 198806 1 002

Peneliti

Berly Dwi Apriasih
NIM 1401416077

Mengetahui,
Kepala SD Kalisoka 2

Jenal Asikin, S.Pd, SD
NIP 19660805 198806 1 002

Lampiran 1

MATERI AJAR

A. Alasan Bangga Menjadi Bangsa Indonesia

Kebanggaan bangsa Indonesia juga merupakan kebanggaan sebagai anak Indonesia. Arti bangga adalah besar hati, berbahagia, dan puas karena mempunyai kelebihan. Beberapa alasan bangga sebagai bangsa Indonesia adalah:

1. Indonesia memiliki tanah air yang luas

   Luas negara Indonesia kurang lebih 2.000.000 km^2. Tanah di Indonesia juga tergolong tanah yang subur. Indonesia memiliki dua musim yakni musim kemarau dan penghujan. Hal tersebut membuat cuaca di Indonesia cukup seimbang dibandingkan dengan negara-negara di Eropa.
2. Indonesia memiliki bendera merah putih

   Pasal 35 UUD 1945 menyebutkan bahwa “Bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah Putih”. Warna merah melambangkan keberanian dan warna putih melambangkan kesucian. Hal tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia yang memiliki sikap berani dan suci.
3. Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia

   Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa mampu menyatukan berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Bangsa Indonesia tetap bisa berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan Bahasa Indonesia.
4. Indonesia memiliki lambang negara Garuda Pancasila

   Burung garuda dipilih karena memiliki karakter gagah dan berani. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi identitas bangsa Indonesia. Garuda Pancasila ini memuat arti tanggal kemerdekaan Indonesia yaitu 17 Agustus 1945 dan terdapat sila-sila Pancasila dibagian dadanya yang dimaksudkan agar kita selalu menjiwai nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila.
5. Indonesia memiliki lagu kebangsaan Indonesia Raya

   Pasal 36B UUD 1945 menyatakan “Lagu kebangsaan ialah Indonesia Raya”
6. Indonesia memiliki kebusayaan yang beranekaragam

   Indonesia kaya akan budaya yang tersebar di seluruh wilayah. Hal tersebut menjadikan Indonesia dikagumi oleh masyarakat dunia.
7. Indonesia memiliki Pancasila

Rumusan Pancasila terdapat dalam pembukaan UUD 1945 dan menjadi dasar negara Indonesia. Pancasila terdiri dari 5 sila yang masing-masing silanya memiliki intisari yang harus dijiwai oleh bangsa Indonesia sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Berbagai sikap bangga sebagai bangsa Indonesia:

1. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
2. Menggunakan produk dalam negeri
3. Belajar tarian tradisional
4. Menghormati jasa para pahlawan
5. Menaati aturan yang berlaku
6. Mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
7. Mengikuti Upacara Bendera
8. Belajar yang rajin untuk mengisi kemerdekaan dengan prestasi

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

No. Absen :

Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar!

SOAL

1. Indonesia memiliki tanah luas dan subur yang ditunjang oleh dua musim, yakni musim kemarau dan musim .....
2. Bendera pusaka sang merah putih dijahit oleh Ibu .....
3. Burung ..... adalah lambang negara Indonesia.
4. Kain ..... adalah salah satu bentuk kebudayaan Indonesia dengan coraknya yang khas sehingga mampu diakui oleh dunia.
5. Setiap upacara bendera, seluruh peserta upacara dan dewan guru wajib menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia yaitu .....
6. Salah satu dari tujuh keajaiban dunia terletak di Indonesia. Bangunan tersebut adalah candi .....
7. Dasar negara Indonesia adalah ....
8. Bentuk sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia salah satunya adalah dengan menghormati jasa para .....
9. Budaya yang ada di Indonesia wajib kita ..... agar tidak punah.
10. Salah satu hal yang dapat merusak persatuan Bangsa Indonesia adalah .....

JAWABAN SOAL KERJA PESERTA DIDIK

1. Hujan
2. Ibu Fatmawati
3. Burung Garuda
4. Kain Batik
5. Indonesia Raya
6. Borobudur atau Prambanan
7. Pancasila
8. Pahlawan
9. Lestarikan
10. Berkelahi, hoax atau menebar kebencian, mencaci maki orang lain, tidak memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan, dan lain sebagainya

Lampiran 3

KISI-KISI SOAL EVALUASI

(PENILAIAN RANAH KOGNITIF)

Nama sekolah : SD Kalisoka 2

Kurikulum Acuan : KTSP

Kelas / Semester : 3 / II

Jumlah Soal : 5 soal isian pendek

Alokasi Waktu : 10 menit

Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
4.1 Mengenal kekhasan Bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahta-mah-an	C1	1. Peserta didik dapat menyebutkan alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan benar	Isian	1
		2. Peserta didik dapat menyebutkan keindahan alam Indonesia yang dikenal dunia dengan benar		2
		3. Peserta didik dapat menyebutkan contoh karya anak bangsa dengan benar		3
		4. Peserta didik dapat menyebutkan sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan benar		4
		5. Peserta didik dapat menyebutkan hal yang dapat merusak persatuan Bangsa Indonesia dengan benar		5

Lampiran 4

LEMBAR EVALUASI INDIVIDU

Nama :

No. Absen :

Soal Isian!

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar, kerjakan secara mandiri!

1. Salah satu alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia adalah .....
2. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keindahan alam. Salah satu keindahan alam Indonesia yang dikenal dunia adalah ....
3. Salah satu wujud benda karya anak Bangsa Indonesia antara lain ....
4. Contoh sikap yang menunjukkan bangga sebagai Bangsa Indonesia adalah ....
5. Persatuan dan kesatuan Indonesia merupakan hal yang harus dijaga. Salah satu hal yang dapat merusak persatuan Bangsa Indonesia yaitu ....

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

1. Kunci Jawaban Soal Evaluasi

No. Soal	Kunci Jawaban
1	Alasan-alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia adalah karena Indonesia memiliki tanah air yang subur, memiliki bendera pusaka sang merah putih, memiliki bahasa pemersatu bahasa Indonesia, memiliki lambang negara Garuda Pancasila, memiliki lagu kebangsaan Indonesia Raya, memiliki kebudayaan yang tinggi, dan memiliki dasar negara Pancasila.
2	Taman laut bunaken, Raja Ampat, Gunung Bromo, Pantai Kuta Bali, Pantai Pandawa Bali, dan lain sebagainya.
3	Wayang, batik, patung, dan lain-lain
4	Contoh-contoh sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia antara lain: 1. Mencintai dan menggunakan barang-barang lokal 2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 3. Menghormati jasa para pahlawan 4. Menaati aturan yang berlaku 5. Mengamalkan Pancasila, dan lain sebagainya
5	Berkelahi, fitnah atau menebar kebencian, perang antar suku, tidak menghormati adanya perbedaan antar masyarakat Indonesia, menjunjung tingg budaya barat, dan lain sebagainya.

2. Pedoman Penskoran

No. Soal	Pedoman Penskoran
1 – 5	Jika jawaban benar diberi skor 20, jika jawaban salah diberi skor 0, dan jika jawaban hampir benar diberi skor 10 (untuk setiap pertanyaan).

LEMBAR NILAI EVALUASI PESERTA DIDIK

No. Absen	Nama Peserta didik	Nilai
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* Berbantu Media Teka-Teki Silang

Pertemuan 2 : Kelas Eksperimen

Oleh:

Berly Dwi Apriasih

NIM 1401416077

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: SD Kalisoka 3 Kabupaten Tegal
Kelas/Semester	: 3 / 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan	: 2

A. Standar Kompetensi

4. Memiliki kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia

B. Kompetensi Dasar

4.1 Mengenal kekhasan Bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahtamahan

C. Indikator Pembelajaran

1.1.1.1 Menyebutkan alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia

1.1.1.2 Menunjukkan sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia

1.1.1.3 Menyebutkan hal-hal yang merusak persatuan Bangsa Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) berbantu media TTS, peserta didik dapat menyebutkan alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan tepat
2. Melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) berbantu media TTS, peserta didik dapat menyebutkan sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan kreatif
3. Melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) berbantu media TTS, peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang dapat merusak persatuan Bangsa Indonesia dengan benar

Karakter peserta didik yang diharapkan:

1. Cinta tanah air (*nationalism*)

2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Disiplin (*dicipline*).

E. Materi Ajar (Terlampir)

1. Berbagai alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia
2. Cara menunjukkan rasa bangga sebagai Bangsa Indonesia

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan
2. Model : *Number Heads Together* (NHT) berbantu media TTS

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik 3. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan tepuk semangat bersama-sama (***Motivasi Belajar***) 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang 7 keajaiban dunia, kemudian mengaitkannya dengan rasa bangga sebagai Bangsa Indonesia (***Apersepsi***)	10 menit
Inti	***Eksplorasi*** 7. Guru menjelaskan alasan-alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia 8. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang sikap bangga menjadi Bangsa Indonesia 9. Guru menjelaskan sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia 10. Guru menuliskan materi yang telah dijelaskan 11. Guru menanyangkan gambar yang dapat merusak/merekatkan persatuan Bangsa Indonesia ***Elaborasi*** 12. Peserta didik dikelompokkan ke dalam 5 kelompok kecil heterogen 13. Peserta didik menerima nomor kepala yang berbeda dalam setiap kelompoknya 14. Peserta didik memakai nomor tersebut di kepala	40 menit

	15. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan dalam model pembelajaran yang akan digunakan 16. Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya, guru membimbing jalannya diskusi 17. Peserta didik mengikuti alur pembelajaran dengan model NHT berbantu media TTS, mulai dari berdiskusi sampai dengan menjawab soal dengan menggunakan media TTS ***Konfirmasi*** 18. Guru membacakan sebuah pertanyaan dan menyebutkan nomor secara acak 19. Peserta didik yang dipanggil nomornya maju dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru menggunakan media TTS 20. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi hasil diskusi 21. Guru membahas jawaban yang muncul dari masing-masing kelompok 22. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dengan cara memberi penguatan positif berupa *emoticon smile* 23. Guru kembali melakukan langkah-langkah diatas secara berulang sampai pertanyaan dalam media TTS seluruhnya dapat terjawab	
Penutup	**Kegiatan Akhir:** 24. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami 25. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran 26. Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri 27. Guru bersama peserta didik mengoreksi jawaban soal evaluasi secara umum 28. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	20 menit

H. Alat, Media dan Sumber Belajar

1. Alat dan Media
   - Alat : Papan tulis, spidol & penghapus, nomor kepala, lembar kerja kelompok, lembar evaluasi, LCD & laptop
   - Media : Gambar alasan bangga sebagai bangsa Indonesia, media TTS

2. Sumber Belajar
   - Slamet, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
   - Tim Redaksi, 2017. *Modul Pengayaan Pendamping Materi PKn Kelas 3*. Solo: CV. Ar-Rahman
   - Tyas dan Murti. 2015. *ESPS (Erlangga Straight Point Series)*. Jakarta: Erlangga

I. Penilaian (Terlampir)

1. Teknik penilaian : Tes tertulis
2. Jenis penilaian : Penilaian hasil
3. Alat penilaian : Soal isian dan kunci jawaban

J. Lampiran-lampiran

1. Lampiran 1 : Materi Ajar
2. Lampiran 2 : Lembar Kerja Kelompok
3. Lampiran 3 : Kisi-kisi Soal Evaluasi
4. Lampiran 4 : Lembar Kerja Evaluasi Individu
5. Lampiran 5 : Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Tegal, 15 Februari 2020

Guru Kelas 3	Peneliti
Nunik Diana M, S.Pd	Berly Dwi Apriasih
NIP -	NIM 1401416077

Mengetahui,
Kepala SD Kalisoka 3

Susnanto, S.Pd
NIP 196301151984051005

Lampiran 1

MATERI AJAR

A. Alasan Bangga Menjadi Bangsa Indonesia

Kebanggaan bangsa Indonesia juga merupakan kebanggaan sebagai anak Indonesia. Arti bangga adalah besar hati, berbahagia, dan puas karena mempunyai kelebihan. Beberapa alasan bangga sebagai bangsa Indonesia adalah:

1. Indonesia memiliki tanah air yang luas

   Luas negara Indonesia kurang lebih 2.000.000 km^2. Tanah di Indonesia juga tergolong tanah yang subur. Indonesia memiliki dua musim yakni musim kemarau dan penghujan. Hal tersebut membuat cuaca di Indonesia cukup seimbang dibandingkan dengan negara-negara di Eropa.
2. Indonesia memiliki bendera merah putih

   Pasal 35 UUD 1945 menyebutkan bahwa “Bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah Putih”. Warna merah melambangkan keberanian dan warna putih melambangkan kesucian. Hal tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia yang memiliki sikap berani dan suci.
3. Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia

   Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa mampu menyatukan berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Bangsa Indonesia tetap bisa berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan Bahasa Indonesia.
4. Indonesia memiliki lambang negara Garuda Pancasila

   Burung garuda dipilih karena memiliki karakter gagah dan berani. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi identitas bangsa Indonesia. Garuda Pancasila ini memuat arti tanggal kemerdekaan Indonesia yaitu 17 Agustus 1945 dan terdapat sila-sila Pancasila dibagian dadanya yang dimaksudkan agar kita selalu menjiwai nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila.
5. Indonesia memiliki lagu kebangsaan Indonesia Raya

   Pasal 36B UUD 1945 menyatakan “Lagu kebangsaan ialah Indonesia Raya”
6. Indonesia memiliki kebusayaan yang beranekaragam

   Indonesia kaya akan budaya yang tersebar di seluruh wilayah. Hal tersebut menjadikan Indonesia dikagumi oleh masyarakat dunia.
7. Indonesia memiliki Pancasila

Rumusan Pancasila terdapat dalam pembukaan UUD 1945 dan menjadi dasar negara Indonesia. Pancasila terdiri dari 5 sila yang masing-masing silanya memiliki intisari yang harus dijiwai oleh bangsa Indonesia sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Berbagai sikap bangga sebagai bangsa Indonesia:

1. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
2. Menggunakan produk dalam negeri
3. Belajar tarian tradisional
4. Menghormati jasa para pahlawan
5. Menaati aturan yang berlaku
6. Mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
7. Mengikuti Upacara Bendera
8. Belajar yang rajin untuk mengisi kemerdekaan dengan prestasi

Lampiran 2

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

Petunjuk pengerjaan:

1. Jawablah soal-soal dibawah ini sesuai jumlah kotak dalam TTS!
2. Telitilah dalam melihat petunjuk tiap kotak, apakah **mendatar** atau **menurun**!
3. Tuliskan jawaban di sebalik soal ini!
4. Skor masing-masing soal jika menjawab benar adalah 1, dan 0 jika salah!

SOAL

1. Setiap upacara bendera, seluruh peserta upacara dan dewan guru wajib menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia yaitu ..... (13 kotak menurun)
2. Salah satu dari tujuh keajaiban dunia terletak di Indonesia. Bangunan tersebut adalah candi ..... (9 kotak mendatar)

Salah satu hal yang dapat merusak persatuan Bangsa Indonesia adalah ..... (9 kotak menurun).

3. Burung ..... adalah lambang negara Indonesia. (6 kotak menurun)
4. Bentuk sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia salah satunya adalah dengan menghormati jasa para ..... (8 kotak menurun)
5. Budaya yang ada di Indonesia wajib kita ..... agar tidak punah. (10 kotak menurun)
6. Kain ..... adalah salah satu bentuk kebudayaan Indonesia dengan coraknya yang khas sehingga mampu diakui oleh dunia. (5 kotak menurun)
7. Bendera pusaka sang merah putih dijahit oleh Ibu ..... (9 kotak mendatar)
8. Dasar negara Indonesia adalah ..... (9 kotak mendatar)
9. Indonesia memiliki tanah luas dan subur yang ditunjang oleh dua musim, yakni musim kemarau dan musim ..... (5 kotak mendatar)

JAWABAN SOAL KERJA KELOMPOK

DISAJIKAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG

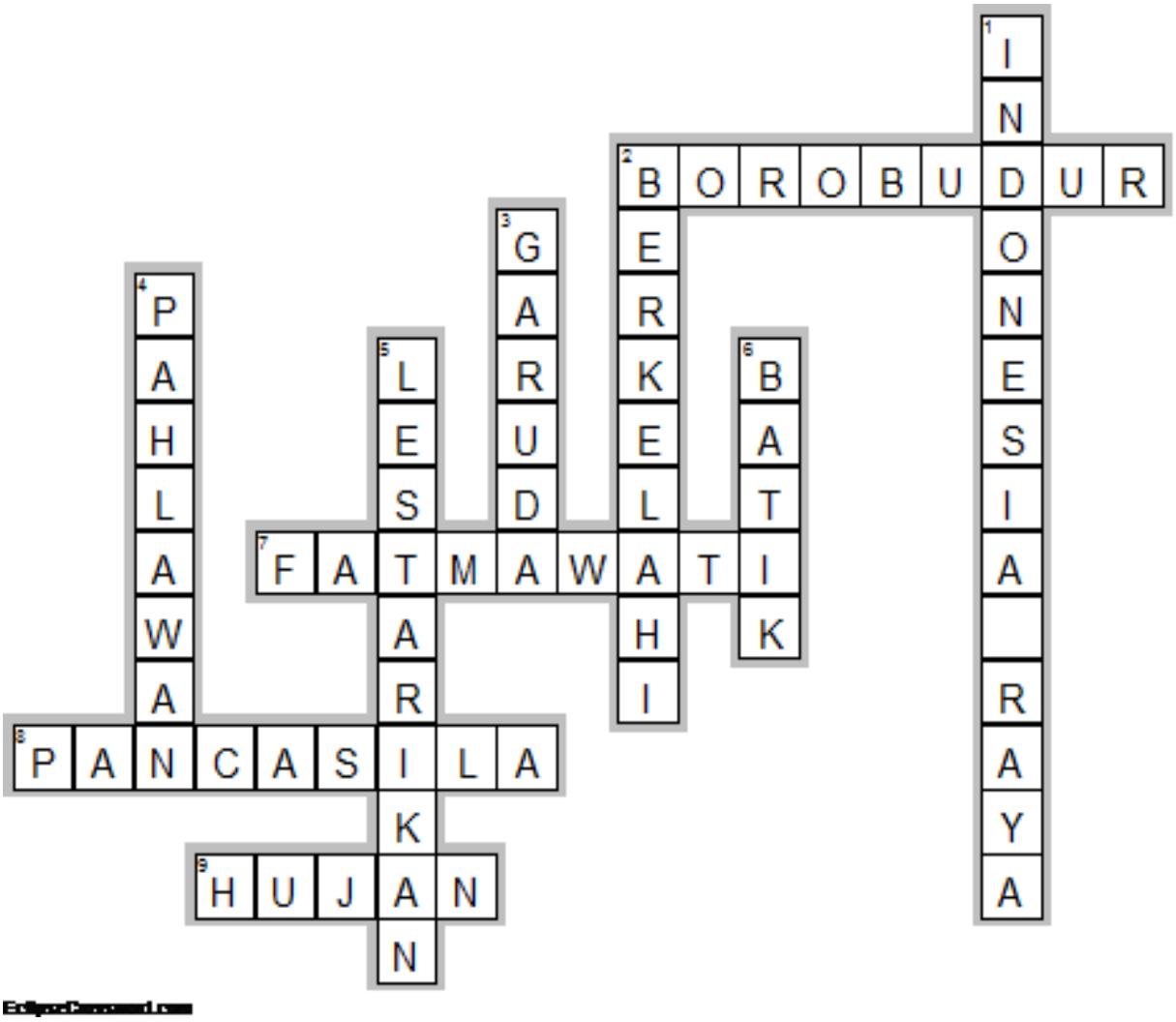
1 INDONESIA RAYA
2 BOROBUDUR
3 GARUDA
4 PAHLAWAN
5 LESTARI
6 BATIK
7 FATMAWATI
8 PANCASILA
9 HUJAN

Lampiran 3

KISI-KISI SOAL EVALUASI

(PENILAIAN RANAH KOGNITIF)

Nama sekolah : SD Kalisoka 3

Kurikulum Acuan : KTSP

Kelas / Semester : 3 / II

Jumlah Soal : 5 soal isian pendek

Alokasi Waktu : 10 menit

Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
4.1 Mengenal kekhasan Bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahtama-han	C1	1. Peserta didik dapat menyebutkan alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan benar 2. Peserta didik dapat menyebutkan keindahan alam Indonesia yang dikenal dunia dengan benar 3. Peserta didik dapat menyebutkan contoh karya anak bangsa dengan benar 4. Peserta didik dapat menyebutkan sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan benar 5. Peserta didik dapat menyebutkan hal yang dapat merusak persatuan Bangsa Indonesia dengan benar	Isian	1 2 3 4 5

Lampiran 4

LEMBAR EVALUASI INDIVIDU

Nama :

No. Absen :

Soal Isian!

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar, kerjakan secara mandiri!

1. Salah satu alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia adalah .....
2. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keindahan alam. Salah satu keindahan alam Indonesia yang dikenal dunia adalah ....
3. Salah satu wujud benda karya anak Bangsa Indonesia antara lain ....
4. Contoh sikap yang menunjukkan bangga sebagai Bangsa Indonesia adalah ....
5. Persatuan dan kesatuan Indonesia merupakan hal yang harus dijaga. Salah satu hal yang dapat merusak persatuan Bangsa Indonesia yaitu ....

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

1. Kunci Jawaban Soal Evaluasi

No. Soal	Kunci Jawaban
1	Alasan-alasan bangga sebagai Bangsa Indonesia adalah karena Indonesia memiliki tanah air yang subur, memiliki bendera pusaka sang merah putih, memiliki bahasa pemersatu bahasa Indonesia, memiliki lambang negara Garuda Pancasila, memiliki lagu kebangsaan Indonesia Raya, memiliki kebudayaan yang tinggi, dan memiliki dasar negara Pancasila.
2	Taman laut bunaken, Raja Ampat, Gunung Bromo, Pantai Kuta Bali, Pantai Pandawa Bali, dan lain sebagainya.
3	Wayang, batik, patung, dan lain-lain
4	Contoh-contoh sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia antara lain: 1. Mencintai dan menggunakan barang-barang lokal 2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 3. Menghormati jasa para pahlawan 4. Menaati aturan yang berlaku 5. Mengamalkan Pancasila, dan lain sebagainya
5	Berkelahi, fitnah atau menebar kebencian, perang antar suku, tidak menghormati adanya perbedaan antar masyarakat Indonesia, menjunjung tingg budaya barat, dan lain sebagainya.

2. Pedoman Penskoran

No. Soal	Pedoman Penskoran
1 – 5	Jika jawaban benar diberi skor 20, jika jawaban salah diberi skor 0, dan jika jawaban hampir benar diberi skor 10 (untuk setiap pertanyaan).

LEMBAR NILAI EVALUASI PESERTA DIDIK

No. Absen	Nama Peserta didik	Nilai
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		

Lampiran 13

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Kelas/Semester : 3/2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Standar Kompetensi : 4. Memiliki Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sukar
1.	Peserta didik dapat menyebutkan makna semboyan Bangsa Indonesia	Pilgan	C1	1, 21	B, B	✔		
2.	Peserta didik dapat mengidentifikasi semboyan Bangsa Indonesia	Pilgan	C1	2, 22	A, A	✔		
3.	Peserta didik dapat menyebutkan hasil hutan	Pilgan	C1	3, 23	C, A		✔	
4.	Peserta didik dapat mengidentifikasi manfaat hutan	Pilgan	C1	4, 24	B, C		✔	
5.	Peserta didik dapat menyebutkan tanaman palawija yang ada di Indonesia	Pilgan	C1	5, 25	B, C	✔		
6.	Peserta didik dapat menyebutkan hasil laut	Pilgan	C1	6, 26	C, B		✔	
7.	Peserta didik dapat mengidentifikasi manfaat sungai	Pilgan	C1	7, 27	A, C		✔	
8.	Peserta didik dapat memberikan contoh keragaman budaya di Indonesia	Pilgan	C1	8, 28	B, B	✔		
9.	Peserta didik dapat menyebutkan manfaat gotong royong	Pilgan	C1	9, 29	C, A	✔		
10.	Peserta didik dapat menyebutkan kegiatan gotong royong di sekolah	Pilgan	C1	10, 30	A, C		✔	
11.	Peserta didik dapat menyebutkan kegiatan gotong royong di masyarakat	Pilgan	C1	11, 31	C, B		✔	

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
12.	Peserta didik dapat menyebutkan suku-suku yang ada di Indonesia	Pilgan	C1	12, 32	A, C			✔
13.	Disajikan sebuah gambar, peserta didik dapat menyebutkan alat musik tradisional	Pilgan	C2	13, 33	B, C		✔	
14.	Disajikan sebuah gambar, peserta didik dapat menyebutkan rumah adat	Pilgan	C2	14, 34	A, A		✔	
15.	Peserta didik dapat mengelompokkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui	Pilgan	C2	15, 35	B, C		✔	
16.	Peserta didik dapat mengelompokkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui	Pilgan	C2	16, 36	C, C		✔	
17.	Peserta didik dapat menyebutkan sikap melestarikan kekayaan alam yang ada di Indonesia	Pilgan	C3	17, 37	A, B			✔
18.	Peserta didik dapat menyebutkan alasan bangga menjadi Bangsa Indonesia	Pilgan	C1	18, 38	C, A	✔		
19.	Peserta didik dapat menyebutkan sikap bangga menjadi Bangsa Indonesia	Pilgan	C3	19, 39	B, A			✔
20.	Disajikan sebuah gambar, peserta didik dapat menyebutkan contoh sikap cinta tanah air Indonesia	Pilgan	C3	20, 40	C, B			✔

$$Nilai\ Akhir\ (NA) siswa = \frac{banyak\ soal\ yang\ dijawab\ benar}{jumlah\ seluruh\ soal}\ x\ 100$$

Lampiran 14

SOAL UJI COBA

Nama Sekolah : SD Kalimati 1 Kabupaten Tegal

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas / Semester : 3 (Tiga) / 2 (Dua)

Materi : Bangga sebagai Bangsa Indonesia

Nama Peserta didik : ……

No. Absen : ……..

Kelas/Semester : ……...

PETUNJUK:

1. Tulislah nama dan nomor absen pada kolom yang disediakan!
2. Kerjakan 40 soal ini secara individu!
3. Periksa kembali jawaban yang telah dibuat sebelum dikumpulkan!

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Bhinneka Tunggal Ika artinya ....
   a. Berbeda-beda tetapi tetap seagama
   b. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
   c. Berbeda-beda tetapi tetap berbudaya
2. Bhinneka Tunggal Ika merupakan ..... Bangsa Indonesia.
   a. Semboyan
   b. Slogan
   c. Pepatah
3. Indonesia memiiki hutan yang sangat luas. Berikut ini yang termasuk hasil hutan adalah ....
   a. Semangka, timun, dan pepaya
   b. Padi, jagung, dan kapas
   c. Jati, damar, dan pinus

4. Hutan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan makhluk hidup. Salah satu manfaat hutan adalah ....
   a. Sebagai tempat berlindung tanaman
   b. Sebagai sumber utama oksigen
   c. Sebagai penadah hujan
5. Indonesia sangat terkenal dengan rempah-rempahnya. Berikut ini yang termasuk rempah-rempah yang ada di Indonesia adalah ....
   a. Teh
   b. Jahe
   c. Tebu
6. Berikut ini yang merupakan contoh hasil laut adalah ....
   a. Pasir dan batu
   b. Terumbu karang dan ular
   c. Tuna dan Cumi-cumi
7. Sungai memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu ....
   a. Untuk tempat mencuci
   b. Untuk tempat membuang sampah
   c. Untuk tempat memelihara ikan
8. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Berikut ini yang termasuk dalam keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia adalah ....
   a. Keanekaragaman nenek moyang
   b. Keanekaragaman suku bangsa
   c. Keanekaragaman lingkungan penduduknya
9. Salah satu kekhasan Bangsa Indonesia adalah kebiasaan bergotong royong. Salah satu manfaat bergotong royong adalah ....
   a. Pekerjaan menjadi lebih sedikit
   b. Pekerjaan menjadi lebih cepat
   c. Pekerjaan menjadi lebih ringan
10. Kegiatan gotong royong dapat dilakukan dimana saja salah satunya di sekolah. Berikut ini yang termasuk kegiatan gotong royong di sekolah adalah ....
    a. Melaksanakan kegiatan piket
    b. Mengerjakan tugas individu
    c. Membantu teman membolos sekolah
11. Salah satu kegitan gotong royong di lingkungan masyarakat adalah ....

a. Pengajian
b. Lomba-lomba hari kemerdekaan
c. Kerja bakti

12. Suku Sunda berasal dari daerah ....
    a. Jawa Barat
    b. Jawa Tengah
    c. Jawa Timur
13. Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar di atas merupakan alat musik tradisional dari daerah ....

    a. Minahasa
    b. Jawa Barat
    c. Sumatra Barat
14. Gambar di samping merupakan rumah adat yang berasal dari daerah ....
    a. Jawa Tengah
    b. Kalimantan Barat
    c. Sulawesi

Perhatikan tabel di bawah ini untuk menjawab soal nomor 15 dan 16!

No.	Sumber Daya Alam
1.	Udara
2.	Air
3.	Batu bara
4.	Tanah
5.	Emas
6.	Minyak bumi

15. Berdasarkan tabel di atas, sumber daya alam yang dapat diperbaharui ditunjukkan dengan nomor ....

a. 1, 2, dan 3
b. 1, 2, dan 4
c. 1, 2, dan 5

16. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dalam tabel di atas ditunjukkan dengan nomor ....
    a. 1, 3, dan 4
    b. 2, 4, dan 5
    c. 3, 5, dan 6
17. Kekayaan alam yang ada sangat perlu dilestarikan. Berikut ini contoh sikap melestarikan kekayaan alam yang ada yaitu ....
    a. Menanam kembali hutan yang gundul
    b. Menebang pohon dihutan secara liar
    c. Menggunakan air dengan berlebihan
18. Sebagai Bangsa Indonesia, kita patut bangga dengan keanekaragaman budaya yang ada. Salah satu hal yang menjadikan kita bangga sebagai Bangsa Indonesia adalah ....
    a. Indonesia memiliki lautan yang luas
    b. Indonesia memiliki banyak penduduk
    c. Indonesia memiliki Pancasila
19. Sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia dapat ditunjukkan dengan cara ....
    a. Menggunakan Bahasa Indonesia ketika di luar rumah
    b. Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar
    c. Menggunakan Bahasa Indonesia saat kegiatan di sekolah
20. Perhatikan gambar di bawah ini!

Sikap cinta tanah air dapat diwujudkan dalam bentuk gambar di atas, yaitu ....
    a. Menggunakan pakaian berwarna merah dan putih setiap hari
    b. Mengikuti tata tertib di sekolah pada saat upacara bendera
    c. Menyanyikan lagu Indonesia Raya saat upacara bendera
21. Di bawah ini yang merupakan contoh penerapan sikap memaknai semboyan Bhinneka Tunggal Ika adalah ....

a. Doni mengikuti kegiatan keagamaan temannya yang berbeda agama
b. Doni berteman dengan teman yang berbeda agama
c. Doni merayakan natal temannya yang berbeda agama

22. Istilah “Bhinneka Tunggal Ika” berasal dari kitab Sutasoma yang dikarang oleh ....
    a. Empu Tantular
    b. Empu Prapanca
    c. Empu Aborigin
23. Karet dan mahoni termasuk hasil kekayaan alam Indonesia yang berasal dari ....
    a. Hutan
    b. Perkebunan
    c. Sawah
24. Hutan berperan sebagai paru-paru dunia. Hal tersebut merupakan salah satu contoh .... hutan.
    a. Tujuan
    b. Fungsi
    c. Manfaat
25. Kopi, cengkih, dan kunyit adalah contoh .... di Indonesia.
    a. Tanaman mahal
    b. Tanaman yang sulit dicari
    c. Tanaman palawija
26. Tongkol merupakan hasil kekayaan alam yang berasal dari ....
    a. Penangkaran
    b. Laut
    c. Tambak
27. Berikut ini contoh manfaat sungai dalam bidang pertanian, yaitu ....
    a. Untuk menanam tanaman agar cepat subur
    b. Untuk tempat mencuci pupuk
    c. Untuk mengairi sawah
28. Berbagai agama yang ada di Indonesia merupakan salah satu contoh dari ....
    a. Keanekaragaman aturan yang ada di Indonesia
    b. Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia
    c. Keanekaragaman warisan nenek moyang yang ada di Indonesia
29. Kegiatan kerja kelompok di sekolah menjadikan tugas lebih cepat selesai. Hal tersebut merupakan salah satu manfaat ....

a. Gotong royong
b. Tenggang rasa
c. Belajar dengan teman

30. Pada hari jumat biasanya terdapat kegiatan jumat bersih di kelas. Kegiatan tersebut merupakan salah satu contoh dari kegiatan gotong royong di ....
    a. Rumah
    b. Masyarakat
    c. Sekolah
31. Ronda biasanya dilakukan setiap seminggu sekali secara bergantian. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegitan gotong royong di ....
    a. Sekolah
    b. Rumah
    c. Rumah Sakit
32. Suku Dayak berasal dari daerah ....
    a. Papua
    b. Jawa
    c. Kalimantan
33. Gambar di samping merupakan alat musik tradisional dari daerah ....
    a. Jawa Tengah
    b. Sumatra Barat
    c. Nusa Tenggara Timur

Perhatikan gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 34!

34. Gambar di atas merupakan rumah adat yang berasal dari daerah ....
    a. Papua
    b. NTB
    c. Bali

Perhatikan tabel di bawah ini untuk menjawab soal nomor 35 dan 36!

No.	Sumber Daya Alam
1.	Batu
2.	Solar
3.	Aluminium
4.	Pasir
5.	Air
6.	Perak

35. Berdasarkan tabel di atas, sumber daya alam yang dapat diperbaharui ditunjukkan dengan nomor ....
    a. 1, 2, dan 3
    b. 1, 3, dan 4
    c. 1, 4, dan 5
36. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dalam tabel diatas ditunjukkan dengan nomor ....
    a. 2, 3, dan 4
    b. 2, 3, dan 5
    c. 2, 3, dan 6
37. Berikut ini contoh sikap melestarikan kekayaan alam laut adalah ....
    a. Mencari rumput laut setiap saat
    b. Mengembalikan kura-kura ke laut
    c. Mencari ikan dengan meledakkan bom di dasar laut
38. Indonesia memiliki keanekaragaman yang sangat unik. Salah satu hal yang menjadikan kita bangga sebagai Bangsa Indonesia adalah ....
    a. Indonesia memiliki tanah air yang luas
    b. Indonesia menjadi negara berkembang
    c. Indonesia memiliki letak geografis yang strategis
39. Sebagai seorang warga negara yang baik, kita dapat menunjukkan sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan cara ....
    a. Belajar tarian tradisional
    b. Menempuh pendidikan di Indonesia
    c. Membeli barang-barang dari luar negeri
40. Sikap cinta tanah air dapat ditunjukkan melalui gambar di bawah ini, **kecuali** ....

a.

b.

c.

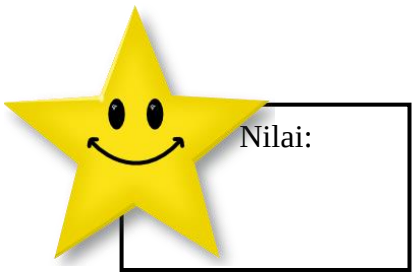

Lampiran 15

KISI-KISI ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR

Satuan Pendidikan : SD Kalimati 01 Kabupaten Tegal

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : 3 / 2

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1.	Tekun menghadapi tugas	1,9,17	24,32,40	6
2.	Ulet menghadapi kesulitan	25,33,41,46	2,10	6
3.	Memiliki minat terhadap masalah	3,11,47	18,26,34	6
4.	Senang belajar mandiri	19,27,35	4,12,42	6
5.	Cepat bosan terhadap tugas yang rutin	5,13,20,28,43	36	6
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	21,29,37,50	6,14,44	7
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakininya	7,15,45,48	22,30,38	7
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah	23,31,39,49	8,16	6
	Jumlah	30	20	50

(Sardiman, 2014: 83)

Lampiran 16

ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR

Satuan Pendidikan : SD Kalimati 01 Kabupaten Tegal
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : 3 / 2

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama : ……
No. Absen : ……

Petunjuk:

1. Tulislah identitasmu pada kolom yang disediakan!
2. Berilah pendapatmu mengenai pembelajaran PKn yang sudah kamu ikuti selama ini!
3. Berilah tanda centang (✔) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapatmu sendiri!
4. Jawablah pertanyaan tersebut dengan jujur!
5. Tidak ada jawaban yang salah karena pernyataan tersebut adalah pendapat. Setiap orang bebas berpendapat dan pendapat orang dapat berbeda-beda.
6. Keterangan kolom jawaban:
   - **Selalu** (apabila melakukan secara terus menerus)
   - **Sering** (apabila kerap kali melakukan tetapi pernah tidak melakukan)
   - **Kadang-Kadang** (apabila sekali-kali saja melakukan dan lebih banyak tidak melakukan)
   - **Tidak Pernah** (apabila tidak melakukan sama sekali)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya mengerjakan tugas atau PR PKn tanpa disuruh.				
2.	Saya malas belajar ketika saya mendapatkan nilai PKn jelek.				
3.	Saya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
4.	Saya melihat jawaban teman ketika mengerjakan tugas.				
5.	Saya senang jika guru mengajar dengan menggunakan berbagai macam cara.				
6.	Saya malu menyampaikan pendapat saya ketika berdiskusi.				
7.	Saya percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru.				
8.	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit.				
9.	Saya mengerjakan tugas atau PR PKn dengan tepat waktu.				
10.	Saya menyerah apabila menemui soal yang sulit untuk dijawab.				
11.	Saya bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang sulit saya mengerti.				
12.	Saya ragu dengan kemampuan diri saya dalam mengerjakan tugas.				
13.	Saya senang belajar PKn karena sering berkelompok dan berdiskusi.				
14.	Saya malu menyampaikan pendapat saya di depan kelas.				
15.	Apabila jawaban saya benar namun disalahkan guru atau teman, saya berusaha menanyakannya kepada guru.				
16.	Saya hanya memiliki satu buku materi saja untuk mengerjakan tugas.				
17.	Saya mengerjakan tugas atau PR PKn dengan sungguh-sungguh.				
18.	Saya malas bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang sulit saya mengerti.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
19.	Ketika mendapat tugas PKn, saya mengerjakannya sendiri.				
20.	Saya merasa bosan ketika pembelajaran PKn hanya mengerjakan soal di LKS saja.				
21.	Saya percaya diri ketika menyampaikan pendapat saya di depan kelas.				
22.	Saya mengganti jawaban jika jawaban saya berbeda dengan teman saya.				
23.	Saya mengerjakan soal PKn yang belum dikerjakan untuk mengisi waktu luang di rumah.				
24.	Saya menunda-nunda menyelesaikan tugas atau PR PKn.				
25.	Jika nilai PKn saya jelek, saya akan lebih rajin belajar agar menjadi lebih baik.				
26.	Saya bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.				
27.	Saya menyelesaikan tugas PKn sesuai kemampuan saya.				
28.	Saya bosan dalam pembelajaran PKn jika guru hanya berceramah saja saat menjelaskan materi.				
29.	Saya mempertahankan pendapat saya pada saat diskusi.				
30.	Saya menerima nilai yang diberikan guru, meskipun berbeda dengan yang saya harapkan.				
31.	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan mencari materi di buku yang lain.				
32.	Saya berhenti mengerjakan PR PKn jika melihat film kesukaan di televisi.				
33.	Jika saya menemui soal yang sulit, saya terus berusaha mengerjakannya.				
34.	Saya malas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
35.	Saya percaya diri dengan jawaban				

	sendiri ketika mengerjakan tugas.				
36.	Saya malas merangkum materi yang sudah dijelaskan guru.				
37.	Saya berani menanggapi pendapat teman yang berbeda.				
38.	Saya takut bertanya kepada guru.				
39.	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal PKn yang dianggap sulit oleh teman-teman saya.				
40.	Saya mengerjakan tugas dari guru apabila dikumpulkan saja.				
41.	Saya senang apabila tugas yang saya kerjakan mendapat nilai baik.				
42.	Saya dapat menyelesaikan tugas apabila dibantu oleh teman.				
43.	Saya senang belajar PKn apabila guru menggunakan media permainan dalam pembelajaran.				
44.	Saya hanya diam saja ketika berdiskusi.				
45.	Saya bertanya kepada guru ketika kurang yakin dengan pendapat saya.				
46.	Saya sedih apabila nilai saya jelek.				
47.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
48.	Saya yakin mendapatkan nilai terbaik karena saya mengerjakan tugas-tugas PKn dengan baik.				
49.	Saya senang jika mendapat tugas PKn dari guru tentang permasalahan di lingkungan masyarakat.				
50.	Saya berpendapat ketika berdiskusi.				

LEMBAR VALIDASI SOAL UJI COBA BENTUK PILIHAN GANDA

Validitas Soal Oleh Penilai Ahli 1 (Drs. Utoyo, M.Pd)

Kelas/Semester : III/2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Materi : Bangga sebagai Bangsa Indonesia

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal uji coba pembelajaran PKn di SD Negeri Kalimati 1 Kabupaten Tegal, berilah tanda centang (✔) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan aspek kriteria telaah , maka berilah tanda centang (✔) jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x)

No	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	**Materi**																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, "semua pilihan jawaban di atas salah" atau "semua pilihan jawaban di atas benar"	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	✓	✓	–	–	–	–
8.	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	✓	✓	✓	✓	–	–	–	✓
9.	Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, "semua pilihan jawaban di atas salah" atau "semua pilihan jawaban di atas benar"	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-
8.	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓

No	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
C.	**Bahasa/budaya**																				
1.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Setiap pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	✓	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–

No	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	**Materi**																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
9.	Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	**Bahasa/budaya**																				
1.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Setiap pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–

Sumber: Panduan Penulisan Soal SD/MI Tahun 2017

Tegal, Januari 2020
Dosen Pembimbing

Drs. Utoyo, M.Pd
NIP 19620619 198703 1 001

Lampiran 23

LEMBAR VALIDASI SOAL UJI COBA BENTUK PILIHAN GANDA

Validitas Soal Oleh Penilai Ahli 2 (Feri Irianto, S.Pd)

Kelas/Semester : 3/2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Materi : Bangga sebagai Bangsa Indonesia

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal uji coba pembelajaran PKn di SD Kalimati 1 Kabupaten Tegal, berilah tanda centang (✔) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan aspek kriteria telaah , maka berilah tanda centang (✔) jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x)

No	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	**Materi**																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔
2.	Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔
3.	Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔

No	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, "semua pilihan jawaban di atas salah" atau "semua pilihan jawaban di atas benar"	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	✓	✓	–	–	–	–
8.	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	✓	✓	✓	✓	–	–	–	✓
9.	Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, "semua pilihan jawaban di atas salah" atau "semua pilihan jawaban di atas benar"	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-
8.	Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓

No	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
C.	**Bahasa/budaya**																				
1.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Setiap pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	✓	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–

No	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	**Materi**																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
9.	Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	**Bahasa/budaya**																				
1.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Setiap pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Panduan Penulisan Soal SD/MI Tahun 2017

Tegal, Januari 2020
Guru Kelas 3 SD Kalimati 1

Feri Irianto, S.Pd
NIP -

LEMBAR VALIDASI UJI COBA ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Validitas Angket Oleh Penilai Ahli 1 (Drs. Utoyo, M.Pd)

Kelas/Semester : III/2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Materi : Bangga sebagai Bangsa Indonesia

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal uji coba pembelajaran PKn di SD Kalimati 1 Kabupaten Tegal, berilah tanda centang (✔) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan aspek kriteria telaah , maka berilah tanda centang (✔) jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x)

No.	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	**Materi**																				
1.	Pernyataan harus sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔	✔

No.	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
2.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang - kadang, tidak satupun, tidak pernah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	**Bahasa/budaya**																				
1.	Bahasa soal harus komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik atau responden	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	**Materi**																				
1.	Pernyataan harus sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
A.	**Materi**										
1.	Pernyataan harus sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	**Konstruksi**										
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

3.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang - kadang, tidak satupun, tidak pernah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	**Bahasa/budaya**										
1.	Bahasa soal harus komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik atau responden	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
2.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Sudaryono (2013, 84-5)

Tegal, Januari 2020
Dosen Pembimbing

Drs. Utoyo, M.Pd
NIP 19620619 198703 1 001

Lampiran 25

LEMBAR VALIDASI UJI COBA ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Validitas Angket Oleh Penilai Ahli 2 (Feri Irianto, S.Pd)

Kelas/Semester : 3/2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Materi : Bangga sebagai Bangsa Indonesia

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal uji coba pembelajaran PKn di SD Kalimati 1 Kabupaten Tegal, berilah tanda centang (✓) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan aspek kriteria telaah , maka berilah tanda centang (✓) jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x)

No.	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	**Materi**																				
1.	Pernyataan harus sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
2.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang - kadang, tidak satupun, tidak pernah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	**Bahasa/budaya**																				
1.	Bahasa soal harus komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik atau responden	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	**Materi**																				
1.	Pernyataan harus sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
A.	**Materi**										
1.	Pernyataan harus sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B.	**Konstruksi**										
1.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

3.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang - kadang, tidak satupun, tidak pernah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	**Bahasa/budaya**										
1.	Bahasa soal harus komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik atau responden	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Aspek	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
2.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Sudaryono (2013, 84-5)

Tegal, Januari 2020
Guru Kelas 3 SD Kalimati 1

Feri Irianto, S.Pd
NIP

Lampiran 19

TABULASI HASIL UJI COBA ANGKET MOTIVASI BELAJAR

(Bagian Pertama)

No	Nama	Pernyataan																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	BAGUS RIZQI	4	3	3	4	4	4	2	1	3	2	1	2	3	3	2	1	1	1	3	3	3	4	1	3	2
2	AHMAD FIQIH	3	3	3	3	4	2	4	1	1	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	1	4	3	4	1	3
3	IIM TEGUH	2	4	3	3	1	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
4	ABDURRAHMAN	4	3	4	1	3	2	3	3	2	1	2	2	3	1	3	4	3	1	3	1	1	4	2	1	2
5	AKHMAD AQIL	4	3	4	1	4	3	4	3	1	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	2
6	AKHMAD K	3	3	4	4	2	1	4	4	4	1	4	2	3	4	1	4	4	3	4	2	1	4	3	2	4
7	AKHMAD A	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4
8	AKHMAD R	4	3	4	2	4	1	4	4	1	1	3	3	3	1	4	1	4	3	2	4	3	4	4	4	2
9	ARIFAH PUTRI	4	3	4	3	4	2	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	2
10	ASYYA ZAZKIA	1	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	1	4	2	3	1	4
11	BASTIAN N	1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	1	4	3	1	2	4	1	1	4
12	DEWI ARUM	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	2	4	4	3	4	1	4	3	3	1	4
13	DHIA RAHMA	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	1	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4
14	DHIA SALMA	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4
15	FAKHRI ALI	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	1	2	3	4
16	FITRI ARUM	2	4	4	4	4	3	3	2	2	1	4	2	4	4	2	4	3	3	3	1	2	3	2	1	2
17	INTAN NURUL	4	3	4	3	4	1	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	4
18	KHUSNUL Y	3	3	3	3	3	2	4	2	4	1	2	4	3	1	2	2	3	4	3	2	2	4	2	2	1
19	M. BILYA L	3	3	4	1	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4
20	M. AHYAN U	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	2	1	3	3	4	1	2	3	3	2	4	3	4	2	4
21	M. RIFKI H	1	4	3	3	4	1	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	4	3	1	3	3

No	Nama	Pernyataan																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
22	M. ABDI G	1	4	2	4	4	3	2	3	3	1	2	4	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3
23	M. BAGHIR K	4	2	4	2	4	1	4	4	1	1	4	2	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2
24	M. IBNU M	3	3	4	2	3	1	3	2	2	1	2	1	3	3	3	1	4	2	2	1	3	1	3	1	3
25	MUH. RAFLI	3	3	4	3	4	3	3	2	4	1	3	4	3	2	3	4	3	2	2	1	4	2	2	1	2
26	M. REZA A	4	2	4	2	4	3	4	1	1	2	4	1	2	3	4	1	4	1	3	4	4	1	4	4	3
27	NAWAL AULA	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	2	4	4	3	4
28	PUTRI ALIFAH	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	1	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4
29	NAYLIN NAJAH	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	2	1	4	3	4
30	RIFQI FADILAH	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	4	3	1	1	4	4	3	3	2	2	4	3	2	4
31	RISKY P	3	3	4	1	3	1	3	1	3	2	4	2	3	1	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3
32	RIZKA NUR	4	2	1	1	1	4	3	4	4	2	3	3	2	4	1	3	4	1	3	2	4	4	1	2	4
33	SILAN S	2	4	4	1	4	4	3	1	4	3	3	2	4	2	4	2	4	3	1	1	3	4	2	1	4
34	SOFI FATIMAH	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	1	2	3	1	1	2
35	SURIPTO	1	4	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	2	3	4	3	1	3	2
36	SYAFANIA	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	1	4	4	4	3	2	1	4	3	1	1	4
37	SYIFA NURDINI	4	2	1	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	4
38	ZAKIYA	3	4	2	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4
39	ZIDNI SULKHAN	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	1	2	4	2
40	FIA AULIA	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	1	1	4	1
41	SAFIQ MALIK	3	1	1	1	2	4	1	2	1	3	2	1	1	2	2	4	1	4	2	3	1	2	4	3	1
42	TA'LALA DHIA	4	2	1	3	3	2	4	1	2	1	3	2	2	4	4	1	4	4	2	1	4	4	2	1	4

(Bagian Kedua)

No	Nama	Pernyataan																								
		26	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**	**41**	**42**	**43**	**44**	**45**	**46**	**47**	**48**	**49**	**50**
1	BAGUS RIZQI	2	2	1	4	3	4	4	4	1	1	3	3	3	4	4	1	1	2	2	3	4	2	2	4	2
2	AHMAD F	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	2	1	2	4	2	3	1	4	2	2	3	4	4	1
3	IIM TEGUH	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	1	2	2	2	1	2	4	3
4	ABDURAHMAN	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	3
5	AKHMAD AQIL	1	2	4	4	3	2	2	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2
6	AKHMAD K	4	3	1	1	1	4	3	4	4	4	4	1	4	2	1	1	4	4	2	4	3	4	4	1	4
7	AKHMAD A	3	3	3	1	4	2	4	2	3	2	1	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4
8	AKHMAD R	1	4	4	2	1	4	1	4	1	1	2	4	1	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2
9	ARIFAH PUTRI	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	1	2	4	2	3	2	2	4	3	1	3
10	ASYYA Z	4	1	1	2	1	2	4	4	4	2	4	1	4	1	1	1	3	2	3	4	1	4	4	1	4
11	BASTIAN N	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	2	4	1	3	1	4	1	4	2	2	3	3	3	3
12	DEWI ARUM	4	4	2	2	4	1	3	4	4	1	4	1	4	1	4	2	4	2	1	2	3	4	2	4	1
13	DHIA RAHMA	4	3	1	1	3	3	4	4	2	3	4	2	4	1	2	1	4	3	4	4	1	4	4	2	4
14	DHIA SALMA	4	4	1	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	2	1	4	4	4	4
15	FAKHRI ALI	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	1	2	3	3	1	4	3	3	4	4	2	3	2	1	1
16	FITRI ARUM	4	2	1	1	3	2	3	2	4	4	4	1	4	1	4	1	3	3	2	2	2	2	1	4	3
17	INTAN NURUL	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3
18	KHUSNUL Y	4	2	4	3	2	2	4	1	2	3	4	1	4	1	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	2
19	M. BILYA L	3	3	1	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3
20	M. AHYAN U	4	2	1	4	2	3	3	2	1	4	2	4	4	4	3	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3
21	M. RIFKI H	3	3	2	1	1	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	2	1	2	3	3	3	2
22	M. ABDI G	3	3	2	2	3	1	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	2	1	3	2	4	3
23	M. BAGHIR K	1	4	3	1	1	3	4	4	1	2	1	1	2	4	2	3	2	4	2	1	2	1	3	2	1
24	M. IBNU M	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	3	4	1	3	2	1	1	2	1	4	2	1	2
25	MUH. RAFLI	4	4	1	4	3	3	3	2	4	1	4	1	4	1	1	1	4	2	4	2	1	2	3	1	2
26	M. REZA A	1	3	4	4	3	4	1	4	1	1	2	4	2	1	1	4	1	3	1	4	2	3	4	1	3

27	NAWAL AULA	4	4	1	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	2	1	4	4	4	4
28	PUTRI ALIFAH	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	2	1	4	4	4	3
29	NAYLIN N	3	3	4	1	3	4	3	4	4	2	2	1	2	4	3	4	4	1	4	3	1	3	4	3	2
30	RIFQI FADILAH	3	3	4	1	2	4	2	2	4	2	2	1	2	1	2	4	2	2	4	3	2	3	4	2	1
31	RISKY P	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4	3	1	2	1	2	3	2	2	3
32	RIZKA NUR	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	2	4	1	4	3	3	4	2	4	4	4	3
33	SILAN S	4	4	3	2	4	1	2	4	2	1	1	3	2	4	1	3	3	1	2	4	3	2	4	1	1
34	SOFI FATIMAH	4	2	1	2	1	2	3	2	4	4	2	1	4	4	3	1	2	3	3	3	4	2	1	3	2
35	SURIPTO	3	3	2	1	1	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	2	1	2	3	3	3	1
36	SYAFANIA	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	2
37	SYIFA	3	3	1	1	2	4	3	4	3	3	3	1	2	4	3	1	4	3	3	1	4	2	1	3	3
38	ZAKIYA	4	4	2	2	1	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	3	2	2	4	3	4	2
39	ZIDNI	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	2	2	2	3	2	4	4	4	2	4	1	2	3
40	FIA AULIA	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1
41	SAFIQ MALIK	2	1	3	4	4	2	2	1	4	2	1	4	2	3	4	3	1	3	1	3	1	2	3	4	1
42	TA'LALA DHIA	4	4	1	4	3	3	3	2	1	2	3	1	4	4	1	1	4	4	2	2	4	4	3	1	4

Lampiran 20

TABULASI HASIL UJI COBA SOAL TES KOGNITIF

(Bagian Pertama)

No	Nama	Item Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	BAGUS RIZQI	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0
2	AHMAD FIQIH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
3	IIM TEGUH	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
4	ABDURRAHMAN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
5	AKHMAD AQIL	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	AKHMAD K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
7	AKHMAD A	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
8	AKHMAD R	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1
9	ARIFAH PUTRI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
10	ASYYA ZAZKIA	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
11	BASTIAN N	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	DEWI ARUM	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
13	DHIA RAHMA	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	DHIA SALMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	FAKHRI ALI	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
16	FITRI ARUM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
17	INTAN NURUL	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
18	KHUSNUL Y	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
19	M. BILYA L	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
20	M. AHYAN U	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	M. RIFKI H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

22	M. ABDI G	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
23	M. BAGHIR K	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
24	M. IBNU M	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
25	MUH. RAFLI	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
26	M. REZA A	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0
27	NAWAL AULA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
28	PUTRI ALIFAH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	NAYLIN NAJAH	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1
30	RIFQI FADILAH	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	RISKY P	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
32	RIZKA NUR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	SILAN S	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
34	SOFI FATIMAH	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0
35	SURIPTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
36	SYAFANIA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	SYIFA NURDINI	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0
38	ZAKIYA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
39	ZIDNI SULKHAN	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
40	FIA AULIA	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
41	SAFIQ MALIK	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
42	TA'LALA DHIA	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0

(Bagian Kedua)

No	Nama	Item Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	BAGUS RIZQI	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0
2	AHMAD FIQIH	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
3	IIM TEGUH	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
4	ABDURRAHMAN	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
5	AKHMAD AQIL	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1
6	AKHMAD K	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0
7	AKHMAD A	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
8	AKHMAD R	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
9	ARIFAH PUTRI	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1
10	ASYYA ZAZKIA	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
11	BASTIAN N	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
12	DEWI ARUM	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
13	DHIA RAHMA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0
14	DHIA SALMA	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1
15	FAKHRI ALI	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
16	FITRI ARUM	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
17	INTAN NURUL	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1
18	KHUSNUL Y	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0
19	M. BILYA L	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
20	M. AHYAN U	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
21	M. RIFKI H	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
22	M. ABDI G	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
23	M. BAGHIR K	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1
24	M. IBNU M	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
25	MUH. RAFLI	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
26	M. REZA A	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0

27	NAWAL AULA	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
28	PUTRI ALIFAH	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	NAYLIN NAJAH	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
30	RIFQI FADILAH	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
31	RISKY P	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
32	RIZKA NUR	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
33	SILAN S	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
34	SOFI FATIMAH	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
35	SURIPTO	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0
36	SYAFANIA	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
37	SYIFA NURDINI	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0
38	ZAKIYA	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
39	ZIDNI SULKHAN	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
40	FIA AULIA	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
41	SAFIQ MALIK	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0
42	TA'LALA DHIA	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0

Lampiran 21

Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Pernyataan	*Pearson Correlation*	Validitas	Pernyataan	*Pearson Correlation*	Validitas
1	0,371	Valid	26	0,388	Valid
2	- 0,063	Tidak Valid	27	0,545	Valid
3	0,074	Tidak Valid	28	-0,155	Tidak Valid
4	0,137	Tidak Valid	29	-0,055	Tidak Valid
5	0,374	Valid	30	0,343	Valid
6	0,311	Valid	31	0,326	Valid
7	0,528	Valid	32	0,543	Valid
8	0,508	Valid	33	0,567	Valid
9	0,374	Valid	34	0,085	Tidak Valid
10	0,422	Valid	35	0,329	Valid
11	0,327	Valid	36	0,348	Valid
12	0,259	Tidak Valid	37	0,156	Tidak Valid
13	- 0,063	Tidak Valid	38	0,330	Valid
14	0,244	Tidak Valid	39	-0,081	Tidak Valid
15	0,085	Tidak Valid	40	0,210	Tidak Valid
16	0,085	Tidak Valid	41	-0,155	Tidak Valid
17	0,519	Valid	42	0,553	Valid
18	0,013	Tidak Valid	43	0,466	Valid
19	0,573	Valid	44	0,259	Tidak Valid
20	0,024	Tidak Valid	45	0,151	Tidak Valid
21	0,344	Valid	46	-0,121	Tidak Valid
22	0,280	Tidak Valid	47	0,510	Valid
23	0,259	Tidak Valid	48	0,259	Tidak Valid
24	0,024	Tidak Valid	49	0,210	Tidak Valid
25	0,609	Valid	50	0,317	Valid
TOTAL ITEM VALID					**25 item**
TOTAL ITEM TIDAK VALID					**25 item**

Lampiran 22

Output Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	50

Lampiran 23

Hasil Uji Validitas Soal Tes

Pernyataan	*Pearson Correlation*	Validitas	Pernyataan	*Pearson Correlation*	Validitas
1	0,484	Valid	21	-0,159	Tidak Valid
2	0,345	Valid	22	0,603	Valid
3	0,682	Valid	23	0,295	Tidak Valid
4	0,442	Valid	24	0,055	Tidak Valid
5	0,398	Valid	25	0,546	Valid
6	0,543	Valid	26	0,211	Tidak Valid
7	0,199	Tidak Valid	27	0,441	Valid
8	0,430	Valid	28	0,787	Valid
9	0,340	Valid	29	-0,033	Tidak Valid
10	0,333	Valid	30	0,442	Valid
11	0,682	Valid	31	0,287	Tidak Valid
12	0,320	Valid	32	0,179	Tidak Valid
13	0,308	Valid	33	0,348	Valid
14	0,345	Valid	34	0,248	Tidak Valid
15	0,387	Valid	35	0,641	Valid
16	0,625	Valid	36	0,554	Valid
17	0,379	Valid	37	0,134	Tidak Valid
18	0,473	Valid	38	0,105	Tidak Valid
19	0,522	Valid	39	0,382	Valid
20	0,269	Tidak Valid	40	0,603	Valid
TOTAL ITEM VALID					**28**
TOTAL ITEM TIDAK VALID					**12**

Lampiran 24

Output Uji Reliabilitas Soal Tes

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,832	40

Lampiran 25

Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

No	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Kategori
1	1	0,69	Mudah
2	2	0,86	Mudah
3	3	0,64	Sedang
4	4	0,62	Mudah
5	5	0,79	Mudah
6	6	0,60	Sedang
7	8	0,74	Mudah
8	9	0,79	Mudah
9	10	0,83	Mudah
10	11	0,64	Sedang
11	12	0,62	Sedang
12	13	0,88	Mudah
13	14	0,86	Mudah
14	15	0,64	Sedang
15	16	0,67	Sedang
16	17	0,79	Mudah
17	18	0,81	Mudah
18	19	0,79	Mudah
19	22	0,60	Sedang
20	25	0,74	Mudah
21	27	0,50	Sedang
22	28	0,29	Sukar
23	30	0,88	Mudah
24	33	0,26	Sukar
25	35	0,67	Sedang
26	36	0,43	Sedang
27	39	0,26	Sukar
28	40	0,29	Sukar

Lampiran 26

Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba

No	No. Soal	Indeks	Kategori	No	No. Soal	Indeks	Katogori
1	1	0,33	Cukup	15	16	0,47	Baik
2	2	0,28	Cukup	16	17	0,23	Cukup
3	3	0,61	Baik	17	18	0,38	Cukup
4	4	0,28	Cukup	18	19	0,42	Baik
5	5	0,33	Cukup	19	22	0,33	Cukup
6	6	0,52	Baik	20	25	0,33	Cukup
7	8	0,33	Cukup	21	27	0,28	Cukup
8	9	0,33	Cukup	22	28	0,38	Cukup
9	10	0,33	Cukup	23	30	0,14	Jelek
10	11	0,61	Baik	24	33	0,23	Cukup
11	12	0,38	Cukup	25	35	0,47	Baik
12	13	0,14	Jelek	26	36	0,33	Cukup
13	14	0,28	Cukup	27	39	0,42	Baik
14	15	0,42	Baik	28	40	0,38	Cukup

Lampiran 27

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Mata Pelajaran PKn

Materi Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

Satuan Pendidikan : SD Kalimati 01 Kabupaten Tegal

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : 3 / 2

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1.	Tekun menghadapi tugas	1,9,17	32	4
2.	Ulet menghadapi kesulitan	25,33	10	3
3.	Memiliki minat terhadap masalah	11,47	26	3
4.	Senang belajar mandiri	19,27,35	42	4
5.	Cepat bosan terhadap tugas yang rutin	5, 43	36	3
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	21, 50	6	3
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakininya	7	30,38	3
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah	31	8	2
	Jumlah	16	9	25

(Sardiman, 2014: 83)

Lampiran 28

Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Mata Pelajaran PKn

Materi Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya mengerjakan tugas atau PR PKn tanpa disuruh.				
5.	Saya senang jika guru mengajar dengan menggunakan berbagai macam cara.				
6.	Saya malu menyampaikan pendapat saya ketika berdiskusi.				
7.	Saya percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru.				
8.	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit.				
9.	Saya mengerjakan tugas atau PR PKn dengan tepat waktu.				
10.	Saya menyerah apabila menemui soal yang sulit untuk dijawab.				
11.	Saya bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang sulit saya mengerti.				
17.	Saya mengerjakan tugas atau PR PKn dengan sungguh-sungguh.				
19.	Ketika mendapat tugas PKn, saya mengerjakannya sendiri.				
21.	Saya percaya diri ketika menyampaikan pendapat saya di depan kelas.				
25.	Jika nilai PKn saya jelek, saya akan lebih rajin belajar agar menjadi lebih baik.				
26.	Saya bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.				
27.	Saya menyelesaikan tugas PKn sesuai kemampuan saya.				
30.	Saya menerima nilai yang diberikan guru, meskipun berbeda dengan yang saya harapkan.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
31.	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan mencari materi di buku yang lain.				
32.	Saya berhenti mengerjakan PR PKn jika melihat film kesukaan di televisi.				
33.	Jika saya menemui soal yang sulit, saya terus berusaha mengerjakannya.				
35.	Saya percaya diri dengan jawaban sendiri ketika mengerjakan tugas.				
36.	Saya malas merangkum materi yang sudah dijelaskan guru.				
38.	Saya takut bertanya kepada guru.				
42.	Saya dapat menyelesaikan tugas apabila dibantu oleh teman.				
43.	Saya senang belajar PKn apabila guru menggunakan media permainan dalam pembelajaran.				
47.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
50.	Saya berpendapat ketika berdiskusi.				

Lampiran 29

DAFTAR NILAI TES AWAL ANGKET MOTIVASI BELAJAR

KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Maulana	74
2	Teguh Ramadhani	76
3	Ahmad Surya Ardiansyah	77
4	Alifiya Arkana Paramitha	85
5	Daffa Agustian Ananto	77
6	Fahrul Ulum	72
7	Jasmin Adella	80
8	M. Abid Maulana	75
9	M. Hafidz Zaindika	62
10	M. Paris A. Fajar	67
11	M. Rafi Anwar	68
12	Risma Dwi Syahfitri	81
13	Silfi Audiniya	80
14	Wildan Pratama	71
15	Lestari Latifah	81
16	Vany Nur Aeni	80
17	Maulana Faridz Zarkasih	80

Tegal, 16 Maret 2020

Mengetahui,
Kepala SD Kalisoka 3

Sushanto, S.Pd
NIP 196301151984051005

Guru Kelas 3

Nunik Diana M, S.Pd
NIP -

Lampiran 30

DAFTAR NILAI TES AWAL ANGKET MOTIVASI BELAJAR

KELAS KONTROL

No	Nama	Nilai
1	Aldi Mulyana	54
2	Aisah Pitaloka	67
3	Arjun Riri Ivandi	72
4	Kaysya Aira Hafidzah	66
5	Khoirul Fahri	81
6	M. Reza Zidni	82
7	M. Abdul Rozak	78
8	M. Ikhsan	85
9	Munadia	67
10	Mutia Azkya Zahra	72
11	Novalino	84
12	Rizki Maulana	65
13	Rosa Agustina	68
14	Siti Novita	72
15	Siti Nurhikmah Nusaadah	58

Tegal, 16 Maret 2020

Mengetahui,
Kepala SD Kalisoka 2

Jenal Asikin, S.Pd, SD
NIP 19660805 198806 1 002

Guru Kelas 3

Jenal Asikin, S.Pd, SD
NIP 19660805 198806 1 002

Lampiran 31

UJI STATISTIK NILAI TES AWAL ANGKET MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKN

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	,120	15	,200*	,968	15	,827
kontrol	,141	15	,200*	,951	15	,544

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut Priyatno (2014: 74) jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistibusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas secara statistik dengan program SPSS 22, pada kolom *Shapiro-Wilk* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,827 lebih besar dari 0,05 (0,827 > 0,05) dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,544 lebih besar dari 0,05 (0,544 > 0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	2,610	,117	1,558	30	,130	4,247	2,727	-1,322	9,816
	Equal variances not assumed			1,518	23,584	,142	4,247	2,799	-1,535	10,029

Menurut Priyatno (2010: 35) jika nilai signifikansi > 0,05 maka varians bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka varians tidak bersifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas secara statistik dengan program SPSS 22, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,117. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 (0,117 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar awal kedua varians adalah sama (homogen).

3. Uji Kesamaan Rata-rata

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	2,610	,117	1,558	30	,130	4,247	2,727	-1,322	9,816
	Equal variances not assumed			1,518	23,584	,142	4,247	2,799	-1,535	10,029

Menurut Priyatno (2010: 36), jika –ttabel ≤ thitung ≤ ttabel dan signifikansi > 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan kedua kelas. Berdasarkan uji kesamaan rata-rata secara statistik dengan program SPSS 22, diperoleh thitung sebesar 1,558, sedangkan ttabel dengan α = 0,025 (uji 2 sisi) dan df = 30 yaitu 2,042 (Priyatno 2010: 113). Oleh karena –ttabel ≤ thitung ≤ ttabel (-2,042 ≤ 1,558 ≤ 2,042) dan signifikansi > 0,05 (0,130 > 0,05) maka tidak ada perbedaan kemampuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama.

Lampiran 32

KISI-KISI SOAL TES AWAL DAN TES AKHIR (PILIHAN GANDA)

KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelas/Semester : 3/2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Standar Kompetensi : 4. Memiliki Bangga sebagai Bangsa Indonesia

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sukar
1.	Peserta didik dapat menyebutkan makna semboyan Bangsa Indonesia	Pilgan	C1	1	B	✔		
2.	Peserta didik dapat mengidentifikasi semboyan Bangsa Indonesia	Pilgan	C1	13	A		✔	
3.	Peserta didik dapat menyebutkan hasil hutan	Pilgan	C1	2	C		✔	
4.	Peserta didik dapat menyebutkan hasil laut	Pilgan	C1	3	C		✔	
5.	Peserta didik dapat mengidentifikasi manfaat sungai	Pilgan	C1	14	C		✔	
6.	Peserta didik dapat memberikan contoh keragaman budaya di Indonesia	Pilgan	C1	15	B			✔
7.	Peserta didik dapat menyebutkan manfaat gotong royong	Pilgan	C1	4	C	✔		
8.	Peserta didik dapat menyebutkan kegiatan gotong royong di sekolah	Pilgan	C1	5	A	✔		
9.	Peserta didik dapat menyebutkan kegiatan gotong royong di masyarakat	Pilgan	C1	6	C		✔	

No	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban	Tingkat Kesulitan		
						Mudah	Sedang	Sukar
11.	Disajikan sebuah gambar, peserta didik dapat menyebutkan alat musik tradisional	Pilgan	C2	16	C			✔
12.	Disajikan sebuah gambar, peserta didik dapat menyebutkan rumah adat	Pilgan	C2	8	A	✔		
13.	Peserta didik dapat mengelompokkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui	Pilgan	C2	9, 10	B, C		✔	
14.	Peserta didik dapat mengelompokkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui	Pilgan	C2	17, 18	C, C		✔	
15.	Peserta didik dapat menyebutkan sikap melestarikan kekayaan alam yang ada di Indonesia	Pilgan	C3	11	A	✔		
16.	Peserta didik dapat menyebutkan alasan bangga menjadi Bangsa Indonesia	Pilgan	C1	12	C	✔		
17.	Peserta didik dapat menyebutkan sikap bangga menjadi Bangsa Indonesia	Pilgan	C3	19	A			✔
18.	Disajikan sebuah gambar, peserta didik dapat menyebutkan contoh sikap cinta tanah air Indonesia	Pilgan	C3	40	B			✔

$$Nilai\ Akhir\ (NA) siswa = \frac{banyak\ soal\ yang\ dijawab\ benar}{jumlah\ seluruh\ soal}\ x\ 100$$

Lampiran 33

SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Nama Sekolah	: SD Kalisoka 3 Kabupaten Tegal
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas / Semester	: 3 (Tiga) / 2 (Dua)
Materi	: Bangga sebagai Bangsa Indonesia

Nama Peserta didik	: ……
No. Absen	: ……..…..

PETUNJUK:

1. Tulislah nama dan nomor absen pada kolom yang disediakan!
2. Kerjakan 20 soal ini secara individu!
3. Periksa kembali jawaban yang telah dibuat sebelum dikumpulkan!

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang benar!

1. Bhinneka Tunggal Ika artinya ....
   a. Berbeda-beda tetapi tetap seagama
   b. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
   c. Berbeda-beda tetapi tetap berbudaya
2. Indonesia memiiki hutan yang sangat luas. Berikut ini yang termasuk hasil hutan adalah ....
   a. Semangka, timun, dan pepaya
   b. Padi, jagung, dan kapas
   c. Jati, damar, dan pinus
3. Berikut ini yang merupakan contoh hasil laut adalah ....
   a. Pasir dan batu
   b. Terumbu karang dan ular
   c. Tuna dan Cumi-cumi
4. Salah satu kekhasan Bangsa Indonesia adalah kebiasaan bergotong royong. Salah satu manfaat bergotong royong adalah ....

a. Pekerjaan menjadi lebih sedikit
b. Pekerjaan menjadi lebih cepat
c. Pekerjaan menjadi lebih ringan

5. Kegiatan gotong royong dapat dilakukan dimana saja salah satunya di sekolah. Berikut ini yang termasuk kegiatan gotong royong di sekolah adalah ....
   a. Melaksanakan kegiatan piket
   b. Mengerjakan tugas individu
   c. Membantu teman membolos sekolah
6. Salah satu kegiatan gotong royong di lingkungan masyarakat adalah ....
   a. Pengajian
   b. Lomba-lomba hari kemerdekaan
   c. Kerja bakti
7. Suku Sunda berasal dari daerah ....
   a. Jawa Barat
   b. Jawa Tengah
   c. Jawa Timur
8. Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar di atas merupakan rumah adat yang berasal dari daerah ....
   a. Jawa Tengah
   b. Kalimantan Barat
   c. Sulawesi

Perhatikan tabel di bawah ini untuk menjawab soal nomor 9 dan 10!

No.	Sumber Daya Alam
1.	Udara
2.	Air
3.	Batu bara
4.	Tanah
5.	Emas
6.	Minyak bumi

9. Berdasarkan tabel di atas, sumber daya alam yang dapat diperbaharui ditunjukkan dengan nomor ....
   a. 1, 2, dan 3
   b. 1, 2, dan 4
   c. 1, 2, dan 5
10. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dalam tabel di atas ditunjukkan dengan nomor ....
   a. 1, 3, dan 4
   b. 2, 4, dan 5
   c. 3, 5, dan 6
11. Kekayaan alam yang ada sangat perlu dilestarikan. Berikut ini contoh sikap melestarikan kekayaan alam yang ada yaitu ....
   a. Menanam kembali hutan yang gundul
   b. Menebang pohon dihutan secara liar
   c. Menggunakan air dengan berlebihan
12. Sebagai Bangsa Indonesia, kita patut bangga dengan keanekaragaman budaya yang ada. Salah satu hal yang menjadikan kita bangga sebagai Bangsa Indonesia adalah ....
   a. Indonesia memiliki lautan yang luas
   b. Indonesia memiliki banyak penduduk
   c. Indonesia memiliki Pancasila
13. Istilah “Bhinneka Tunggal Ika” berasal dari kitab Sutasoma yang dikarang oleh ....
   a. Empu Tantular
   b. Empu Prapanca
   c. Empu Aborigin
14. Berikut ini contoh manfaat sungai dalam bidang pertanian, yaitu ....
   a. Untuk menanam tanaman agar cepat subur
   b. Untuk tempat mencuci pupuk
   c. Untuk mengairi sawah
15. Berbagai agama yang ada di Indonesia merupakan salah satu contoh dari ....
   a. Keanekaragaman aturan yang ada di Indonesia
   b. Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia

c. Keanekaragaman warisan nenek moyang yang ada di Indonesia

16. Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar di atas merupakan alat musik tradisional dari daerah ....

a. Jawa Tengah
b. Sumatra Barat
c. Nusa Tenggara Timur

Perhatikan tabel di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17 dan 18!

No.	Sumber Daya Alam
1.	Batu
2.	Solar
3.	Aluminium
4.	Pasir
5.	Air
6.	Perak

17. Berdasarkan tabel di atas, sumber daya alam yang dapat diperbaharui ditunjukkan dengan nomor ....

a. 1, 2, dan 3
b. 1, 3, dan 4
c. 1, 4, dan 5

18. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dalam tabel diatas ditunjukkan dengan nomor ....

a. 2, 3, dan 4
b. 2, 3, dan 5
c. 2, 3, dan 6

19. Sebagai seorang warga negara yang baik, kita dapat menunjukkan sikap bangga sebagai Bangsa Indonesia dengan cara ....

a. Belajar tarian tradisional
b. Menempuh pendidikan di Indonesia
c. Membeli barang-barang dari luar negeri

20. Sikap cinta tanah air dapat ditunjukkan melalui gambar di bawah ini, ***kecuali*** ....

a.

b. 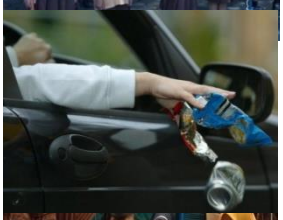

c.

Lampiran 34

DAFTAR NILAI TES AWAL HASIL BELAJAR SISWA

KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Maulana	40
2	Teguh Ramadhani	45
3	Ahmad Surya Ardiansyah	55
4	Alifiya Arkana Paramitha	40
5	Daffa Agustian Ananto	55
6	Fahrul Ulum	55
7	Jasmin Adella	45
8	M. Abid Maulana	60
9	M. Hafidz Zaindika	45
10	M. Paris A. Fajar	60
11	M. Rafi Anwar	50
12	Risma Dwi Syahfitri	50
13	Silfi Audiniya	50
14	Wildan Pratama	60
15	Lestari Latifah	45
16	Vany Nur Aeni	55
17	Maulana Faridz Zarkasih	65

Tegal, 16 Maret 2020

Mengetahui,
Kepala SD Kalisoka 3

Usnianto, S.Pd
NIP 196301181984051005

Guru Kelas 3

Nunik Diana M, S.Pd
NIP -

Lampiran 35

DAFTAR NILAI TES AWAL HASIL BELAJAR SISWA

KELAS KONTROL

No	Nama	Nilai
1	Aldi Mulyana	30
2	Aisah Pitaloka	35
3	Arjun Riri Ivandi	50
4	Kaysya Aira Hafidzah	50
5	Khoirul Fahri	60
6	M. Reza Zidni	55
7	M. Abdul Rozak	40
8	M. Ikhsan	55
9	Munadia	50
10	Mutia Azkya Zahra	55
11	Novalino	40
12	Rizki Maulana	45
13	Rosa Agustina	55
14	Siti Novita	45
15	Siti Nurhikmah Nusaadah	50

Tegal, 16 Maret 2020

Mengetahui,
Kepala SD Kalisoka 2

Jenal Asikin, S.Pd, SD
NIP 19660805 198806 1 002

Guru Kelas 3

Jenal Asikin, S.Pd, SD
NIP 19660805 198806 1 002

Lampiran 36

UJI STATISTIK NILAI TES AWAL HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	,179	15	,200*	,911	15	,140
kontrol	,209	15	,077	,931	15	,286

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut Priyatno (2014: 74) jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistibusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas secara statistik dengan program SPSS 22, pada kolom *Shapiro-Wilk* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05 (0,140 > 0,05) dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,286 lebih besar dari 0,05 (0,286 > 0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	,132	,719	1,356	30	,185	3,804	2,805	-1,926	9,533
	Equal variances not assumed			1,345	28,230	,189	3,804	2,828	-1,986	9,594

Menurut Priyatno (2010: 35) jika nilai signifikansi > 0,05 maka varians bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka varians tidak bersifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas secara statistik dengan program SPSS 22, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,719. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 (0,719 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar awal kedua varians adalah sama (homogen).

5. Uji Kesamaan Rata-rata

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	,132	,719	1,356	30	,185	3,804	2,805	-1,926	9,533
	Equal variances not assumed			1,345	28,230	,189	3,804	2,828	-1,986	9,594

Menurut Priyatno (2010: 36), jika –ttabel ≤ thitung ≤ ttabel dan signifikansi > 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan kedua kelas. Berdasarkan uji kesamaan rata-rata secara statistik dengan program SPSS 22, diperoleh thitung sebesar 1,356, sedangkan ttabel dengan α = 0,025 (uji 2 sisi) dan df = 30 yaitu 2,042 (Priyatno 2010: 113). Oleh karena –ttabel ≤ thitung ≤ ttabel (-2,042 ≤ 1,356 ≤ 2,042) dan signifikansi > 0,05 (0,185 > 0,05) maka tidak ada perbedaan kemampuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama.

Lampiran 37

DAFTAR NILAI TES AKHIR MOTIVASI BELAJAR

KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Maulana	83
2	Teguh Ramadhani	89
3	Ahmad Surya Ardiansyah	80
4	Alifiya Arkana Paramitha	88
5	Daffa Agustian Ananto	94
6	Fahrul Ulum	84
7	Jasmin Adella	87
8	M. Abid Maulana	93
9	M. Hafidz Zaindika	86
10	M. Paris A. Fajar	86
11	M. Rafi Anwar	82
12	Risma Dwi Syahfitri	80
13	Silfi Audiniya	94
14	Wildan Pratama	82
15	Lestari Latifah	87
16	Vany Nur Aeni	90
17	Maulana Faridz Zarkasih	85

Tegal, 16 Maret 2020

Mengetahui,
Kepala SD Kalisoka 3

Susnanto, S.Pd
NIP 196301181984051005

Guru Kelas 3

Nunik Diana M, S.Pd
NIP -

Lampiran 38

DAFTAR NILAI TES AKHIR MOTIVASI BELAJAR

KELAS KONTROL

No	Nama	Nilai
1	Aldi Mulyana	82
2	Aisah Pitaloka	82
3	Arjun Riri Ivandi	78
4	Kaysya Aira Hafidzah	75
5	Khoirul Fahri	79
6	M. Reza Zidni	83
7	M. Abdul Rozak	86
8	M. Ikhsan	78
9	Munadia	83
10	Mutia Azkya Zahra	84
11	Novalino	76
12	Rizki Maulana	81
13	Rosa Agustina	83
14	Siti Novita	78
15	Siti Nurhikmah Nusaadah	77

Tegal, 16 Maret 2020

Mengetahui,
Kepala SD Kalisoka 2

Jenal Asikin, S.Pd, SD
NIP 19660805 198806 1 002

Guru Kelas 3

Jenal Asikin, S.Pd, SD
NIP 19660805 198806 1 002

Lampiran 39

DAFTAR NILAI TES AKHIR HASIL BELAJAR

KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Maulana	80
2	Teguh Ramadhani	80
3	Ahmad Surya Ardiansyah	75
4	Alifiya Arkana Paramitha	85
5	Daffa Agustian Ananto	90
6	Fahrul Ulum	85
7	Jasmin Adella	80
8	M. Abid Maulana	80
9	M. Hafidz Zaindika	95
10	M. Paris A. Fajar	90
11	M. Rafi Anwar	85
12	Risma Dwi Syahfitri	80
13	Silfi Audiniya	90
14	Wildan Pratama	75
15	Lestari Latifah	90
16	Vany Nur Aeni	90
17	Maulana Faridz Zarkasih	80

Tegal, 16 Maret 2020

Mengetahui,
Kepala SD Kalisoka 3

Susnanto, S.Pd
NIP 196301181984051005

Guru Kelas 3

Nunik Diana M, S.Pd
NIP -

Lampiran 40

DAFTAR NILAI TES AKHIR HASIL BELAJAR

KELAS KONTROL

No	Nama	Nilai
1	Aldi Mulyana	75
2	Aisah Pitaloka	80
3	Arjun Riri Ivandi	80
4	Kaysya Aira Hafidzah	75
5	Khoirul Fahri	80
6	M. Reza Zidni	80
7	M. Abdul Rozak	85
8	M. Ikhsan	80
9	Munadia	80
10	Mutia Azkya Zahra	90
11	Novalino	75
12	Rizki Maulana	85
13	Rosa Agustina	80
14	Siti Novita	70
15	Siti Nurhikmah Nusaadah	75

Tegal, 16 Maret 2020

Mengetahui,
Kepala SD Kalisoka 2

Jenal Asikin, S.Pd, SD
NIP 19660805 198806 1 002

Guru Kelas 3

Jenal Asikin, S.Pd, SD
NIP 19660805 198806 1 002

Lampiran 41

HASIL UJI NORMALITAS TES AKHIR MOTIVASI BELAJAR

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EKSPERIMEN	,123	15	,200*	,927	15	,248
KONTROL	,163	15	,200*	,949	15	,512

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut Priyatno (2014: 74) jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistibusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas secara statistik dengan program SPSS 22, pada kolom *Shapiro-Wilk* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,248 lebih besar dari 0,05 (0,248 > 0,05) dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,512 lebih besar dari 0,05 (0,512 > 0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 42

HASIL UJI HOMOGENITAS TES AKHIR MOTIVASI BELAJAR

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1,014	,322	4,297	30	,000	6,063	1,411	3,181	8,944
	Equal variances not assumed			4,297	27,182	,000	6,063	1,411	3,169	8,956

Menurut Priyatno (2010: 35) jika nilai signifikansi > 0,05 maka varians bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka varians tidak bersifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas secara statistik dengan program SPSS 22, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,322. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 (0,322 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akhir kedua varians adalah sama (homogen).

Lampiran 43

HASIL UJI NORMALITAS TES AKHIR HASIL BELAJAR

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	,213	15	,066	,919	15	,184
kontrol	,246	15	,015	,914	15	,156

a. Lilliefors Significance Correction

Menurut Priyatno (2014: 74) jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistibusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas secara statistik dengan program SPSS 22, pada kolom *Shapiro-Wilk* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05 (0,184 > 0,05) dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05 (0,156 > 0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 44

HASIL UJI HOMOGENITAS TES AKHIR HASIL BELAJAR

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	1,901	,178	2,459	30	,020	4,784	1,946	,811	8,758
	Equal variances not assumed			2,487	29,926	,019	4,784	1,924	,855	8,713

Menurut Priyatno (2010: 35) jika nilai signifikansi > 0,05 maka varians bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka varians tidak bersifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas secara statistik dengan program SPSS 22, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,178. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 (0,178 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akhir kedua varians adalah sama (homogen).

Lampiran 45

HASIL UJI PERBEDAAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

(*Independent Sample T Test*)

1. Uji Perbedaan Motivasi Belajar

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1,014	,322	4,297	30	,000	6,063	1,411	3,181	8,944
	Equal variances not assumed			4,297	27,182	,000	6,063	1,411	3,169	8,956

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh t_{tabel} = 2,042. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2012:24). Hasil perhitungan menunjukkan 4,297 > 2,042 atau -4,297 < -2,042, dan signifikansi ≤ 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak. Simpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Uji Perbedaan Hasil Belajar

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	1,901	,178	2,459	30	,020	4,784	1,946	,811	8,758
	Equal variances not assumed			2,487	29,926	,019	4,784	1,924	,855	8,713

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh t_{tabel} = 2,042. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan 2,459 > 2,042 atau -2,459 < -2,042, dan signifikansi ≤ 0,05 (0,020 < 0,05) maka H0 ditolak. Simpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Lampiran 46

HASIL UJI KEEFEKTIFAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
(*One Sample T Test*)

1. Uji Keefektifan Motivasi Belajar

One-Sample Test

	Test Value = 80.33					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
EKSPERIMEN	5,642	16	,000	6,141	3,83	8,45

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai sig. 0,05:2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 16, diperoleh t_{tabel} = 2,120. Berdasarkan pengujian *One Sample t-test*, menunjukkan t_{hitung} > t_{tabel} (5,642 > 2,120) sehingga H_0 ditolak. Simpulannya yaitu model pembelajaran NHT berbantu media Teka-Teki Silang efektif ditinjau dari motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu TTS lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Uji Keefektifan Hasil Belajar

One-Sample Test

	Test Value = 80.33					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
eksperimen	3,331	16	,004	4,788	1,74	7,83

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai sig. 0,05:2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 16, diperoleh ttabel = 2,120. Berdasarkan hasil pengujian *One Sample t-test*, menunjukkan thitung > ttabel (3,331 > 2,120) sehingga H0 ditolak. Simpulannya yaitu model pembelajaran NHT berbantu media TTS efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media TTS lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional

Lampiran 47

TABULASI JAWABAN TES AKHIR HASIL BELAJAR

No Soal	Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Poin	Persentase	Poin	Persentase
1	Siswa dapat menyebutkan makna semboyan Bangsa Indonesia	17	100%	15	100%
2	Siswa dapat dapat menyebutkan hasil hutan	17	100%	11	73,3%
3	Siswa dapat menyebutkan hasil laut	16	82,4%	15	100&
4	Siswa dapat menyebutkan manfaat gotong royong	15	82,4%	11	73,3%
5	Siswa dapat menyebutkan kegiatan gotong royong di sekolah	16	88,2%	13	80%
6	Siswa dapat menyebutkan kegiatan gotong royong di masyarakat	17	100%	14	93,3%
7	Siswa dapat menyebutkan suku-suku yang ada di Indonesia	13	76,5%	12	80%
8	Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menyebutkan rumah adat	15	88,2%	11	73,3%
9	Siswa dapat mengelompokkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui	14	76,5%	12	80%
10	Siswa dapat mengelompokkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui	17	100%	13	86,7%
11	Siswa dapat menyebutkan sikap melestarikan kekayaan alam yang ada di Indonesia	14	76,5%	12	80%
12	Siswa dapat menyebutkan alasan bangga menjadi Bangsa Indonesia	12	70,6%	13	86,67%
13	Siswa dapat mengidentifikasi semboyan Bangsa Indonesia	15	88,2%	12	80%

No	Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Poin	Persentase	Poin	Persentase
14	Siswa dapat mengidentifikasi manfaat sungai	17	100%	15	86,67%
15	Siswa dapat memberikan contoh keragaman budaya di Indonesia	10	64,7%	7	46,67%
16	Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menyebutkan alat musik tradisional	11	76,5%	14	80%
17	Siswa dapat mengelompokkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui	16	88,2%	12	80%
18	Siswa dapat mengelompokkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui	12	70,6%	11	73,33%
19	Siswa dapat menyebutkan sikap bangga menjadi Bangsa Indonesia	12	76,5%	10	66,67%
20	Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menyebutkan contoh sikap cinta tanah air Indonesia	12	76,5%	10	66,67%

Lampiran 48

DESKRIPTOR LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU MEDIA TTS UNTUK GURU

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru menyampaikan apersepsi

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Apersepsi tanpa melibatkan peserta didik
2	Apersepsi dengan melibatkan sebagian kecil peserta didik
3	Apersepsi dengan melibatkan sebagian besar peserta didik
4	Apersepsi dengan melibatkan semua peserta didik

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Tujuan pembelajaran disampaikan tidak jelas
2	Tujuan pembelajaran disampaikan kurang jelas
3	Tujuan pembelajaran disampaikan jelas namun tidak lengkap
4	Tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas

2. Kegiatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Media TTS

a. Guru melakukan pembentukan kelompok

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru tidak melakukan pembagian kelompok dan tidak memberikan penjelasan tugas kelompok
2	Pembentukan kelompok dan penjelasan tugas kelompok oleh guru tidak dapat dipahami peserta didik
3	Pembentukan kelompok dan penjelasan tugas kelompok dapat dipahami sebagian peserta didik
4	Pembentukan kelompok dan penjelasan tugas kelompok dapat dipahami peserta didik

b. Guru melakukan penomoran tiap anggota kelompok

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Dapat mengondisikan kurang dari setengah kelompok dan banyak peserta didik yang meminta gannti nomor kepala
2	Dapat mengondisikan sebagian kecil kelompok dan beberapa peserta didik yang meminta ganti nomor kepala
3	Dapat mengondisikan sebagian besar kelompok dan beberapa peserta didik yang meminta ganti nomor kepala
4	Dapat mengondisikan seluruh peserta didik dalam tiap kelompok tanpa ada yang meminta ganti nomor kepala

c. Guru mengajukan pertanyaan/tugas

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru memberikan pertanyaan/tugas tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan tidak mampu membimbing diskusi
2	Guru memberikan pertanyaan/tugas sesuai dengan materi yang diajarkan namun tidak mampu membimbing diskusi
3	Guru memberikan pertanyaan/tugas sesuai dengan materi yang diajarkan namun kurang mampu membimbing diskusi
4	Guru memberikan pertanyaan/tugas sesuai dengan materi yang diajarkan dan mampu membimbing diskusi

d. Guru membimbing jalannya diskusi kelompok

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru tidak memberikan perhatian kepada semua kelompok dan tidak mampu membimbing kelompok dalam menyelesaikan permasalahan
2	Guru memberikan perhatian kepada sebagian kecil kelompok dan kurang mampu membimbing kelompok dalam menyelesaikan permasalahan
3	Guru memberikan perhatian kepada sebagian besar kelompok dan mampu membimbing kelompok dalam menyelesaikan permasalahan
4	Guru memberikan perhatian kepada semua kelompok dan mampu membimbing kelompok dalam menyelesaikan permasalahan

e. Guru memanggil nomor secara acak

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Terdapat jeda sangat lama dan ragu-ragu saat memanggil nomor kepala
2	Terdapat jeda agak lama dan ragu-ragu saat memanggil nomor kepala
3	Cepat dan sedikit ragu-ragu saat memanggil nomor kepala
4	Cepat dan tanpa ragu-ragu saat memanggil nomor kepala

f. Guru mengarahkan peserta didik untuk presentasi

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru tidak mampu membuat peserta didik yang ditunjuk percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya
2	Guru hanya mampu membuat sebagian kecil peserta didik yang ditunjuk percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya
3	Guru hanya mampu membuat sebagian besar peserta didik yang ditunjuk percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya
4	Guru mampu membuat semua peserta didik yang ditunjuk langsung percaya diri menyampaikan pendapatnya

g. Guru menjelaskan cara penggunaan media TTS dalam kegiatan pemaparan hasil kerja kelompok masing-masing peserta didik

1.	Guru tidak menjelaskan cara penggunaan media TTS
2.	Guru menjelaskan cara penggunaan media TTS namun tidak dapat dipahami oleh peserta didik
3.	Guru menjelaskan cara penggunaan media TTS namun hanya dapat dipahami oleh sebagian peserta didik
4.	Guru menjelaskan cara penggunaan media TTS dengan jelas dan dipahami oleh semua peserta didik

3. Kegiatan Penutup

a. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru tidak menyimpulkan pembelajaran
2	Guru menyimpulkan pembelajaran, tetapi tidak melibatkan peserta didik
3	Guru menyimpulkan pembelajaran dan melibatkan peserta didik, tetapi kurang lengkap
4	Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran

Lampiran 49

DESKRIPTOR LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU MEDIA TTS UNTUK PESERTA DIDIK

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Apersepsi

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Peserta didik tidak terlibat dalam apersepsi
2	Sebagian kecil peserta didik terlibat dalam apersepsi
3	Sebagian besar peserta didik terlibat dalam apersepsi
4	Semua peserta didik terlibat dalam apersepsi

b. Mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Tidak ada peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru
2	Sebagian kecil peserta didik mendengarkan penjelasan guru
3	Sebagian peserta didik mendengarkan penjelasan guru
4	Semua peserta didik mendengarkan penjelasan guru

2. Kegiatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Media TTS

a. Mengikuti arahan guru dalam pembentukan kelompok

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

1) Peserta didik mendengarkan petunjuk yang disampaikan guru
2) Peserta didik langsung menempatkan diri sesuai dengan arahan guru
3) Peserta didik mengikuti arahan pembentukan kelompok
4) Peserta didik menunjukkan sikap keantusiasan

Skor	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak

b. Mengikuti arahan guru untuk memakai nomor di kepala

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

1) Peserta didik menggunakan nomor kepalanya dengan benar
2) Peserta didik tidak bermain-main dengan nomor kepala
3) Peserta didik tidak meributkan nomor kepala yang diperoleh
4) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai pembagian nomor kepala

Skor	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak

c. Mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu media TTS

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

1) Peserta didik mendengarkan penjelasan aturan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu media TTS yang disampaikan guru
2) Peserta didik paham dengan penjelasan aturan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu media TTS yang disampaikan guru
3) Pandangan peserta didik fokus dengan penjelasan guru
4) Peserta didik bersikap tenang di tempat duduknya

Skor	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak

d. Keseriusan peserta didik melakukan kegiatan diskusi kelompok

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

1) Peserta didik menyampaikan pendapatnya dalam kelompok
2) Peserta didik berkontribusi menentukan jawaban yang tepat
3) Peserta didik ikut serta mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru
4) Peserta didik tidak berjalan-jalan ke kelompok lain

Skor	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak

e. Kemampuan peserta didik dalam presentasi kelompok

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

1) Peserta didik langsung bersiap ketika nomornya disebut
2) Peserta didik menjawab sesuai dengan pertanyaan
3) Peserta didik tidak bersenda gurau saat menyampaikan presentasi
4) Peserta didik percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi

Skor	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak

f. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan media TTS

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

1) Peserta didik yang ditunjuk maju membacakan ulang pertanyaan yang diperintahkan oleh guru
2) Peserta didik langsung mengisi TTS sesuai dengan perintah guru
3) Peserta didik tidak bersenda gurau saat mengisi kolom TTS
4) Peserta didik percaya diri saat menuliskan jawaban di kolom TTS

Skor	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak

g. Kegiatan Penutup

a. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Peserta didik tidak menyimpulkan pembelajaran

2	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran, tetapi terdapat kesalahan
3	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran, namun kurang lengkap
4	Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran secara lengkap

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU
MEDIA TTS UNTUK GURU
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalimati 1
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Sabtu, 01 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Guru menyampaikan apersepsi			✓		3
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan**					
	a. Guru melakukan pembentukan kelompok			✓		3
	b. Guru melakukan penomoran tiap anggota kelompok			✓		3
	c. Guru menjelaskan tahapan proses model pembelajaran NHT				✓	4
	d. Guru menjelaskan cara menggunakan media TTS dalam pembelajaran				✓	4

Lampiran 50

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	e. Guru membimbing jalannya diskusi			✓		3
	f. Guru memanggil nomor peserta didik secara acak				✓	4
	g. Guru mengarahkan peserta didik yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan				✓	4
	h. Guru mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media TTS dalam pemaparan hasil kerja kelompok				✓	4
3.	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					42

Skor Maksimal : 48

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 01 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalimati 1

Feri Irianto, S.Pd.

NIP -

Lampiran 51

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU
MEDIA TTS UNTUK PESERTA DIDIK
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalimati 1
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Sabtu, 01 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Peserta didik terlibat dalam apersepsi			✓		3
	b. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran			✓		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan**					
	a. Peserta didik mengikuti arahan pembentukan kelompok oleh guru			✓		3
	b. Peserta didik mengikuti arahan guru untuk memakai nomor di kepala			✓		3
	c. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran NHT			✓		3

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	d. Peserta didik mendengarkan cara menggunakan media TTS dalam pembelajaran				✓	4
	e. Peserta didik berdiskusi secara aktif			✓		3
	f. Peserta didik bersiap dipanggil oleh guru			✓		3
	g. Peserta didik yang ditunjuk menjawab pertanyaan			✓		3
	h. Peserta didik menggunakan media TTS sesuai aturan			✓		3
3	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					38

Skor Maksimal : 48

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 01 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalimati 1

Feri Irianto, S.Pd.

NIP -

Lampiran 52

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU
MEDIA TTS UNTUK GURU
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Peneliti	: Berly Dwi Apriasih
Sekolah	: SD Kalimati 1
Kelas	: 3 (Tiga)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal	: Senin, 03 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Guru menyampaikan apersepsi			✓		3
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan**					
	a. Guru melakukan pembentukan kelompok			✓		3
	b. Guru melakukan penomoran tiap anggota kelompok				✓	4
	c. Guru menjelaskan tahapan proses model pembelajaran NHT				✓	4
	d. Guru menjelaskan cara menggunakan media TTS dalam pembelajaran				✓	4

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	e. Guru membimbing jalannya diskusi			✓		3
	f. Guru memanggil nomor peserta didik secara acak				✓	4
	g. Guru mengarahkan peserta didik yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan				✓	4
	h. Guru mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media TTS dalam pemaparan hasil kerja kelompok				✓	4
3.	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					43

Skor Maksimal : 48

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model = $\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 03 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalimati 1

Feri Irianto, S.Pd.

NIP -

Lampiran 53

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU
MEDIA TTS UNTUK PESERTA DIDIK
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalimati 1
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Senin, 03 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Peserta didik terlibat dalam apersepsi			✓		3
	b. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran			✓		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan**					
	a. Peserta didik mengikuti arahan pembentukan kelompok oleh guru			✓		3
	b. Peserta didik mengikuti arahan guru untuk memakai nomor di kepala				✓	4
	c. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran NHT			✓		3

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	d. Peserta didik mendengarkan cara menggunakan media TTS dalam pembelajaran			✓		3
	e. Peserta didik berdiskusi secara aktif			✓		3
	f. Peserta didik bersiap dipanggil oleh guru				✓	4
	g. Peserta didik yang ditunjuk menjawab pertanyaan				✓	4
	h. Peserta didik menggunakan media TTS sesuai aturan				✓	4
3	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					41

Skor Maksimal : 48

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 03 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalimati 1

Feri Irianto, S.Pd.

NIP -

Lampiran 54

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU
MEDIA TTS UNTUK GURU
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Peneliti	: Berly Dwi Apriasih
Sekolah	: SD Kalisoka 3
Kelas	: 3 (Tiga)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal	: Selasa, 11 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Guru menyampaikan apersepsi			✓		3
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan**					
	a. Guru melakukan pembentukan kelompok			✓		3
	b. Guru melakukan penomoran tiap anggota kelompok			✓		3
	c. Guru menjelaskan tahapan proses model pembelajaran NHT				✓	4
	d. Guru menjelaskan cara menggunakan media TTS dalam pembelajaran				✓	4

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	e. Guru membimbing jalannya diskusi			✓		3
	f. Guru memanggil nomor peserta didik secara acak			✓		3
	g. Guru mengarahkan peserta didik yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan			✓		3
	h. Guru mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media TTS dalam pemaparan hasil kerja kelompok			✓		3
3.	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					39

Skor Maksimal : 48

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Tegal, 11 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalisoka 3

Nunik Diana, M. S.Pd.

NIP -

Lampiran 55

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU
MEDIA TTS UNTUK PESERTA DIDIK
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalisoka 3
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Senin, 11 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Peserta didik terlibat dalam apersepsi			✓		3
	b. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran			✓		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan**					
	a. Peserta didik mengikuti arahan pembentukan kelompok oleh guru			✓		3
	b. Peserta didik mengikuti arahan guru untuk memakai nomor di kepala			✓		3
	c. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran NHT			✓		3

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	d. Peserta didik mendengarkan cara menggunakan media TTS dalam pembelajaran			✓		3
	e. Peserta didik berdiskusi secara aktif			✓		3
	f. Peserta didik bersiap dipanggil oleh guru				✓	4
	g. Peserta didik yang ditunjuk menjawab pertanyaan				✓	4
	h. Peserta didik menggunakan media TTS sesuai aturan			✓		3
3	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					39

Skor Maksimal : 48

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 11 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalisoka 3

Nunik Diana, M. S.Pd.

NIP -

Lampiran 56

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU
MEDIA TTS UNTUK GURU
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalisoka 3
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Guru menyampaikan apersepsi				✓	4
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan**					
	a. Guru melakukan pembentukan kelompok			✓		3
	b. Guru melakukan penomoran tiap anggota kelompok			✓		3
	c. Guru menjelaskan tahapan proses model pembelajaran NHT				✓	4
	d. Guru menjelaskan cara menggunakan media TTS dalam pembelajaran				✓	4

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	e. Guru membimbing jalannya diskusi			✓		3
	f. Guru memanggil nomor peserta didik secara acak				✓	4
	g. Guru mengarahkan peserta didik yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan				✓	4
	h. Guru mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media TTS dalam pemaparan hasil kerja kelompok				✓	4
3.	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					43

Skor Maksimal : 48

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 15 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalisoka 3

Nunik Diana, M. S.Pd.

NIP -

Lampiran 57

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU
MEDIA TTS UNTUK PESERTA DIDIK
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalisoka 3
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Peserta didik terlibat dalam apersepsi				✓	4
	b. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran			✓		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan**					
	a. Peserta didik mengikuti arahan pembentukan kelompok oleh guru			✓		3
	b. Peserta didik mengikuti arahan guru untuk memakai nomor di kepala			✓		3
	c. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran NHT				✓	4

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	d. Peserta didik mendengarkan cara menggunakan media TTS dalam pembelajaran				✓	4
	e. Peserta didik berdiskusi secara aktif			✓		3
	f. Peserta didik bersiap dipanggil oleh guru			✓		3
	g. Peserta didik yang ditunjuk menjawab pertanyaan				✓	4
	h. Peserta didik menggunakan media TTS sesuai aturan				✓	4
3	**Kegiatan Penutup**					
	c. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	d. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					42

Skor Maksimal : 48

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 15 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalisoka 3

Nunik Diana, M. S.Pd.

NIP -

Lampiran 58

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU
MEDIA TTS UNTUK GURU
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalisoka 3
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Guru menyampaikan apersepsi			✓		3
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan**					
	a. Guru melakukan pembentukan kelompok			✓		3
	b. Guru melakukan penomoran tiap anggota kelompok				✓	4
	c. Guru menjelaskan tahapan proses model pembelajaran NHT				✓	4
	d. Guru menjelaskan cara menggunakan media TTS dalam pembelajaran				✓	4

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	e. Guru membimbing jalannya diskusi			✓		3
	f. Guru memanggil nomor peserta didik secara acak				✓	4
	g. Guru mengarahkan peserta didik yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan				✓	4
	h. Guru mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media TTS dalam pemaparan hasil kerja kelompok				✓	4
3.	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran				✓	4
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					44

Skor Maksimal : 48

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Tegal, 18 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalisoka 3

Nunik Diana, M. S.Pd.

NIP -

Lampiran 59

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU
MEDIA TTS UNTUK PESERTA DIDIK
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalisoka 3
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Peserta didik terlibat dalam apersepsi			✔		3
	b. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran			✔		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan**					
	a. Peserta didik mengikuti arahan pembentukan kelompok oleh guru				✔	4
	b. Peserta didik mengikuti arahan guru untuk memakai nomor di kepala				✔	4
	c. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran NHT				✔	4

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	d. Peserta didik mendengarkan cara menggunakan media TTS dalam pembelajaran				✓	4
	e. Peserta didik berdiskusi secara aktif			✓		3
	f. Peserta didik bersiap dipanggil oleh guru				✓	4
	g. Peserta didik yang ditunjuk menjawab pertanyaan			✓		3
	h. Peserta didik menggunakan media TTS sesuai aturan				✓	4
3	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran				✓	4
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					44

Skor Maksimal : 48

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 18 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalisoka 3

Nunik Diana, M. S.Pd.

NIP -

Lampiran 60

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU
MEDIA TTS UNTUK GURU
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalisoka 3
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Guru menyampaikan apersepsi				✓	4
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	4
2.	**Kegiatan Pelaksanaan**					
	a. Guru melakukan pembentukan kelompok			✓		3
	b. Guru melakukan penomoran tiap anggota kelompok			✓		3
	c. Guru menjelaskan tahapan proses model pembelajaran NHT				✓	4
	d. Guru menjelaskan cara menggunakan media TTS dalam pembelajaran				✓	4

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	e. Guru membimbing jalannya diskusi				✓	4
	f. Guru memanggil nomor peserta didik secara acak				✓	4
	g. Guru mengarahkan peserta didik yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan			✓		3
	h. Guru mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media TTS dalam pemaparan hasil kerja kelompok			✓		3
3.	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					43

Skor Maksimal : 48

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 22 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalisoka 3

Nunik Diana, M. S.Pd.

NIP -

Lampiran 61

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTU
MEDIA TTS UNTUK PESERTA DIDIK
(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalisoka 3
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Peserta didik terlibat dalam apersepsi			✔		3
	b. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran			✔		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan**					
	a. Peserta didik mengikuti arahan pembentukan kelompok oleh guru			✔		3
	b. Peserta didik mengikuti arahan guru untuk memakai nomor di kepala			✔		3
	c. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran NHT			✔		3

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	d. Peserta didik mendengarkan cara menggunakan media TTS dalam pembelajaran				✓	4
	e. Peserta didik berdiskusi secara aktif				✓	4
	f. Peserta didik bersiap dipanggil oleh guru				✓	4
	g. Peserta didik yang ditunjuk menjawab pertanyaan				✓	4
	h. Peserta didik menggunakan media TTS sesuai aturan				✓	4
3	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					42

Skor Maksimal : 48

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model $= \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 22 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalisoka 3

Nunik Diana, M. S.Pd.

NIP -

Lampiran 62

DESKRIPTOR LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru menyampaikan apersepsi

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Apersepsi tanpa melibatkan peserta didik
2	Apersepsi dengan melibatkan sebagian kecil peserta didik
3	Apersepsi dengan melibatkan sebagian besar peserta didik
4	Apersepsi dengan melibatkan semua peserta didik

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Tujuan pembelajaran disampaikan tidak jelas
2	Tujuan pembelajaran disampaikan kurang jelas
3	Tujuan pembelajaran disampaikan jelas namun tidak lengkap
4	Tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas

2. Kegiatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Konvensional

a. Guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

1) Guru bertanya jawab tentang materi dengan jelas
2) Guru melakukan tanya jawab secara runtut sesuai dengan topik yang dibahas
3) Guru melibatkan semua peserta didik saat kegiatan tanya jawab
4) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik

Skor	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak

2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak

b. Penguasaan guru dalam penyampaian materi pembelajaran

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

1) Guru menyampaikan materi dengan jelas
2) Guru menyampaikan materi secara runtut dan sistematis
3) Guru menyampaikan materi sesuai dengan topik
4) Guru menyampaikan mateeri pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik

Skor	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak

c. Guru memberikan LKS pada peserta didik

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

1) Guru membagikan LKS kepada peserta didik
2) Guru menyampaikan petunjuk pengisian LKS dengan sistematis
3) Guru menyamapaikan petunjuk pengisian LKS dengan jelas
4) Guru menjelaskan petunjuk pengisian LKS dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik

Skor	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak

d. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKS

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

1) Guru membimbing peserta didik secara klasikal
2) Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan LKS
3) Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan secara individu
4) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca sumber buku

Skor	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak

e. Guru membahas LKS bersama peserta didik

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

1) Guru bersama peserta didik mengoreksi jawaban LKS
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju mengerjakan soal yang ada di LKS
3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
4) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik

Skor	Deskriptor
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak

3. Kegiatan Penutup

a. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan

Untuk menilai butir tersebut perlu diperhatikan skor penilaian berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru tidak menyimpulkan pembelajaran
2	Guru menyimpulkan pembelajaran, tetapi tidak melibatkan peserta didik
3	Guru menyimpulkan pembelajaran dan melibatkan peserta didik, tetapi kurang lengkap
4	Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran

Lampiran 63

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL
(KELAS KONTROL)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalisoka 2
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Senin, 10 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Guru melakukan apersepsi			✓		3
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Konvensional**					
	a. Guru menguasai materi pembelajaran			✓		3
	b. Guru melakukan ceramah dengan jelas			✓		3
	c. Guru menggunakan media gambar atau video dengan tepat				✓	4
	d. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan materi				✓	4

	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	e. Guru memberikan soal-soal kepada peserta didik di LKS				✓	4
	f. Guru membimbing peserta didik mengerjakan soal-soal di LKS			✓		3
	g. Guru membahas soal-soal di LKS bersama dengan peserta didik			✓		3
3	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					37

Skor Maksimal : 44

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model $= \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 10 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalisoka 2

Jenal Asikin, S.Pd, SD

NIP 19660805 198806 1 002

Lampiran 64

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL
(KELAS KONTROL)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalisoka 2
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Jumat, 14 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Guru melakukan apersepsi			✓		3
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Konvensional**					
	a. Guru menguasai materi pembelajaran				✓	4
	b. Guru melakukan ceramah dengan jelas				✓	4
	c. Guru menggunakan media gambar atau video dengan tepat				✓	4
	d. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan materi			✓		3

	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	e. Guru memberikan soal-soal kepada peserta didik di LKS				✓	4
	f. Guru membimbing peserta didik mengerjakan soal-soal di LKS			✓		3
	g. Guru membahas soal-soal di LKS bersama dengan peserta didik			✓		3
3	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					38

Skor Maksimal : 44

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model = $\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 14 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalisoka 2

Jenal Asikin, S.Pd, SD

NIP 19660805 198806 1 002

Lampiran 65

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL
(KELAS KONTROL)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalisoka 2
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Senin, 17 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Guru melakukan apersepsi				✓	4
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Konvensional**					
	a. Guru menguasai materi pembelajaran				✓	4
	b. Guru melakukan ceramah dengan jelas				✓	4
	c. Guru menggunakan media gambar atau video dengan tepat				✓	4
	d. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan materi				✓	4

	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	e. Guru memberikan soal-soal kepada peserta didik di LKS				✓	4
	f. Guru membimbing peserta didik mengerjakan soal-soal di LKS			✓		3
	g. Guru membahas soal-soal di LKS bersama dengan peserta didik			✓		3
3	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					40

Skor Maksimal : 44

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model $= \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 17 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalisoka 2

Jenal Asikin, S.Pd, SD

NIP 19660805 198806 1 002

Lampiran 66

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL
(KELAS KONTROL)

Nama Peneliti : Berly Dwi Apriasih
Sekolah : SD Kalisoka 2
Kelas : 3 (Tiga)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Hari, tanggal : Jumat, 21 Februari 2020

PETUNJUK!

Berilah tanda ✔ untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dilihat saat pelaksanaan.

No.	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
1.	**Kegiatan Pendahuluan**					
	a. Guru melakukan apersepsi			✓		3
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		3
2.	**Kegiatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Konvensional**					
	a. Guru menguasai materi pembelajaran				✓	4
	b. Guru melakukan ceramah dengan jelas				✓	4
	c. Guru menggunakan media gambar atau video dengan tepat				✓	4
	d. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan materi			✓		3

	Aspek yang diobservasi	Skor				Nilai Butir
		1	2	3	4	
	e. Guru memberikan soal-soal kepada peserta didik di LKS				✓	4
	f. Guru membimbing peserta didik mengerjakan soal-soal di LKS			✓		3
	g. Guru membahas soal-soal di LKS bersama dengan peserta didik			✓		3
3	**Kegiatan Penutup**					
	a. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓		3
	b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran				✓	4
	TOTAL SKOR					38

Skor Maksimal : 44

Nilai Akhir : Persentase pelaksanaan model = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 21 Februari 2020

Guru Kelas 3 SD Kalisoka 2

Jenal Asikin, S.Pd, SD

NIP 19660805 198806 1 002

Lampiran 67

SURAT IZIN PENELITIAN DARI UPTD KECAMATAN DUKUHWARU KABUPATEN TEGAL

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU
Jl. Pramuka No. 3 Telp. (0283) 6196355 Dukuhwaru Kode Pos Slawi 52451

Dukuhwaru, 9 Desember 2019

Nomor : 420.1/ 255 / 2019
Lamp : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : WARDI, S.Pd.MM
NIP : 196206141983041003
Jabatan : Kepala UPTD
Unit Kerja : IPTD Dikbud Kecamatan Dukuhwaru

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : BERLY DWI APRIASIH
NIM : 1401416077
Jurusan : Pendidkan Guru sekolah Dasar (PGSD)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Untuk melakukan penelitian di UPTD DIKBUD Kec. Dukuhwaru

Demikian untuk menjadikan periksa kami sampaikan terima kasih.

Kepala UPTD DIKBUD
Kecamatan Dukuhwaru

UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHWARU

WARDI, S. Pd. MM
NIP. 19620614 198304 1 003

Lampiran 68

SURAT BUKTI PENELITIAN SD KALIMATI 1 KABUPATEN TEGAL

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN KEBUDAYAAN
KOORDINATOR DIKBUD WILAYAH KECAMATAN ADIWERNA
SD NEGERI KALIMATI 01
Alamat : KH. Mansyur Kalimati Adiwerna Kab. Tegal KP. 52194

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800 / 070 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ROSITAH, S.Pd.SD
NIP	: 19630520 198405 2 003
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN Kalimati 01

Menerangkan bahwa :

Nama	: Berly Dwi Apriasih
NIM	: 1401416077
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi	: Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di SD Negeri Kalimati 01 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, pada tanggal 1 – 5 Februari 2020.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 17 Maret 2020
Kepala SDN Kalimati 01

DINAS DIKBUD KABUPATEN TEGAL

ROSITAH, S.Pd.SD
NIP. 19630520 198405 2 003

Lampiran 69

SURAT BUKTI PENELITIAN SD KALISOKA 2 KABUPATEN TEGAL

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KALISOKA 2
Alamat: Jl. Tengiri No. 5 Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal, 52451

SURAT KETERANGAN
Nomor: 51/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Jenal Asikin, S.Pd, SD
NIP	: 196608051988061002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Kalisoka 2

Menerangkan bahwa

Nama	: Berly Dwi Apriasih
NIM	: 1401416077
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi	: Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di SD Negeri Kalisoka 2 Kabupaten Tegal pada tanggal 8 – 29 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 17 Maret 2020
Mengetahui,
Kepala SD Negeri Kalisoka 2

DINAS DIKBUD KABUPATEN TEGAL
SDN KALISOKA 02 KECAMATAN DUKUHWARU

Jenal Asikin, S.Pd, SD
NIP 196608051988061002

Lampiran 70

SURAT BUKTI PENELITIAN SD KALISOKA 3 KABUPATEN TEGAL

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KALISOKA 3
Alamat: Jl. Kakap No. 2 Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal, 52451

SURAT KETERANGAN
Nomor: 08/207/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Susnanto, S.Pd
NIP	: 196301151984051000 5
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Kalisoka 3

Menerangkan bahwa

Nama	: Berly Dwi Apriasih
NIM	: 1401416077
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi	: Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di SD Negeri Kalisoka 3 Kabupaten Tegal pada tanggal 7 – 29 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 17 Maret 2020
Mengetahui,
Kepala SD Negeri Kalisoka 3

DINAS DIKBUD KABUPATEN TEGAL
SDN KALISOKA 3
KECAMATAN DUKUHWARU

Susnanto, S.Pd
NIP 196301151984051000 5

Lampiran 71

SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama : Berly Dwi Apriasih
NIM : 1401416077
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* Berbantu Media Teka-Teki Silang Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas 3 SD Kalisoka 3 Kabupaten Tegal",

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017 tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menaggung risiko/sanksi hukum yang diajukan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 15 April 2020

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGSD Tegal

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP 196307211988031001

Yang membuat pernyataan

Berly Dwi Apriasih
NIM 1401416077

Lampiran 72

TABEL RANGKUMAN REFERENSI DAN SITASI JURNAL

Judul : Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number HeadsTogether* Berbantu Media TTS Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Kalisoka 2 dan 3 Kabupaten Tegal

Nama : Berly Dwi Apriasih

NIM : 1401416077

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

JURNAL INTERNASIONAL

No.	Nama	Kutipan	Hal.
1.	La Misu (2014)	Dari hasil uji empiris diperoleh data: (1) partisipasi peserta didik dalam kelompok sangat tinggi; (2) hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama: 37,5% dan rata-rata 50,5, pada pertemuan kedua: 52,4% dan rata-rata 52,9, dan pertemuan ketiga: 72,5% dan rata-rata 62,3.	345
2.	Robyn M. Gillies (2016)	Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 72%, maka dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik	48
3.	Cavide Demirci (2017)	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antara rata-rata kelompok eksperimen yang menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran tradisional. Menurut hasil penelitian, pendekatan pembelajaran aktif memiliki efek yang signifikan pada sikap peserta didik terhadap pelajaran sains.	140
4.	Sedat Turgut (2018)	Hasil penelitian diperoleh nilai efek sebesar 59 dari 47 masalah yang dihitung. Nilai Koefisien N-gain sebesar 95%. Nilai rerata sebesar 0,840 dengan taraf sig. 0,077. Kesimpulannya pembelajaran	675

		kooperatif memiliki dampak positif pada prestasi belajar matematika dalam kategori tingkat sedang	
5.	Veysel Akcakin (2018)	Hasil penelitian menunjukkan pendekatan fungsi geometris dalam pembelajaran konsep fungsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik	30

JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No.	Nama	Kutipan	Hal.
1.	A.K Uswatun Hasanah, dkk (2016)	Hasil penelitian di antaranya menunjukkan model NHT menghasilkan prestasi belajar Matematika lebih baik daripada TPS	932
2.	Nursyamsi, Aloysius Duran, dkk (2016)	Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari perbandingan rata-rata diketahui strategi pembelajaran NHT memberikan pengaruh lebih besar, yaitu sebesar 21,56%, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.	1996
3.	Luedi (2017)	Hasil penelitian menunjukkan ada kemajuan hasil tes peserta didik. Pada siklus I siswa yang belum tuntas sejumlah 18 mengalami penurunan sebanyak 4 siswa pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model NHT dapat meningkatakan hasil belajar siswa.	13
4.	Nonci, M, Uki (2017)	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik kelompok NHT sebesar 0,70 dan Konvensional (0,57). Kesimpulannya, model NHT berbantuan alat peraga lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan model konvensional.	7-8
5.	Mohammad Taofik Saifullah (2017)	Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan dalam siklus I, dimana skor rata-rata peserta didik meningkat 12,1%. Pada siklus II meningkat 4,8% poin dari siklus I. Dari data tersebut dapat diartikan penerapan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.	332
6.	Sukesi (2018)	Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I ada 7 peserta didik yang tuntas (47%),	230

		sedangkan pada siklus II mencapai 13 peserta didik (87%). Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 75, sedangkan pada siklus II sebesar 83. Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa model NHT dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi Kegiatan Ekspor Impor bagi peserta didik kelas VI semester II di SDN 4 Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017.	
7.	Sunarya (2018)	Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar pada pra siklus memeroleh rata-rata kelas 68,635 (sedang), pada siklus I prestasi belajar meningkat dengan rata-rata kelas menjadi 74,13 (tinggi), pada siklus II prestasi belajar meningkat dengan rata-rata kelas menjadi 80,88 (sangat tinggi). Berdasarkan hal itu disimpulkan model NHT dapat meningkatkan prestasi belajar PKN peserta didik kelas V	34
8.	Miswandi (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan Crossword Puzzle menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik mudah memahami materi pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 25,00% pada pra siklus, meningkat menjadi 50,00% pada siklus I sedangkan pada siklus II 83,00%.	305
9.	Hesty Prayekti, dkk (2019)	Hasil penelitian menunjukkan: (1) model NHT dan media audio visual secara simultan memengaruhi hasil belajar peserta didik; (2) model NHT mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebesar 38,9%; (3) model NHT dengan media audio visual memengaruhi hasil belajar sebesar 58,4%. Dapat disimpulkan model NHT dengan media audio visual lebih efektif dibandingkan model NHT tanpa media apapun.	235
10.	Umi Atiyah, dkk (2019)	Hasil uji hipotesis menunjukkan thitung > ttabel, yaitu 10,979 > 2,101 sehingga H0 ditolak yang artinya model NHT dengan media TTS efektif terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik.	51

JURNAL NASIONAL

No.	Nama	Kutipan	Hal.
1.	Ari Indriani (2014)	Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil uji-t pada 358rite 3, yaitu tobs = 4,23 > ttabel = 2,16, yang artinya ada pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik	138
2.	M. Andi Wasgito dan Wayan Setiadarma (2014)	Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media TTS dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari penilaian aktifitas peserta didik, yang menunjukkan kualitas "sangat baik" dengan prosentase 86%. Hasil angket menunjukkan persentase rata-rata mencapai 2,86% kategori "memenuhi" sedangkan hasil belajar peserta didik menunjukkan 358riteria "sangat baik" dengan rata-rata kelas 84,7.	43
3.	Sri Reskia, dkk (2014)	Hasil uji hipotesis, H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik, nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,627 ≥ 0,404).	91
4.	Eliswatus Solekhah dan I Nyoman Murdiana (2015)	Berdasarkan tes akhir siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 47,06 % dengan rata-rata 60,90 dan siklus II sebesar 84,85 % dengan rata-rata 77,20. Aktivitas peserta didik pada siklus I cukup baik (73,33%) sedangkan siklus II baik (83,33%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V3 pada materi penjumlahan dan pengurangan aljabar melalui penerapan model *NHT*.	257
5.	Rantika dan Faisal Abdulah (2015)	Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diterapkan media TTS yaitu 56,11 kemudian meningkat menjadi 79,44. Berdasarkan hal itu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Arab sebelum dan setelah menggunakan media TTS	192-193

6.	Komang Dina, dkk (2016)	Hasil penelitian menunjukkan model NHT berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA dibandingkan dengan model konvensional. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata eksperimen 21,39 dan rata-rata kontrol yaitu 15,67.	8
7.	Tia Sasriya, dkk (2016)	Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA. Siklus I, rata-rata keaktifan sebesar 73,15% (cukup aktif). Sedangkan siklus II, rata-rata keaktifan sebesar 79% (cukup aktif).	9
8.	Dw. Ayu, Kusmariyatni, dan Sumantri (2017)	Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} = 4,602 > t_{tabel} = 2,009 dengan taraf signifikansi 5% sehingga Ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas IV.	10
9.	Dyah Kartika Sari (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang bencana alam peserta didik kelas 6 SD Negeri 3 Genengadal. Pada pra siklus ketuntasan KKM sebesar 31,25%, pada siklus I ketuntasan KKM meningkat mencapai 56,25%, dan pada siklus II ketuntasan KKM meningkat mencapai 81,25%.	12-13
10.	Fauziah, Intan Safiah, Syarifah Habibah (2017)	Berdasarkan hasil penelitian, nilai motivasi belajar pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata 3,31. Kedua 3,73, dan ketiga 3,81. Data aktifitas peserta didik pertemuan pertama memperoleh rata-rata 3,28. Kedua 3,71 dan ketiga 3,8. Dapat disimpulkan peserta didik sangat antusias dan senang dengan *lesson study*.	36
11.	Nia Wahyu, dkk (2017)	Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat dampak berbeda antara model NHT dan pembelajaran langsung; (2) model NHT memiliki hasil belajar yang lebih baik dari pembelajaran langsung; (2) tingkat belajar mandiri dalam NHT lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran langsung.	260
12.	Yunida Ika Nursanti (2017)	Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I rata-rata nilai motivasi 56,67%, pada	352

		siklus II meningkat menjadi 80%. Pada hasil belajar kondisi awal tuntas 16 peserta didik (53,34%) meningkat pada siklus I 20 peserta didik (66,67%) dan siklus II 30 peserta didik (100%), dapat disimpulkan model NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS.	
13.	Rossi Indria Wuri (2017)	Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model NHT sebesar 19,62 dan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model ceramah sebesar 17,55. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT lebih efektif meningkatkan prestasi belajar PKn dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.	105
14.	Lia Lu'luil Ulya, dkk (2017)	Hasil penelitian menunjukkan nilai akhir tahap perencanaan 100%, tahap implementasi 100%, 90,99% aktivitas peserta didik dan hasil pembelajaran 87,30%, kesimpulannya model NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik	2068
15.	Eneng Dewi Zaakiyah, dkk (2017)	Hasil penelitian menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.	71
16.	Ely Sarantika Sukma (2017)	Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kondisi motivasi awal peserta didik sangat rendah, kondisi motivasi akhir sangat tinggi. Selain itu, melalui pendekatan inkuiri juga dapat meningkatkan hasil belajar. Dari kondisi awal rata-rata nilai 60 hingga kondisi akhir rata-rata 72,16.	116-117
17.	Roni Suprapto, dkk (2017)	Hasil penelitain menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara minat dengan motivasi belajar mata pelajaran PKn siswa. Diperoleh r_{hitung} sebesar 0,783 lebih besar dari r_{tabel} 0,783>0,176 dan nilai sig. sebesar 0,000 (0,000 <0,01) 2) Minat siswa yang terbanyak berada pada kategori tinggi, 63 siswa (50,4%). 3) Motivasi	681

		belajar siswa yang terbanyak berada pada kategori tinggi, 51 siswa (40,8%) dan sangat tinggi 51 siswa (40,8%).	
18.	Shari Ayu Rahma Yuni (2018)	Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} = 2,1 > t_{tabel} = 2,01 dengan rata-rata kelas eksperimen 80,9 dan rata-rata kelas kontrol 75,86. Kesimpulannya penggunaan model NHT efektif meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik.	14
19.	Mutia Rahmawati, dkk (2018)	Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen sebesar 91,8 (efektif), sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol mencapai nilai 66 (tidak efektif). Hal ini menunjukkan model NHT berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik.	354
20.	Rachmad Indra, dkk (2019)	Hasil uji t-test menunjukan nilai thitung 11,222 > nilai ttabel 2,000 dan signifikan (2-tailed) 0,000 < 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam materi pembelajaran IPS.	2547

Lampiran 73

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi di Kelas Uji Coba

Tes Awal dan Tes Akhir Soal dan Angket Motivasi Belajar

Penerapan model NHT dan penggunaan media TTS dalam pembelajaran

Membimbing kegiatan diskusi dalam penerapan model NHT

Penilaian pembelajaran dan pemberian kenang-kenangan untuk siswa

Pemberian kenang-kenangan bersama wali kelas dan kepala sekolah

2. Dokumentasi di Kelas Eksperimen

Guru menjelaskan materi dan siswa mencatat materi

Guru membimbing kesulitan siswa dalam belajar

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dalam NHT, membagi nomor kepala, dan membagi kelompok diskusi

Siswa berdiskusi dan guru membimbing jalannya diskusi

Siswa menggunakan media TTS dalam pembelajaran dengan bimbingan guru

Tes Akhir Soal dan Angket Motivasi Belajar

Pemberian penghargaan siswa teraktif dalam pembelajaran sekaligus pemberian kenang-kenangan bersama kepala sekolah dan wali kelas

3. Dokumentasi di Kelas Kontrol

Tes Awal dan Tes Akhir Soal dan Angket Motivasi Belajar

Guru menjelaskan materi melalui metode ceramah

Siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru

Siswa memperhatikan video yang ditayangkan guru dan melakukan tanya jawab dengan guru terkait video tersebut

Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal-soal di lembar kerja siswa

Siswa mengerjakan soal evaluasi pembelajaran

Pemberian kenang-kenangan kepada siswa dan sekolah

Pemberian penghargaan kepada siswa teraktif selama pembelajaran